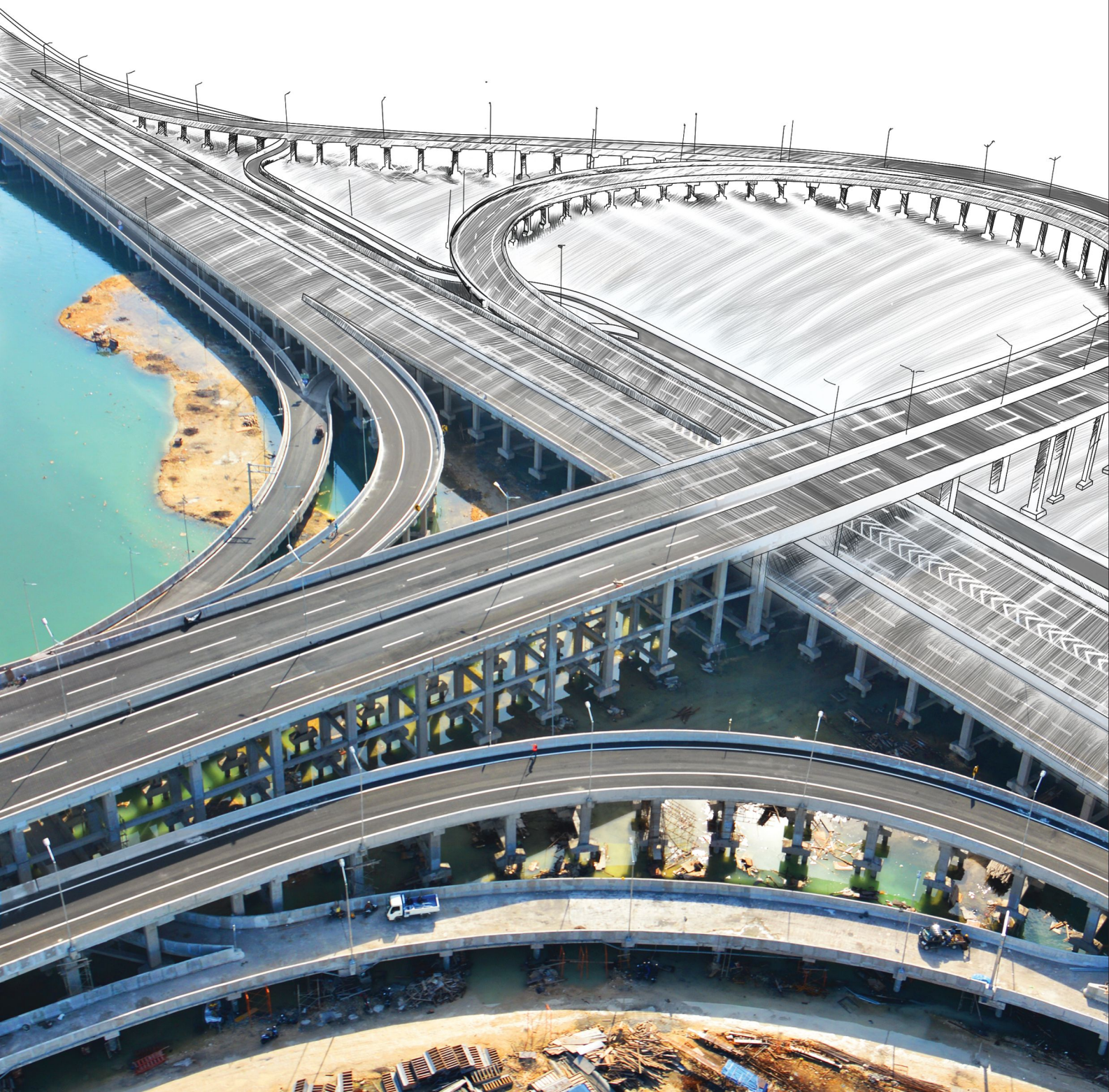


ENTERING A TRANSFORMATION PHASE

Laporan Tahunan | Annual Report 2013



DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

AD	: Anggaran Dasar (<i>Article of Associations</i>)	MR	: <i>Management Representative</i>
AI	: Audit Internal (<i>Internal Audit</i>)	MTN	: <i>Mid Term Note</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara (<i>The State Budget</i>)	PAM	: Perusahaan Air Minum (<i>Drinking Water Utility Company</i>)
APBN-P	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara - Perubahan (<i>Revised State Budget</i>)	PC	: <i>Pre-Stressed Concrete</i>
BEI	: Bursa Efek Indonesia (<i>Indonesian Stock Exchange</i>)	PKB	: Perjanjian Kerja Bersama (<i>Collective Labor Agreement</i>)
BoC	: <i>Board of Commissioners</i>	PKBL	: Program Kemitraan Bina Lingkungan (<i>Partnership and Community Development Program</i>)
BoD	: <i>Board of Directors</i>	PKPT	: Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (<i>Annual Audit Program</i>)
BPKP	: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (<i>Board of Finance and Development Supervision</i>)	POS	: Prosedur Operasi Standar (<i>Standard Operating Procedure</i>)
BSN	: Badan Standarisasi Nasional (<i>National Standardization Agency</i>)	PPB	: Pabrik Produk Beton (<i>Concrete Product Factory</i>)
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara (<i>State-owned Enterprise</i>)	PPU	: Pelaksana Pengelolaan Usaha (<i>Business Management Section</i>)
COSO	: <i>Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission</i>	PRM	: <i>Project Risk Management</i>
CSI	: <i>Customer Satisfaction Index</i>	PT	: Perseroan Terbatas (<i>Limited Liability Company</i>)
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>	R&D	: <i>Research & Development</i>
DPB	: Divisi Produk Beton (<i>Precast Division</i>)	RAPBN	: Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (<i>State Budget Plan</i>)
DSU	: Departemen Sipil Umum (<i>Civil Construction Department</i>)	RJPP	: Rencana Jangka Panjang Perusahaan (<i>Corporate Long-term Plan</i>)
ERM	: <i>Enterprise Risk Management</i>	RKAP	: Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (<i>Company's Budget Plan</i>)
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>	RPJP	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang (<i>Long-term Development Plan</i>)
GMoS	: <i>General Meeting of Shareholders</i>	RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham (<i>General Meeting of Shareholders</i>)
IFRS	: <i>International Financial Reporting Standards</i>	SA	: <i>Sales Area</i>
IPO	: <i>Initial Public Offering</i>	SBU	: <i>Strategic Business Unit</i>
ISO	: <i>International Organization For Standardization</i>	SDM	: Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources</i>)
IT	: <i>Information and Technology</i>	SK	: Surat Keputusan (<i>Decision Letter</i>)
JV	: <i>Joint Venture</i>	SKBDN	: Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (<i>Letter of Credit</i>)
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (<i>Occupational Health and Safety</i>)	SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (<i>Occupational Health and Safety System</i>)
KAP	: Kantor Akuntan Publik (<i>Public Accountant Firm</i>)	SNI	: Standar Nasional Indonesia (<i>Indonesian National Standard</i>)
KNKG	: Komite Nasional Kebijakan Governance (<i>National Committee on Governance Policy</i>)	SOE	: <i>State-owned Enterprise</i>
KPI	: <i>Key Performance Indicator</i>	SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
LHP	: Laporan Hasil Pemeriksaan (<i>Audit Result Report</i>)	SPI	: Satuan Pengawasan Intern (<i>Internal Control Unit</i>)
LTSA	: <i>Licensed and Technical Service Agreement</i>	Tbk.	: Terbuka (<i>Listed</i>)
MCU	: <i>Medical Check-Up</i>	WP	: Wilayah Penjualan (<i>Sales Area</i>)
MOU	: <i>Memorandum Of Understanding</i>		
MP3EI	: Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (<i>The Masterplan for the Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development</i>)		

Catatan/Note:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Inggris/ *Numeral system in all tables in this annual report is using english numeral system.*

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENT

DAFTAR SINGKATAN/LIST OF ABBREVIATIONS	ii
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENT	iii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF ILLUSTRATIONS	iv
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	vi
VISI DAN MISI/VISION AND MISSION	2
PARADIGMA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS/PARADIGMS AND STRATEGIC POLICIES	3
IKHTISAR KEUANGAN/FINANCIAL HIGHLIGHTS	4
PROFIL PERUSAHAAN/COMPANY PROFILE	7
STRUKTUR ORGANISASI/ORGANIZATIONAL STRUCTURE	18
REALISASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN/COMPANY HEALTH LEVEL REALIZATION	19
PERISTIWA PENTING/IMPORTANT EVENTS	22
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI/AWARDS AND CERTIFICATION	26
LAPORAN DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT	30
PROFIL DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE	36
LAPORAN DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS' REPORT	40
PROFIL DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS' PROFILE	46
PROFIL MANAJER/MANAGER PROFILES	50
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN/MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	56
TINJAUAN OPERASI/OPERATIONAL REVIEW	56
TINJAUAN KEUANGAN/FINANCIAL REVIEW	62
PENINGKATAN TATA KELOLA UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI/IMPROVED GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO SUPPORT TRANSFORMATION	88
BERTRANSFORMASI DAN BERTANGGUNG JAWAB SOSIAL/DOING TRANSFORMATION AND BEING SOCIALLY RESPONSIBLE	170
BERTRANSFORMASI MELALUI PEMBANGUNAN SDM/ TRANSFORMATION THROUGH HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT	183
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN/ RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING	191
LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL REPORT	193



DAFTAR GAMBAR/ LIST OF ILLUSTRATIONS

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar/Illustration 01	Bantalan Jalan Rel/ <i>Railway Sleepers</i>	2
Gambar/Illustration 02	Balok Jembatan/ <i>I-Girder</i>	3
Gambar/Illustration 03	Distribusi Tiang Pancang Ø800mm/Ø800mm <i>PC Piles distribution</i>	7
Gambar/Illustration 04	Proses Pengecoran/ <i>Pouring Concrete</i>	9
Gambar/Illustration 05	Stock Yard	10
Gambar/Illustration 06	Distribusi Balok Jembatan/ <i>Distribution of Girder</i>	13
Gambar/Illustration 07	Pembuatan Jalan Layang/ <i>Flyover Construction</i>	14
Gambar/Illustration 08	Pengendalian Mutu/ <i>Quality Control</i>	16
Gambar/Illustration 09	Uji Beban Girder/ <i>Girder loading test</i>	17
Gambar/Illustration 10	Pembuatan Tiang Pancang/ <i>PC Piles Production</i>	56
Gambar/Illustration 11	Fasilitas Silo/ <i>Silo Facility</i>	59
Gambar/Illustration 12	Tiang Pancang Dua-Layer/ <i>Two-Layer PC Piles</i>	60
Gambar/Illustration 13	Armada angkutan produk beton/ <i>Concrete product transport vehicles</i>	64
Gambar/Illustration 14	Instalasi Box Girder proyek Bogor Outer Ring Road/ <i>Box Girder instalation at Bogor Outer Ring Road</i>	67
Gambar/Illustration 15	Persediaan Box Girder/ <i>Box Girder stock</i>	68
Gambar/Illustration 16	Persediaan Tiang Pancang/ <i>PC Piles stock</i>	72
Gambar/Illustration 17	Checklist kualitas produk/ <i>Product quality checklist</i>	74
Gambar/Illustration 18	Pengendalian mutu/ <i>Quality control</i>	77
Gambar/Illustration 19	Dinding Penahan Tanah Tipe Gelombang/ <i>Corrugated Concrete Sheet Piles</i>	78
Gambar/Illustration 20	Jaringan Pabrik dan Wilayah Pemasaran/ <i>Factory and Marketing Networks</i>	79
Gambar/Illustration 21	Briefing sebelum memulai kerja/ <i>Briefing prior to working</i>	81
Gambar/Illustration 22	Proses pemasangan cetakan/ <i>Mould installation process</i>	83
Gambar/Illustration 23	Fasilitas pabrik/ <i>Factory facility</i>	84
Gambar/Illustration 24	Perencanaan produksi/ <i>Production Planning</i>	85
Gambar/Illustration 25	Kick off meeting assessment GCG/ <i>GCG assessment kick off meeting</i>	88
Gambar/Illustration 26	Rapat Direksi/ <i>BoD meeting</i>	90
Gambar/Illustration 27	Segenap insan PT WIKA Beton berkomitmen melaksanakan GCG/ <i>All employees of PT WIKA Beton are committed in implementing GCG.</i>	93
Gambar/Illustration 28	Kinerja GCG dinilai dan dievaluasi secara berkala/ <i>GCG Performance is assessed and evaluated periodically</i>	96
Gambar/Illustration 29	Assessment penerapan GCG/ <i>GCG implementation assessment</i>	101
Gambar/Illustration 30	Rapat Dewan Komisaris/ <i>BoC meeting</i>	106
Gambar/Illustration 31	Pengawasan yang berkesinambungan menjamin pencapaian target/ <i>Continuous supervision ensures the achievements of targets</i>	109
Gambar/Illustration 32	Rapat Direksi/ <i>BoD Meeting</i>	126
Gambar/Illustration 33	Proses produksi di Jalur V/ <i>Production process in Production Line V</i>	140
Gambar/Illustration 34	Satuan Pengawasan Intern (SPI) mengikuti Seminar Nasional Internal Audit yang diselenggarakan oleh YPIA/ <i>Internal Control Unit (SPI) attended Internal Audit's National Seminar held by YPIA.</i>	154

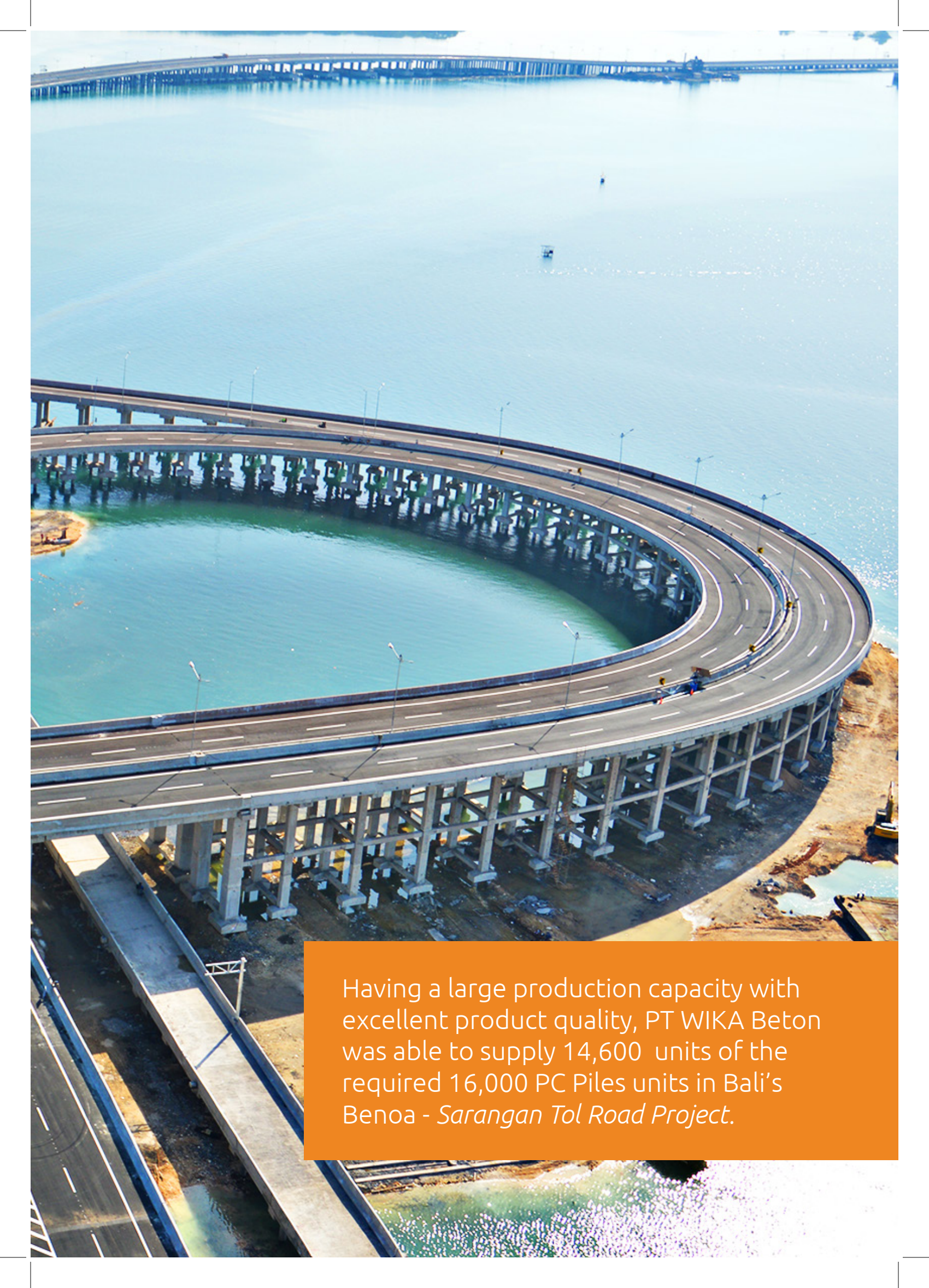
No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar/Illustration 35	Sistem pengendalian risiko memastikan semua risiko dinilai dan dicegah dampaknya pada operasi kami/ <i>Our control system ensures all risks are assessed and prevented to impact on our operation</i>	160
Gambar/Illustration 36	Direksi PT WIKA Beton selalu menegaskan dukungan sepenuhnya pada pelaksanaan GCG/ <i>PT WIKA Beton's BoD always affirms full support to GCG implementation</i>	169
Gambar/Illustration 37	Partisipasi Perseroan di bidang penanaman pohon/ <i>The Company's participation in tree planting</i>	170
Gambar/Illustration 38	Pekerja kami membina hubungan erat dengan pemangku kepentingan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka/ <i>Our people engage well our stakeholders to be able to meet their needs</i>	175
Gambar/Illustration 39	Kami menempatkan pelanggan sebagai raja untuk diperhatikan segala kebutuhan dan kepentingannya/ <i>We place customers as the king whose needs and interests must be seriously taken into account</i>	180
Gambar/Illustration 40	Pekerja kami terlatih dengan baik dan memiliki keahlian di bidangnya masing-masing/ <i>Our people are well-trained and experts in their fields</i>	183
Gambar/Illustration 41	Kami menumbuhkembangkan persaudaraan sebagai sarana pembangunan tim/ <i>We foster brotherhood as a tool for a team building</i>	188

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel/ Table 01	Proyek besar bernilai strategis tahun 2013/ <i>Significant projects with strategic value in 2013</i>	61
Tabel/ Table 02	Total Aset 2012-2013/ <i>Total Assets 2012-2013</i>	63
Tabel/ Table 03	Liabilitas 2012-2013/ <i>Liabilities 2012-2013</i>	65
Tabel/ Table 04	Ekuitas 2012-2013/ <i>Equity 2012-2013</i>	66
Tabel/ Table 05	Pendapatan Usaha 2012-2013/ <i>Operating Income 2012-2013</i>	68
Tabel/ Table 06	Pendapatan Usaha per Wilayah/ <i>Operating Income per Sales Area</i>	69
Tabel/ Table 07	Penggunaan Anggaran Beban Usaha/ <i>Realized Operating Cost</i>	69
Tabel/ Table 08	Pendapatan (Beban) Lain-lain/ <i>Other Income (Cost)</i>	70
Tabel/ Table 09	Penghasilan (Beban) Pajak/ <i>Tax Revenue (Expenses)</i>	70
Tabel/ Table 10	Laba Bersih/ <i>Net Income</i>	71
Tabel/ Table 11	Arus Kas/ <i>Cash Flows</i>	73
Tabel/ Table 12	Remunerasi Dewan Komisaris/ <i>Remuneration for Board of Commissioners</i>	110
Tabel/ Table 13	Tingkat Kehadiran Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris/ <i>The Commissioner Attendance in BoC Meeting</i>	111
Tabel/ Table 14	Tingkat Kehadiran Komisaris dalam Rapat Koordinasi dengan Direksi/ <i>Commissioner Attendance in Coordination Meeting with Directors</i>	111
Tabel/ Table 15	Pelatihan Dewan Komisaris/ <i>Training for Board of Commissioners</i>	111
Tabel/ Table 16	Independensi Dewan Komisaris/ <i>The Independence of Board of Commissioners</i>	112
Tabel/ Table 17	Susunan Direksi/ <i>Structure of BoD</i>	114
Tabel/ Table 18	Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Koordinasi Direksi/ <i>Directors' Attendance in BoD Coordination Meetings</i>	123
Tabel/ Table 19	Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Koordinasi dengan Dewan Komisaris/ <i>Directors' Attendance in Coordination Meeting with the Board of Commissioners</i>	123
Tabel/ Table 20	Kinerja Direksi/ <i>BoD performance</i>	124-125
Tabel/ Table 21	Daftar pelatihan atau seminar yang diikuti oleh Direksi sepanjang tahun 2013/ <i>Training for Board of Directors in 2013</i>	128
Tabel/ Table 22	Independensi Komite Audit/ <i>The Independency of Audit Committee</i>	134
Tabel/ Table 23	Tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Komite Audit/ <i>Audit Committee member attendance</i>	135
Tabel/ Table 24	Independensi Komite GCG/ <i>Independency of GCG Committee</i>	141
Tabel/ Table 25	Tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Komite GCG/ <i>GCG Committee meeting attendance</i>	142
Tabel/ Table 26	Kualifikasi atau sertifikasi dari tenaga auditor SPI/ <i>Qualifications and certifications of SPI Auditors</i>	151
Tabel/ Table 27	Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal/ <i>Evaluation on Internal Control System's Efficiency</i>	154
Tabel/ Table 28	Penanaman 10.165 Pohon/ <i>10,165 Trees Planting</i>	171
Tabel/ Table 29	Pengelolaan Limbah/ <i>Waste Management</i>	172-174
Tabel/ Table 30	Tanggung Jawab Kemasyarakatan Perseroan/ <i>The Company's Community Responsibility</i>	176

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel/ Table 31	Keselamatan dan Kesehatan Kerja/ <i>Occupational Health and Safety</i>	178
Tabel/ Table 32	Indeks Kepuasan Pelanggan 2013/ <i>Customer Satisfaction Index 2013</i>	181
Tabel/ Table 33	Indeks Kepuasan Pelanggan 2012/ <i>Customer Satisfaction Index 2012</i>	181
Tabel/ Table 34	Pegawai Tetap PT WIKA Beton/ <i>Permanent Employees of PT WIKA Beton</i>	184
Tabel/ Table 35	Pegawai Tetap Berdasarkan Kelompok Umur/ <i>Employees Based on Gender and Age Groups</i>	185
Tabel/ Table 36	Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan/ <i>Employees Based on Education Levels</i>	185
Tabel/ Table 37	Pegawai Berdasarkan Bidang Pendidikan/ <i>Employees Based on Education Category</i>	186



An aerial photograph of a large, curved concrete bridge spanning a body of water. The bridge features multiple lanes of traffic and is supported by numerous concrete piers. The water is a light blue-green color, and the sky is clear. In the bottom right corner, there is an orange text box with white text.

Having a large production capacity with excellent product quality, PT WIKA Beton was able to supply 14,600 units of the required 16,000 PC Piles units in Bali's Benoa - *Sarangan Tol Road Project*.

VISI & MISI/ VISION & MISSION



Gambar(Illustration) 01. Bantalan Jalan Rel/ Railway Sleepers

Visi

“Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak”

Misi

- Memimpin pasar beton pracetak di Asia Tenggara;
- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing;
- Menerapkan sistem manajemen dan teknologi yang dapat memacu peningkatan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan;
- Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan;
- Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

Vision

“To be the foremost company in the precast concrete product industry”

Mission

- To be the market leader in precast concrete industry in South East Asia;
- To provide excellent services to customers on the fulfillment of quality, time and price;
- To apply management system and technology which can increase efficiency, consistently maintain the quality, ensure the occupational health and safety based on environmental requirement;
- To continuously grow together with business partners for a mutual benefit;
- To enhance employees competence and welfare.

PARADIGMA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS/ PARADIGM AND STRATEGIC POLICIES

PARADIGMA

- Perubahan adalah tuntutan;
- Pasar mendasari pengembangan bisnis perusahaan;
- Pelanggan adalah penentu utama keberhasilan perusahaan;
- Kepemimpinan mendorong kinerja sempurna;
- Kompetensi adalah aset andalan perusahaan;
- Setiap aktivitas wajib memberikan nilai tambah;
- Kecepatan sangat esensial;
- Teknologi menjadi pendorong pertumbuhan usaha.

KEBIJAKAN STRATEGIS

- Perusahaan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan Pemegang Saham berdasarkan asas-asas transparansi, keadilan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kemandirian;
- Perusahaan mengutamakan pemenuhan persyaratan dan kepuasan Pelanggan dengan selalu meningkatkan mutu atas setiap hasil kerjanya;
- Kerja sama dengan Mitra Kerja dilakukan dengan cara yang sehat dan saling menguntungkan;
- Profesionalisme menjadi landasan utama dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia;
- Perusahaan mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta pertimbangan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan operasi.

PARADIGM

- Change is a necessity;
- The market is the foundation of the Company's business development;
- Customers are the main stakeholders who define the Company's success;
- Leadership encourages excellent performance;
- Competency is the Company's main asset;
- Each activity must give bring added value;
- Speed is very essential;
- Technology becomes a leverage for growth.

STRATEGIC POLICIES

- The Company grows and develops as intended by the shareholders based on the principles of transparency, fairness, accountability, responsibility and independency;
- The Company prioritizes the fulfillment of customers' requirements and satisfaction by continuously increasing the quality of each and every result of its work;
- Partnership with business partners should be done in a healthy and mutually beneficial way;
- Professionalism becomes the main foundation for Human Resources Development;
- The Company prioritizes Occupational Safety and Health as well as environmental impacts of its operation.

Gambar (Illustration) 02. Balok Jembatan / I Girder



IKHTISAR KEUANGAN/ FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN/FINANCIAL HIGHLIGHTS

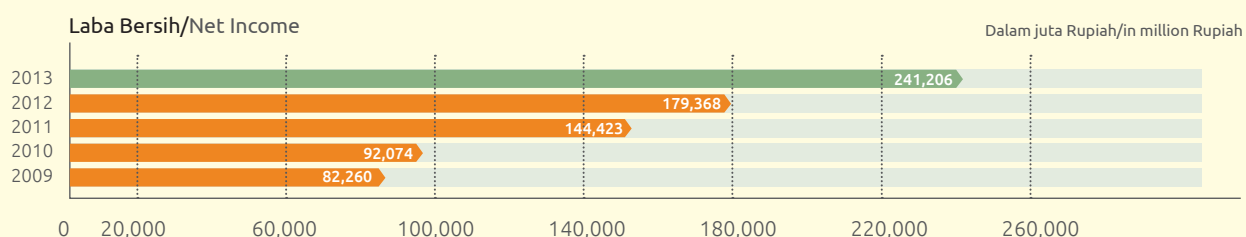
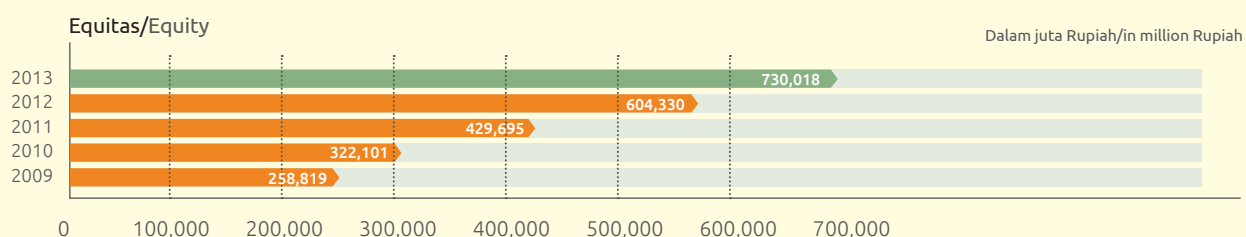
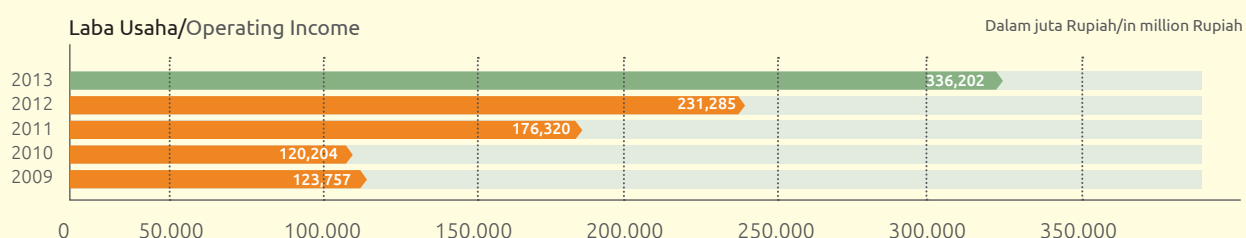
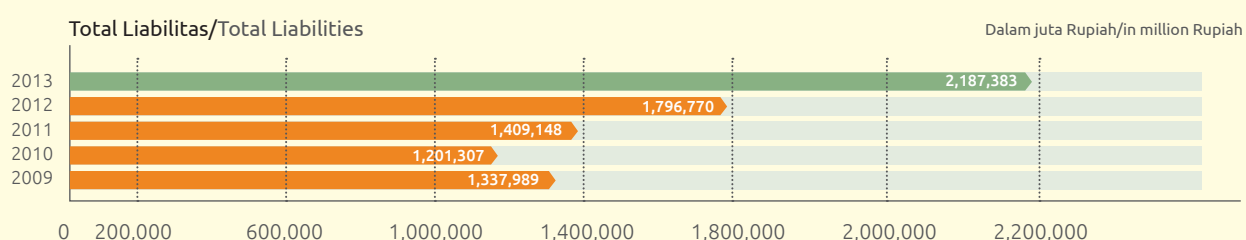
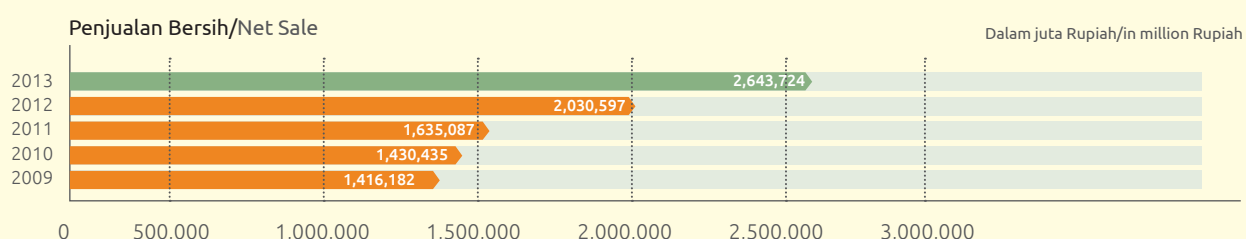
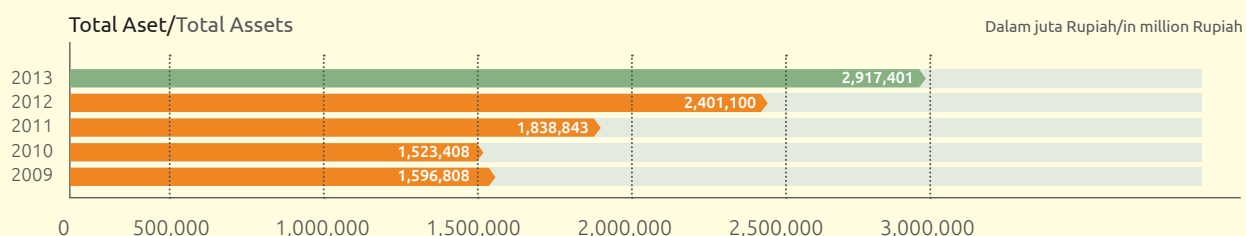
Dalam juta Rupiah/*In million Rupiah*

Uraian/ <i>Description</i>	2009	2010	2011	2012	2013
LAPORAN POSISI KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENT					
Aset Lancar/ <i>Current Assets</i>	1,390,953	1,243,451	1,391,941	1,793,980	1,896,018
Aset Tetap/ <i>Fixed Assets</i>	204,082	271,094	429,644	584,605	1,012,107
Aset Tidak Lancar Lainnya/ <i>Other Non Current Assets</i>	1,773	8,863	17,258	22,515	9,276
Total Aset/<i>Total Assets</i>	1,596,808	1,523,408	1,838,843	2,401,100	2,917,401
Liabilitas Lancar/ <i>Current Liabilities</i>	1,334,901	1,194,044	1,402,904	1,778,015	1,794,348
Liabilitas Tidak Lancar/ <i>Non Current Liabilities</i>	3,088	7,263	6,244	18,755	393,035
Total Liabilitas/<i>Total Liabilities</i>	1,337,989	1,201,307	1,409,148	1,796,770	2,187,383
Ekuitas/ <i>Equity</i>	258,819	322,101	429,695	558,067	680,073
Kepentingan Non Pengendali/ <i>Interest of Non Controlling Entity</i>	-	-	-	46,263	49,945
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas/<i>Total Liabilities and Equity</i>	1,596,808	1,523,408	1,838,843	2,401,100	2,917,401
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATE COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT					
Penjualan Bersih/ <i>Net Sales</i>	1,416,182	1,430,435	1,635,087	2,030,597	2,643,724
Beban Pokok Penjualan/ <i>Cost of Sales</i>	(1,270,444)	(1,282,793)	(1,428,781)	(1,765,145)	(2,255,749)
Laba Kotor/<i>Gross Profit</i>	145,738	147,642	206,306	265,452	387,975
Biaya Usaha/ <i>Operating Expenses</i>	(21,981)	(27,438)	(29,986)	(34,167)	(51,773)
Laba Usaha/<i>Operating Income</i>	123,757	120,204	176,320	231,285	336,202
Pendapatan (Beban) Bunga/ <i>Interest Income (Expenses)</i>	(1,359)	9,287	6,210	1,900	(3,620)
Pendapatan (Beban) Lain-lain/ <i>Other Income (Expenses)</i>	(12,130)	(11,629)	7,235	496	(4,061)
Laba Sebelum Pajak/<i>Profit Before Tax</i>	110,268	117,862	189,765	233,681	328,521
Pajak/ <i>Tax</i>	(28,008)	(25,788)	(45,342)	(54,313)	(87,315)
Laba Bersih/<i>Net Profit</i>	82,260	92,074	144,423	179,368	241,206
Laba yang Dapat Diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali/<i>Net Profit Attributable to Interest of Non Controlling Interest</i>	-	-	-	448	(1,668)
Laba yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk/<i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>	82,260	92,074	144,423	178,920	242,874
Arus Kas/<i>Cash Flows</i>					
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi/ <i>Net Cash Flows from Operating Activities</i>	218,473	161,677	135,160	293,848	123,764
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi/ <i>Net Cash Flows from investing Activities</i>	(15,191)	(69,103)	(162,239)	(174,250)	(454,305)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ <i>Net Cash Flows from Financing Activities</i>	(42,417)	(56,078)	(34,141)	(4,999)	403,249
Kenaikan/(Penurunan) Kas Bersih/<i>Increase of/(Decrease) Net Cash</i>	160,865	36,496	(61,220)	114,599	72,708
Kas dan Setara Kas awal tahun/<i>Beginning Balance of Cash and Cash equivalent</i>	89,579	250,444	286,940	225,720	340,319
Kas dan Setara Kas akhir tahun/<i>Ending Balance of Cash and Cash equivalent</i>	250,444	286,940	225,720	340,319	413,027

RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIO

Dalam persentase/*In percentage*

Rasio Keuangan/Financial Ratio	2009	2010	2011	2012	2013
RASIO LIKUIDITAS/LIQUIDITY RATIO					
Cash Ratio	19.03%	24,03%	16.09%	19.32%	23.02%
Acid Test Ratio	40.93%	58,30%	49.03%	51.34%	58.52%
Current Ratio	104.2%	104,14%	99.22%	100.9%	105.67%
Net Working Capital Sales	5.29%	3,45%	(0.67%)	0.79%	3.85%
RASIO AKTIVITAS/ACTIVITY RATIO					
Inventory Turn Over (x)	2.1	2.6	2.3	2.3	3.1
Receivable Turn Over (x)	5.3	7.3	5.3	6.5	6.3
Collection Period (hari/ days)	69	50	69	56	58
Current Asset Turn Over (x)	1	1.2	1.2	1.1	1.4
Fixed Asset Turn Over (x)	7	5.3	3.8	3.5	2.6
Total Asset Turn Over (x)	1	0.9	0.9	0.9	0.9
Sales to Net Working Capital (x)	13	29	(149)	127	26
RASIO LEVERAGE/LEVERAGE RATIO					
Debt to Total Asset	83.14%	78.9%	76.6%	74.8%	75%
Time Interest Earned	(4559.61%)	(1,301.7%)	(2,955.5%)	12,813.7%	9,174.8%
RASIO SOLVABILITAS/SOLVABILITY RATIO					
Solvability	82.42%	78.86%	76.63%	74.83%	74.98%
Debt to Equity Ratio	516.96%	372.96%	327.94%	297.32%	299.63%
RASIO RENTABILITAS/RENTABILITY RATIO					
Gross Profit Margin	10.29%	10.32%	12.62%	13.07%	14.68%
EBITDA Margin	7.17%	9.31%	13.10%	13.79%	14.86%
Base Cost Productivity	91.26%	87.76%	85.55%	85.24%	83.37%
Net Profit Margin	5.81%	6.44%	8.83%	8.83%	9.12%
Net Return on Investment	8.44%	8.75%	11.94%	12.10%	14.06%
Return on Capital Employed	7.75%	7.19%	10.24%	10.18%	11.88%
Net Return on Equity	46.59%	40.03%	50.63%	42.16%	49.35%





Gambar (Illustration) 03 Distribusi Tiang Pancang Ø800mm/ PC Piles distribution

PT Wijaya Karya Beton (PT WIKABETON) merupakan pemimpin di pasar beton pracetak di Indonesia, yang awalnya beroperasi sebagai sebuah divisi di bawah naungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (PT WIKATbk.). Divisi ini mengawali eksistensinya dengan memproduksi tiang listrik dengan metode konvensional untuk keperluan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Setelah kegiatan usahanya bertumbuh pesat, divisi tersebut memisahkan diri dari PT WIKATbk. dan berdiri sendiri di bawah bendera PT WIKABETON melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya Beton" No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta juncto akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 19 November 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas sebagaimana termaktub dalam Akta No. 67/2008, dan yang terakhir di tahun 2013 adalah Akta Pernyataan Keputusan Pemegang

PT Wijaya Karya Beton (PT WIKABETON) is a market leader in precast concrete industry in Indonesia, which initially operated as a division under PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (PT WIKATbk.). The division commenced its operation by producing Electrical Prestressed Concrete (PC) Poles with a conventional method to meet the need of state-owned public utility power company Perusahaan Listrik Negara (PLN). After its business activities enjoyed a rapid growth, the division splitted from PT WIKATbk. and then operated as PT WIKABETON with a Deed of Establishment number 44 on March 11, 1997 issued by Achmad Bajumi S.H., a substitute for Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta juncto Deed of Contribution, Issuance and Changes in the Articles of Association Number 39 on November 19, 1997, issued by Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta.

The Company's Articles of Association have been revised several times, which include the adjustment to the Law of Limited Liability Companies that is stipulated in a Deed number 67/2008, and the last revision was in 2013 with regards to a Deed of Statement of Non-Meeting Share-

*PT WIJAYA KARYA
BETON (PT WIKABETON)
MERUPAKAN PEMIMPIN DI
PASAR BETON PRACETAK
DI INDONESIA/ PT WIJAYA
KARYA BETON (PT WIKABETON) IS A MARKET
LEADER IN PRECAST
CONCRETE INDUSTRY IN
INDONESIA,*

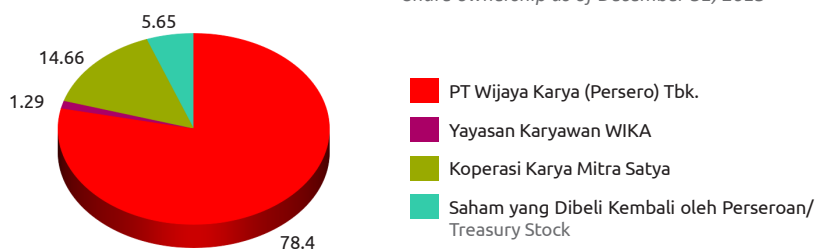
Saham di Luar Rapat No. 57 tanggal 23 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta Utara, yang mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 3 tentang maksud dan tujuan kegiatan usaha. (Akta No. 57/2013). Anggaran Dasar Perseroan masih akan mengalami perubahan seiring dengan transformasi PT WIKA Beton menjadi perusahaan publik.

Status kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2013 adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 78,40%, Yayasan Karyawan WIKA sebesar 1,29%, Koperasi Karya Mitra Satya sebesar 14,66%, Saham yang Dibeli Kembali oleh Perseroan sebesar 5,65%.

holders number 57 on August 23, 2013 issued by Public Notary Sri Ismiyati, S.H., in North Jakarta, which revised the Article 3 Sub-Article 3 on Business Intent and Purpose (Deed No. 57/2013). The Company's Articles of Association will continuously be revised in line with the transformation of PT WIKA Beton into a publicly-listed company.

Shareholding structure as per December 31, 2013: 78.40 percent owned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. 1.29 percent owned by Yayasan Karyawan WIKA, 14.66 percent owned by Koperasi Karya Mitra Satya and 5.65 percent in Treasury Stock.

*Status kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2013/
Share ownership as of December 31, 2013*



Saat ini, Perseroan dikenal luas sebagai produsen produk-produk beton berkualitas tinggi, antara lain, tiang pancang, balok jembatan, pipa, bantalan jalan rel kereta api, dinding penahan tanah, produk beton maritim, dan beton bangunan gedung.

Perseroan memiliki pangsa pasar terbesar, dengan memiliki delapan pabrik, enam wilayah penjualan, dan dua kantor representative penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Semua pabrik dan wilayah penjualan tersebut bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan melalui kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai, ketepatan waktu, serta harga yang bersaing.

Pada usianya yang ke-17, PT WIKA beton terus melakukan ekspansi dan intensifikasi usahanya, termasuk melalui pendirian perusahaan patungan atau joint venture (JV)

For the time being, the Company is widely known as a manufacturer of high-quality precast concrete products, including prestressed concrete piles (PC Piles), bridge concrete products, PC pipes, railway sleepers, retaining walls, maritime concrete products, and building concrete.

The Company currently owns the largest market share with eight factories, six sales areas and two sales representative offices across Indonesia, all of which form a synergy to ensure its customer satisfaction by providing them with products of right quality and specification, on-time delivery, and competitive prices.

After 17 years of operation, PT WIKA Beton continues to conduct business expansion and intensification, including through the establishment of a joint

dan pembangunan pabrik serta *quarry*. Untuk itu Perseroan telah mendirikan perusahaan JV bernama PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) bersama PT Komponindo Beton Jaya (Kobe) yang merupakan anak perusahaan PT Mitsubishi Construction Co. Ltd. Tokyo, Jepang, pada Mei 2012, dan PT Wijaya Karya Krakatau Beton bersama dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. di penghujung tahun 2013.

PT WIKA Beton selalu berinovasi untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia guna mengantisipasi segala bentuk tantangan serta peluang usaha yang ada, sesuai dengan mottonya "*Innovation and Trust*". Dalam upaya mewujudkan visi Perusahaan, yaitu "Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Industri Beton Pracetak", PT WIKA Beton senantiasa mempertahankan reputasi dan keper-

venture and the development of factories and quarries. The Company established PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKA Kobe) joint venture in collaboration with PT Komponindo Beton Jaya (Kobe) – a subsidiary of Tokyo, Japan's Mitsubishi Construction Co. Ltd. in May 2012 – as well as PT Wijaya Karya Krakatau Beton joint venture in collaboration with PT Krakatau Engineering and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. at the end of 2013.

PT WIKA Beton always innovates to develop the potentials of its resources to anticipate both challenges and business opportunities, in line with the Company's motto "*Innovation and Trust*". To realize its vision "To be the Foremost Company in the Precast Concrete Product Industry", PT WIKA Beton always maintains its reputation and the trust of its stakeholders in the spirit of friendship as expressed in



cayaan yang telah diberikan oleh para pemangku kepentingan dengan semangat kebersamaan yang dituangkan dalam misi, nilai-nilai, serta paradigma Perusahaan. Inilah yang menjadi rahasia pertumbuhan dan perkembangan PT WIKA Beton selama ini, dan sekaligus menjadi pemicu transformasi terus-menerus untuk dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingannya.

its mission, values and paradigms. This is the secret of PT WIKA Beton's growth and expansion and also triggers continuous transformation to provide significant benefits to its stakeholders.

Gambar (Illustration) 04.
Proses Pengecoran/
Pouring Concrete

ANAK PERUSAHAAN/ SUBSIDIARY



Gambar
(Illustration)
05. Stock Yard

PT WIJAYA KARYA KOMPONEN BETON

Didirikan bersama PT Komponindo Beton Jaya (Kobe) pada 10 Mei 2012 untuk mengantisipasi permintaan atas produk-produk beton dari berbagai proyek yang didanai oleh Pemerintah Jepang, seperti proyek pembangunan *Mass Rapid Transportation* (MRT) di Jakarta. Sesuai anggaran dasarnya, PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKAKobe) bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan beton pracetak. Saat ini status operasi adalah sudah beroperasi, dan dalam tahap persiapan untuk melakukan produksi.

PT WIJAYA KARYA KOMPONEN BETON

A joint venture company between PT WIKABeton and PT Komponindo Beton Jaya (Kobe) established on May 10, 2012, which is aimed to anticipate the demand for various range of concrete products from the Japanese government-funded projects, including mass rapid transportation (MRT) development in Jakarta. Based on its Articles of Association, PT Wijaya Karya Komponen Beton (PT WIKAKobe) operates in the pre-stressed concrete industry and trade sectors. The Company has commenced its operation and is in preparation of production.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PT WIKAKOBE

PT WIKABeton	51%
PT Kobe	49%

PT WIKAKOBE SHAREHOLDER STRUCTURE:

PT WIKABeton	51%
PT Kobe	49%

PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON

Didirikan oleh PT WIKABeton, PT WIKA (Persero) Tbk. dan PT Krakatau Engineering pada 16 Desember 2013, salah satu perusahaan di dalam Grup Krakatau Steel yang merupakan BUMN. Perusahaan ini bergerak di bidang industri beton pracetak untuk memenuhi kebutuhan Krakatau Group serta wilayah Banten dan sekitarnya. Saat ini, PT Wijaya Karya Krakatau Beton baru memulai pembangunan pabrik.

PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON

Formed by PT WIKABeton, PT WIKA (Persero) Tbk. and PT Krakatau Engineering in December 16, 2013, one of companies in Krakatau Steel Group which is a state-owned enterprise. The Company operates in the pre-stressed concrete industry to meet the demand for Krakatau Group and Banten areas. Currently, PT Wijaya Karya Krakatau Beton is commencing the development of its factory.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM DI PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON

PT WIKABeton	60%
PT WIKA (Persero) Tbk.	10%
PT Krakatau Engineering	30%

SHARE OWNERSHIP STRUCTURE OF PT WIJAYA KARYA KRAKATAU BETON:

PT WIKABeton	60%
PT WIKA (Persero) Tbk.	10%
PT Krakatau Engineering	30%

A. TIANG BETON (*PRE-STRESSED CONCRETE POLES*)

Tiang beton (*PC Poles*) diproduksi oleh Perseroan sejak 1978, dalam berbagai tipe dan ukuran panjang mulai dari 7 meter hingga 30 meter.

Berdasarkan fungsinya, *PC Poles* yang diproduksi oleh Perseroan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Tiang Listrik Distribusi
- Tiang Listrik Transmisi
- Tiang Telepon
- Tiang Listrik Jalan Rel
- Tiang Lampu
- Tiang Jaring

Konsumen mendapatkan keuntungan *free-maintenance* (perawatan bebas biaya) untuk setiap produk *PC Poles* Perseroan, sehingga dapat menghemat biaya operasional. Bentuknya yang bulat memanjang mempermudah *PC Poles* untuk di-*handling* dari berbagai sisi.

B. TIANG PANCANG (*PRE-STRESSED CONCRETE PILES*)

Tiang pancang (*PC Piles*) diproduksi oleh Perseroan sejak 1983. Berdasarkan proses produksinya, *PC Piles* dapat dikelompokkan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Pemadatan beton dengan menggunakan putaran sentrifugal (*spun*), sehingga menghasilkan *hollow* yang dapat mengurangi berat tiang. Untuk membuat *hollow*, diperlukan alat yang disebut dengan mesin *spinning*. Tiang pancang yang masuk dalam kategori ini adalah tiang pancang bulat sentrifugal (*PC Spun Piles*) dan tiang pancang segi empat sentrifugal (*PC Spun Square Piles*).
- Pemadatan beton dengan menggunakan *vibrator* mencakup tiang pancang segi empat *massive* (*PC Square Piles*) dan tiang pancang segitiga (*Triangular Piles*).

A. PRE-STRESSED CONCRETE POLES (*PC POLES*)

The Company has produced *PC Poles* since 1978 in various types and lengths, i.e., 7 – 30 meters.

PC poles per functions:

- Distribution Electrical *PC Poles*
- Transmission Electrical *PC Poles*
- Telecommunication *PC Poles*
- Catenary Poles
- Lighting *PC Poles*
- Netting *PC Poles*

Benefits for consumers: free-maintenance for every *PC Poles* purchased and therefore, they will enjoy a lower operating costs. *PC Poles* are easy to handle from every side because they are round and long.

B. PRE-STRESSED CONCRETE PILES (*PC PILES*)

Produced since 1983. Based on their production process, *PC Piles* could be divided into the following two categories:

- Concrete stressing by spinning. This spinning process produces a hollow that reduces the weight of piles. The hollow is produced by a spinning machine. *PC Piles* in this category are *PC Spun Piles* and *PC Spun Square Piles*.
- Concrete stressing by using vibrator. *PC Piles* in this category include *PC Square Piles* and *Triangular Piles*.

BANTALAN JALAN REL PERTAMA KALI DIPRODUKSI OLEH PERSEROAN PADA 1984 DENGAN TIPE WIKA-17. PADA 1989, PERSEROAN MENDESAIN WIKA-18 DENGAN METODE PRODUKSI MENGGUNAKAN SISTEM STRESSING SIMULTAN./ PRODUCED FOR THE FIRST TIME IN 1984 AND NAMES WIKA-17. IN 1989, THE COMPANY DESIGNED WIKA-18, USING A SIMULTANEOUSLY STRESSING SYSTEM

Tiang pancang bulat sentrifugal didesain dalam berbagai variasi tipe dan ukuran mulai dari diameter 300 mm hingga 1.200 mm, yang cocok untuk struktur pondasi dalam dan digunakan untuk pondasi bangunan tinggi, bangunan industri, konstruksi dermaga (dermaga, *jetty docks*, struktur lepas pantai), pondasi jembatan/*flyover*, pondasi *power plant*, pondasi penahan tanah (*retaining walls* dan *slope protection*). Sedangkan, tiang pancang segi empat diproduksi untuk struktur pondasi dangkal dan tiang pancang segitiga untuk memenuhi permintaan pasar *mini piles*.

C. BANTALAN JALAN REL

Bantalan jalan rel pertama kali diproduksi oleh Perseroan pada 1984 dengan tipe Wika-17. Pada 1989, Perseroan mendesain Wika-18 dengan metode produksi menggunakan sistem *stressing* simultan. Bantalan jalan rel PT WIKA Beton menggunakan mutu beton K-600 dan dapat diaplikasikan dengan berbagai variasi *rail clips* seperti *KA-Clips*, *DE-Clips*, *Pandrol*, *E-Clips* dan *Vossloch*.

Bantalan jalan rel yang terbuat dari beton adalah substitusi dari bantalan jalan rel yang terbuat dari kayu. Bantalan jalan rel produksi PT WIKA Beton adalah *mono-block pretensioned system* yang menggunakan *single line* dalam proses produksinya. Sistem produksi tersebut sangat fleksibel dan sesuai untuk kondisi di Indonesia.

Selain memproduksi bantalan jalan rel, PT WIKA Beton juga mengembangkan produknya dengan memproduksi *wessel* (*turn-out*) dan juga produk-produk lain seperti *slab* untuk jembatan kereta api, dinding penahan *ballast*, serta *railway crossing*.

Produk bantalan jalan rel Perseroan telah digunakan untuk berbagai proyek infrastruktur jalan rel kereta api di Indonesia dan telah teruji dalam tes statis dan dinamis oleh Laboratorium Uji Konstruksi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LUK – BPPT) di Serpong.

PC Spun Piles are designed in various types and sizes, i.e. ranging from a diameter of 300 mm to 1,200 mm, and are suitable for deep foundation structures as well as used for high-rise building foundation, industrial buildings, dock constructions (ports, jetty docks and offshore structures), bridge or flyover structures, power plant foundation, retaining walls and slope protection. Meanwhile, PC Spun Square Piles are intended for shallow foundation structures, and the Triangular Piles are produced for meeting demands in the mini piles market.

C. RAILWAY SLEEPERS

Produced for the first time in 1984 and names Wika-17. In 1989, the Company designed Wika-18, using a simulatenously stressing system for production method. PT Wika Beton's railway sleepers use concrete quality of K-600 and applicable on various rail clips, such as KA-Clips, DE-Clips, Pandrol, E-Clips and Vossloch.

The concrete-based railway sleepers are the substitutes for wooden railway sleepers. PT WIKA Beton's railway sleepers are mono-block pretension system using a single line production system. This production method is very flexible and suitable for the condition in Indonesia.

Aside from using producing railway sleepers, PT WIKA Beton has also produced wessel (turn-outs) and other products, such as, slab for railway bridges, ballast retaining walls, as well as railway crossing.

The Company's railway sleepers have been used for various projects in Indonesia and have been tested in static and dynamic testing by the Construction Test Laboratory – the Agency for the Assessment and Application of Technology (Laboratorium Uji konstruksi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LUK-BPPT) in Serpong.

D. BALOK JEMBATAN

Balok girder diproduksi oleh PT WIKA Beton pertama kali pada 1988 dengan nama I-Girder. Pada tahun 1990, PT WIKA Beton kembali memproduksi produk lainnya yang di beri nama *Voided Slab*.

Selain tipe *I-Girder*, Perseroan juga memproduksi tipe lain seperti *U-Girder*, *T-Girder*, *V-Girder*, *Box Girder*, *Concrete Diaphragm*, *Half Slab*, dan *Double Tee* untuk digunakan sebagai komponen struktur jalan dan jembatan.

Berdasarkan proses *stressing*, produksi balok jembatan dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu *pre-tension* dan *post-tension*. Proses *stressing* tersebut tergantung dari kondisi dan permintaan pelanggan.

Balok *pre-tension* adalah balok yang penarikan kawat baja prategangnya dilakukan sebelum pengecoran di jalur produksi, sedangkan balok *post-tension* adalah balok yang penarikan kawat baja prategangnya dilakukan setelah pengecoran, yang dibuat baik secara *segmental* maupun *monolith*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah transportasi, sejak mulai peletakan di dalam *trailer* hingga bongkar muat serta pemasangannya.

D. BRIDGE CONCRETE PRODUCT

PT WIKA Beton Produced girder blocks for the first time in 1988, and called it I-Girder. In 1990, PT WIKA Beton produced another product called *Voided Slab*.

In addition to I-Girder type, the Company also produces other types, such as U, T, V, Box Girder, concrete diaphragm, half slab and double tee for roads and bridge construction components.

Based on the stressing methods, bridge concrete production can be divided into two categories, i.e. pre-tension and post-tension. The stressing process depends on the customer's condition and request.

Pre-tension blocks are blocks whose pulling of pre-stressed steel wire is conducted prior to molding, while post-tension blocks are blocks whose pulling of pre-stressed steel wire is conducted after molding and are usually produced in segments or monoliths. Those are aimed to make the transporting process easier, starting from loading the blocks to a trailer until unloading and installing the blocks.

BERDASARKAN PROSES STRESSING, PRODUKSI BALOK JEMBATAN DAPAT DIBAGI MENJADI 2 (DUA) CARA, YAITU PRE-TENSION DAN POST-TENSION/ BASED ON THE STRESSING METHODS, BRIDGE CONCRETE PRODUCTION CAN BE DIVIDED INTO TWO CATEGORIES, I.E. PRE-TENSION AND POST-TENSION.

Gambar (Illustration) 06. Distribusi Balok Jembatan/ *Distribution of Girder*





Gambar (Illustration) 07.
Pembuatan Jalan Layang/
Fly Over Construction

Komponen jalan dan jembatan ini sudah banyak digunakan untuk proyek-proyek pemerintah dan swasta, baik nasional maupun asing, di seluruh Indonesia dan di Afrika Utara (Aljazair). Proyek PT WIKA Beton terbaru yang menggunakan *Box Girder* adalah jalan layang non-tol dalam kota DKI Jakarta dan *Bogor Outer Ring Road* (BORR). Proyek yang menggunakan *T-Girder* adalah jalan tol Aljazair (*East West Motorway Project Algeria*).

This road and bridge components have been widely used in both private and public projects, both in Indonesia and overseas, including North Africa (Algeria). The latest projects that used PT WIKA Beton's box girder was the inner ring non-toll flyover in Jakarta and Bogor Outer Ring Road (BORR). The project that used the Company's T-Girder was Algeria's East West Motorway Project.

E. DINDING PENAHAN TANAH (*SHEET PILES*)

Dinding penahan pertama kali diproduksi oleh Perseroan pada 1991. Awalnya, dinding penahan diproduksi dengan tipe *flat*, kemudian berkembang dengan adanya tipe *corrugated*. Produk dinding penahan tanah digunakan untuk konstruksi yang sifatnya temporer ataupun permanen seperti penahan dermaga, *dock walls*, *cut-off walls*, *basement river embankment*, dan *water control gates*.

E. RETAINING WALL CONCRETE PRODUCT (*SHEET PILES*)

Produced initially in 1991. At first, these sheet piles were produced in flat shape, and then were developed in corrugated shape. Sheet piles products are used for both temporary and permanent constructions, such as docks retainer, docks walls, cut-off walls, basement river embankment and water control gates.

Dinding penahan tanah PT WIKA Beton memiliki keunggulan, yakni perawatan bebas biaya dan tahan air.

PT WIKA Beton's retaining wall concrete products have benefits, such as free-maintenance costs and water-resistant.

F. PRODUK PIPA BETON

Terdapat dua tipe *pre-stressed concrete pipes* yang diproduksi oleh PT WIKA Beton, yaitu:

- *Core Type Pre-stressed Concrete Pipes* (PC Pipes) yang sesuai dengan standar internasional seperti *Japan Industrial Standard* (JIS). Produk ini dikembangkan pada 1993, kemudian diproduksi pada 1996 untuk melayani proyek *Raw Water Transmission Project* (RWTM) di Makassar sepanjang 9,3 km. Produk ini diproduksi menggunakan *Vibro Press Centrifugal System* (VPC) untuk mendapatkan *ultimate high density concrete* dengan *low permeability* dan *low shrinkage*. Sistem VPC merupakan sebuah inovasi di industri beton pracetak dan PT WIKA Beton merupakan salah satu pelopor

F. HYDRO STRUCTURE CONCRETE PRODUCT

The following two types of pre-stressed concrete pipes produced by PT WIKA Beton are:

- *Core Type Pre-stressed Concrete Pipes* (PC Pipes), which are made in accordance with international standards, including the Japan Industrial Standard (JIS). This product was developed in 1993, and then produced in 1996 to supply the 9.3 KM Raw Water Transmission Project (RWTM) in Makassar. This product is produced using Vibro Press Centrifugal System (VPC) to get ultimate high density concrete with low permeability and low shrinkage. VPC System is an innovation in the precast concrete industry and PT WIKA Beton is one of the pioneers in producing VPC system

penerapan sistem tersebut sehingga dapat memproduksi *pre-stressed concrete pipes* terbaik di Indonesia. PC Pipes dapat dikategorikan sebagai pipa bertekanan tinggi (*International Pressure Test* sampai dengan 20 kg/cm² atau 20 bar). Produk ini merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan *raw water distribution* yang biasanya menggunakan pipa baja.

- *Low Pressure Concrete Pipes* (RC Pipes) yang dibuat menggunakan *suspension roller system*. RC Pipes adalah produk dengan tingkat kualitas dan kepadatan yang tinggi. Produk ini dikembangkan pada tahun 2000 untuk menjawab permintaan pasar yang terus meningkat. RC Pipes digunakan untuk drainase kota, saluran irigasi, serta fasilitas transportasi untuk distribusi air bersih, air kotor dan air hujan. Produk ini telah diaplikasikan pada proyek di Afrika Utara (Aljazair).

and is able to produce the best pre-stressed concrete pipes in Indonesia. The PC Pipes can be categorized as a high pressure pipes (International Pressure Test reaching 20 kg/cm² or 20 bar). This product is the best solution to tackle problems that may occur in raw water distribution projects, which usually use steel pipes.

- Low Pressure Concrete Pipes (RC Pipes) produced through a suspension roller system. RC Pipes are high-quality products with high density. These products were initially developed in 2000 in response to the ever-increasing market demand. RC Pipes are used for city drainage, irrigation channel, as well as transportation facility of clean water, polluted water and raindrops distribution. The product has been applied in a project in North Africa (Algeria).

RC PIPES ADALAH PRODUK DENGAN TINGKAT KUALITAS DAN KEPADATAN YANG TINGGI. PRODUK INI DIKEMBANGKAN PADA TAHUN 2000 UNTUK MENJAWAB PERMINTAAN PASAR YANG TERUS MENINGKAT/RC PIPES ARE HIGH-QUALITY PRODUCTS WITH HIGH DENSITY. THESE PRODUCTS WERE INITIALLY DEVELOPED IN 2000 IN RESPONSE TO THE EVER-INCREASING MARKET DEMAND

G. PRODUK BETON MARITIM

Penggunaan produk beton pracetak pada bangunan maritim telah menciptakan sebuah permintaan pasar yang baru. Oleh karena itu, Perseroan menambah variasi produknya yang lebih cepat dan ekonomis untuk dapat membantu proyek-proyek di dermaga dan laut lepas seperti struktur jetty, jembatan, *breakwater*, dan lain-lain. Dermaga Malahayati dan Dermaga Sabang di Aceh merupakan sebagian proyek yang menggunakan produk Perseroan ini. Sedangkan untuk proyek di luar negeri adalah Proyek Gorgon Barrow di Gorgon Island, Australia Barat.

G. MARINE STRUCTURE CONCRETE PRODUCTS

The use of precast concrete products in marine structures has created a new market demand. To meet such demand, the Company has added its product variations with faster and more economic products to support dock and offshore projects, such as jetty, bridge and breakwater structure, etc. The Malahayati Dock and Sabang Dock project in Aceh are among other projects that have used the Company's products. In the meantime, among overseas projects are the Gorgon Barrow project in Gorgon Island, West Australia.

H. PRODUK BETON GEDUNG DAN PERUMAHAN

Perseroan juga memproduksi beton pracetak untuk komponen gedung bertingkat dan perumahan. Produk-produk yang dihasilkan antara lain, dinding pracetak, *slab*, kolom, balok,

H. BUILDING AND HOUSING CONCRETE PRODUCTS

Company also produces precast concrete for high-rise and housing components. The products include precast wall, slab, column, block, stairs, hollow core slab and other structural components. Some

tangga, *hollow core slab*, dan komponen struktur lainnya. Proyek-proyek yang pernah menggunakan produk Perseroan adalah gedung Bank Pembangunan Daerah di Jawa Timur, Bank Bukopin di Jakarta, Hotel Hyatt Regency, dan Hotel Sheraton di Surabaya, serta Hotel Daichi di Jakarta.

I. PRODUK BETON LAINNYA

Selain kategori *Strategic Business Unit* yang telah disebutkan di atas, Perseroan juga memproduksi komponen beton lain untuk memenuhi permintaan pelanggan di luar spesifikasi standar. Contoh produk beton dalam kategori ini adalah *U-ditch*, *L-shape*, *pipe rack oil company*, *water storage* dan *water cooling tower* untuk proyek PLTU, pagar, dan *underground utility ducting*.

Proyek yang telah menggunakan produk beton lainnya dari Perseroan salah satunya adalah Proyek Geotermal di Garut, atas dedikasinya dalam pembuatan dan instalasi komponen beton pracetak pada proyek tersebut, Perseroan berhasil mendapatkan penghargaan dari THIESS selaku kontraktor utama. Proyek lain yang telah dikerjakan oleh Perseroan adalah RFCC (*Refinery Fuel Chemical Cilacap*) di Jawa Tengah dan proyek *Blue Sky* di Balongan,

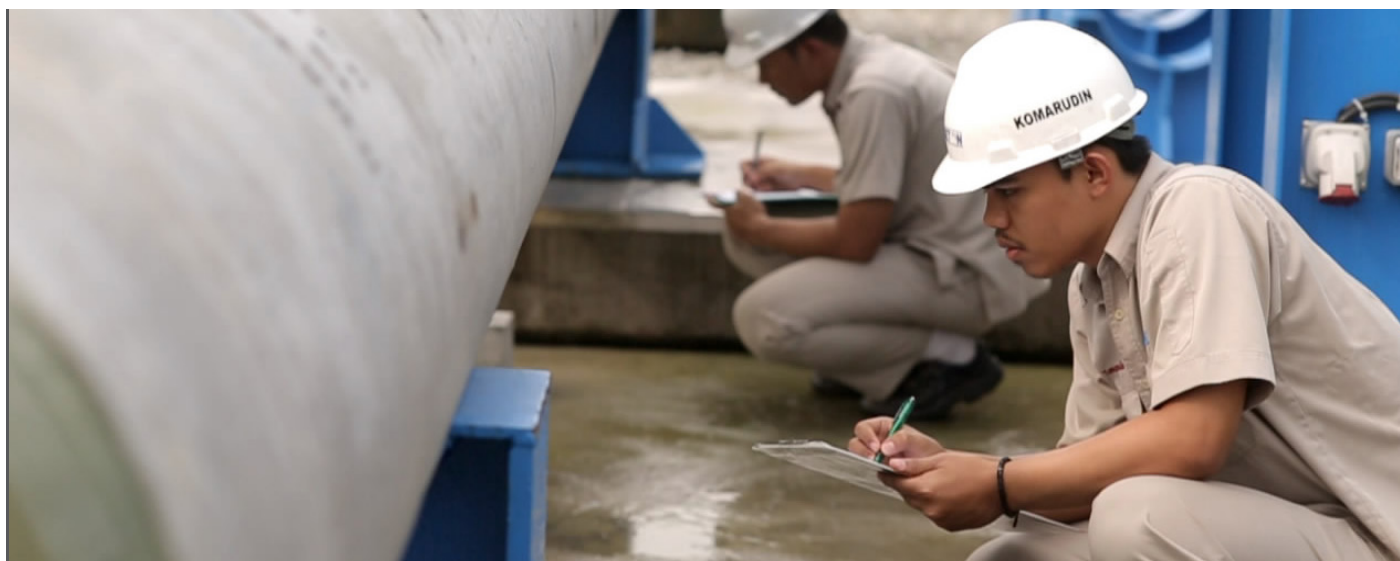
projects that have used the Company's products were Bank Pembangunan Daerah in East Java, Bank Bukopin in Jakarta, Hyatt Regency Hotel and Sheraton Hotel in Surabaya as well as Daichi Hotel in Jakarta.

I. OTHER PRECAST CONCRETE PRODUCTS

In addition to the above mentioned Strategic Business Unit, the Company has also produced other precast concrete products to meet customer demands beyond the standard specification. Precast concrete products that fall under this category are U-Ditch, L-shape, pipe rack oil company, water storage and water cooling tower for steam-powered (PLTU) project, fences and underground utility ducting.

One of the projects that have used other precast concrete products of Company is a geothermal project in Garut. For its dedication in producing and installing the precast concrete components in the project, the Company has been awarded by THIESS as the main contractor of the project. Other projects completed by the Company include the Refinery Fuel Chemical Cilacap (RFCC) in Central Java and the Blue Sky

Gambar (*Illustration*) 08.
Pengendalian Mutu/
Quality Control



Jawa Barat, serta *Double Track* Semarang-Pasar Turi, Surabaya.

J. JASA-JASA

Untuk menunjang kegiatan produksi dan penjualan produknya, Perseroan juga memberikan layanan pendukung yang terdiri dari:

- *Engineering*: kegiatan yang membantu pelanggan untuk memberikan rekomendasi teknis dan pemilihan struktur yang tepat dan efisien. Untuk menunjang kecepatan dan ketepatan perhitungan teknis, Perseroan menggunakan berbagai *software* terkini sesuai dengan fungsi dan peruntukannya;
- Instalasi: kegiatan yang membantu pelanggan untuk instalasi produk seperti pada jembatan layang, jembatan diatas sungai. Dengan adanya layanan ini, pelanggan akan mendapatkan nilai lebih daripada sekedar mendapatkan produk;
- Distribusi: tidak terbatas pada produksi, Perseroan juga bertanggung jawab terhadap distribusi produk beton pracetaknya sampai ke tangan pelanggan. *Delivery* di darat dapat dilakukan menggunakan *trailer* dan *boogie*, sedangkan distribusi laut menggunakan tongkang dan kapal;
- Konstruksi: Perseroan juga dapat memberikan jasa kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tahap konstruksi;
- Jasa *Post-tensioning*: Berupa jasa *stressing* untuk komponen balok jembatan, bangunan gedung, *ground anchor*, dan jembatan *cable stayed*.

project in Balongan, West Java and the Double Track Semarang-Turi Market, Surabaya.

J. SERVICES

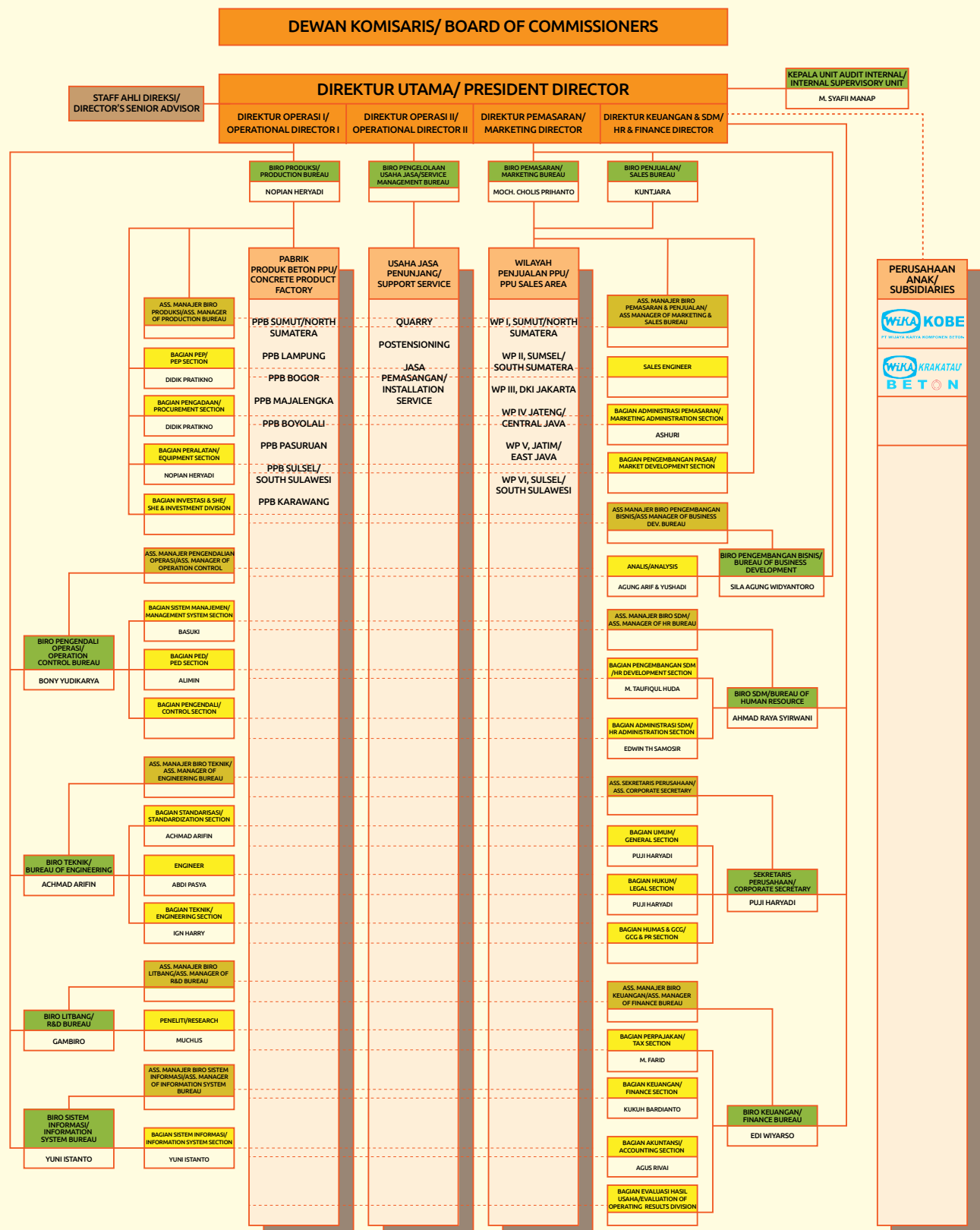
To support the production activities and product selling, Company also provides the following supporting services:

- *Engineering*: an activity to help customers with the right and efficient technical as well as structural recommendation. To support the speed and accuracy of technical calculation, Company uses latest software to meet their functions.;
- Installation: an activity to help customers with product installation, such as flyover projects, river bridges. With the service, customers will receive added values beyond the product;
- Distribution: not only focusing on production, Company also responsible for the distribution of its precast concrete products to customers. On-ground delivery uses trailers and boogies, while barges and ships are employed for a coast-to-coast delivery;
- Construction: The Company also provides contractor services to assist customers up to the construction stage of their projects;
- Post-tensioning Service: a service of stressing for bridge concrete components, buildings, ground anchor and cable stayed bridges.

Gambar (Illustration) 09. Uji Beban Girder/ Girder loading test



STRUKTUR ORGANISASI



REALISASI TINGKAT KESEHATAN/ HEALTH LEVEL REALIZATION

REALISASI TINGKAT KESEHATAN

Tingkat kesehatan Perusahaan ini mengacu pada SK Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

HEALTH LEVEL REALIZATION

The Company health level refers to SOE Ministry Decree Number KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, on State Owned Enterprise's Health Assessment Level.

Dalam persen/*In percent*

Jenis Analisa Rasio/Type of Ratio Analysis			2009		2010		2011		2012		2013		
No.		Formula	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	
I. Aspek Keuangan/ Financial Aspects													
1.	Return on Equity (ROE)	Laba Setelah Pajak ----- x 100% Modal Sendiri/ After tax Profit Own Capital	31.8%	20.00	28.6%	20.00	33.6%	20.00	29.7%	20.00	33%	20.00	
2.	Return on Investment (ROI)	(Laba Sebelum Bunga + Pajak) + Penyusutan ----- x 100% Capital Employed/ (Profit Before Interests + Tax) + Depreciation ----- x 100% Capital Employed	8.44%	6.00	8.75%	6.00	11.94%	9.00	12.10%	10.50	14.06%	12.00	
3.	Cash Ratio	Kas/Bank & Surat Berharga Jk Pendek ----- x 100% Kewajiban Lancar/ Cash/ Bank & Shortterm Securities ----- x 100% Current Liabilities	19.03%	3.00	24.03%	3.00	16.09%	3.00	19.32%	3.00	23.02%	3.00	
4.	Current Ratio	Aktiva Lancar ----- x 100% Kewajiban Lancar/ Current Assets ----- x 100% Current Liabilities	104.2%	3.00	104.14%	3.00	99.22%	2.00	100.9%	3.00	105.67%	3.00	
5.	Average Collection – Period of Receivable	Piutang Usaha ---- X 365 hari Penjualan Bersih/ Receivables ---- X 365 days Net Sales	69	5.00	50 hari	5.00	69 hari	4.50	56 hari	5.00	58 hari	5.00	
6.	Inventory Turn Over	Total Persediaan ----- X 365 hari Total Penjualan/ Total Inventories ---- X 365 days Total Sales	170	5.00	140 hari	3.50	157 hari	3.00	158 hari	3.00	117 hari	4.00	
7.	Total Asset Turn Over	Penjualan Bersih ----- x 100% Capital Employed/ Net Sales ----- x 100% Capital Employed	89.19%	4.00	93.95%	4.00	91.21%	4.00	87.86%	3.50	94.30%	4.00	
8.	TMS Terhadap TA/TMS Compared to TA	Total Modal Sendiri ----- x 100% Total Aktiva/ Total Own Capital ----- x 100% Total Assets	11.06%	6.00	13.59%	6.00	14.11%	6.00	10.98%	6.00	25.02%	7.25	
Total Aspek Keuangan/Total Financial Aspects				52.00		50.50		51.50		54.00		58.25	
II. Aspek Operasional/Operational Aspects													
1.	Pelayanan Kepada Pelanggan/ Customer Service	a. Nilai Index Kepuasan Pelanggan/ Score of Customer Satisfaction Index	BS	5.00	4	3.00	4.2	1.00	4	1.00	4	1.00	
		b. Jumlah Keluhan Pelanggan Berulang/ Repeat Customer Complaint	-	-	1	-	2	2.00	1	2.00	0	2.00	
2.	Sumber Daya Manusia/ Human Resource	Nilai Index Kepuasan Karyawan/ Score of Employee Satisfaction Index	BS	5.00	70	3.00	70	3.00	69	3.00	69	3.00	

REALISASI TINGKAT KESEHATAN/ HEALTH LEVEL REALIZATION

Dalam persen/*In percent*

No.	Jenis Analisa Rasio/Type of Ratio Analysis	Formula	2009		2010		2011		2012		2013	
			Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score
II. Aspek Operasional/Operating Aspects												
3.	Inovasi dan Teknologi/ Innovation and Technology	Jumlah standarisasi peningkatan metode/ sarana kerja atau penemuan metode/ sarana kerja baru/Number of standardization of increased method/ work facility or invention of method	BS	5.00	2	3.00	2	3.00	2	3.00	2	3.00
4	Mutu Produk/ Product Quality	a. Untuk Wilayah Penjualan: Biaya Kegagalan Eksternal terhadap Omzet Penjualan/For SA: External Cost of Failure to Sales Turnover	-	-	0.002%	1.00	0.002%	1.00	0.003%	1.00	0.0004%	1.00
		b. Untuk Wilayah Penjualan dan Pabrik Produk Beton: Biaya Kegagalan Internal dan Eksternal terhadap Nilai Produk/ For SA and PPB: Internal & External Cost of Failure to Production Value	-	-	0.027%	2.00	0.030%	2.00	0.016%	2.00	0.0099%	2.00
5.	Penerapan SMK3/SMK3 Implementation	a. Jumlah kecelakaan kerja yang berakibat meninggal dunia dan luka berat per pabrik/ Number of Accidents resulting in fatality	-	-	0	1.50	0	1.50	0	1.50	0	1.50
		b. Jumlah kecelakaan kerja yang berakibat luka ringan/Number of Occupational Accidents Resulting in light injury	-	-	5	0.50	5	0.50	6	0.50	5	0.50
		c. Jumlah penyakit akibat kerja terhadap jumlah tenaga kerja per pabrik/Number of Occupational diseases to number of workforce per factory	-	-	0	1.00	0	1.00	0	1.00	0	1.00
Total Aspek Operasional/Total Operational Aspects				15.00		15.00		15.00		15.00		15.00

No.	Jenis Analisa Rasio/Type of Ratio Analysis	Formula	2009		2010		2011		2012		2013		
			Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	Nilai/ Value	Skor/ Score	
III. Aspek Administrasi/Administration Aspects													
1.	Laporan Perhitungan Tahunan/Annual Calculation Report		April	3.00	April	3.00	April	3.00	April	3.00	April	3.00	
2.	RKAP		2 bulan	3.00	2 bulan	3.00	2 bulan	3.00	2 bulan	3.00	2 bulan	3.00	
3.	Laporan Periodik/Periodical Report		0 hari	3.00	0 hari	3.00	0 hari	3.00	0 hari	3.00	0 hari	3.00	
4.	Efektivitas Penyaluran Dana/ Effectiveness of Disbursed Funds	$\frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan/Amount of Disbursed Funds}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia/Amount of Available Funds}} \times 100\%$	98	3.00	100	3.00	98	3.00	100	3.00	100%	3.00	
5.	Kolektibilitas Penyaluran Pinjaman/ Collectability of Disbursed Loans	$\frac{\text{Rata-rata Tertimbang Kolektibilitas/Collectability Available Average}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan/Amount of Disbursed Loans}} \times 100\%$	79.12	3.00	100	3.00	79.12	3.00	100	3.00	100	3.00	
Total Aspek Administrasi/Total Administration Aspects				15.00		15.00		15.00		15.00		15.00	
Total Skor/Total Score				82.00		80.50		81.50		84.00		88.25	
Kualifikasi/Qualification				AA		AA		AA		AA		AA	
Tingkat Kesehatan/Health Level				SEHAT/ HEALTH		SEHAT/ HEALTH		SEHAT/ HEALTH		SEHAT/ HEALTH		SEHAT/ HEALTH	

PERISTIWA PENTING/ IMPORTANT EVENTS

- Pengangkatan Direktur Operasi II tanggal 1 Juli 2013
- The appointment of Operational Director II on July 1, 2013
- Pengangkatan Komisaris Bapak A. Boediono dan Bapak Nariman Prasetyo tanggal 1 Juli 2013
- The appointment of Commissioner Mr. A Boediono and Mr. Nariman Prasetyo on July 1, 2013
- Pendirian Perusahaan Anak PT Wijaya Karya Krakatau Beton tanggal 16 Desember 2013
- The establishment of subsidiary PT Wijaya Karya Krakatau Beton on December 16, 2013



- Peluncuran produk baru *Pipe Rack* untuk RFCC Ci-lacap, Jawa Tengah,
- The launch of new product *Pipe Rack* for RFCC Ci-lacap's RFCC, Central Java



- Pembukaan lahan untuk rencana pembangunan pabrik baru di Lampung Selatan
- Land clearing for new factory development plan in South Lampung



- Penerimaan hasil Assessment Manajemen Risiko dengan konsultan independen PT Premier Risk Catalyst
- The acceptance of Risk Management Assessment by independent consultant PT Premier Risk Catalyst
- Penandatanganan MoU dengan perusahaan Myanmar untuk pendirian JV pabrik produk beton di negara tersebut 20 April 2013
- The signing of MoU with Myanmar-based Company on the establishment of a concrete product plant joint-venture in the country on April 23, 2013



- Pembentukan usaha baru *Quarry Material Alam* di Cigudeg, Kabupaten Bogor tanggal 15 November 2013
- The establishment of new business *Quarry Natural Material* in Cigudeg, Bogor Regency on November 15, 2013



- Pembukaan lahan untuk rencana pembangunan pabrik baru di Kalimantan Timur

- Land clearing for new factory development plan in East Kalimantan



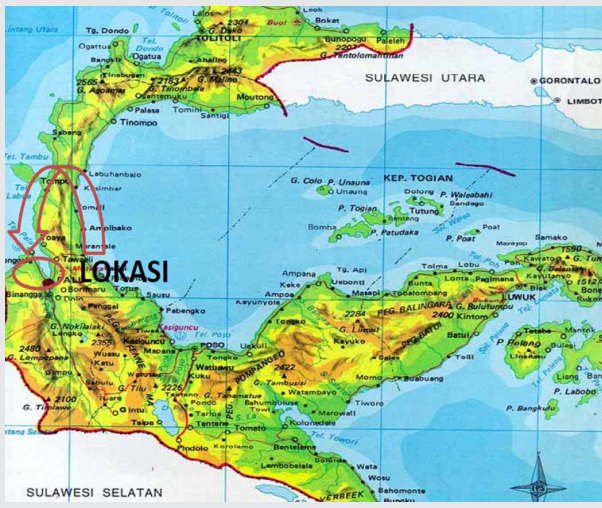
- Kick-off meeting pelaksanaan IPO tanggal 18 Desember 2013

- Kick-off meeting for an IPO on December 18, 2013



- Pembukaan lahan material alam di Palu

- Land clearing for natural materials in Palu



- Pembelian tanah di Majalengka untuk perluasan pabrik tanggal 20 Desember 2013

- The purchase of land in Majalengka for plant expansion on December 20, 2013



- Pembukaan jalur baru di pabrik Lampung

- The opening of a new production line in Lampung's plant



- (Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai Kapitalisasi Saham) RUPS untuk Kapitalisasi Modal Disetor tanggal 23 Desember 2013

- (Shareholders' discretion outside meeting on Share Capitalization) GMS for Paid-In Capital Capitalization on December 23, 2013

- Penerbitan Mid Term Note tanggal 15 November 2013

- Mid-Term Note Issuance on November 15, 2013

- Perolehan rating A+ perusahaan dari PEFINDO tanggal 15 Juli 2013

- Assigned an A+ rating by PEFINDO on July 15, 2013

PERISTIWA PENTING/ IMPORTANT EVENTS

- Pelaksanaan Program CSR berupa bantuan untuk korban banjir tanggal 20 Januari 2013



- The implementation of CSR program in the form of aids to flood victims on January 20, 2013

- Rapat Penerapan GCG tanggal 18 November 2013



- GCG Implementation Meeting on November 18, 2013

- Corporate Update Business Luncheon tanggal 23 Oktober 2013



- Corporate Update Business Luncheon on October 23, 2013

- Open Traffic Jalan Layang Non Tol Kp. Melayu – Tanah Abang (Casablanca – Prof. Dr. Satrio – Mas Mansyur) tanggal 30 Desember 2013



- The opening of Kp. Melayu – Tanah Abang non-toll road segment (Casablanca – Prof. Dr. Satrio – Mas Mansyur) on December 30, 2013

- Rapat Tim IPO PT WIKABeton dan Advisory dengan Kementrian BUMN tanggal 17 Desember 2013



- Meeting of PT WIKABeton's IPO and Advisory team with the Ministry of State-owned Enterprises on December 17, 2013

- Penandatanganan LTSA – *innerbore* tanggal 16 Desember 2013

- The signing of LTSA – *innerbore* on December 16, 2013



- Pembelian tanah di Kima Makassar tanggal 3 Juli 2013

- Land purchase at Kima Makassar on July 3, 2013



- Kunjungan delegasi Myanmar tanggal 19 Juli 2013

- Myanmar's delegation visit on July 19, 2013



- *Buyback* saham di KKMS tanggal 23 Desember 2013

- Stock buyback at KKMS on December 23, 2013

- Pembukaan jalur baru di Pabrik Karawang

- The opening of new production line at Karawang Plant



- Diskusi Prospek Ekonomi Indonesia 2014 tanggal 25 Oktober 2013

- Discussion on 2014 Indonesia's Economic Prospect on October 25, 2013



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI/ AWARDS AND CERTIFICATIONS

SERTIFIKASI ISO 9001:2008 / ISO CERTIFICATION 9001:2008



Memperoleh pembaharuan sertifikat ISO 9001: 2008 tentang sistem
manajemen mutu per tanggal 1 Agustus 2013

Receiving renewed ISO 9001:2008 certification on the quality
management system as per August 1, 2013

SERTIFIKAT SMK3 TERBARU/ THE LATEST SMK3 CERTIFICATE



Sertifikat SMK3 untuk PPB Lampung, PPB Boyolali, PPB Sulawesi
Selatan dan PPB Karawang

The SMK3 certificates for PPB Lampung, PPB Boyolali, PPB Sulawesi
Selatan dan PPB Karawang





PT WIKA Beton will enter into a new phase of business development as a listed company in 2014, aiming to book Rp3.1 trillion income - *Karawang Concrete Plant*

LAPORAN DEWAN KOMISARIS/ BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



**NILAI KESEHATAN
PERSEROAN TAHUN
2013 ADALAH 88,25
ATAU PADA KATEGORI
"SEHAT" DENGAN
KUALIFIKASI "AA"/
THE COMPANY'S
RISK BASED CAPITAL
IN 2013 IS 88.25
OR IN "HEALTHY"
CATEGORY WITH "AA"
QUALIFICATION.**

Pemegang Saham yang Terhormat, merupakan kehormatan dan kebanggaan bagi kami, Dewan Komisaris PT WIKA Beton untuk melaporkan kepada Pemegang Saham bahwa PT WIKA Beton pada tahun buku 2013 dapat mencatat kinerja yang sangat baik. Pencapaian kinerja yang sangat baik itu tampak pada tercapainya Penjualan 112,62% dari RKAP atau meningkat 30,19% dari pencapaian tahun 2012 dan Laba Setelah Pajak 123,01% dari RKAP atau meningkat 34,48% dari pencapaian tahun 2012. Nilai Kesehatan Perseroan Tahun 2013: 88,25 atau pada Kategori: Sehat dengan kualifikasi "AA". Key Performance Indicator sebagai tolak ukur kinerja manajemen mencapai hasil yang memuaskan yaitu sebesar 117,63.

Pencatatan laba tersebut tidak terlepas dari kekuatan pasar PT WIKA Beton sebagai market leader yang mampu men-

Dear our honorable Shareholders, it is within our pleasure, PT WIKA Beton Board of Commissioners, to make an announcement to our Shareholders that our Company recorded an excellent performance in the Fiscal Year 2013. PT WIKA Beton's revenue reached 112.62 percent from RKAP, or 30.19 percent higher compared to a year earlier. Net profit surged to 123.01 percent from RKAP or increase 34.48 percent in 2012. Thus, the Risk Based Capital of the Company in 2013 settled at 88.25 or can be classified in "Healthy" category with "AA" qualification. In addition, the Key Performance Indicator as the benchmark for the management reached a satisfying score of 117.63.

Such an achievement cannot be disregarded from the strength of PT WIKA Beton as a market leader in the industry that

catatkan perolehan kontrak baru sebesar Rp 2,68 triliun atau meningkat 3,5% dari tahun 2012, Rp 2,59 triliun.

Kinerja yang sangat baik tersebut merupakan hasil dari penerapan strategi yang baik dalam menjawab tantangan persaingan ketat industri beton pra cetak dengan tetap mengutamakan mutu produk, *delivery* dan pelayanan pelanggan yang baik.

Para Pemegang Saham yang Terhormat, Kami meyakini bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset strategis yang perlu dipelihara, dikelola dan dikembangkan secara terencana serta terintegrasi dengan sistem manajemen yang baik. Peranan SDM sangat menentukan untuk mendukung kegiatan usaha dan pertumbuhan perusahaan. Untuk itu kami mendukung usaha Direksi, yang secara berkesinambungan melakukan pemenuhan kebutuhan pegawai, baik dari sisi kuantitas maupun dari sisi kualitas.

Dewan Komisaris mendorong agar Direksi secara terprogram melakukan percepatan peningkatan kompetensi SDM baik dari sisi *hard* maupun *soft competency*. Menyusun program dalam mempersiapkan pemimpin-pemimpin PT WIKA Beton yang mampu mendukung visi perusahaan. Dengan demikian diharapkan kemampuan, kapasitas dan kompetensi pegawai akan terus dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan.

PENGUATAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kemampuan PT WIKA Beton untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai kinerja yang baik dan peningkatan kapasitas tentunya tidak terlepas dari pengelolaan perusahaan yang baik dan benar. Pada tahun 2013 telah dilakukan Assesment Penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh BPKP dan didapat *score* 75,748 membuktikan

recorded a new contract worth Rp 2.68 trillion, or 3.5 percent higher compared to 2012, which was Rp 2.59 trillion.

The excellent work performance is a product of implementing a great strategy in addressing the challenge in the unyielding concrete industry by prioritizing product quality, delivery and a top-notch customer service.

Dear our honorable Shareholder, we believe that human resources development (HRD) is a strategic asset that needs to be well-preserved, managed and developed with a stellar management system. HRD's role is important to be the backbone of the Company's activities and growth; therefore, we support the Board of Directors' initiatives to continuously fulfill our employees' needs in terms of quality and quantity.

The Board of Commissioners urge our Directors to speed up program for our HR to build hard and soft competency, as well as organizing a preparation program for PT WIKA Beton leaders who could support the Company's vision. Therefore, we believe our employees' skill, capacity and competency could be increased overtime.

STRENGTHENING CORPORATE GOVERNANCE

The ability of PT WIKA Beton to continuously grow and develop to reach an excellent work performance and improved capacity cannot be disregarded from the practices of good corporate governance. Board of Finance and Development Supervision (BPKP)'s score on Assessment on Good Corporate Governance Implementation in 2013 reached 75.748, which proved that

bahwa kebijakan, sistem operasi dan prosedur yang mengatur hubungan antara Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris dan para *stakeholder* telah dilakukan secara baik dan masih terus dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Penguatan tata kelola perusahaan melalui peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris akan tetap dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain melalui pemberdayaan fungsi komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit dan Komite Good Corporate Governance (GCG).

Selanjutnya, penerusan komitmen Perseroan secara konsisten dalam hal penyisihan sebagian keuntungan bagi program tanggung jawab sosial (CSR) yang berkelanjutan dan terarah tetap dipertahankan, serta berjalan selaras dengan pertumbuhan usaha Perseroan. Melanjutkan program dari tahun sebelumnya, Perseroan ingin memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar sebagai fokus utama di bidang CSR sepanjang tahun 2013.

PERAN DAN FUNGSI PENGAWASAN

Sesuai dengan peran dan fungsi Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja Perusahaan agar mampu mencapai visi Perusahaan, upaya yang dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkesinambungan adalah melakukan pengawasan, memberikan nasehat, dan pandangannya serta berkomunikasi secara intensif tentang kegiatan operasional Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus-menerus melakukan *continuous improvement* guna memastikan ketercapaian program kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP dan Kontrak Manajemen yang telah disepakati.

the Company's policy, operating system and procedures that oversee relations between Shareholders, Directors, Board of Commissioners and stakeholders have run properly and can still be enhanced in the future.

The Company is set to maintain its strength on good corporate governance through optimizing Board of Commissioners roles and functions, including empowering the committees under the Board of Commissioners, i.e. the Audit Committee and Good Corporate Governance (GCG) Committee.

Furthermore, the Company would like to continue allocating part of its profit for the sustainable and more focused Corporate Social Responsibility (CSR) programs, which are also in line with the Company's growth. As a further program from the previous year, the Company wants to provide benefits for the surrounding local residents as a major focus in the Company's CSR program throughout the year of 2013.

ROLE AND FUNCTION OF SUPERVISION

In line with Board of Commissioners's role and function to oversee the Company's work performance to achieve its vision, the Board of Commissioners has been maintaining its supervising, advising, envisioning and communicating roles intensely concerning the Company's operational activities that are being carried out by the Board of Directors.

The Board of Commissioners is encouraging the Board of Directors to make continuous improvement in order to ensure the fulfillment of work plan and performance target as stipulated in the Company's RKAP and Management Contract.

Dewan Komisaris secara berkelanjutan meminta kepada Direksi untuk terus meningkatkan perhatian terhadap masalah-masalah utama yang dihadapi perusahaan seperti pemasaran, dan sistem kesehatan dan keselamatan kerja serta menindaklanjuti setiap temuan dan *opportunity for improvement* dari setiap hasil audit atau *assessment* baik yang dilakukan oleh Internal Auditor maupun eksternal.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS 2013

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Di luar Rapat No. MJ.01.01/WB-0A.0060/2013 tanggal 1 Juli 2013, Pemegang Saham memberhentikan dengan hormat Muryadi Yusuf dan Sutedjo Wirokusumo dan mengangkat Budi Harto, A. Boediono dan Nariman Prasetyo sebagai Dewan Komisaris PT WIKA Beton, sehingga Susunan Dewan Komisaris PT WIKA Beton menjadi sebagai berikut, Komisaris Utama, Budi Harto, dengan para komisaris, A. Boediono, Asfiah Mahdiani, Tumik Kristianingsih dan Nariman Prasetyo.

Dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mengawasi, menasihati, dan memastikan diimplementasikannya *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu 4 Komite Penunjang yaitu Komite Audit, Komite GCG, Komite Risiko Usaha, Komite Nominasi, dan Remunerasi. Dalam bulan Agustus tahun 2013 Komite Risiko Usaha dilebur ke dalam Komite GCG dengan pertimbangan penyederhanaan, dan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi bagian dari tugas Dewan Komisaris secara kolegal, sehingga jumlah Komite Penunjang Dewan Komisaris berkurang dari 4 menjadi 2 tanpa mengurangi ruang lingkup tugas komite penunjang yang ada sebelumnya. Setiap Ketua Komite dan wakilnya merupakan anggota Dewan Komisaris di mana tugas serta tanggung jawabnya didasarkan pada *charter* komite masing-masing.

The Board of Commissioners has been encouraging the Board of Directors to increase its attention to the main problems faced by the Company, such as marketing, healthcare and work safety system, as well as following up every finding and opportunity for improvement arising from audit or assessment results carried out by both Internal and external Auditor.

A CHANGE IN 2013 BOARD OF COMMISSIONER MEMBERS

As stipulated in the Shareholders' Decree Outside Meeting No. MJ.01.01/WB-0A.0060/2013 on Jul. 1, 2013, the Shareholders dismissed Muryadi Yusuf and Sutedjo Wirokusumo from their posts and appointed Budi Harto, A. Boediono and Nariman Prasetyo as PT WIKA Beton's Board of Commissioner members. Therefore, PT WIKA Beton Board of Commissioners will consist of Budi Harto as the President Commissioner with A. Boediono, Asfiah Mahdiani, Tumik Kristianingsih and Nariman Prasetyo as the commissioners.

The Board of Commissioners has assistance from four Supporting Committees in carrying out its duty of overseeing, advising and ensuring the implementation of Good Corporate Governance. The four supporting committees are as follows: Audit Committee, GCG Committee, Risk Business Committee, and Nomination and Remuneration Committee. In August 2013, the Risk Business Committee merged with GCG Committee with simplification consideration, while the Nomination and Remuneration Committee became part of Board of Commissioners' collegial duty; thus, the number of Supporting Committee was reduced from four to two without limiting its job description. Each Head of the Committee and its deputy are members of Board of Commissioners, where their responsibility is based on the chapter of their respective committee.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Tahun 2014 merupakan tahun politik bagi Indonesia dengan penyelenggaraan Pemilihan Umum. Diharapkan Pemerintahan yang akan terbentuk nanti tetap mengedepankan percepatan pembangunan ekonomi nasional, sehingga tersedianya infrastruktur public works, perhubungan, energi, dan telekomunikasi yang memadai tetap menjadi prioritas. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan market infrastruktur dan industri jasa konstruksi serta membuat Pasar Produk Beton Pra Cetak masih terbuka lebar.

Tahun 2013 merupakan tahun penting bagi PT WIKA Beton. Di tahun ini dilakukan beberapa aksi korporasi antara lain Pendirian Usaha Patungan PT Wijaya Karya Krakatau Beton dan investasi pembelian lahan baru dan peningkatan kapasitas produksi serta pengembangan usaha baru dengan total nilai investasi Rp 482 miliar. Dengan demikian diyakini, kapasitas produksi yang dimiliki saat ini akan mampu menjawab kebutuhan pasar.

Tahun 2014 PT WIKA Beton akan memasuki babak baru sebagai perusahaan terbuka, hal ini akan menjadi booster bagi Perseroan atas keterbukaan informasi perusahaan yang semakin baik. Hal ini diharapkan mendorong kepercayaan pasar terhadap PT WIKA Beton. Pengembangan produk dan jasa yang baru ke arah hulu harus ditangani dengan sungguh-sungguh dan dilakukan percepatan agar dapat segera berkontribusi bagi pendapatan Perseroan. Sehingga diharapkan PT WIKA Beton dapat mencapai *sustainable growth*.

LANGKAH KE DEPAN DAN APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran PT WIKA Beton atas keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan yang memuaskan pada tahun 2013. Kami juga mengharapkan peningkatan peran,

VIEW ON BUSINESS PROSPECT

2014 is a political year for Indonesia who is going to hold its National Election. The Board of Commissioner urges the next government to continue putting forward the national economic development acceleration, as it prioritizes on providing integrated and adequate public works, transportation, energy and telecommunications infrastructure. Such a thing will definitely boost growth in infrastructure market and construction industry, as well as creating opportunities in Precast Concrete Products.

Last year was an important year for PT WIKA Beton, as we managed to establish a joint venture of concrete Company PT Wijaya Karya Krakatau Beton and making an investment by purchasing new land and increasing production capacity, as well as developing new business with an investment worth Rp 482 billion. By looking at the figure, we believe our production capacity would answer to the market's demand.

PT WIKA Beton will enter a new chapter as a public Company in 2014, this will be a booster for the Company of better transparency, in which we hope this would drive the market's trust towards PT WIKA Beton. Upstream-driven product and service development must be speed up and handled thoroughly in order to generate revenue for the Company; therefore, PT WIKA Beton could reach sustainable growth.

FUTURE STEP AND APPRECIATION

The Board of Commissioner would like to congratulate the Board of Directors and all employees of PT WIKA Beton for their achievement in recording satisfactory performance in 2013. We also expect an improvement in roles, contribution and

kontribusi, serta *awareness* kepada Direksi dan seluruh jajaran PT WIKA Beton untuk menjaga dan mempertahankan posisi sebagai *market leader* di tahun 2013 dengan mengacu pada pengalaman yang didapat dan keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2013, melalui perbaikan secara berkesinambungan terhadap kualitas implementasi seluruh sistem yang ada di dalam perusahaan.

Dengan perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka, PT WIKA Beton agar semakin meningkatkan kinerja dan unjuk kerja di semua fungsi baik operasi maupun fungsi *support* serta memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku di pasar modal.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham PT WIKA Beton atas kepercayaan yang telah diberikan guna mengemban tugas dan fungsi melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan sehingga kami dapat mengoptimalkan investasi yang telah diberikan oleh Pemegang Saham untuk membangun dan mengembangkan Perusahaan dalam rangka mewujudkan visi Perusahaan.

awareness of Board of Directors and all employees to preserve and maintain our position as the market leader pointing towards our achievements in 2013 through sustainable improvement on the quality of all system implementations within the Company.

With our status changed to public company, PT WIKA Beton aims to revamp our work performance in both operational and support functions and fulfilling our duties as stipulated in regulations in the capital market.

Last but not least, the Board of Commissioners expresses its gratitude towards PT WIKA Beton shareholders for their trust upon the Company for carrying out supervisory tasks and functions on the Company, which has enabled us to further optimize the shareholders' investment for the full realization of our shared vision.

Atas nama Dewan Komisaris/
On behalf of the Board of Commissioners
Bekasi, Februari 2014/ February 2014



Budi Harto
Komisaris Utama/*President Commissioner*

PROFIL DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



Budi Harto

Komisaris Utama /President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 September 1959 di Boyolali. Memperoleh gelar S2 bidang Psikologi Industri dari Universitas Tujuh Belas Agustus, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, dan Gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret.

Menjabat Komisaris Utama PT WIKA Beton sejak Juli 2013. Saat ini masih aktif sebagai Direktur Operasi I di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tahun 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Wijaya Karya Gedung (2009-2010), Komisaris PT Wijaya Karya Intrade (2008-2009). Beliau memulai karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., Departemen Sipil Umum sebagai Staff Teknik pada tahun 1984, dari situ beliau mengalami sejumlah perpindahan tugas dan kemudian peningkatan jabatan hingga ke posisi saat ini di Perseroan.

Budi Harto is an Indonesian citizen, who was born on September 11, 1959 in Boyolali. He obtained a postgraduate degree in Industrial Psychology from the Tujuh Belas Agustus University, a Magister Management degree from the Gadjah Mada University and a Civil Engineer degree from the Sebelas Maret University.

He started to serve as PT WIKA Beton's President Commissioner in July 2013 and a Director of Operations I at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since 2008. Previously, he served as a President Commissioner at PT Wijaya Karya Gedung (2009-2010) and a Commissioner at PT Wijaya Karya Intrade (2008-2009). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as a Technical Staff at the Civil Construction Department in 1984. From then on, he experienced a series of job displacement and career improvement prior to filling his current position at the Company.



Tumik Kristianingsih

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 19 Oktober 1963 di Surabaya. Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret di Surakarta.

Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton sejak 1 Desember 2012. Selain menjadi Komisaris Perseroan saat ini beliau juga sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan SDM di Kementerian Negara BUMN dan Sekretaris Dewan Komisaris di PT Berdikari (Persero). Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kasubbid Usaha, Infrastruktur, dan Logistik IIIb-1 Kementerian Negara BUMN, Deputy Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik, Asdep Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik III (2010-2012), dan Asdep Usaha Aneka Industri Kementerian Negara BUMN, Deputy Bidang Usaha Lainnya (2008-2010). Beliau mengawali karirnya sebagai CPNS Departemen Keuangan RI, Ditjen Moneter, Dit. Pembinaan BUMN (1991-1993).

Tumik Kristianingsih is an Indonesian citizen, who was born in Surabaya on October 19, 1963. She obtained her bachelor degree the Faculty of Economy of Sebelas Maret University.

Aside from occupying the position of Commissioner at PT WIKA Beton as per December 1, 2012, she is also a Chief of Planning and Human Resources Development Division at the State Ministry of State-owned Enterprises (BUMN) and a Secretary of Board of Commissioner at PT Berdikari (Persero). Previously, she served as a Head of Business, Infrastructure and Logistics IIIb-1 Sub-Division at the State Ministry of State-owned Enterprises, Deputy Minister of Infrastructure and Logistics Business Division, Assistant Deputy of Infrastructure and Logistics III Business Division (2010-2012), Assistant Deputy of Various Industries at the State Ministry of State-owned Enterprises, as well as Deputy Minister for Other Businesses (2008-2010). She started her career as a Civil Servant Job Candidate at the Republic of Indonesia's Department of Finance, Directorate General of Monetary, Directorate of BUMN Management (1991-1993).



Asfiah Mahdiani

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 3 November 1956 di Gresik. Meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Negeri Malang.

Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton pada tahun 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Penasihat PT Fajar Gemilang – Jakarta (2001-sekarang), Dosen Fakultas Teknik Universitas Tujuh Belas Agustus – Surabaya (1992-Sekarang), Rektor Universitas Kartini – Surabaya (1987-1991), Tenaga Ahli PT Inti Eka Fajar Consultant – Surabaya (1984-Sekarang). Beliau mengawali karirnya sebagai Direktur Utama PT Duta Karya Konsultan – Surabaya (1984-2012).

Asfiah Mahdiani is an Indonesian citizen, who was born in Gresik on November 3, 1956. She obtained her Doctorate degree in the Economics from the State University of Malang.

She started to serve as a Commissioner at PT WIKA Beton in 2010. Previously, she is also an Advisor at PT Fajar Gemilang – Jakarta (2001-present), a Lecturer at the Faculty of Engineering of the Tujuh Belas Agustus University – Surabaya (1992-present) and an Expert Staff at PT Inti Eka Fajar Consultant – Surabaya (1984-present). She was once also a Rector at the Kartini University – Surabaya (1987-1991). She started her career as a President Director at PT Duta Karya Konsultan – Surabaya (1984-2012).



Agustinus Boediono

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1954 di Situbondo, Jawa Timur. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan.

Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton sejak Juli 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (1997-2012) dan Komisaris PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). Beliau mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1981 sebagai Staf Teknik dan Perencanaan dan Monitoring Proyek (PMP) Divisi Perdagangan dan Industri sebelum dipromosikan di berbagai jabatan manajerial, direksi, dan Komisaris di lingkungan Perseroan.

Agustinus Boediono is an Indonesian citizen who was born in Situbondo, East Java on July 26, 1954. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the Parahyangan Catholic University.

Prior to being a Commissioner at PT WIKA Beton in July 2013, he served as a President Director in the Company (1997-2012) and Commissioner of PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013). He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1981 as a Technical Staff and Planning and Project Monitoring at the Trade and Industry Division before being promoted in a series of management positions, director and commissioner in the Company.



Nariman Prasetyo

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tanggal 19 Oktober 1963 di Bandung. Meraih Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS), dan kemudian Magister (S2) di bidang Management dari perguruan tinggi yang sama.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Beton sejak 2013 hingga sekarang, setelah sebelumnya menjabat sebagai General Manager Departemen Sipil Umum di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU sejak 2011. Mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DAK sebagai Staf Seksi Teknik Proyek Irigasi Waruturi, Jawa Timur, beliau dipindahkan ke sejumlah proyek lainnya dan mengalami sejumlah promosi hingga menduduki jabatan manajerial sebelum menjadi Komisaris.

Nariman Prasetyo is an Indonesian citizen who was born on October 19, 1963 in Bandung. He finished his undergraduate study in Civil Engineering in Surabaya's Institute of Technology (ITS) and continued his postgraduate studies in Management in the same university.

Prior to joining PT WIKA Beton as a Commissioner in 2013, he served as a General Manager at the Civil Construction Department at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU in 2011. He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DAK as a Technical Staff for Waruturi Irrigation Project, East Java, and then transferred to other projects and was promoted to several positions before taking up his current position as a Commissioner.

LAPORAN DIREKSI/ BOARD OF DIRECTORS' REPORT



PT WIKA BETON
BERHASIL
MEMBUKUKAN LABA
BERSIH SEBESAR RP
241.206 JUTA ATAU
123,01% TERHADAP
RKAP 2013/PT WIKA
BETON MANAGED TO
SECURE RP 241,206
MILLION IN NET
PROFIT IN 2013, OR
123.01% HIGHER THAN
THE RKAP

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat perlindungan dan bimbingan-Nya PT WIKA Beton berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp241.206 juta atau 123,01% terhadap RKAP 2013, dan berhasil mencapai sejumlah sasaran strategis, termasuk pendirian perusahaan JV PT Wijaya Karya Krakatau Beton, peningkatan kapasitas produksi, dan pematangan rencana IPO di tahun 2014.

KINERJA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan produsen beton pracetak yang telah memiliki *brand image* untuk produk berkualitas, Perseroan memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi untuk tetap menjadi pemimpin pasar. Keunggulan inilah yang membuat Perseroan mampu mencatat kenaikan Penjualan Bersih sebesar 30,19% atau menjadi Rp2.643.724 juta dibandingkan

We would like to praise God for His blessings that PT WIKA Beton managed to secure Rp 241,206 million in net profit in 2013, or 123.01% higher than the RKAP, and successfully attained our strategic goals, which include the establishment of a joint venture company, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, raising its production capacity, and finalizing the planned IPO in 2014.

CORPORATE PERFORMANCE

As a company with strong brand image of high quality precast concrete products, the Company has the advantage and high competitiveness to maintain its position as a market leader. This advantage has allowed the Company to earn Rp 2,643,724 million in revenue, or a 30.19% growth compared to that in the previous year. This year, our net revenue is 112.61%

dengan Penjualan Bersih di tahun sebelumnya. Penjualan bersih tahun ini berada pada posisi 112,62% terhadap RKAP 2013. Sementara Laba Usaha sebesar Rp336.202 juta melebihi RKAP 2013, atau 121,23% terhadap RKAP.

Penguasaan pangsa pasar beton pracetak di dalam negeri serta adanya program MP3EI membuat Perseroan dalam posisi yang sangat baik untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menetapkan peringkat "idA+" untuk Perseroan, sekaligus untuk peringkat Medium Term Notes I/2013 (MTN). Peringkat itulah yang membuat Perseroan mampu mendapatkan dana sebesar Rp366 miliar dari penerbitan MTN. Masuknya dana MTN tersebut semakin meningkatkan Modal Kerja Bersih Perseroan sehingga mampu membiayai sejumlah investasi strategis.

Di bidang produk dan inovasi produk, Perseroan berhasil mengembangkan sejumlah produk baru untuk meningkatkan daya saingnya, antara lain produk Perlintasan Jalan Kereta Api, Pelat T-Ganda untuk lantai jembatan rangka baja, Sambungan Basah Tiang Pancang Berongga, Tiang Pancang Diameter sampai dengan 1.200 mm, bangunan *Pipe Rack* dan *Hollow Core Slab*.

Di bidang IT, Perseroan telah melakukan pemindahan *co-location server* di Biznet sehingga segi keamanan terkait bidang teknologi informasi menjadi semakin meningkat. Selain itu, Perseroan terus melakukan perbaikan dan perubahan *website* perusahaan, khususnya dalam rangka menjadi perusahaan publik.

GAMBARAN PROSPEK USAHA

Setelah mengalami tekanan pada tahun 2013, kondisi perekonomian negara-negara maju telah menunjukkan perbaikan. Sektor industri dan konsumsi AS dan Eropa menunjukkan perbaikan kinerja, sementara perekonomian Jepang yang mulai

higher than the RKAP 2013. Meanwhile, operating income reached Rp 336,202, or 121,23% higher than the RKAP.

Being the leader in local precast concrete market, and the government's MP3EI program will allow the Company to be in the best position to earn more income. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) has rated the Company "idA+", as well as its Medium Term Notes (MTN) I/2013. This rating has allowed the Company to secure Rp 366 billion in funds from the MTN issuance. With the inflow of funds, the Company gained higher net capital, thus allowing it to finance a number of strategic investments.

In terms of product innovation, the Company has developed several new products to raise its competitiveness. These products include the Railway Crossing product, Double-T Plates for steel-based bridge floor, Hollow Piles, Spun Piles with up to 1,200 mm in diameter, Pipe Racks and Hollow Core Slab construction.

In information and technology (IT) sector, the Company moved its co-location server to Biznet to increase its information security. In addition, the Company continues to improve and revise its website to support the Company's plan to go public.

BUSINESS PROSPECT OVERVIEW

Following high economic pressure in 2013, developed countries have shown some improvements. While U.S. and Europe have seen improvements in the industry and consumption sectors, Japan has begun to show some improvements, particularly in

menunjukkan perbaikan, terutama karena sektor manufaktur mulai menunjukkan peningkatan kinerja seperti ditunjukkan dengan tingkat *Purchasing Managers Index* (PMI) yang mencatat tingkat tertinggi dalam kurun waktu hampir empat tahun terakhir. Di China, tanda-tanda perbaikan ditunjukkan dengan peningkatan kinerja ekonomi yang didukung kinerja manufaktur yang sedang berekspansi; dan di India kinerja ekspor dan sektor industri meningkat pada Semester II 2013.

Indonesia sendiri sebenarnya telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Di Kuartal IV itu sendiri kondisi Neraca Pembayaran sebenarnya sudah membaik karena terjadinya kenaikan ekspor migas dan perlambatan impor. Tekanan pada inflasi sendiri juga mulai berkurang sehingga perekonomian Indonesia akan mengalami *soft landing* dan mulai membaik di tahun 2014. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi mendekati batas bawah kisaran 5,8-6,2% sejalan dengan proses konsolidasi ekonomi domestik ke kondisi yang lebih seimbang.

Dengan prospek perekonomian dunia dan domestik yang membaik, pembangunan sektor infrastruktur di Indonesia dipastikan akan terus meningkat seperti terlihat pada RAPBN 2014 yang naik menjadi Rp1.230,3 triliun dari Rp1.196,8 triliun di tahun sebelumnya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, Pemerintah akan terus merealisasikan program MP3EI hingga 2025. Dalam MP3EI, Pemerintah akan mengembangkan enam koridor ekonomi dengan nilai total investasi yang dianggarkan sebesar Rp4.012 triliun, dimana Rp1.786 triliun dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan sisanya Rp2.226 triliun untuk sektor riil.

Untuk menangkap peluang dari MP3EI tersebut, Perseroan terus meningkatkan kapasitas pabrik dan melakukan sejumlah

the manufacturing sector, as indicated by the country's highest record in Purchasing Managers Index (PMI) over the past four years. China has also seen improvement in its economic performance driven by expanding performance in manufacturing sector, while India has seen its exports and industry sector rose in the second half of 2013.

Indonesia has also shown several signs of improvements. In Q4 of 2013, the country saw an improvement in its balance of payments as exports of oil soared while imports slowed down. The country has also seen a decline in the inflation pressure, allowing its economy to have a "soft landing" and began to rebound in 2014. BI predicts that economic growth would reach 5.8 – 6.2 percent in line with its economic consolidation process to reach an equilibrium level.

With the improving global and local economic prospects, infrastructure development in Indonesia will continue to grow as seen in the draft of the 2014 State Budget, in which budget for infrastructure development has risen to Rp 1,230.3 trillion from Rp 1,196.8 trillion in the previous year. To boost Indonesian economic growth, the government will continue to realize the MP3EI program until 2025. According to the MP3EI, the government will develop six corridors of economy with total allocated investments of Rp 4,012 trillion, some Rp 1,786 trillion of which will be allocated for infrastructure development, while the remaining Rp 2,226 trillion allocated for real sector.

To take the opportunity in the MP3EI, the Company continues to boost the production capacity of its factories and

inovasi untuk produk-produk yang lebih sesuai dengan permintaan spesifikasi produk yang berkembang pesat, misalnya permintaan produk beton pracetak yang dapat dipasang di tengah kepadatan gedung dan lingkungan padat perkotaan lainnya dengan meminimalkan gangguan terhadap kegiatan lalu lintas manusia dan barang.

Perseroan juga meningkatkan kapasitas produksi dan penambahan jalur baru, pengembangan usaha baru, khususnya *quarry* dan *post-tensioning*, pembukaan pabrik terintegrasi di Lampung Selatan, dan pabrik di Kalimantan Timur. Selain itu, Perseroan berhasil mendirikan perusahaan JV bersama PT Krakatau Engineering, yakni PT Wijaya Karya Krakatau Beton, dan mempersiapkan pendirian perusahaan JV di Myanmar melalui penandatanganan MoU dengan UMG Group Myanmar. Pada periode yang sama, Perseroan juga menandatangani kerjasama alih teknologi Nippon Concrete.

Untuk menopang investasi-investasi di atas, Perseroan mengubah kebijakan terdahulu yang menekankan dilakukannya pendanaan dari sumber-sumber internal perusahaan. Kini, Perseroan memanfaatkan dana dari pihak eksternal, baik melalui penerbitan MTN, maupun melalui IPO. Proses IPO itu sendiri telah berjalan lancar dan sesuai dengan arah yang benar sehingga diharapkan tahun depan, bila tidak ada aral melintang, IPO PT WIKA Beton dapat dilakukan.

Semua langkah strategis tersebut di atas akan membuat prospek usaha PT WIKA Beton menjadi sangat menjanjikan. Dengan perkembangan perekonomian yang diharapkan semakin stabil, khususnya bila agenda politik Pemilu Legislatif dan Pemilihan Presiden berjalan dengan lancar, aman dan tertib, maka Perseroan akan memperoleh dampak positif dan berpeluang meningkatkan kinerjanya dalam tahun-tahun mendatang.

innovate to produce products that meet the growing demand for specific products, such as precast concrete that can be installed among highly dense buildings and other densely populated urban areas by minimizing disturbance to human and goods traffics.

The Company has also increased its production capacity and new additional lines, new business expansion, particularly *quarry* and *post-tensioning*, as well as opened an integrated factory in South Lampung and another factory in East Kalimantan. In addition, the Company has teamed up with PT Krakatau Engineering to establish a joint-venture company, PT Wijaya Karya Krakatau Beton and is currently preparing to establish another joint-venture company in Myanmar through a signing of an MoU with UMG Group Myanmar. In the same period, the Company has also signed an agreement on transfer of technology with Nippon Concrete.

To support the aforementioned investments, the Company has changed its financing policy that used to prioritize on utilizing its internal funds. The Company is now utilizing external funds secured through MTN issuance and IPO. The Company has completed the process of due diligence for an initial public offering (IPO), which is expected to take place next year should there be no occurrence of unexpected issues.

With all of these strategic moves, PT WIKA Beton will have highly promising business prospect. When the country's economic development becomes more stable, especially when the presidential and legislative elections run smoothly, the Company will have positive prospects and the opportunity to improve its performance in the years to come.

PENERAPAN TATA KELOLA

Pembangunan tata kelola semakin ditingkatkan, khususnya untuk melakukan penyesuaian dengan sejumlah persyaratan tata kelola untuk perusahaan terbuka. Oleh karena itu, Perseroan telah menyesuaikan *Audit Chapter* sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Proses penyesuaian dan peningkatan tata kelola di sepanjang tahun 2013 mendapatkan pengakuan dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang memberikan skor 75,748 dari totalskor 100. Selain itu, sistem manajemen risiko Perseroan juga mendapat pengakuan dari hasil penentuan tingkat kematangan (*risk management maturity level*) 3 dari 5 level. Pada periode yang sama, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan Perseroan untuk kategori tingkat lanjutan dengan nilai memuaskan yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan penilaian dari PT Sucofindo (Persero).

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada kesempatan ini, perkenankan saya memperkenalkan Direktur baru PT WIKA Beton, Bapak Hari Respati, yang mulai bertugas sejak Juli 2013 sebagai Direktur Operasi II. Kehadiran Beliau menjadikan Direksi berjumlah lima orang dan akan makin memperkuat langkah maju PT WIKA Beton. Selain itu, saya mengucapkan selamat kepada Bapak Fery Hendriyanto, yang nama jabatannya berubah dari Direktur Teknik dan Produksi menjadi Direktur Operasi I.

APRESIASI

Pada kesempatan ini juga saya mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan dan pemberian rekomendasi yang berguna bagi jalannya kepengurusan Perseroan.

IMPLEMENTATION OF GCG

The development of good corporate governance has been improved, particularly to adjust with several GCG requirements for public Company. Therefore, the Company has adjusted its Audit Chapter to adhere with the Financial Services Authority (OJK) regulation.

Throughout 2013, the Company constantly adjusted and improved its good corporate governance (GCG), which was recognized by the BPKP and scored 75.748 of a total of 100 in the BPKP audit. In addition, the Company is also recognized for its risk management system which is based on risk management maturity at level 3 (of 5 levels). During the same period, the Occupational Health and Safety System (SMK3) for advanced level category has been implemented in all business units with satisfying score issued by the Ministry of Manpower and Transmigration based on the results of evaluation by PT Sucofindo (Persero).

STRUCTURAL CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS

In this opportunity, I would like to introduce Mr. Hari Respati as Operational Director II effective as of July 2013. With Mr. Hari Respati as the fifth member of the Board of Directors that will strengthen PT WIKA Beton performance. I would also like to congratulate Mr. Fery Hendriyanto who has been promoted from Technical and Production Director to Operational Director I.

APPRECIATION

In this opportunity, I would like to extend our highest gratitude to the Board of Commissioners for their supervision and valuable recommendations for the progress and development of the Company.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap pegawai PT WIKA Beton yang telah bekerja keras di sepanjang tahun sehingga memungkinkan Perseroan menutup tahun ini dengan hasil yang menggembirakan. Kepada mitra usaha, pemasok, dan masyarakat luas, kami pun mengucapkan terima kasih atas dukungan terhadap kelancaran kegiatan usaha PT WIKA Beton di sepanjang tahun 2013.

We also would like to thank all employees of PT WIKA Beton who have worked very hard throughout the year and allowed the Company to close the year with satisfying results. We also thank our partners, suppliers and customers who have supported PT WIKA Beton's business throughout 2013.

Semoga amal baik itu mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

May God bless you for all your contribution to PT WIKA Beton.

Atas nama Direksi/
On behalf of the Board of Directors
Bekasi, Februari 2014/ February 2014



Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Utama/ *President Director*

PROFIL DIREKSI/ BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



Wilfred A. Singkali

Direktur Utama/President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Palu pada tanggal 21 Juli 1954. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung di Bandung.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT WIKA Beton sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Teknik dan Produksi Perseroan, setelah sebelumnya menjabat Manajer Pengembangan Bisnis Perseroan. Mengawali karirnya sebagai Staf Litbang Biro Engineering PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1983, beliau mengalami perpindahan di berbagai departemen sebelum mendapatkan promosi di tingkat manajerial di sejumlah pabrik dan lini usaha milik Perseroan sebelum menjadi anggota Direksi di Perseroan.

Wilfred Imanuel A. Singkali is an Indonesian citizen who was born in Palu on July 21, 1954. He obtained an undergraduate degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology, Bandung.

He has served as a President Director of PT WIKA Beton since 2012. Previously, he served as the Company's Technical and Production Director and before that, he had been the Company's Business Development Manager. He started his career as an Research and Development Staff at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1983. He experienced job displacement in several departments prior to being promoted in the management levels in several factories and business divisions and before being a member of Board of Directors in the Company.



Hadian Pramudita

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Garut pada 13 Maret 1961. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung.

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran di PT WIKA Beton sejak tahun 2012. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Manajer Pemasaran Perseroan. Beliau memulai karirnya sebagai Staf Bagian Teknik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Komponen Konstruksi tahun 1987 sebelum dipromosikan hingga ke tingkat manajerial, antara lain Manajer UPPB Jawa Tengah di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II, dan Manajer Wilayah Penjualan IV, kemudian Manajer Wilayah Penjualan III dan Manajer Pemasaran sebelum dipromosikan ke tingkat Direksi.

Hadian Pramudita is an Indonesian citizen who was born in Garut on March 13, 1961. He completed his undergraduate study majoring in Civil Engineering in Parahyangan Catholic University, Bandung.

He started to serve as Marketing Director of PT WIKA Beton in 2012. Previously, he was a Marketing Manager in the Company. He commenced his career as a Technical Staff at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.'s Construction Component Division in 1987 and being promoted to the management levels, i.e. Central Java UPPB Manager of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB II and Sales Area IV Manager, and then Sales Area III Manager and Marketing Manager prior to filling his current position at director-level.



Fery Hendriyanto

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1967. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta.

Menjabat sebagai Direktur Operasi I sejak Juli 2013, setelah sebelumnya sebagai Direktur Teknik dan Produksi di Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer Pengendalian Operasi Perseroan, dan Manajer Wilayah Penjualan V. Beliau memulai karirnya sebagai Sales Engineer di kantor pusat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., DPB tahun 1993, sebelum dipromosikan ke berbagai jabatan, seperti Kepala Bagian dan Kepala Seksi, Manajer, hingga ke posisi Direksi.

Fery Hendriyanto is an Indonesian citizen who was born in Yogyakarta on April 22, 1967. He finished his undergraduate study majoring in Civil Engineering in Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Prior to being Operational Director I in PT WIKA Beton in July 2013, he was a Technical and Production Director in 2012. Previously, he served as the Company's Operational Control Manager and Sales Area V Manager. He started his career as Sales Engineer at the head office of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DPB in 1993 before being promoted to several positions, i.e. Division Head, Section Head, Manager and up to his current position.



Entus Asnawi Mukhson

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Pandeglang pada 24 Agustus 1962. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta dan gelar Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM di Jakarta.

Menjabat Sebagai Direktur Keuangan dan SDM Perseroan Sejak Tahun 2011. Sebelumnya Beliau menjabat Wakil Ketua Tim Persiapan Investasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan General Manajer Keuangan Di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Mengawali Karirnya sebagai Staf Bagian Akuntansi dan Keuangan DSU PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. 1988, Beliau dipromosikan ke tingkat manajerial pertama kali sebagai Manajer Administrasi dan Keuangan Proyek Krueng Aceh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU, dan sejak itu beliau dipercaya menduduki berbagai jabatan manajerial di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebelum menjadi anggota Direksi.

Entus Asnawi Mukhson is an Indonesian citizen who was born in Pandeglang on August 24, 1962. He obtained his undergraduate degree in Economy from the Islamic University of Indonesia in Yogyakarta and Magister Management from PPM School of Management in Jakarta.

He has served as the Company's Finance and HRD Director since 2011. Previously, he was Deputy Chairperson of Investment Preparation and Finance General Manager at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Starting his career as Accounting and Finance Staff of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU in 1988, he was initially promoted to the management level as Administration and Finance Manager for Krueng Aceh Project at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. DSU and ever since he was trusted to fill several management positions at the Company before being appointed as a member of Board of Directors.



Hari Respati

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Klaten pada tanggal 21 Desember 1955. Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro tahun 1983.

Menjabat sebagai Direktur Operasi II PT WIKA Beton sejak Juli 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manajer Wilayah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., General Manager Wilayah dan Luar Negeri PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Wilayah dan Luar Negeri, dan Manajer Sipil Umum II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Sipil di tahun 2008. Beliau mengawali karirnya sebagai Pengawas Proyek Gedung Dharma Wanita di Semarang sebagai Konsultan, kemudian dalam perjalanan karir selanjutnya dipromosikan ke tingkat manajerial di berbagai proyek dan unit usaha di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., hingga akhirnya menjadi bagian Direksi Perseroan.

Hari Respati is an Indonesian citizen, who was born in Klaten on December 21, 1955. He completed his undergraduate study in Civil Engineer from Diponegoro University in 1983.

He has served as PT WIKA Beton's Operational Director II since July 2013. Previously, he was PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.'s Area General Manager, Area and Overseas General Manager at the Department of Area and Overseas and Technical Manager II at the Department of Civil in 2008. He started his career as a Project Supervisor and a Consultant of Dharma Wanita Building in Semarang, and later was promoted to the management level in several projects and business units at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and eventually became part of the Company's Board of Directors.

PROFIL MANAJER/ MANAGER PROFILES



Ahmad Raya Syirwani
*Manajer Sumber Daya Manusia/
Human Resources Manager*

Warga Negara Indonesia, lahir 23 Januari 1964 di Pangkal Pinang. Meraih S1 di bidang Teknik Geologi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, dan Magister Manajemen (S2) dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Menjabat Manajer Sumber Daya Manusia di PT WIKA Beton sejak 2013 setelah sebelumnya menjabat Manajer Pabrik (B) PPB Bogor tahun 2012-2013, dan Manajer Pabrik (B) Sumatera Utara tahun 2002-2012, Memulai karirnya di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1995 sebagai Staf Peningkatan Mutu.

Ahmad Raya Syirwani is an Indonesian citizen, who was born on January 23, 1964 in Pangkal Pinang. He obtained his undergraduate degree in Geological Engineering from the National Development University "Veteran", Yogyakarta and post-graduate Magister Management from the University of North Sumatra, Medan.

Prior to serving as Human Resources Manager at PT WIKA Beton in 2013, he was a Factory Manager (B) for PPB Bogor for the 2012-2013 period and Factory Manager (B) for North Sumatra for the 2002-2012 period. He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1995 as a Quality Improvement Staff.



Moch. Cholis Prihanto
*Manajer Pemasaran/
Marketing Manager*

Warga Negara Indonesia, lahir 3 Juni 1966 di Surabaya. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Menjabat Manajer Pemasaran sejak 2011, Manajer Wilayah Penjualan III pada tahun 2008-2011, dan Manajer Wilayah Penjualan I pada 2005-2008. Memulai karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak 1993 sebagai Sales Engineer.

Moch. Cholis Prihanto is an Indonesian citizen, who was born on June 3, 1966 in Surabaya. He completed his undergraduate studies in Civil Engineering from the Gajah Mada University, Yogyakarta.

He started to serve as a Marketing Manager in 2011, Sales Area III Manager from 2008 to 2011 and Sales Area I Manager from 2005-2008. He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1993 as an Engineer Sales.



Mohammad Syafii Manap
*Kepala Satuan Pengawasan Intern
Internal Supervisory Unit Head*

Warga Negara Indonesia, lahir 11 November 1967 di Kediri. Meraih S1 di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, dan Magister Manajemen (S2) di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Menjabat Kepala Satuan Pengawasan Intern sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat Manajer Keuangan Kantor Pusat tahun 2003-2010. Memulai karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak 1989 sebagai Staf Bagian Pengolahan Data Akuntansi I.

Mohammad Syafii Manap is an Indonesian citizen, who was born on November 11, 1967 in Kediri. He obtained his undergraduate degree in Economic Accounting from the Padjajaran University, Bandung and post-graduate degree in Financial Management from the University of Indonesia, Jakarta.

He has served as an Internal Control Unit Head since 2010. Previously, he was a Finance Manager at the company's central office from 2003-2010. He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1989 as a staff at the Accounting Data Processing I Division.



Kuntjara
Manajer Penjualan
Sales Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 4 Oktober 1970 di Sukabumi. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, dan Magister Manajemen Pemasaran (S2) dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Menjabat Manajer Penjualan sejak 2013, setelah sebelumnya menjabat Pejabat Sementara Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan III pada 2013, dan Manajer Wilayah di Wilayah Penjualan III tahun 2012-2013. Memulai karir tahun 1998 sebagai Staf Bagian Teknik.

Kuntjara is an Indonesian citizen, who was born on October 4, 1970 in Sukabumi. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology and postgraduate degree in Marketing Management from the Diponegoro University, Semarang.

He has become a Marketing Manager since 2013. Previously, he served as an acting Sales Area III Manager in 2013 and a Sales Area III Manager throughout 2012-2013. He began his career as a Technical Staff in 1998.



Gambiro
Manajer Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 3 Juni 1961 di Bandung. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan Magister Teknik Sipil (S2) dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Menjabat Manajer Litbang sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat Kepala Bagian Teknik di Kantor Pusat tahun 1997-2010, dan Kepala Bagian Teknik & Standardisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Produk Beton I tahun 1995-1997. Memulai karir tahun 1998 sebagai Engineer Yuniior Biro Engineering PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Gambiro is an Indonesian citizen, who was born on June 3, 1961 in Bandung. He completed his undergraduate studies in Civil Engineering at the Diponegoro university, Semarang and obtained a post-graduate Civil Engineering from the Trisakti University, Jakarta.

He was a Technical Head in the central office from 1997 to 2010 and a Technical and Standardization Head at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. for Precast Division from 1995 to 1997 prior to being appointed as the company's Research & Development Manager in 2010. He initially began his career as a Junior Engineer at the Engineering Bureau at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1998.



Yuni Istanto
Manajer Sistem Informasi
Information System Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 20 Juni 1962 di Madiun. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November, Surabaya.

Menjabat Manajer Sistem Informasi sejak 2003, sekaligus Pejabat Sementara Kepala Bagian Sistem Informasi, setelah sebelumnya menjadi Pejabat Sementara Manajer Produksi Wilayah Timur Kantor Pusat pada 2003-2005, dan Manajer Produksi Wilayah Barat Kantor Pusat. Memulai karir sebagai Staf Teknik tahun 1998 di Divisi Komponen Konstruksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Yuni Istanto is an Indonesian citizen, who was born on June 20, 1962 in Madiun. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the 10 November Institute of Technology, Surabaya.

He has become an Information System Manager since 2003, as well as an Acting Information System Head. Previously, he was an Acting Officer of East Area Production Manager throughout 2003-2005 and West Area Production Manager at the central office. He began his career as a Technical Staff in Construction Component Division at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1998.



Puji Haryadi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir 25 Juli 1964 di Cilacap. Meraih S1 di bidang Hukum di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.

Menjabat Sekretaris Perusahaan sejak 2012, dan masih memegang jabatan sebagai Pejabat Sementara Kepala Bagian Umum di Kantor Pusat sejak 2007, dan Pejabat Sementara Kepala Bagian Hukum di Kantor Pusat sejak tahun 2006, setelah sebelumnya menjabat Asisten Sekretaris Perusahaan di Kantor Pusat pada tahun 2007-2012. Memulai karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 1991 sebagai Staf Bagian Pendidikan & Pelatihan.

Puji Haryadi is an Indonesian citizen, who was born on July 25, 1964 in Cilacap. He obtained his undergraduate degree in Law at the Jenderal Sudirman University, Purwokerto.

He has become a Corporate Secretary since 2012 and is currently still serving as a temporary general head at the head office since 2007 and a temporary legal head since 2006. Previously, he was a Corporate Secretary Assistant at the head office for the 2007-2012 period. He started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as an Education and Training Staff in 1991.



Bony Yudikarya Sofyan
Manajer Pengendalian Operasi
Operation Control Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 7 Juli 1971 di Samarinda. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Menjabat Manajer Pengendalian Operasi sejak 2013, setelah sebelumnya menjabat Manajer Wilayah Penjualan V pada 2011-2013, Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan IV 2006-2011, dan Kepala Seksi Perencanaan Evaluasi Distribusi dan Mutu Wilayah Penjualan IV pada tahun 2000-2006. Mengawali karir di tahun 1998 sebagai Sales Engineer Madya I Wilayah Penjualan IV.

Bony Yudikarya Sofyan is an Indonesian citizen, who was born on July 7, 1971 in Samarinda. He completed his undergraduate studies in Civil Engineering at the Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Prior to becoming an Operation Control Manager in 2013, he was a Sales Area V Manager (2011-2013), Sales Area IV Manager (2006-2011) and Head of Planning, Distribution Evaluation and Quality for Sales Area IV (2000-2006). He began his career as an Medium I Engineer Sales for Sales Area IV in 1998.



Sila Agung Widyantoro
Manajer Pengembangan Bisnis
Business Development Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 26 Februari 1962 di Blitar. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi 10 November, Surabaya, dan Magister Administrasi Bisnis (S2) dari Institut Manajemen Bisnis Indonesia Satya Nusa Wiratama, Jakarta.

Menjabat Manajer Pengembangan Bisnis sejak 2011, setelah sebelumnya menjabat Asisten Senior Manajer Pengembangan Bisnis di Kantor Pusat pada tahun 2010-2011, Manajer Wilayah Penjualan di Wilayah Penjualan V tahun 2008-2010. Memulai karir tahun 1992 sebagai Sales Engineer Madya II di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Produk Beton.

Sila Agung Widyantoro is an Indonesian citizen, who was born on February 26, 1962 in Blitar. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the 10 November Institute of Technology, Surabaya and postgraduate degree in Business Administration Management from the Satya Nusa Wiratama Institute of Indonesia Business Management, Jakarta.

He has served as a Business Development Manager since 2011. Previously, he was a Senior Manager Assistant for Business Development at the central office (2010-2011) and Sales Area V Manager (2008-2010). He began his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. as Medium II Sales Engineer in 1992.



Edi Wiyarso
Manajer Keuangan
Financial Manager

Warga Negara Indonesia, lahir pada 31 Desember 1965 di Purbalingga. Meraih D3 di bidang Ekonomi Akuntansi dari AKA Wikajasa, Semarang.

Menjabat Manajer Keuangan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Kepala Seksi Keuangan dan Personalia PPB Pasuruan tahun 2006-2010, Kepala Seksi Keuangan dan Personalia Wilayah Penjualan V, Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan UPPB Jawa Timur. Memulai karir sebagai Staf Bagian Pengelolaan Informasi Akuntansi tahun 1988 di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Edi Wiyarso is an Indonesian citizen, who was born on December 31, 1965 in Purbalingga. He obtained his diploma degree in Economic Accounting from the AKA Wikajasa, Semarang.

Prior to becoming a Financial Manager since 2010, he was a Financial and Personnel Head at PPB Pasuruan from 2006 to 2010, Financial and Personnel Head for Sales Area V, Administration and Financial Head at UPPB East Java. He started his career as an Information Accounting Management Staff at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1988.



Achmad Arifin
Manajer Teknik
Technical Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 28 Agustus 1962 di Malang. Meraih S1 bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung.

Menjabat Manajer Teknik sejak 2010, sekaligus Pejabat Sementara Kepala Bagian Standarisasi Kantor Pusat sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat Pejabat Sementara Kepala Seksi Teknik dan Mutu PPB Lampung tahun 2010, Pejabat Sementara Kepala Seksi Peralatan PPB Lampung tahun 2002-2003, dan Manajer Pabrik (B) PPB Lampung tahun 2001-2010. Memulai karir sebagai Staf Bagian Teknik Kantor Pusat tahun 1992.

Achmad Arifin is an Indonesian citizen, who was born on August 28, 1962 in Malang. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology.

He has become the Company's Technical Manager as well as an Acting Head of Standardization at the central office since 2010. Previously, he was an Acting Head of Technical and Quality at PPB Lampung in 2010, an Acting Head of Equipment from 2002-2003 and Factory (B) Manager at PPB Lampung in 2001-2010. He began his career as Technical Staff at the central office in 1992.



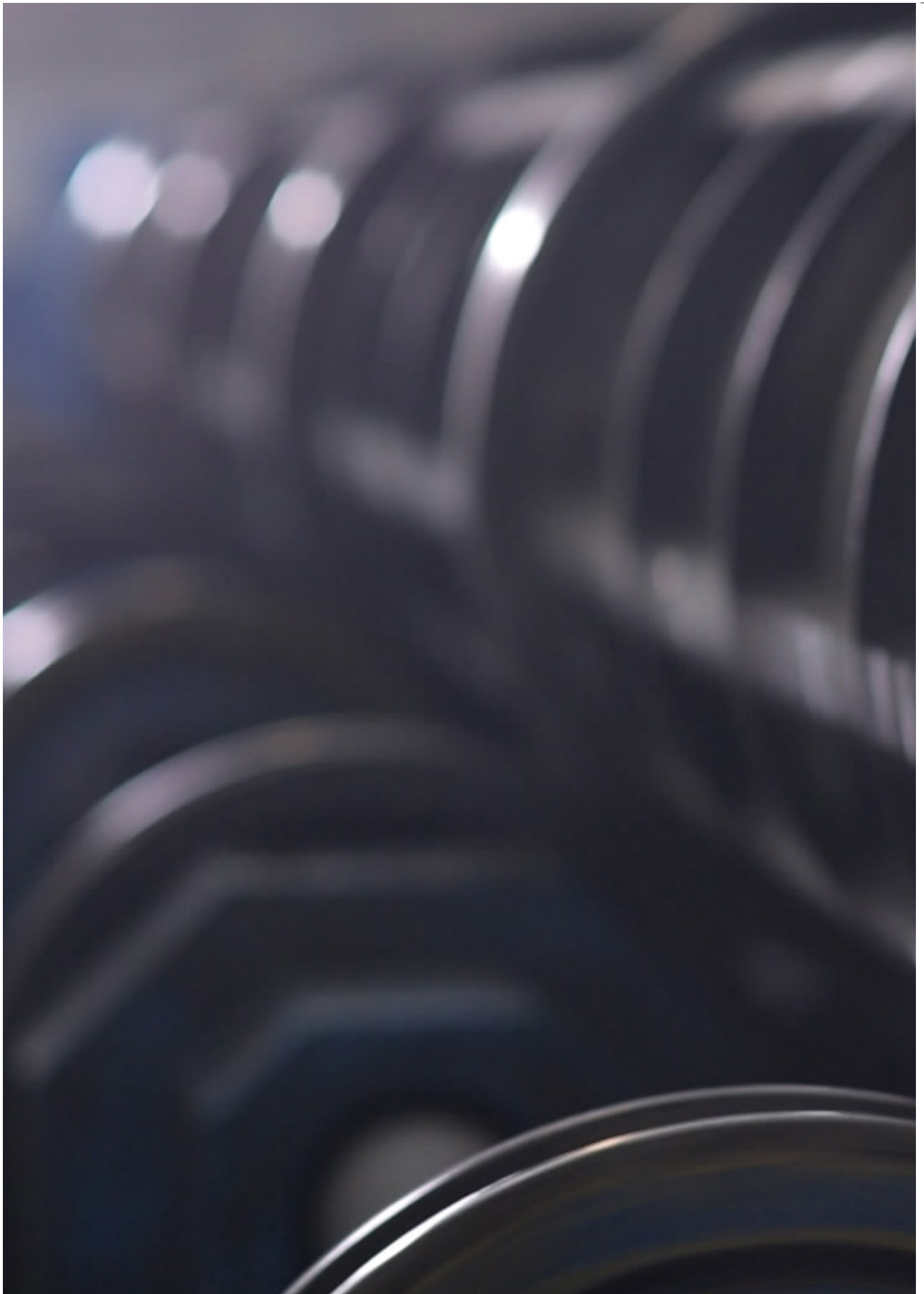
Nopian Heryadi
Manajer Produksi
Production Manager

Warga Negara Indonesia, lahir 6 November 1966 di Lahat. Meraih S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Jayabaya, Jakarta dan Magister Manajemen (S2) di universitas yang sama.

Menjabat Manajer Produksi sekaligus Pejabat Sementara Kepala Bagian Peralatan di Kantor Pusat sejak 2009, setelah sebelumnya menjabat Manager Project Pabrik Beton Aljazair di Kantor Pusat PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Departemen Sipil Umum III sejak 2007. Memulai karir sebagai Staf Bagian Engineering PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Divisi Komponen Konstruksi tahun 1989.

Nopian Heryadi is an Indonesian citizen, who was born on November 6, 1966 in Lahat. He obtained his undergraduate degree in Civil Engineering from the Jayabaya University, Jakarta and post-graduate degree in Management from the same university.

He has served as Production Manager as well as Acting Head of Equipment at the Central Office since 2009. Previously, he was a Aljazair Concrete Product Factory Project Manager at the Central Office of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Civil Construction Departement III's central office in 2007. He began his career as Engineering Staff at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. for Construction Component in 1998.





PT WIKA Beton's net profit of Rp241 billion
has been achieved due to the Company's
being always one-step-forward in innovation
- *Spinning process*

Gambar (Illustration) 10. Pembuatan Tiang Pancang/PC Piles Production



TINJAUAN OPERASI

Sebagai pemimpin pasar di bidang produk beton pracetak, pertumbuhan Perseroan tidak terlepas dari kecenderungan pembangunan infrastruktur di tanah air. Perseroan didirikan dengan kalkulasi yang matang mengenai kebutuhan beton pracetak untuk mendukung pembangunan di Indonesia. Sebagai negara yang sedang membangun, Indonesia memiliki luas wilayah 1.919.440 km², atau negara terbesar ketujuh di dunia dalam hal luas penduduk, dan ke-15 dalam tingkat kepadatan penduduk, yakni sebanyak 134 orang per km². Dengan PDB per kapita sebesar US\$3.592 pada 2013 menurut data Pemerintah pada bulan Agustus, Indonesia sudah masuk ke kelompok negara dengan pendapatan menengah. Pemerintah bahkan menargetkan pada tahun 2025

OPERATIONAL REVIEW

As a market leader in the precast concrete product industry, the Company's growth is closely linked to the trends of infrastructure development in Indonesia. The Company was established with well-calculated demand for precast concrete to support the development in the country. As a developing country, Indonesia's total area is 1,919,440 km², the world's seventh-largest country in terms of population growth and the world's fifteenth-largest country in population density reaching 134 people per km². With the country's total GDP of US\$3,592 in 2013 based on the government's data in August, Indonesia was listed among middle-income countries. The government even targets the total GDP per capita in Indonesia to reach around US\$14,240-US\$15,500 by 2025.

PDB per kapita Indonesia akan mencapai US\$14.250-15.500.

Untuk mencapai target tersebut, salah satu prioritas Pemerintah adalah melakukan pembangunan ekonomi, yang meliputi pembangunan sarana transportasi darat, laut, dan udara, serta fasilitas pendukung produksi energi, yakni pembangkit listrik, minyak, dan gas. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, Pemerintah berupaya mempercepat pembangunan perekonomian melalui program MP3EI. Program MP3EI akan mengembangkan enam koridor perekonomian dengan mendorong sektor potensial di wilayah tersebut. Untuk itu Pemerintah menganggarkan investasi sebesar Rp4.012 triliun, dimana Rp1.786 triliun dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, dan sisanya Rp2.226 triliun untuk sektor riil.

Berdasarkan data Kementerian Perekonomian, hingga Juli 2013, total nilai investasi program MP3EI yang telah *groundbreaking* mencapai Rp647,46 triliun di enam koridor, dan terdiri atas 94 proyek sektor riil dengan nilai investasi Rp364,45 triliun, dan 146 proyek lainnya senilai Rp283,01 triliun. Semua data tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan di sektor infrastruktur, khususnya PT WIKA Beton.

POTENSI SEKTOR INFRASTRUKTUR INDONESIA

Dalam delapan tahun terakhir, tingkat belanja Pemerintah Indonesia dalam APBN mengalami peningkatan sekitar 29,3% setiap tahunnya, dan pada 2013 APBN mencapai Rp203,9 triliun. Tingginya APBN menciptakan potensi yang besar bagi industri konstruksi Indonesia. Informasi dari Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) menyatakan bahwa dalam skenario terbaik, sektor infrastruktur Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 akan mengalami pertumbuhan hingga 9%. Meski demikian, pada tingkat perkiraan

To meet the target, one of the government's priorities is in the economic development, consists of the development of means of land, sea and air transportation, as well as supporting energy production facilities, i.e., power plants, oil, and gas. To support the country's economic growth, the government attempts to accelerate the economic development through MP3EI program. The MP3EI program will develop six economic corridors by encouraging potential sectors in the regions. Therefore, the government has prepared an investment of Rp4,012 trillion, in which Rp1,786 trillion will be allocated for infrastructure development and the remaining Rp2,226 trillion for real sectors.

Based on the data from the Coordinating Ministry for Economic data, the total investment for MP3EI program that has commenced groundbreaking in six corridors reaches Rp647.46 trillion until July 2013, comprising 94 real sectors with an investment value of Rp364.45 trillion and 146 other projects worth Rp283.01 trillion. The data blew good news for companies in the infrastructure sector, particularly PT WIKA Beton.

INDONESIA'S INFRASTRUCTURE SECTOR POTENTIAL

Over the past eight years, the Indonesian government's spending in the State Budget enjoyed around 29.3 percent annual increase, and in 2013 the State Budget reached Rp203.9 trillion. High spending in the State Budget creates huge potential for the construction industry in Indonesia. As informed by the Institution of Management of the Faculty of Economics of the University of Indonesia (LM-FEUI), the infrastructure sector in Indonesia in 2014 and 2015 would enjoy an up to 9 percent increase in its best scenario. Even so, according to the pessimistic estimates,

INOVASI PEMBUATAN
TIANG PANCANG
DENGAN METODE
DUA-LAYER MAMPU
MENGHEMAT BIAYA
DAN MENINGKATKAN
EFISIENSI/OUR
INNOVATION IN
TWO-LAYERED PC
PILES PRODUCTION
METHOD, ENABLES
COST SAVING AND
HIGHER EFFICIENCY

yang pesimis, pertumbuhan infrastruktur dalam negeri masih akan tumbuh sebesar 8,5% di tahun 2014 dan 2015, atau sama dengan estimasi di tahun 2013 sebesar 8,5%.

POTENSI BETON PRACETAK DALAM NEGERI

Penerapan beton pracetak sangat mendukung kecepatan pelaksanaan proyek, yang artinya juga mempercepat proses serapan dana sehingga mendukung target pembangunan infrastruktur. Proyek infrastruktur yang akan sangat terbantu oleh produk beton pracetak meliputi pembangunan jalan tol, jembatan, dermaga dan bandara udara, pembangkit tenaga listrik, bangunan industri pendukung pengolahan minyak dan gas, serta pembangunan rumah susun.

Penggunaan beton pracetak juga mendukung kondisi geografis Indonesia yang terletak di pertemuan dua lempeng tektonik, yang artinya bahwa pembangunan infrastruktur dan bangunan lainnya membutuhkan kekuatan struktur bangunan yang lebih besar dari kawasan lain. Selain itu, kecenderungan bangunan modern yang tinggi akan membutuhkan beton bermutu tinggi.

Semua data dan informasi di atas merupakan potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan usaha Perseroan, yang memiliki keahlian dan keunggulan di bidang produksi beton pracetak. Untuk memaksimalkan pertumbuhan Perseroan, sejumlah strategi berikut ini diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin pasar di industri:

1. Menambah kapasitas terpasang pabrik dengan melakukan intensifikasi dan ekspansifikasi dalam bentuk pembangunan pabrik baru dan mengadopsi teknologi-teknologi baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi;
2. Bekerja sama dengan melakukan aliansi strategis untuk memperluas jaringan pemasaran;

the national infrastructure growth would continue to grow by 8.5 percent in 2014 and 2015, similar to the estimates in 2013.

DOMESTIC PRECAST CONCRETE POTENTIAL

The implementation of precast concrete highly supports the acceleration of project execution, which means to accelerate fund disbursement process to support infrastructure development target. Infrastructure projects to highly absorb precast concrete products include toll road development, bridges, docks and airports, power plants, supporting industrial constructions for oil and gas processing, as well as flats.

The use of precast concrete also supports the geographical condition in Indonesia that is located between two tectonic plates, meaning the infrastructure development and other constructions need stronger structure than in other regions. In Addition, high-modern buildings tend to require high-quality concrete.

The above mentioned data and information is a huge potential for the Company's business growth, as it has expertise and superiority in the precast concrete production sector. To optimize the Company's growth, several following strategies need to be implemented to continue its leadership in the industry:

1. Increase installed factory capacities by carrying out intensifications and expansions in the form of new factory developments and adoption of new technologies to improve production capacities;
2. Team up by conducting strategic alliances to expand marketing network;

3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pengembangan produk beton melalui kerja sama dengan institusi maupun lembaga pendidikan ternama di Indonesia dan mancanegara;
 4. Melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan dengan posisi strategis yang dilengkapi dengan prasarana infrastruktur untuk pengembangan ke pasar regional Asia Tenggara;
 5. Melakukan riset dan pengembangan produk-produk baru yang terkait dengan beton pracetak yang mempunyai kandungan teknologi tinggi dan memperkuat produk yang ada, seperti tiang pancang, tiang beton, dan balok jembatan untuk meningkatkan pangsa pasar;
 6. Membangun fasilitas pabrik baru yang dilengkapi dengan *jetty* yang ditunjang dengan sumber material alam yang dikelola secara mandiri oleh Perseroan;
 7. Menjaga komitmen untuk memberikan produk berkualitas dan berkesesuaian dengan kontrak melalui penerapan sistem manajemen kualitas secara berkesinambungan;
 8. Mengembangkan pendekatan bisnis yang berfokus pada pengembangan pasar serta kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan;
 9. Memperkuat *supply-chain* guna menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya melalui akuisisi maupun penyertaan pada perusahaan-perusahaan pemasok;
 10. Melakukan pengembangan jasa pemancangan dan *pre-stressing* untuk memperkuat posisi pasar maupun komplementer terhadap produk yang ada maupun produk baru.
3. Improve the human resources competency in the precast concrete product development through partnerships with well-known institutions or educational agencies in Indonesia and overseas;
 4. Conduct acquisitions of companies with strategic positions and equipped with infrastructure facilities for business expansion to regional markets in South-east Asia;
 5. Conduct researches and development of new products related to precast concrete with high technology content and strengthen existing products, such as PC piles, PC poles and girder bridges to increase the Company's market share;
 6. Develop new factory facilities, which are equipped with jetty and supported with natural materials that are solely managed by the Company;
 7. Maintain commitment to provide products with quality and in line with contracts through the implementation of sustainable quality management system;
 8. Develop business approaches that focus on the market development as well as customers' satisfaction and good relations with customers;
 9. Strengthen supply-chain to provide guarantee for raw materials availability and other supporting materials through acquisitions as well as supplies to supplier;
 10. Conduct the development of piling and pre-stressing services to strengthen market position or as a complement of new and existing products.

Penerapan riset dan pengembangan produk tahun 2013 menghasilkan dua inovasi, yakni Cetakan Ring Mangkok Sepatu (CRIMS) dan metode pembuatan

The implementation of product research and development in 2013 resulted two innovations, namely Pile Tip Shoe Machine (CRIMS) and two-layered PC

Gambar (Illustration) 11.
Fasilitas Silo/Silo Facility



tiang pancang dengan sistem dua layer. CRIMS dikembangkan oleh PPB Pasuruan dan merupakan alat untuk memproduksi mangkok sepatu yang menjadi bahan baku pembuatan sepatu tiang pancang. CRIMS membuat PT WIKA Beton mampu memproduksi sendiri mangkok sepatu, sehingga tidak lagi tergantung pada pihak lain dalam pengadaan mangkok sepatu.

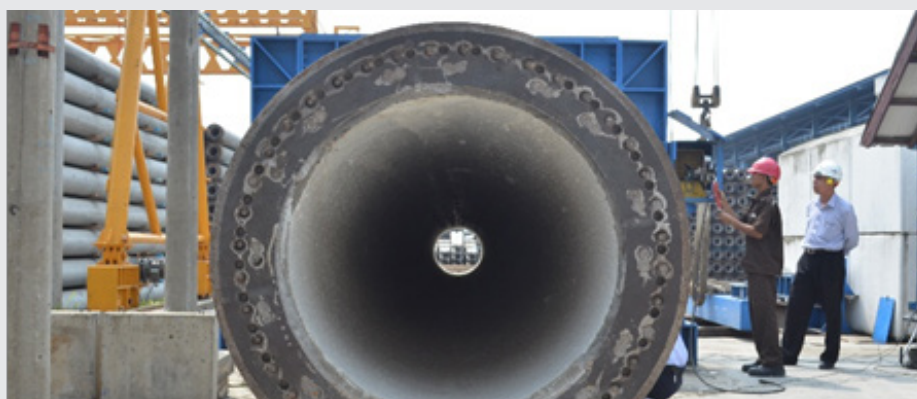
Inovasi Tiang Pancang Dua Layer merupakan metode pembuatan tiang pancang yang dikembangkan oleh Kantor Pusat. Metode ini membuat tiang pancang yang dihasilkan dapat menggunakan PC bar dan plat sambung dengan diameter yang lebih kecil sehingga menghemat bahan baku dan sekaligus meningkatkan efisiensi produk.

Penerapan secara konsisten strategi Perseroan telah membuat Perseroan mampu mendapatkan kontrak berbagai proyek di sepanjang tahun 2013. Meskipun terjadi tekanan ekonomi pada kuartal IV yang memaksa Pemerintah memperketat belanja infrastruktur, pada akhir tahun Perseroan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang benar dengan perolehan laba bersih sebesar Rp241.206 juta, atau 123,01% terhadap RKAP 2013 yang senilai Rp196.082 juta. Kontribusi terbesar berasal dari produk-produk yang sudah ada, terutama produk tiang pancang, disusul dengan antara lain produk beton jembatan, bantalan jalan rel kereta api, tiang listrik, dan dinding penahan tanah.

Pile production method. CRIMS was developed by Pasuruan Concrete Plant (PPB Pasuruan) which is an equipment to produce Pile Tip Shoe, a raw material for the production of PC Piles shoe. PT WIKA Beton has been capable of self-producing its Pile Tip Shoe and is no longer dependent on other parties thanks to the CRIMS method.

The innovation on Two-Layered PC Piles is a method of pile production that is developed by Head Office. The method enables the use of PC bar and join plate with a smaller diameter on piles to produce PC Piles, which eventually improved the efficiency of raw materials and products.

Consistent implementation of the Company's strategy has enabled the Company to secure various project contracts in 2013. Despite the economic pressure in the fourth quarter of the year that forced the government to tighten spending on infrastructure, the Company's growth remained on the right track with net income reaching Rp241,206 million at the end of the year, a 123.01 percent increase from the targeted Rp196,082 million in 2013 Company's RKAP. Existing products became the largest contributor particularly PC Piles, bridge concrete, railway sleepers, PC Poles and retaining walls.



Gambar (Illustration) 12.
Tiang Pancang Dua-Layer/
Two-Layer PC Piles

Tabel (Table) 01. Proyek besar bernilai strategis tahun 2013/
Significant projects with strategic value in 2013

No.	Nama Proyek/Project	Lokasi/Location
1	Krakatau Steel Plant Expansion	Banten
2	Site Office Project - POSCO	Banten
3	PTBA-EPC of Tarahan Port Expansion Phase 5	Lampung
4	ISM JV KS-POSCO	Banten
5	Jalan Layang Non Tol (<i>Non-tol Flyover</i>) Kampung Melayu – Tanah Abang	Jakarta
6	Pembangunan (<i>Development</i>) Terminal Peti Kemas Kalibaru Tahap I	Jakarta
7	Perluasan (<i>Expansion</i>) Terminal 3 – Soekarno Hatta	Jakarta
8	Gold Cost Mixed Use Development	Jakarta
9	Jembatan (<i>Bridge</i>) Kapuk Naga Indah	Jakarta
10	RFCC Project	Cilacap
11	PLTU (<i>Steam Fired Power Plant</i>) Tenayan Raya 2x10MW	Riau
12	Extension KCP II Lampung Plant Project	Lampung
13	Pengadaan (<i>Supply of</i>) Bantalan Beton Inv.2011 Vol.65.590 bh	Palembang
14	Marunda Refinery	Jakarta
15	Bogor Outer Ring Road	Bogor
16	Double Track PB-1 dan PB-3	Jatim/East Java
17	Gorgon Barrow Island LNG <i>Jetty and Marine</i>	Gorgon Island, Australia
18	<i>Jetty Dock</i> at Senoro Gas Development Project	Sulawesi Tengah/Central Sulawesi
19	Senoro Gas Development Project Batch II	Sulawesi Tengah/Central Sulawesi
20	Usdes Sulselbar 2013	Cilacap
21	Cilacap 1x660 MW Coal Fired Power Plant	Cilacap
22	<i>Flyover</i> Jakabaring Palembang	Palembang
23	Podomoro City Medan	Medan
24	PLTU (<i>Steam Fired Power Plant</i>) Pangkalan Susu 2x200MW	Sumatera Utara/North Sumatera
25	Jalur Ganda (<i>Double Track</i>) di Cirebon - Larangan	Cirebon

TINJAUAN KEUANGAN

ASET

Jumlah aset lancar Perseroan pada 31 Desember 2013 mencapai Rp1.896.018 juta, atau naik 5,7% dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2012 yang senilai Rp1.793.980 juta. Penyebab peningkatan ini adalah peningkatan Kas dan Setara Kas sebesar 21,36% menjadi Rp413.027 juta dibandingkan pada tanggal yang sama di tahun 2012 akibat penerbitan Surat Hutang Mid Term Note (MTN) sebesar Rp366.000 juta pada kuartal keempat 2013. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2013 yang senilai Rp1.794.348 juta maka posisi modal kerja bersih berada di posisi plus Rp101.670 juta, yang artinya Perseroan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Jumlah aset tidak lancar per tanggal 31 Desember tahun ini turun 58,80% menjadi Rp9.276 juta dibandingkan posisi pada akhir tahun sebelumnya senilai Rp22.515 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp13.026 juta atau 69,23% dibandingkan tahun sebelumnya, dan terjadinya kegiatan investasi, antara lain pengadaan lahan di Lampung Selatan senilai Rp162.422 juta, serta pengadaan peralatan senilai Rp70.450 juta, dan cetakan untuk peningkatan kapasitas produksi di pabrik eksisting senilai Rp30.022 juta. Kegiatan investasi tersebut meningkatkan jumlah aset tetap per 31 Desember 2013 sebesar 73,13% menjadi Rp1.012.107 juta dari Rp584.605 juta pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Dengan demikian, per 31 Desember 2013, aset keseluruhan milik Perseroan mencapai Rp2.917.401 juta, atau naik 21,50% dibandingkan pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp2.401.100 juta.

FINANCIAL REVIEW

ASSETS

As of 31 December 2013, the Company's current assets reached Rp1,896,018 million, or 5.7 percent higher compared to the same period last year, which was up to Rp1,793,380 million. This was due to a 21.36 percent influx of cash and cash equivalents that reached Rp413,027 million higher than the same period in 2012 as a result of the issuance of Mid Term Note Bond worth Rp366,000 million in the fourth quarter of 2013. By looking at this figure, if it is compared to the Company's Current Liabilities as of Dec. 31, 2013 that reached Rp1,794,348 million, the Company's net working capital is at the positive side with Rp101,670 million, which means the Company has the ability to fulfill its current liabilities.

Meanwhile, the amount of non current assets as of Dec. 31 this year declined to Rp9,276 million, or 58.80 percent lower than last year that reached Rp22,515 million. This decline was caused by a downturn in deferred tax assets worth Rp13,026 million or 69.23 percent lower than last year, as well as investment activities namely procurement of a land in South Lampung for Rp162,422 million, equipment procurement worth Rp70,450 million and a mold to increase production capacity in existing plant worth Rp30,022 million. As of Dec. 31, 2013, the investment activities contributed to a surge in the amount of fixed assets by 73.13 percent to Rp1,012,107 million from the previous Rp584,605 million in the same period last year.

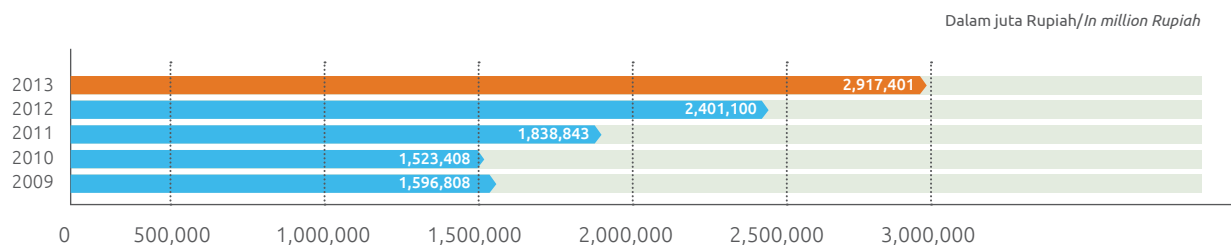
Therefore, as of December 31, 2013, the entire assets belong to the Company reached Rp2,917,401 million, or 21.50 percent higher compared to the same period last year that amounted to Rp2,401,100 million.

Tabel (Table) 02. Total Aset 2012-2013/*Total Assets 2012-2013*

Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

Aset/Assets	2012	2013	% Naik/(Turun) Up/(Down)
ASET LANCAR/CURRENT ASSETS			
Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and Cash Equivalent</i>	340,319	413,027	21.36
Piutang Usaha/ <i>Trade Receivable</i>	309,419	421,906	36.35
Pendapatan Akan Diterima/ <i>Accrued Income</i>	48,857	27,517	(43.68)
Persediaan/ <i>Inventory</i>	881,217	846,027	(3.99)
Biaya Dibayar Dimuka/ <i>Prepaid Expenses</i>	179,431	143,423	(20.07)
Lain-lain/ <i>Others</i>	34,737	44,118	27.01
Jumlah Aset Lancar/<i>Total Current Assets</i>	1,793,980	1,896,018	5.69
ASET TIDAK LANCAR/NON CURRENT ASSETS			
Aset Pajak Tangguhan/ <i>Deferred Tax Assets</i>	18,815	5,789	(69.23)
Investasi Properti/ <i>Property Investment</i>	3,700	3,487	(5.75)
Aset Tetap/ <i>Fixed Assets</i>	584,605	1,012,107	73.13
Jumlah Aset Tidak Lancar/<i>Total Non-Current Assets</i>	607,120	1,021,383	68.23
Jumlah Aset/<i>Total Assets</i>	2,401,100	2,917,401	21.50

Gambar (Illustration) 14. Total Aset/ *Total Assets*





Gambar (Illustration) 13. Armada angkutan produk beton/Concrete product transport vehicles

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Pada akhir tahun ini jumlah Liabilitas Jangka Pendek naik 0,92% menjadi Rp1.794.348 juta dari Rp1.778.015 juta di akhir tahun sebelumnya karena pinjaman jangka pendek naik 785,09% menjadi Rp172.519 juta dari Rp19.492 juta di tahun sebelumnya, uang muka diterima naik 121,58% menjadi Rp78.456 juta dari Rp35.407 juta di akhir tahun sebelumnya dan hutang lain-lain naik 47,17% menjadi Rp26.466 juta dari Rp 17.983 juta di tahun sebelumnya. Akun Hutang Usaha mengalami penurunan sebesar 22,78% atau Rp95.900 juta dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya pembayaran utang usaha kepada pihak ketiga sebesar 20,47% atau Rp79.385 juta dan pembayaran utang usaha kepada pihak berelasi sebesar 49,86% atau Rp16.515 juta.

Liabilitas Jangka Panjang naik signifikan sebesar 1.995,68% dibandingkan tahun

LIABILITY

The Company's liability consists of Current Liabilities and Non Current Liabilities. At the end of this year, the amount of Current Liabilities were up to 0.92 percent to Rp1,794,348 million from last year's Rp1,778,015 million. This was due to the short term loans that reached Rp172,519 million, or 785.09 percent higher than the previous year's Rp19,492 million. Advance money surged to Rp78,456 million, or 121.58 percent higher than last year's Rp35,407 million. In addition, other debts were up to Rp 26,466 million from Rp17,983 million, or 47.17 percent higher from last year. Accounts payable saw a 22.78 percent decline, or Rp95,900 million compared to last year due to payment of accounts payable to third party worth Rp79,385 million or 20.47 percent higher, and Rp16,515 million in payment of accounts payable to related parties or 49.86 percent higher.

The Non Current Liabilities saw a significant surge of Rp393,035 million, or

sebelumnya sehingga menjadi Rp393.035 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh Penerbitan Surat Hutang MTN pada kuartal keempat 2013. Dengan demikian, posisi liabilitas total milik Perseroan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp2.187.383 juta, atau naik 21,74% dibandingkan pada akhir tahun sebelumnya.

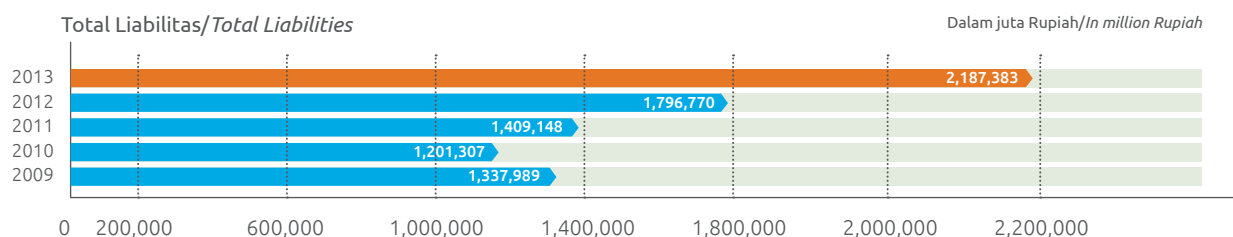
1,995.68 percent higher than the same period last year. Such an increased is caused by MTN Bond Issue in the fourth quarter of 2013. As such, the position of the Company's liability at the end of 2013 is at Rp2,187,383 million, or 21.74 percent higher than last year.

Tabel (Table) 03. Liabilitas 2012-2013/*Liabilities 2012-2013*

Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

Keterangan/ Description	2012	2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Liabilitas Jangka Pendek/ <i>Short Term Liabilities</i>	1,778,015	1,794,348	0.92
Liabilitas Jangka Panjang/ <i>Long Term Liabilities</i>	18,755	393,035	1,995.68
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	1,796,770	2,187,383	21.74

Gambar (Illustration) 16. Total Liabilitas/*Total Liabilities*



EKUITAS

Posisi ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 naik 20,80% menjadi Rp 730.018 juta dari Rp604.330 juta pada akhir tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya kapitalisasi modal Perseroan sebesar Rp552.000 juta. Dengan demikian, total modal ditempatkan menjadi Rp667.000 juta.

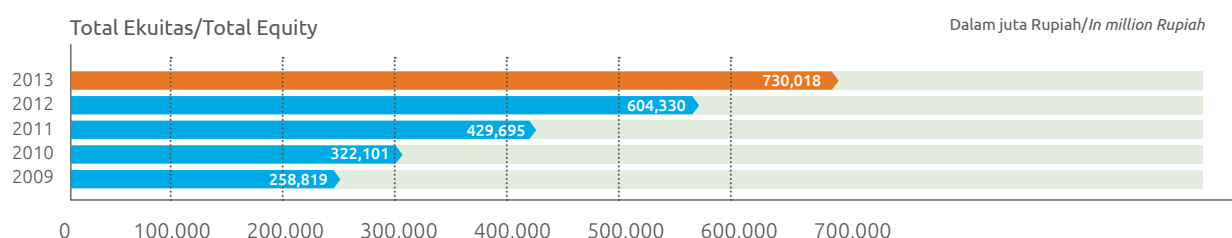
EQUITY

As of Dec. 31, 2013, the Company's equity is at Rp730,018 million, or 20.80 percent higher than the previous Rp604,330 million. An Rp552,000 million increase in the Company's capital contributed to this surge in equity; therefore, the total capital of the Company is at Rp667,000 million.

Tabel (Table) 04. Ekuitas 2012-2013/*Equity 2012-2013*

Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

Ekuitas/Equity	2012	2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	115,000	667,000	480
Saham Diperoleh Kembali/ <i>Treasury Stock</i>	-	(58,246)	-
Saldo Laba/ <i>Retained Earning</i>	443,067	71,319	(83.90)
Kepentingan Non Pengendali/ <i>Interest of Non-Controlling Entity</i>	46,263	49,945	7.96
Jumlah Ekuitas/<i>Total Equity</i>	604,330	730,018	20.80



PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perseroan per 31 Desember 2013 naik sebesar 30,19% menjadi Rp2.643.724 juta dari Rp2.030.597 juta pada akhir tahun 2012. Peningkatan pendapatan usaha Perseroan disebabkan oleh pelaksanaan program Pemerintah, yakni MP3EI, yang menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur sehingga meningkatkan penjualan Perseroan.

Realisasi Penjualan hingga Desember 2013 mencapai Rp2.643.724 juta yang terdiri dari:

- Penjualan atas kontrak/pesanan lama sebesar Rp1.485.228 juta;
- Penjualan atas kontrak/pesanan baru sebesar Rp1.158.496 juta.

Realisasi penjualan Perseroan per Desember 2013 mencapai Rp2.643.724 juta, atau sebesar 112.62% dari RKAP yang sebesar Rp2.347.501 juta. Kontribusi

OPERATING INCOME

The Company managed to generate Rp2,643,724 million revenues as of Dec. 31, 2013, or 30.19 percent higher than the previous year, which was Rp2,030,597 million. Such an increase was due to the implementation of the government's MP3EI plan, which highlighted on infrastructure development and thus, driving the Company's sales.

The Sales Realization as of Dec. 2013 reached Rp2,643,724 million, which consists of as follows:

- Sales on late contract/order worth Rp1,485,228 million;
- Sales on new contract/order worth Rp1,158,496 million.

The realization of the Company's sales was accounted to Rp2,643,724 million as of Dec. 2013, or 112.62 percent from RKAP that is worth Rp2,347,501 million.

Gambar (Illustration) 14. Instalasi Box Girder proyek Bogor Outer Ring Road /Box Girder instalation at Bogor Outer Ring Road



terbesar pada Pendapatan Usaha terutama berasal dari hasil penjualan produk Tiang Pancang sebesar Rp1.356.405 juta, yang berkontribusi sebesar 51,31% dari total pendapatan usaha Perseroan. Penjualan produk Tiang Pancang per 31 Desember 2013 adalah 111,67% dibandingkan dengan RKAP Tahun 2013, dan naik 18,77% dibandingkan penjualan produk Tiang Pancang pada akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.142.032 juta.

Penyumbang kedua terbesar, atau 13,08%, pada Pendapatan Usaha adalah penjualan produk Beton Jembatan, yang mencapai Rp345.758 juta, atau 175,35% dibandingkan RKAP Tahun 2013. Bila dibandingkan dengan penjualan produk Beton Jembatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp240.381 juta, maka terjadi kenaikan sebesar 43,84%.

Penyumbang terbesar ketiga pada total Pendapatan Usaha adalah produk Bantalan Jalan Rel, yang menyumbang 12,16% dari total Pendapatan Usaha tahun ini. Penjualan produk Bantalan Jalan Rel sebesar Rp321.377 juta tersebut merupakan 106,77% dari RKAP, dan meningkat secara signifikan sebesar 291,19% dari penjualan produk Bantalan Jalan Rel di tahun sebelumnya yang sebesar Rp82.154 juta.

The largest contributor for the revenue came from the sales of PC piles, which contributed 51.31 percent to the revenue or Rp1,356,405 million. PC Piles sales surged 111.67 percent as of December 31, 2013, compared to 2013 RKAP and 18.77 percent higher compared to the same period last year, which was Rp1,142,032 million.

The second largest contributor was from the sales of Bridge Concrete Products that reached Rp345,758 million, or took 13.08 percent out of the Company's revenue this year and 175.35 percent compared to 2013 RKAP. The Bridge Concrete Products sales also saw a 43.84 percent higher than last year, which amounted to Rp240,381 million.

Railway sleepers were the third largest contributor to the Company's revenue with 12.16 percent out of the revenue. This year's sales reached Rp321,377 million, which was 106.77 percent of RKAP, and had been increasing gradually since last year, which was Rp82,154 million or 291.19 percent higher.

PENYUMBANG
KEDUA TERBESAR,
ATAU 13,08%, PADA
PENDAPATAN USAHA
ADALAH PENJUALAN
PRODUK BETON
JEMBATAN, YANG
MENCAPI RP345.758
JUTA, ATAU 175,35%
DIBANDINGKAN RKAP
TAHUN 2013/ THE
SECOND LARGEST
CONTRIBUTOR WAS
FROM THE SALES OF
BRIDGE CONCRETE
PRODUCTS THAT
REACHED RP345,758
MILLION, OR TOOK
13.08 PERCENT OUT
OF THE COMPANY'S
REVENUE THIS YEAR
AND 175.35 PERCENT
COMPARED TO 2013
RKAP

Tabel (Table) 05. Pendapatan Usaha 2012-2013/ *Operating Income 2012-2013*

Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

SBU	Realisasi 2012/ Realization 2012	RKAP 2013	Realisasi 2013/ Realization 2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Tiang Beton/ <i>Pre-Stressed Concrete Poles</i>	241,829	217,758	242,472	0.27
Tiang Pancang/ <i>Pre- Stressed Concrete Piles</i>	1,142,032	1,214,640	1,356,405	18.77
Bantalan Jalan Rel/ <i>Railway Sleepers</i>	82,154	301,000	321,377	291.19
Beton Jembatan/ <i>Bridge Concrete Products</i>	240,381	197,183	345,758	43.84
Beton Dinding Penahan Tanah/ <i>Retaining Wall Concrete Products</i>	214,613	177,919	185,761	(13.44)
Beton Bangunan Gedung/ <i>Building and Housing Concrete Products</i>	0	0	24,728	100
Beton Bangunan Maritim/ <i>Marine Structure Concrete Products</i>	15,105	7,000	10,461	(30.74)
Beton Bangunan Lain-lain/ <i>Other Precast Concrete Products</i>	81,127	182,500	134,804	66.16
Jasa/ <i>Services</i>	13,356	32,000	21,958	64.41
Wika Kobe	0	17,500	0	0
Jumlah/Total	2,030,597	2,347,500	2,643,724	30.19

Secara umum, penjualan per Wilayah Penjualan (WP) pada 31 Desember 2013 melebihi target RKAP Tahun 2013, yakni 113,46% dari RKAP. Dari semua WP, hanya WP V yang tidak mencapai target RKAP karena diundurnya pelaksanaan sejumlah proyek dengan nilai cukup signifikan.

In general, the Sales Area (SA) as of December 31, 2013 exceeded RKAP's target, which was 113.46 percent from RKAP. Out of all WPs, only WP V didn't reach RKAP's target due to several projects with significant amount of money that had to be postponed.

Gambar (Illustration) 15. Persediaan Box Girder/*Box Girder stock*



Tabel (Table) 06. Pendapatan Usaha per Wilayah/*Operating Income per Sales Area*Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

Wilayah Penjualan/ Sales Area	Realisasi 2012/ Realization 2012	RKAP 2013	Realisasi 2013/ Realization 2013	% RKAP 2013	% Naik (Turun)/% Up (Down)
Wilayah Penjualan I Sumut/ <i>North Sumatra Sales Area I</i>	290,438	340,897	346,023	101.50	19.14
Wilayah Penjualan II Sumsel/ <i>South Sumatra Sales Area II</i>	212,406	231,499	274,246	118.47	29.11
Wilayah Penjualan III DKI/ <i>DKI Sales Area III</i>	657,927	574,058	738,134	128.58	12.19
Wilayah Penjualan IV Jateng/ <i>Central Java Sales Area IV</i>	279,260	459,405	501,332	109.13	79.52
Wilayah Penjualan V Jatim/ <i>East Java Sales Area V</i>	414,076	536,641	515,697	96.10	24.54
Wilayah Penjualan VI Sulsel/ <i>South Sulawesi Sales Area VI</i>	176,490	187,500	268,292	143.09	52.01
Jumlah/Total	2,030,597	2,330,000	2,643,724	113.46	30.19

BEBAN USAHA

Beban usaha pada akhir tahun 2013 meningkat 51,53% dari tahun sebelumnya, terutama karena meningkatnya beban administrasi dan umum sebesar 53,32% yang disebabkan karena meningkatnya beban personalia sebesar 37,37%, beban fasilitas kantor sebesar 75,85% dan juga adanya peningkatan di beban keuangan sebesar 319,07%.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses in this year recorded a 51.53 percent surge from last year, particularly due to a 53.32 percent increase in general and administration costs. The increase in general and administration costs were caused by a 37.37 percent jump in personnel expenses, 75.85 percent in office utility expenses, as well as 319.07 percent financial expenses.

Tabel (Table) 07. Penggunaan Anggaran Beban Usaha/*Realized Operating Cost*Dalam juta Rupiah/*In million Rupiah*

Komponen/ Component	Realisasi 2012/ Realization 2012	RKAP 2013	Realisasi 2013/ Realization 2013	% RKAP 2013	% Naik (Turun)/% Up (Down)
Beban Administrasi Umum/ <i>General Administration Cost</i>	31,243	38,348	47,903	124.92	53.32
Beban Pengembangan /Development Cost	1,447	1,954	1,977	101.18	36.67
Beban Pemasaran/ Marketing Cost	1,477	1,669	1,893	113.42	28.13
Jumlah/Total	34,167	41,971	51,773	123.35	51.53

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Pendapatan (Beban) Lain-lain di atas RKAP, yakni minus Rp7.681 juta. Kontribusi terbesar berasal dari selisih kurs, yang disebabkan oleh penetapan selisih kurs awal tahun masih lebih rendah dari realisasi kurs. Pada awal tahun, 1 USD ditetapkan sebesar Rp9.500, sedangkan realisasinya sebesar Rp9.600 sampai Rp12.000.

Evaluasi atas penetapan selisih kurs telah dilakukan dan telah ditetapkan sebesar Rp9.800, yang kemudian direvisi menjadi Rp10.100, dan direvisi kembali menjadi Rp11.000, yang direvisi lagi menjadi Rp11.500. Revisi terakhir dilakukan per tanggal 25 Desember 2013, 1 USD = Rp11.000.

OTHER INCOME/EXPENSES

The Company's other income or expenses in 2013 exceeded RKAP, which was minus Rp7,681 million. The largest contributor was foreign exchange, where there was a difference between quoting foreign exchange in earlier year and its realization later. At the start of 2013, US\$ 1 was at Rp9,500, while the realization ranged from Rp9,600 to Rp12,000.

The Company evaluated the difference of foreign exchange for several times, which were as follows: Rp9,800, Rp10,100, Rp11,000 and Rp11,500. The latest revision of foreign exchange as of December 25, 2013 was Rp11,000.

Tabel (Table) 08. Pendapatan (Beban) Lain-lain/Other Income (Cost)

Dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan/ Description	Realisasi 2012/ Realization 2012	RKAP 2013	Realisasi 2013/ Realization 2013	% RKAP 2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Pendapatan (Beban) Bunga/Interest Income (Cost)	1,900	(15,602)	(3,620)	23.20	(290.53)
Beban Penurunan Nilai Piutang/Cost of Decreased Receivable Cost	(1,169)	(1,175)	(1,118)	95.15	4.30
Selisih Kurs/Foreign Exchange Translation	(5,795)	(360)	(5,366)	1,491.56	7.40
Lain-lain/Other	7,460	4,034	2,423	60.06	(67.52)
Jumlah/Total	2,396	(13,103)	(7,681)	58.62	(420.56)

PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK

Jumlah seluruh Beban Pajak pada tahun 2013 ini naik sebesar 60,76% karena terjadinya kenaikan Pendapatan Perusahaan.

TAX REVENUE (EXPENSES)

The total tax expenses were up to 60.76 percent in 2013 due to an increase in Company's revenue.

Tabel (Table) 09. Penghasilan (Beban) Pajak/Tax Revenue (Expenses)

Keterangan/Description	Realisasi 2012/ Realization 2012	Realisasi 2013/ Realization 2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/Deferred Tax Income (Cost)	5,257	(13,026)	(347.79)
Pajak Kini/Current Tax	(57,145)	(71,022)	(24.29)
PPH Final Jasa Konstruksi/Final Income Tax of Construction Services	(2,425)	(3,267)	(34.71)
Jumlah/Total	(54,313)	(87,315)	(60.76)

LABA BERSIH

Laba Bersih Perseroan pada 31 Desember 2013 meningkat 34,48% menjadi Rp241.206 juta dari Rp179.368 juta pada tahun 2012. Kenaikan Laba Bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha tahun ini.

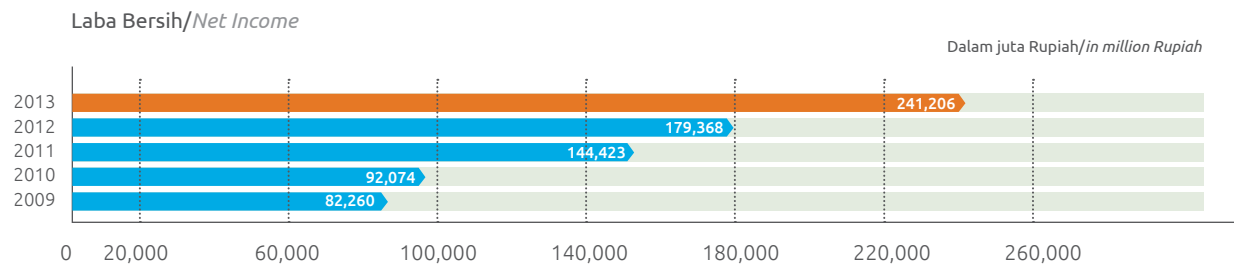
NET INCOME

The Company managed to increase its net income to Rp241,206 million as of December 31, 2013, or 34.48 percent higher than 2012 net income of Rp179,368 million. Such an increase in net income was due to the increase in Company's revenue this year.

Tabel (Table) 10. Laba Bersih/*Net Income*

Dalam juta Rupiah/*in million Rupiah*

Keterangan/ Description	Realisasi 2012/ Realization 2012	RKAP 2013	Realisasi 2013/ Realization 2013	% Naik (Turun)/ % Up (Down)
Laba Bersih/ <i>Net Profit</i>	179,368	196,082	241,206	34.48
Laba Usaha/ <i>Operating Income</i>	231,285	277,317	336,202	45.36
Laba Sebelum Pajak/ <i>Profit Before Tax</i>	233,681	264,215	328,521	40.59



ARUS KAS

Arus Kas Perseroan diperoleh dari aktivitas arus kas masuk dan keluar yang terdiri Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.

CASH FLOWS

The Company's cash flow consists of several activities, such as Cash Flows provided by (used for) Operating Activities, Cash Flows provided by (used for) Investing Activities and Cash Flows provided by (used for) Financing Activities.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus Kas dari Aktivitas Operasi antara lain berasal dari penerimaan pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, Direksi, dan pegawai, penghasilan bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak, penerimaan lainnya serta pembayaran lainnya.

CASH FLOWS PROVIDED BY (USED FOR) OPERATING ACTIVITIES

The cash flows provided by operating activities consists of accounts receivable, cash payments to suppliers, Directors and employees, interest payments, tax payments, as well as other incomes and expenses.

Gambar (Illustration) 16. Persediaan Tiang Pancang/PC Piles stock



Pada tahun ini, Arus Kas dari Aktivitas Operasi lebih rendah menjadi Rp123.764 juta bila dibandingkan dengan tahun lalu senilai Rp293.848 juta. Arus kas masuk berasal dari penerimaan dari pelanggan yang mengalami peningkatan sebesar 10,2% atau menjadi Rp2.716.664 juta bila dibandingkan dengan Rp2.465.168 juta di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh omzet penjualan yang meningkat, namun tagihan PPN tidak diterima secara tunai bila dibandingkan tahun lalu.

Sementara arus kas keluar terbesar berasal dari pembayaran kepada pemasok yang meningkat 20,83%, atau menjadi Rp2.266.465 juta dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.875.821 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas pembayaran kepada pemasok yang meningkat pada tahun 2013, antara lain pembayaran pajak sebesar Rp124.797 juta dan pembayaran operasional Perseroan sebesar Rp109.038 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang keluar dari aktivitas investasi hingga 31 Desember 2013 sebesar Rp454.305 juta, yang hanya berupa pembelian aset tetap sebesar Rp454.305 juta, yakni pembelian tanah di Lampung Selatan. Selain itu, Perseroan juga melakukan investasi untuk peningkatan kapasitas pabrik yang sudah ada dan

In 2013, the cash flows provided by operating activities declined to Rp123,764 million from Rp293,848 million in 2012. This cash inflows received from customers that increased by 10.2 percent or Rp2,716,664 million from Rp2,465,168 in 2012. This increasement was caused by sales increasement, although VAT refunds were not received in cash compared to last year.

Meanwhile, the largest contributor to cash outflows was cash payment to suppliers that totaled Rp2,266,465 million from Rp1,875,821 million in 2012, or 20.83 percent higher compared to the same period last year. This increase is triggered by the increase on settlement activities to supplier in 2013, among others the payments consisted of Rp124,797 million in tax payments and Rp109,038 million Company operational payments.

CASH FLOWS USED FOR INVESTING ACTIVITIES

As per December 31, 2013, the only cash outflows used for investing activities in 2013 was for fixed assets acquisition, which was land procurement in South Lampung worth Rp454,035 million. In addition, the Company invested to boost the production capacity of the current

pembelian cetakan produk. Dengan demikian, arus kas untuk investasi hingga akhir tahun 2013 melonjak sebesar 160,72% dibandingkan dengan investasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp174.250 juta. Tren kenaikan biaya investasi ini akan berlanjut di tahun 2014 karena Perseroan telah merencanakan melakukan investasi sebesar Rp628 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan meningkat signifikan sebesar 8.166,71% atau menjadi sebesar Rp403.249 juta. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan berasal dari pinjaman pihak ketiga senilai Rp439.213 juta, penerbitan MTN sebesar Rp366.000 juta pada bulan November 2013, dan setoran modal kepada entitas anak sebesar Rp5.350 juta.

Dengan berbagai kegiatan dari operasi, investasi dan pendanaan di sepanjang tahun 2013 maka posisi Kas dan Setara Kas sampai dengan 31 Desember 2013 menjadi Rp413.027 juta, atau meningkat 21,36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp340.319 juta. Pada tahun 2013, posisi arus kas yang besar ditopang oleh pinjaman dari pihak ketiga dan MTN.

plants and purchased product molds. Therefore, cash flows used for investing activities in 2013 surged to 160.72 percent higher compared to Rp174,250 million investments in 2012. Such a trend of increasing investment will continue in 2014, as the Company has already planned to invest Rp628 billion.

CASH FLOWS PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES

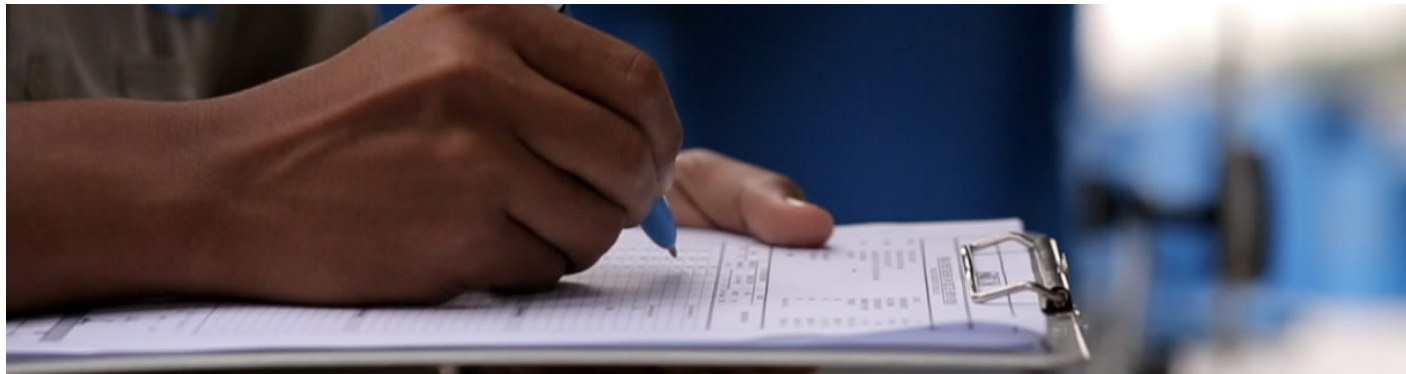
The cash flows provided by financing activities saw a significant 8,166.71 percent surge, or managed to reach Rp403,249 million. The cash flows provided by financing activities came from a third party loan worth Rp439,213 million, the issuance of MTN worth Rp366,000 million in November 2013, and capital deposit to subsidiary entities worth Rp5,350 million.

With many operating, investing and financing activities in 2013, the current Cash Equivalents as of December 31, 2013 is Rp413,027 million, or 21.36 percent higher compared to Rp340,319 million in the previous year. The loan from the third party and MTN (Mid Term Note) Bond sustained the large cash flows in 2013.

Tabel (Table) 11. Arus Kas/Cash Flows
Dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Arus Kas/Cash Flows	2009	2010	2011	2012	2013
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi/ <i>Cash Flows from operating activities</i>	218,473	161,677	135,160	293,848	123,764
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi/ <i>Cash Flows From investment activities</i>	(15,191)	(69,103)	(162,239)	(174,250)	(454,305)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan/ <i>Cash Flows From Financing activities</i>	(42,417)	(56,078)	(34,141)	(4,999)	403,249
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih/ <i>Increase (Decrease) of Net Cash</i>	160,865	36,496	(61,220)	114,599	72,708
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/ <i>Beginning Balance of Cash and Cash equivalent</i>	89,579	250,444	286,940	225,720	340,319
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/ <i>Ending Balance of Cash and Cash equivalent</i>	250,444	286,940	225,720	340,319	413,027

Gambar (Illustration) 17. Checklist kualitas produk/Product quality checklist



SOLVABILITAS DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Rasio Solvabilitas pada akhir tahun 2013 menunjukkan peningkatan dari 74,83% ke 74,98%. Posisi Rasio Solvabilitas ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 297,32% ke 299,63%. Sementara itu, Kolektabilitas Piutang menunjukkan perlambatan dari 56 hari di tahun sebelumnya menjadi 58 hari pada tahun 2013. Perlambatan ini karena proses verifikasi data tagihan yang terlambat.

STRUKTUR PERMODALAN

Per 31 Desember 2013, Struktur Permodalan Perseroan terdiri dari Modal Dasar dan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar 22,86%, Utang berbunga 18,46%, yang berasal dari pinjaman jangka pendek dan penerbitan MTN, Utang Usaha 11,14%, Uang Muka 2,69%, dan Pendapatan Diterima di Muka 31,25% dari total aset Perseroan. Strategi Perseroan di tahun-tahun sebelumnya yang memprioritaskan pendanaan dari sumber pendapatan sendiri tidak dapat dipertahankan lagi seiring dengan meningkatnya pengembangan usaha Perseroan.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan menandatangani perjanjian MTN I WIKA Beton tahun 2013 pada 13 November 2013. MTN tersebut bernilai Rp366 miliar dengan kupon 9,5% per

SOLVABILITY AND ACCOUNT RECEIVABLE COLLECTABILITY

The solvability ratio at the end of 2013 showed an improvement from 74.83 percent to 74.98 percent. This was due to increasing duty. Debt to Equity Ratio (DER) enjoyed an increase from 297.32 percent to 299.63 percent. Meanwhile, the collectability of account receivable also showed a slowdown to 58 days in 2013 from the previous 56 days in 2012. The slowdown is caused by a rather sluggish bill verification process.

CAPITAL STRUCTURE

As of December 31, 2013, the Company's capital structure consists of as follows: 22.86 percent of Authorized Capital and Placed and Fully Deposited Capital, 18.46 percent of loans with interest, which came from short term loan and MTN issuance, 11.14 percent of accounts payable, 2.69 percent of down payments, and 31.25 percent of advanced revenue from the Company's total assets. The previous Company's strategy that underlined financing from our own finance resources could not be maintained in line with the Company's plan to expand its business.

MATERIAL BONDS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

The Company signed a MTN I WIKA Beton agreement on November 13, 2013 that is worth Rp366 billion with 9.5 percent coupon per year. The Company pays a 0.225

tahun. Perseroan membayar *fee* sebesar 0,225% untuk dua tahun kepada *Arranger* yang terdiri dari Konsorsium PT Mandiri Sekuritas dan PT Maybank Kim Eng Securities.

PENINGKATAN MATERIAL DARI PENDAPATAN USAHA

Peningkatan Pendapatan Usaha Perseroan yang terbesar berasal dari penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp1.490.438 juta (56,38%) dari total Pendapatan Usaha, dan pihak berelasi sebesar Rp1.153.286 juta (43,62%) dari total Pendapatan Usaha.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH

Kegiatan produksi Perseroan dipengaruhi oleh tersedianya bahan baku baik bahan baku industri seperti semen, besi, PC Wire, PC Bar, PC Strand, maupun bahan baku material alam seperti *split* dan pasir. Ketersediaan dan harga material tersebut selain karena faktor permintaan yang tinggi di dalam negeri, juga dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar maupun kenaikan bahan bakar minyak (BBM).

Rata-rata kenaikan bahan baku yang akan berpengaruh terhadap bahan pokok produksi sebesar 10%-15%. Untuk itu Perseroan mengasumsikan kenaikan harga jual setiap tahunnya pada saat penyusunan rencana kerja dan anggaran Perseroan sebesar 5%-7,5%. Di sepanjang tahun 2013, pengaruh dampak perubahan harga jual produk PT WIKA Beton terhadap Pendapatan Bersih Perseroan tidak terlalu signifikan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TAHUN BUKU

Berbagai aksi korporasi telah dilakukan oleh Perseroan setelah tahun buku 2013, antara lain Pendaftaran di Bursa Efek Indonesia pada 9 Januari, Mini Ekspose di Bursa Efek Indonesia pada 16 Januari

percent fee for the Arrangers, who are consists of the consortium of PT Mandiri Sekuritas and PT Maybank Kim Eng Securities, for two years.

MATERIAL IMPROVEMENT FROM REVENUE

The material improvement from revenue came from the sales to third parties, which amounted to Rp1,490,438 million or accounted 56.38 percent of it. In addition, the sales to related parties contributed to 43.62 percent of the Company's revenue, or amounting to Rp1,153,286 million.

THE IMPACT OF PRICE CHANGES TO NET PROFIT

The Company's production activities are highly influenced by the supply of raw materials, be it industrial raw materials such as cement, iron, PC Wire, PC Bar, PC Strand or natural raw materials, such as split and sand. The availability and price of such materials are prone to high domestic demand, the value of Rupiah against US Dollar and the increasing fuel prices (BBM).

The average increase of raw materials' price, which will have impact to production cost, was around 10 to 15 percent. Thus, the Company is predicting a 5 to 7.5 percent hike in its sales each year during the drafting of the Company's budget plan. In 2013, the changed price in PT WIKA Beton products did not appear to have significant impact to the entire Company's net profit.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS AFTER FISCAL YEAR

The Company has carried out several activities after the 2013 Fiscal Year namely listed in Indonesia Stock Exchange on January 9, Mini Exposition in Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014 and

2014 dan penandatanganan perjanjian dan dokumen Registrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 22 Januari 2014, sebagai persiapan pelaksanaan Penawaran Saham Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Selain itu, Perseroan juga telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar menjadi perusahaan terbuka (Tbk.) sesuai dengan Surat Kemenkum HAM No. AHU-01275.AH.01.02.

PROSPEK USAHA

Permintaan atas produk beton pracetak akan terus menguat di tahun-tahun mendatang, terutama di Indonesia, seiring dengan pelaksanaan program MP3EI dan sejumlah proyek lainnya. Pembangunan infrastruktur di sejumlah koridor ekonomi dalam MP3EI merupakan sumber-sumber potensial bagi produk-produk Perseroan. Berikut ini adalah sejumlah informasi yang mendukung kegiatan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang:

- Sektor jasa konstruksi mengalami pertumbuhan 7,50% (data BPS terkait PDB Indonesia tahun 2012);
- Semangat MP3EI untuk lebih mempercepat target-target pembangunan infrastruktur yang tercermin dari revisi Pemerintah terhadap 41 peraturan untuk mendorong minat investasi swasta di dalam proyek MP3EI;
- Pembangunan di luar sektor infrastruktur yang meliputi pembangunan gedung, bangunan industri (pabrik) dan bangunan non-infrastruktur lainnya diperkirakan terus bertumbuh.

Beton pracetak merupakan komponen struktur atau arsitektur yang dibuat dari beton bertulang biasa atau pra-tegang yang dibuat secara fabrikasi sebelum komponen dipasang pada struktur konstruksi bangunan gedung, jembatan, bangunan air, dermaga, jalan raya, dan jalan kereta api. Pembangunan infrastruktur dan pembangunan di luar sektor infrastruktur sangat membutuhkan produk beton pracetak, mengingat produk tersebut memiliki

signing an agreement and Registration documents with Financial Services Authority (OJK) on January 22, 2014, as a preparation for the Company's Initial Public Offering (IPO). Additionally, the Company has revised its Charter to a Public Company (Tbk.) in compliance with Law and Human Rights Ministerial Decree No. AHU-01275.AH.01.02.

BUSINESS PROSPECT

Demand for precast concrete products will continue to grow stronger in the coming years, particularly in Indonesia, on a basis of the implementation of MP3EI program and several other projects. Infrastructure development in several economic corridors in MP3EI becomes potential sources for the Company's products. Several information that supports the Company's business prospect in the coming years is as follows:

- Construction services sector enjoyed a 7.50 percent growth (BPS data related to Indonesia's gross domestic products in 2012);
- The spirit of MP3EI is aimed at accelerating infrastructure development targets reflected by the Government's revision for 41 regulations to boost private investment sector in MP3EI projects;
- Non-infrastructure sector development comprises building constructions, industrial constructions (factories) and other non-infrastructure constructions are predicted to continue to grow.

Pre-cast concrete is structural or architectural components made of pre-stressed concrete, which is processed in fabrication before the components are installed on building construction structure, bridges, water construction, docks, roads and railways. Infrastructure and non-infrastructure development highly requires precast concrete products, given the products have following several advantages:

sejumlah kelebihan, antara lain:

- Konsistensi mutu;
- Kecepatan pelaksanaan;
- Akurasi dan presisi;
- Sangat efektif untuk lahan yang terbatas;
- Waktu konstruksi secara keseluruhan yang lebih singkat;
- Penggunaan sumber daya manusia yang lebih efisien;
- Ramah lingkungan;
- Bebas perawatan dibanding bila menggunakan material baja.

Dengan sejumlah keunggulan tersebut, produk beton pracetak merupakan komponen utama dari setiap pembangunan infrastruktur. Untuk menggarap pasar produk beton pracetak, PT WIKA Beton memiliki keunggulan strategis dibandingkan dengan para pesaing untuk menggarap pasar produk beton. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh pihak ketiga, yakni MARS, pada Desember 2013, pangsa pasar Perseroan di produk beton pracetak kurang lebih sebesar 60%. Untuk dapat terus meningkatkan pangsa pasar tersebut *positioning* PT WIKA Beton adalah sebagai berikut:

- Memiliki *image* yang sangat kuat sebagai produsen beton pracetak;
- Menghasilkan produk-produk yang berkualitas;
- Dapat menjadi rekan kerja yang baik dan dapat diandalkan;
- Penempatan pabrik dan *sales outlet* yang tersebar dan selalu mendekati pasar;
- Didukung oleh tenaga ahli yang mencukupi, kompeten dan berpengalaman.

Berdasarkan *positioning* Perseroan dan data terkait pembangunan infrastruktur dan pembangunan lainnya di Indonesia, maka prospek usaha Perseroan sangat menjanjikan. Untuk dapat memaksimalkan keberadaannya dalam industri beton pracetak, Perseroan tetap menjaga *positioning* sebagai produsen beton pracetak yang berkualitas, *market leader* dan *market trendsetter* yang di antaranya dilakukan

- Quality consistency;
- Speed of execution;
- Accuracy and precision;
- Highly effective for limited lands;
- Shorter period of construction;
- More efficient utilization of human resources;
- Environmentally-friendly;
- Free maintenance cost compared to steel materials.

With several advantages, precast concrete products become main components of each infrastructure development. To work on the precast concrete product market, PT WIKA Beton has strategic superiorities compared with its competitors. Based on a survey conducted by MARS as a third party in December 2013, the Company's market share in precast concrete products reached around 60 percent. In order to continue boosting the market share, PT WIKA Beton has positioning strategies, such as:

- Owns a highly strong image as a precast concrete producer;
- Produces good-quality products;
- Becomes a good and reliable working partner;
- Locates factories and sale outlets in a number of areas and approaches markets;
- Support of sufficient number of competent and experienced experts.

Based on the Company's position and data related to infrastructure and other developments in Indonesia, the Company has quite promising prospects. In order to put the existence of precast concrete products to its full potential, the Company will continue maintaining its position as a good-quality precast concrete producer, market leadership and market trendsetter, which includes to enhance its production



Gambar (Illustration) 18.
Pengendalian mutu/Quality control

dengan penambahan kapasitas produksi dengan teknologi produk terbaru di lokasi yang strategis dan menjamin ketersediaan pasokan material alam.

ASPEK PEMASARAN

PT WIKA Beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di Indonesia, dengan delapan pabrik, enam wilayah penjualan, dan dua representatif penjualan yang tersebar di area yang berbeda, namun semuanya terintegrasi dan bersinergi secara menyeluruh untuk memastikan kepuasan pelanggan. Perseroan mengandalkan dan berkomitmen untuk memberikan kualitas produk, ketepatan waktu, serta harga yang bersaing. Komitmen tersebut didukung oleh keberhasilan Perseroan mendapatkan sistem manajemen mutu ISO 9001-2008. Saat ini Perseroan sedang dalam proses menyelesaikan pembangunan beberapa pabrik baru, dan akan terus berekspansi sesuai kebutuhan pasar.

Untuk memenuhi permintaan pasar, PT WIKA Beton telah memiliki tiga *quarry* material alam sehingga didapat kepastian mutu material alam serta tidak bergantung kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan material dasar.

capacity with the latest technology products in strategic locations and provide guarantee for the supply of natural materials.

MARKETING ASPECTS

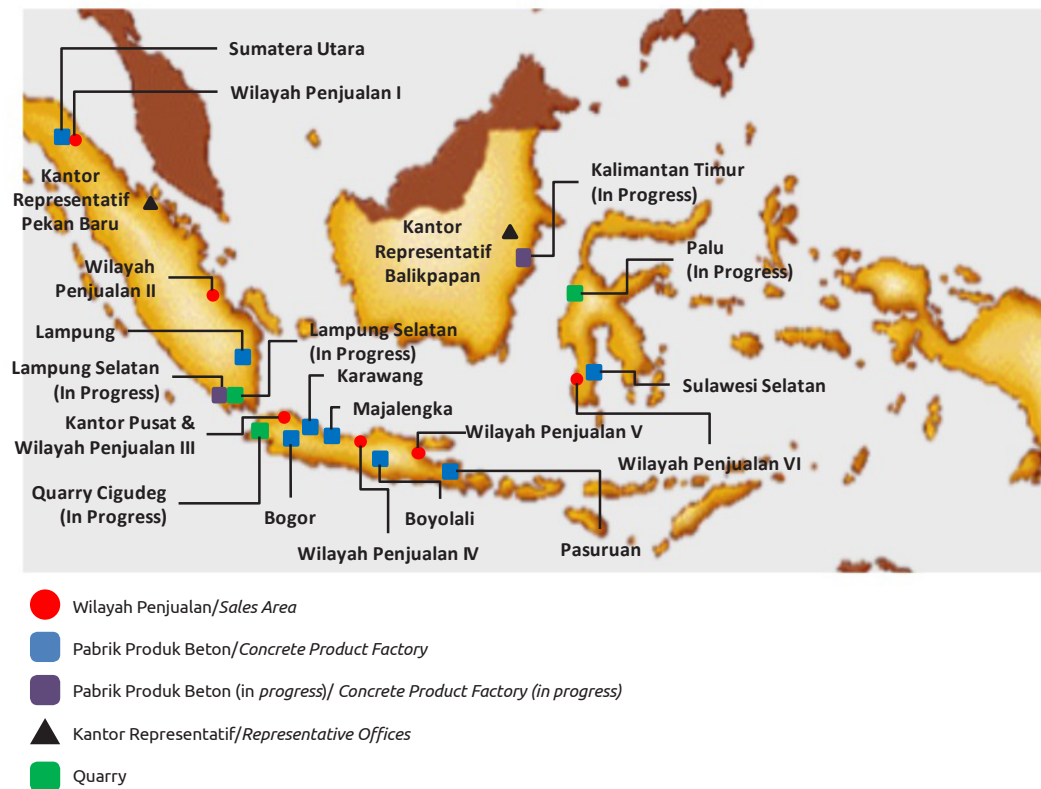
PT WIKA Beton is the largest precast concrete producer in Indonesia that owns eight factories, six sales areas, and two sales representatives located in different areas, which all of them are wholly integrated and synergized to ensure customers' satisfaction. The Company relies on and is committed to provide product quality, time accuracy and competitive prices. The commitment is supported with the Company's success in achieving ISO 9001-2008 quality management system. Currently, the Company is in process of completing the development of several new factories and will continue to expand in line with the market demands.

To meet the market demand, PT WIKA Beton has three natural material quarries to provide quality assurance and avoid reliance on other parties in meeting basic material needs.

Gambar (Illustration) 19. Dinding Penahan Tanah Tipe Gelombang/*Corrugated Concrete Sheet Piles*



Gambar (Illustration) 20. Jaringan Pabrik dan Wilayah Pemasaran/Factory and Marketing Networks



Dalam kegiatan memperluas pangsa pasar, PT WIKA Beton melakukan berbagai kegiatan penjualan dengan mekanisme berikut:

- Tender Umum;
- Menawarkan produk secara aktif;
- Membantu upaya perubahan *design/re-design*.

Untuk aktivitas penjualan ke luar negeri, PT WIKA Beton memutuskan Wilayah Penjualan III sebagai pihak koordinator. Aktivitas pemasaran produk ke luar negeri dilakukan dengan cara berikut:

- Bekerja sama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. untuk memperoleh informasi awal proyek;
- Memperkenalkan seluruh produk kepada perusahaan asing yang sudah menjadi pelanggan Perseroan;
- Mendapatkan informasi dari atase perdagangan Indonesia di luar negeri.

In an attempt to expand its market share, PT WIKA Beton conducts a series of sale activities with following mechanisms:

- Public tenders;
- Actively Offering products;
- Assisting changes in designing and re-designing.

As for export sales activities, PT WIKA Beton decided its Sales Area III to become a coordinator area. Export sales activities are undergone with several ways as follows:

- Collaborating with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. to gain initial project information;
- Introducing all product variety to foreign companies, which are also the Company's partners;
- Gaining information from Indonesian trade attache in abroad.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan dapat mengumumkan pembagian dividen pada tahun dimana Perseroan membukukan laba ditahan yang positif. Sebelum berakhirnya suatu tahun buku, dividen interim dapat dibagikan selama diizinkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan jika pembagian dividen interim tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan disetor serta memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UUPT Pembagian dividen interim tersebut ditentukan oleh Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Apabila setelah akhir tahun buku tersebut Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara renteng jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Pada tahun buku 2013, besarnya dividen yang akan dibayarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp20.000 juta. Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomen-

DIVIDEND POLICY

The Company plans to share its dividend in a form of cash at least once in a year. The amount of dividend will depend on the Company profit in the fiscal year, taking into account the Company's financial health and without reducing the rights of General Shareholders Meeting to decide otherwise according to the Company's articles of association (AD) and existing rules and regulations.

The Company may announce the sharing of dividend during a fiscal year when the Company records a positive retained earnings. Prior to the end of a fiscal year, the interim dividend may be shared, provided that it is allowed by the articles of association and that the shared interim dividend will not cause the Company's net profit to fall below the amount of initial capital, and taking into account the rules on obligatory reserved funds as required by law. The share of interim dividend will be decided by the Board of Directors (BoD) upon approval from the Board of Commissioners (BoC). In the event that the Company suffers loss at the end of the fiscal year, shareholders must return the interim dividend to the Company. The BoD and BoC will have shared responsibility when the shared interim dividend is not returned to the Company.

In the fiscal year of 2013, the amount of dividend to be shared will reach as much as Rp 20 billion. The time, amount and terms of payment of shared dividend will depend on the recommendation from the BoD. However, there is no certainty that the Company would pay dividend in the following years. The decision to be made by the BoD in their recommendation for share of dividend will be based on the

Gambar (Illustration) 21. Briefing sebelum memulai kerja/Briefing prior to working



dasi pembayaran dividen tergantung pada:

1. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
2. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
3. Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
4. Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
5. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya;
6. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada tanggal pencatatan yang berlaku berhak atas sejumlah penuh dividen yang disetujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham

following conditions:

1. The Company's earned revenue and cash flow;
2. The Company's forecast on financial performance and the need for working capital;
3. The Company's outlook on its future business prospect;
4. Capital expenditures and other investment plans;
5. Investments plan and other growth;
6. Economic and business situation in general, and other factors deemed relevant by the BoD, as well as other rules on the limit of shared dividend based on relevant agreement.

When the Company has decided to pay the dividend, it will be paid in Rupiah currency. Shareholders listed on the applicable date are entitled to full amount of the agreed dividend, and they are subject to withholding tax applicable in Indonesia. Dividend received by foreign shareholder is subject to a 20% tax applicable in the country.

PT WIKA BETON
TELAH MENDIRIKAN
PERUSAHAAN
PATUNGAN ATAU
JOINT VENTURE (JV)
YANG BERNAMA
PT WIJAYA KARYA
KRAKATAU BETON
PADA 16 DESEMBER
2013/PT WIKA BETON
HAS ESTABLISHED
A JOINT VENTURE
NAMED PT WIJAYA
KARYA KRAKATAU
BETON ON DECEMBER
16, 2013

asing dikenai pajak penghasilan Indonesia sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana saat ini sebesar 20%.

Pemegang saham baru mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang modal sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk hak atas pembagian dividen. Perseroan tidak memiliki kewajiban kepada pihak tertentu yang mengikat Perseroan dengan syarat-syarat tertentu (*negative covenant*) yang dapat merugikan pemegang saham publik.

Kebijakan dividen dari Perseroan adalah sebuah pernyataan dari maksud saat ini dan tidak mengikat secara hukum karena kebijakan tersebut bergantung pada adanya perubahan pada kebijaksanaan Direksi.

**REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL
PENAWARAN UMUM**

Hingga 31 Desember 2013, PT WIKA Beton belum menjadi perusahaan terbuka (publik). Perseroan merencanakan akan melakukan IPO pada tahun 2014.

**INFORMASI MATERIAL MENGENAI
INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI,
AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI
UTANG/MODAL**

Perkembangan Perusahaan Patungan Bersama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) KS Group (Krakatau Engineering), Perseroan telah mendirikan perusahaan patungan atau *joint venture* (JV) yang bernama PT Wijaya Karya Krakatau Beton pada 16 Desember 2013. Sementara itu Akta Pendirian masih dalam proses pengesahan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Komposisi kepemilikan pada perusahaan JV tersebut adalah sebagai berikut:

PT WIKA Beton: 60%
PT Krakatau Engineering: 30%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.: 10%

New shareholders reserve similar and equal rights, including the right to the dividend, as other existing shareholders whose capital funds have been fully placed in the Company. The Company shall hold no responsibility over certain party that binds the Company with negative covenant that may cause losses at the public shareholders' expense.

The dividend policy of the Company is intended for the present time and not legally binding, as the policy is subject to change according to the Board of Director's policy.

REALIZATION OF IPO PROCEEDS

Until December 31, 2013, PT WIKA Beton was not a publicly-listed Company. The Company plans to hold an IPO in 2014.

**MATERIAL INFORMATION ON
INVESTMENT, EXPANSION,
DIVESTMENT, ACQUISITION OR DEBT/
CAPITAL RESTRUCTURE**

Development of state-owned enterprise joint venture KS Group (Krakatau Engineering), the Company has established a joint venture named PT Wijaya Karya Krakatau Beton on December 16, 2013. Meanwhile, a Deed of Establishment is in process of legalization by the Ministry of Law and Human Rights. Share Ownership composition of joint venture comprises:

PT WIKA Beton: 60%
PT Krakatau Engineering: 30%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.: 10%

PERKEMBANGAN PABRIK DAN QUARRY LAMPUNG SELATAN

Perseroan juga mulai membangun Pabrik dan Quarry di Lampung Selatan pada November 2013. Saat ini semua perijinan sudah diproses, dan ijin yang sudah diperoleh adalah Ijin Prinsip, Ijin Lokasi, *Hinder Ordonantie* (H/O), Ijin Penggunaan Jetty, Ijin Mendirikan Bangunan (IMB); sedangkan ijin yang belum diperoleh adalah Ijin Usaha Penambangan yang masih menunggu pencabut Moratorium. Perseroan telah melakukan sosialisasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan rencana pembangunan pabrik di Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan.

PEMBANGUNAN QUARRY RUMPIN DI BOGOR

Sesuai dengan rencana pembangunan sarana dan prasarana Quarry Rumpin Bogor, Perseroan telah membeli tanah seluas 28,5 Hektar, dan perijinan sedang diproses, antara lain Ijin Prinsip dari Pemerintah Daerah Bogor, Ijin Lokasi dari Pemerintah Daerah Bogor, Ijin eksplorasi pertambangan dan ijin usaha pertambangan. Perseroan mengharapkan tim pembangunan sarana dan prasarana Quarry mulai bekerja pada awal Januari 2014.

PERLUASAN PABRIK MAJALENGKA

Perseroan telah membeli tanah milik PT WIK (PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi) seluas 30.994 m² senilai Rp21.047 juta di Majalengka pada 20 Desember 2013 yang secara umum akan dimanfaatkan untuk:

- Penambahan fasilitas jalur produksi;
- Penambahan *stock yard* (lahan);
- Sisa bangunan dapat dimanfaatkan untuk material konstruksi pendukung.

PERLUASAN PABRIK PASURUAN

Perseroan telah membeli tanah seluas 39.479 m² senilai Rp21.242 juta di Pasuruan yang akan dimanfaatkan untuk perluasan Jalur IX PPB Pasuruan.

DEVELOPMENT OF SOUTH LAMPUNG FACTORY AND QUARRY

The Company has commenced the development of a plant and a quarry in South Lampung since November 2013. Currently, permit processing has been completed, which comprise: Principle Permit, Location Permit, *Hinder Ordonantie* (H/O), Jetty Use permit, Building Construction Permit. Meanwhile, Mining Business Permit has yet to be secured, as it is still awaiting the revocation of Moratorium. The Company has conducted socialization on the Environmental Impact Assessment (AMDAL) and the factory development plan in Sumur Village, Ketapang Sub-district, South Lampung.

DEVELOPMENT OF RUMPIN QUARRY IN BOGOR

In line with the facility development in Rumpin Quarry in Bogor, the Company has acquired a 28.5 hectares of land. Permits that are currently in process include Principle Permit from the Bogor Regional Administration, Location Permit from the Bogor Regional Administration, Mining Exploration Permit as well as Mining Business Permit. The Company expects the facility development team to commence construction in early January 2014.

MAJALENGKA FACTORY EXPANSION

The Company acquired a total of 30.944 m² of land owned by PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi (WIK) worth Rp21,047 million in Majalengka on December 20, 2013, which, in general, will be used for:

- Additional production line facility;
- Additional stock yard;
- Spare building can be used for supporting construction material.

PASURUAN FACTORY EXPANSION

The Company has purchased a total of 39,479 m² of land worth Rp21,242 million in Pasuruan, which will be used for expansion in Production Line IX PPB Pasuruan.

Gambar (Illustration) 22. Proses pemasangan cetakan/*Mould installation process*



PERLUASAN PABRIK SULAWESI SELATAN

Perseroan telah membeli tanah seluas 76.200 m² senilai Rp32.004 juta di Kawasan Industri Makassar yang akan dimanfaatkan untuk perluasan PPB Sulawesi Selatan.

SOUTH SULAWESI FACTORY EXPANSION

The Company has purchased a total of 76,200 m² of land amounting to Rp32,004 million in an industrial area in Makassar, which will be used for expansion of PPB South Sulawesi.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN/DENGAN PIHAK AFILIASI

Perseroan melakukan sejumlah transaksi dengan pihak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan tiga di antaranya dengan jumlah yang cukup signifikan adalah sebagai berikut:

TRANSACTION MATERIAL INFORMATION WITH CONFLICT OF INTEREST OR AFFILIATED PARTIES

The Company conducted several transactions with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. and among three of them bear significant amount of transaction namely:

- Surat Perjanjian Pemesanan Material No. 219/SPPM/WK/D5/2013 tanggal 30 Agustus 2013 junctis Addendum Pertama Surat Perjanjian Pemesanan Material (SPPM) No. 219/ADD-1/SPM/WK/DS/2013 tanggal 9 Oktober 2013 dan Addendum Kedua Surat Perjanjian Pemesanan Material (SPPM) No. 219/ADD-2/SPPM/WK/DS/2013 tanggal 5 Desember. SPPM tersebut menyatakan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. bersedia membeli dari Perseroan, dan Perseroan bersedia menjual dengan baik material PO *Girder* kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan nilai perjanjian sebesar Rp20.495 juta untuk pekerjaan Proyek Jembatan Kapuk Naga Indah;
- Material Order Agreement No. 219/SPPM/WK/D5/2013 on August 30, 2013, junctis First Addendum of Material Order Agreement (SPPM) No. 219/ADD-1/SPM/WK/DS/2013 on October 9, 2013 and Second Addendum of Material Order Agreement (SPPM) No. 219/ADD-2/SPPM/WK/DS/2013 on December 5. The agreement stipulates that PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. is willing to purchase material from the Company and the Company is willing to sell proper PO Girder material to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. with agreement value amounting to Rp20,495 million for Kapuk Naga Indah Bridge project;
- Surat Perjanjian Pengadaan Balok Jembatan Pembangunan *Flyover* Palur Surakarta No. TP/01/01/WB-1D.366/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang menyatakan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. membeli kepada Perseroan berupa balok jembatan untuk Proyek *Flyover* Palur di Surakarta, dengan nilai pembelian sebesar Rp11.792 juta;
- Agreement on Beam Bridge Procurement for Palur Flyover Development in Surakarta No. TP/01/01/WB-1D.366/2013 on October 22, 2013, which stipulates that PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. purchases beam bridge from the Company for Palur Flyover Project in Surakarta with procurement value worth Rp 11,792 million;
- Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengadaan Balok Jembatan PT WIKA Beton untuk Proyek Pembangunan Jembatan Merah Putih Ambon Maluku No. TP.02.01/
- Agreement on PT WIKA Beton's Beam Bridge Procurement for Merah Putih Bridge Development Project in Ambon Maluku No. TP.02.01/WB.IF.057/11 on

Gambar (Illustration) 23. Fasilitas pabrik/Factory facility



WB.IF.057/11 tanggal 8 Agustus 2011, yang berlaku selama aspek-aspek yang menyangkut administrasi, operasional, keuangan, dan hukum dari perjanjian tersebut belum diselesaikan secara tuntas. Dalam perjanjian ini PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. memberi pekerjaan kepada Perseroan berupa pengadaan balok Jembatan Merah Putih di Ambon Maluku senilai Rp55.636 juta.

August 8, 2011, which is effective as long as administrative, operational, financing, and legal aspects of the said agreement have yet to be fulfilled. In this agreement, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. best owed a project for the Company, which was beam bridge procurement for Merah Putih Bridge in Ambon, Maluku worth Rp55,636 million.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Selama tahun 2013 terdapat satu peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan, yaitu dari segi ketenagakerjaan terdapat Perpres No. 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, yang merupakan pengalihan program Jamsostek ke program BPJS. Untuk itu Biro SDM sedang menyesuaikan pelaksanaan jaminan kesehatan dengan Perpres tersebut.

CHANGE IN REGULATION WITH SIGNIFICANT IMPACT

In the year of 2013, there was a regulation on manpower giving a significant impact on the Company, such as President Regulation (Perpres) number 12/2013 concerning Health Assurance, a change in Health Insurance Program (Jamsostek) into BPJS program. Therefore, the Human Resources Bureau is adjusting the implementation of the revised program with the regulation.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Semua informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip dan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Pada tahun 2013 belum ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Perseroan.

CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

All financial information issued by the Company is drafted in accordance with of Indonesia's Financial Accounting Standards and Principles. The Company did not revise its financial accounting policy in 2013.

Gambar (Illustration) 24. Perencanaan produksi/Production Planning







Our GCG performance in 2013 achieved the score of 75.748 or 'good' in GCG Assessment by the Board of Supervisors Finance and Development (BPKP)

PENINGKATAN TATA KELOLA UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI/ IMPROVED GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO SUPPORT TRANSFORMATION

Gambar (Illustration) 25. Kick off meeting assessment GCG/GCG assessment kick off meeting



UNTUK MEMPERTAHAKAN
POSISINYA SEBAGAI
PEMIMPIN DI INDUSTRI
BETON PRACETAK,
PERSEROAN TELAH
MELAKUKAN
TRANSFORMASI
UNTUK MENOPANG
PERTUMBUHANNYA/
TO MAINTAIN ITS POSITION
AS THE MARKET LEADER IN
THE PRECAST CONCRETE
INDUSTRY, PT WIKA
BETON HAS CARRIED OUT
TRANSFORMATION TO
SUPPORT ITS GROWTH.

Langkah strategis itu adalah memasuki era baru sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu Perseroan telah melakukan serangkaian langkah strategis di sepanjang tahun 2013 dengan tujuan mewujudkan Penawaran Saham Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Proses menuju IPO tersebut membutuhkan penyempurnaan di bidang tata kelola (GCG) dengan mengadopsi sejumlah persyaratan bagi sebuah perusahaan publik. Tantangan utama terletak pada pembakuan semua prosedur dan komitmen GCG menjadi dokumen tertulis, misalnya tentang kebijakan dan pelaksanaan *Whistleblowing System*, yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pegawai. Dengan demikian, semua pegawai PT WIKA Beton memiliki pemahaman yang sama tentang prinsip, kebijakan dan

The strategic moves conducted by the Company is by entering a new era as a publicly-listed Company, whose shares are listed in the Indonesian Stock Exchange. The Company has taken a series of strategic moves in 2013 with the aims of realizing an IPO. The process leading to an IPO requires improvements in the good corporate governance (GCG), which has been carried out by adopting a number of requirements for a publicly-listed Company. Major challenges lie on the standardization of the Company's GCG procedures and commitment, all of which need to be written down, for instance the policy and the implementation of Whistleblowing System accessible to each employee. Thus, all employees of PT WIKA Beton will have the same understanding on the principles, policies and procedures, as well as the

prosedur serta tahapan pelaksanaan GCG. Dengan tekad segenap insan PT WIKA Beton dan dukungan penuh dari para pemegang saham, Perseroan memulai proses transformasi untuk menjadi perusahaan publik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

1. LANDASAN DAN ACUAN PENERAPAN GCG

Memasuki era baru, PT WIKA Beton meningkatkan komitmennya untuk menerapkan GCG secara konsisten dan terus meningkatkan kinerja GCG oleh Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan memiliki landasan formal, baik yang berasal dari luar Perusahaan maupun yang berasal dari dalam Perusahaan.

1.1. LANDASAN DAN ACUAN EKSTERNAL

Sebagai landasan dan acuan eksternal, Perseroan mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara, dan yang telah diubah oleh Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Perseroan juga mengacu pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006, yang merupakan penyempurnaan dari pedoman terdahulu yang diterbitkan tahun 2001. Selain itu, Perusahaan juga mengacu pada ketentuan mengenai pelaksanaan GCG pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

stages of the GCG implementation. With the determination of all employees of PT WIKA Beton and full support from stakeholders, the Company has begun a transformation process to become a publicly-listed Company with a sustainable growth and social and environmental responsibility.

1. FOUNDATION AND REFERENCE FOR GCG IMPLEMENTATION

Entering into a new era, PT WIKA Beton is enhancing its commitment to implement GCG consistently and continuing to increase its GCG performance. In carrying out the GCG, the Company refers to some legal foundations, both from internal and external sources.

1.1. EXTERNAL FOUNDATION AND REFERENCE

As an external foundation and reference, the Company refers to the SOE Ministerial Decree No. 117/M-MBU/2002 concerning the Application of Good Corporate Governance in state-owned enterprises, which was revised by the SOE Ministerial Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning the Application of Good Corporate Governance in SOEs, which has also been revised into the SOE Ministerial Regulation No. PER-09/MBU/2012 concerning Revision for SOE Ministerial No. PER-01/MBU/2011 concerning the Application of Good Corporate Governance in SOEs.

The Company also refers to principles stipulated in General Guidelines of Corporate Governance Indonesia, which was issued in 2006 by National Committee on Governance Policy, which is a refinement of the previous guidelines published in 2001. Aside from that, the Company also refers to a policy in the application of GCG in Law of Limited Company Liability No. 40/2007.



Gambar (Illustration) 26.
Rapat Direksi/*BoD meeting*

Dalam proses transformasi menuju perusahaan publik, Perseroan ke depan juga sepenuhnya akan mengacu pada persyaratan-persyaratan selaku perusahaan publik, yakni Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang telah diperbaharui oleh Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Within a transformation process into a publicly-listed company, the Company will also fully refer to requirements of a public-listed Company, i.e. Decision of Board of Directors of Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 concerning Changes in Regulation No. I-A on Listing of Shares and Equity issued by a listed company, which has been revised by Decision of Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 regarding Changes in Regulation No. I-A on Listing of Shares and Equity issued by a listed company.

1.2. LANDASAN DAN ACUAN INTERNAL

Sebagai landasan formal di internal Perseroan, Pemegang Saham mengeluarkan arahan mengenai implementasi GCG, seperti tertuang dalam Risalah RUPS PT WIKA Beton Tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2009 Nomor MJ.01.01/WB-OA.021/2010 pada tanggal 26 April 2010. Selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Nomor SK No. SK.01/WB-OA 096A/2011 tentang Panduan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT WIKA Beton, yang mengatur penerapan GCG oleh setiap insan dan semua organ Perusahaan, termasuk hubungan antar organ Perusahaan. Panduan Pelaksanaan *Good Corpo-*

1.2. INTERNAL FOUNDATION AND REFERENCE

As a formal and internal foundation in the company, PT WIKA Beton's shareholders have issued a guideline on the application of GCG, as stipulated in *RISALAH* of PT WIKA Beton's Shareholders General Meeting on Approval for Annual Report and Ratification of Financial Report for the 2009 Financial Year No. MJ.01.01/WB-OA.021/2010 on April 26, 2013. Hereinafter, the issuance of a Decree No. SK.01/WB-OA 096A/2011 concerning Guidelines for the Application of GCG of PT WIKA Beton, which stipulates the application of GCG by each individual and organization in the company, including inter-organizational relationship. The

rate Governance tersebut telah diterbitkan dalam bentuk buku saku yang mudah dibawa oleh setiap pegawai Perusahaan.

2. PRINSIP-PRINSIP GCG

Perseroan memahami bahwa tata kelola perusahaan yang baik lebih dari sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan. GCG berlandaskan pada standar etika tertinggi dan merupakan salah satu persyaratan mutlak agar usaha Perseroan tumbuh berkelanjutan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen dan pegawai Perseroan mengacu pada lima prinsip dasar yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

2.1. TRANSPARENSI

Perseroan selalu menerapkan prinsip transparansi dan keterbukaan dalam memberikan informasi yang relevan mengenai Perseroan kepada masyarakat luas. Dalam menjalankan prinsip ini, Perseroan selalu menjaga kualitas informasi keuangan dan non-keuangan yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Perseroan menerapkan prinsip keterbukaan ini antara lain dalam:

- Penyusunan dan penjelasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahunan;
- Laporan Tahunan;
- Laporan Keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulanan;
- Pemanfaatan *website* untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2. AKUNTABILITAS

Perseroan menjalankan prinsip akuntabilitas dengan memastikan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban masing-masing organ dan seluruh jajaran Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Prinsip akuntabilitas ini antara lain dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar

guidelines have been issued in the form of a pocket book to make it more convenient to carry by the company's employees.

2. GCG PRINCIPLES

The Company understands that good corporate governance is more than meeting regulations. GCG is based on the highest ethics standard and is one of absolute requirements to boost the Company's growth sustainability. In implementing GCG principles, the management and employees of the Company are required to refer to five basic principles, i.e. transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

2.1. TRANSPARENCY

The Company always applies the transparency and fairness principles in providing relevant public information about the Company. In implementing the principle, the Company always maintains the quality of financial and non-financial information issued to relevant stakeholders. The fairness policy is implemented in these following activities:

- Development and elaboration of Company's Work Plan and Annual Budget;
- Annual Report;
- Periodic Annual Financial Statement, mid-year and quarterly Financial Statement;
- Website utilization to deliver information to shareholders and other stakeholders.

2.2. ACCOUNTABILITY

The Company is implementing the accountability principle by ensuring the clarity of function, implementation, and responsibility of each organ and all levels in the Company so that the Company's management is conducted effectively. The principle of accountability is realized through, among others, clear distribution

PERSEROAN SELALU
MENERAPKAN PRINSIP
TRANSPARENSI DAN
KETERBUKAAN DALAM
MEMBERIKAN INFORMASI
YANG RELEVAN MENGENAI
PERSEROAN KEPADA
PEMANGKU KEPENTINGAN/
THE COMPANY ALWAYS
APPLIES THE PRINCIPLES
OF TRANSPARENCY AND
FAIRNESS IN PROVIDING
RELEVANT INFORMATION
ABOUT THE COMPANY TO
THE STAKEHOLDERS

organ Perusahaan, termasuk dengan memerinci tugas dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan ukuran kinerjanya.

2.3. TANGGUNG JAWAB

Manajemen memahami pertanggung-jawaban sebagai kesesuaian di dalam pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perseroan bertanggung jawab mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, lingkungan, dan kesehatan dan keselamatan kerja. Perseroan menerapkan prinsip pertanggung-jawaban antara lain dengan:

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu;
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR);
- Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan.

2.4. INDEPENDENSI

Direksi dan organ-organ Perusahaan adalah independen dan bekerja tanpa intervensi dari Pemegang Saham dan Komisaris. Manajemen bekerja secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Bagi Perseroan, independensi mendorong profesionalisme dan kreativitas dalam mengelola Perseroan. Manajemen menerapkan prinsip ke-mandirian ini antara lain dengan:

- Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab di antara organ Perseroan;

of works, including by elaborating the roles and authorities of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors, as well as setting the performance measurement.

2.3. RESPONSIBILITY

The Management understands responsibility as compliance in the Company's management with prevailing regulations as well as the principles of healthy corporation. The Company is responsible of complying with prevailing regulations, including those which are related to manpower, taxation, business competition, environment, and health and work safety. The Company implements the principle of responsibility by, among others:

- Complying with the regulation on the Articles of Association and prevailing law;
- Carrying out tax requirements properly and on time;
- Conducting corporate social responsibility (CSR);
- Carrying out information transparency requirements in line with prevailing regulations.

2.4. INDEPENDENCY

The Board of Directors and Company's organs are independent and work without any intervention from shareholders and commissioners. The Management works professionally without any conflict of interest and influence or pressure from any parties that are contradictory to prevailing regulations and the principles of healthy corporation. To the Company, independency boosts professionalism and creativity in managing the Company. The Management implements the principle of independency by, among others:

- Ensuring the Company's organs to practice a mutual respect of each other's right, obligation, task, authority, and responsibility;



- Pemegang saham dan Komisaris tidak boleh melakukan intervensi terhadap pengurusan Perseroan;
- Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam mengambil keputusan;
- Kegiatan Perseroan yang mempunyai benturan kepentingan harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Saham Independen atau wakil mereka yang diberi wewenang untuk itu dalam RUPS sebagaimana diatur, dan mematuhi peraturan tentang benturan kepentingan;
- Penerapan kebijakan dan sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan, seperti dalam kebijakan kepegawaian, pengadaan, dan keuangan.

2.5. KEWAJARAN

Perseroan memahami keadilan/kewajaran sebagai kesetaraan dalam pemenuhan

- Not allowing Shareholders and Commissioners to be intervene in the Company's management;
- Ensuring the Board of Commissioners, Directors, and employees to always avoid any occurrence of conflict of interests in making decision;
- Ensuring that any Company's activities with conflict of interests to obtain approval in advance from independent shareholders or their proxies with voting right in the General Shareholders Meeting held for this purpose, as well as comply with the regulations on conflict of interests;
- Ensuring the implementation of policies and systems that minimizes any occurrence of conflict of interests, such as in the policy on employment, procurement, and finance.

2.5. FAIRNESS

The Company understands fairness as equal treatment in meeting the rights

Gambar (Illustration) 27.
Segenap insan PT WIKA Beton
berkomitmen melaksanakan GCG/
All employees of PT WIKA Beton are
committed in implementing GCG.

hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun karena peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan dan organ di dalamnya memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan mendapatkan perlakuan yang adil sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen berkomitmen memperlakukan setiap pegawai secara adil dan bebas dari prasangka yang dapat muncul karena perbedaan suku, agama, asal-usul, jenis kelamin, atau hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja. Prinsip keadilan diterapkan antara lain dengan:

- Pemegang saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Perseroan memperlakukan semua rekanan secara adil dan transparan;
- Perseroan memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap pegawai sesuai dengan kemampuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. KOMITMEN MANAJEMEN

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan selalu menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Perseroan berkeyakinan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih dari itu, manajemen juga menyadari pengelolaan Perseroan yang baik menjamin pertumbuhan berkelanjutan Perseroan. Karena itu manajemen berkomitmen penuh untuk mengembangkan budaya perusahaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG dan menerapkannya dalam setiap kegiatan dan operasi.

Prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan dan diterapkan di Perseroan mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance

of stakeholders based on the prevailing agreement and regulations. The Company and its internal organs ensure that each stakeholder receives equal treatment, in line with the prevailing law and regulations. The management is committed to giving equal treatment for each employee to avoid any occurrence of prejudice due to the differences of race, religion, origin, gender or any issues that are irrelevant to performance. The principle of fairness is realized in following ways:

- Shareholders have the rights to attend and vote in the General Meeting of Shareholders in line with the prevailing regulations;
- The Company gives equal treatment to all partners fairly and transparently;
- The Company creates conducive work environment for each employee, in line with the Company's capability and prevailing regulations.

3. MANAGEMENT COMMITMENT

In running its business, the Company always applies Good Corporate Governance (GCG) principles. The Company is confident that GCG could provide added value for shareholders and other stakeholders. Moreover, the management also realizes that GCG could guarantee sustainable growth for the Company. Therefore, the management is fully committed to developing the Company's culture, which is in line with GCG principles and implementing it in each activity and operation.

GCG principles that have been developed and implemented in the Company refers to Law No. 40/2007 concerning Limited Company, GCG General Guidelines in Indonesia issued by the National Committee of Governance Policy as well as guidelines

serta pedoman dan praktik yang hidup di lingkungan PT WIKA Beton, yakni WIKA Beton *Good Corporate Governance Code of Conduct*.

Konsep penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) dalam organisasi Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan Perseroan yang transparan, akuntabel, dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan praktik-praktik GCG merupakan salah satu langkah penting bagi Perseroan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perseroan, mendorong pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil. Dengan demikian, Perseroan dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis serta pemangku kepentingan.

Bagi Perseroan, komitmen terhadap penerapan instrumen ini tidak hanya mewakili kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku, namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien, serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memenangi persaingan pasar.

4. PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK GCG

Dari tahun ke tahun, Perusahaan terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, termasuk penyempurnaan berbagai organ GCG. Selama 2013, sebagai langkah implementasi kebijakan transformasi Perseroan di bidang GCG, Perseroan telah melakukan desain ulang proses dalam rangka penyeselarasan dengan perubahan bisnis Perseroan. Pelaksanaannya bahkan menjadi bagian dari budaya Perseroan sehingga

and existing practices in PT WIKA Beton called WIKA Beton Good Corporate Governance Code of Conduct.

The concept of implementation of Good Corporate Governance principles in the Company's organs is based on a commitment to forming a Company with transparency, accountability, and credibility through a business management that can be accounted for. The implementation of GCG practises is among important steps to improve and optimize the value of the Company, boost the Company's management in professional, transparent and efficient manner by enhancing the principles of transparency, accountability, credibility, responsibility, and fairness. By doing all these, the Company can meet its obligation to its Shareholders, Board of Commissioners, business partners, and stakeholders.

For the Company, the commitment to the implementation of GCG is not simply aimed at meeting the prevailing regulations, as the Company also believes that it is the key to success in achieving an efficient, effective, and sustainable business performance, which is required to win the market competition.

4. QUALITY IMPROVEMENT OF GCG PRACTICES

From year to year, the Company continues to improve its GCG practises quality, including improvements of various GCG organs. As part of the implementation of a transformation policy in GCG, the Company redesigned processes in line with a change in business in 2013. This process even became part of the Company's culture that is reflected in daily attitudes and behaviors of not only

tercermin pada sikap dan tingkah laku sehari-hari tidak hanya di tingkatan Komisaris, Direksi dan manajemen namun hingga ke tingkatan pegawai. Dengan demikian, keselarasan pun akan tercipta guna mencapai visi, misi, dan tujuan Perseroan, yang akan melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Perseroan juga mengkomunikasikan dan melakukan sosialisasi, pelatihan serta memetakan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk memastikan setiap pegawai memahami dan mengetahui tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sesuai perubahan bisnis dan organisasi dalam Perseroan. Selain itu, Perseroan wajib mematuhi peraturan dan menjunjung tinggi kebijakan serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tata kelola Perusahaan. Konsistensi dalam penerapannya mengacu pada praktik-praktik terbaik internasional serta Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) di Indonesia.

Commissioners, Directors and those in the management, but also all employees. Therefore, a harmony will be developed to meet the Company's vision, mission, and aims, which will protect the interest of both shareholders and stakeholders in a long term.

The Company also communicates and conducts socialization, training, as well as mapping its accountability and responsibility to ensure that all employees understand and know their tasks, function and responsibilities in line with the transformation of businesses and organizations in the Company. In addition, the Company is required to comply with the regulations and uphold the policies as well as values in GCG practises. This consistent implementation refers to international best practises as well as the Guidelines for the Implementation of Indonesian Corporate Governance issued by the Governance National Committee (KNKG) in Indonesia.

Gambar (Illustration) 28.
Kinerja GCG dinilai dan dievaluasi secara berkala/*GCG Performance is assessed and evaluated periodically*



**DALAM IMPLEMENTASI GCG,
MANAJEMEN PERSEROAN WAJIB:**

- Bertanggung jawab atas dilakukannya dan dipeliharanya pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang memadai sehingga memastikan kehandalan pelaporan keuangan Perseroan dan persiapan penerbitan laporan keuangan yang selaras dengan PSAK. Sejauh ini Perseroan telah berkomitmen untuk melakukan kajian dan audit menyeluruh untuk menjamin rancangan dan implementasi Konvergensi IFRS yang efektif dan terintegrasi dalam laporan keuangan Perseroan;
- Bertanggung jawab terhadap pembuatan, pemeliharaan dan evaluasi terhadap efektivitas prosedur dan pengendalian pengungkapan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan dan telah dicatat, diproses, dirangkum, dan dilaporkan dalam periode waktu yang tersedia untuk kemudian diakumulasi dan dikomunikasikan kepada manajemen Perseroan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, untuk kepentingan pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan yang diperlukan.

Untuk dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG, Perusahaan terus-menerus melakukan evaluasi atas implementasi GCG secara internal, dengan melakukan audit internal. Untuk mengevaluasi implementasi GCG secara independen, Perseroan menunjuk BPKP untuk melakukan *assessment*. Pada tahun 2013, telah dilakukan penilaian (*assessment*) dengan skor 75,748. Selain itu, untuk mengevaluasi implementasi tata kelola, PT WIKA Beton meminta pihak ketiga untuk melakukan penilaian terhadap implementasi tata kelola Perusahaan.

5. ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aspek-aspek utama tata kelola di PT WIKA Beton terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Kebijakan GCG, Dewan

**THE COMPANY IS REQUIRED TO
CONDUCT THE FOLLOWING ITEMS IN
IMPLEMENTING GCG:**

- Be responsible for adequately executing and maintaining internal controls on financial reporting so as to ensure the credibility of the Company's financial statements, and the preparation for the issuance of financial statements that is in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard Guidelines (PSAK). The Company has been committed to conducting comprehensive review and audit to secure plans and the implementation of effective and integrated IFRS convergence in the Company's financial reports.
- Be responsible for development, maintenance and evaluation on the effectiveness of procedures and controls for disclosure to ensure the information in financial reports has complied with, been recorded, processed, summarized and reported within an available period of time, and then accumulated and communicated to the Company's management, including President Director and Finance Director, for a decision-making related to a required disclosure.

To improve the quality of GCG implementation, the Company continuously evaluates internally its practices of GCG by conducting internal audits. To evaluate the GCG implementation independently, the Company has appointed the Board of Finance and Development Supervision (BPKP) to conduct the assessment. In 2013, the assessment for the Company reached 75.748. Furthermore, to evaluate the implementation of corporate governance, the Company asked a third-party to conduct the assessment of good corporate governance's implementation.

5. CORPORATE GOVERNANCE ASPECT

The main aspects of PT WIKA Beton's governance consists of General Meeting of Shareholders (GMS), GCG Policies,

Komisaris, Komite Komisaris, Direksi, Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Pengungkapan Informasi, dan Komitmen. Berikut ini adalah uraian tentang aspek-aspek utama tata kelola Perusahaan:

5.1. ASPEK KEBIJAKAN GCG

Aspek Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penerapannya di PT WIKA Beton tergolong baik mengingat aspek ini bagian dari entitas *legal opinion* dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. Adapun aspek kebijakan GCG meliputi:

1. Perusahaan telah memiliki Pedoman GCG (*Code of Corporate Governance*) yang terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.01.01/WB-0A.096A/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang Panduan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT WIKA Beton, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.01.01/WB-0A.096B/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang Code of Conduct PT WIKA Beton;
2. Perusahaan telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) terdapat dalam lampiran SK Direksi No: SK.004A/DK/PTWB/2009 tanggal 20 Oktober 2009 tentang Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) PT WIKA Beton, SPI Charter yang telah disusun pada tanggal 11 Maret 2011;
3. Perusahaan telah memiliki kebijakan manajemen risiko mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha perusahaan sebagaimana tercantum dalam *Quality Manual* dan Kebijakan Strategis Perusahaan dan telah diatur dalam Pedoman GCG PT WIKA Beton;
4. Perusahaan telah memiliki kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan, kebijakan terkait dengan hak-hak dan kewajiban kepada mitra kerja yaitu konsumen, pemasok, kontraktor, *supplier* dan mandor, serta kreditur;

Board of Commissioners, Committee of Commissioners, Directors, Internal Supervision Unit, Corporate Secretary, Information Disclosure, and Commitment. The details on the Company's main aspects are as follows:

5.1. GCG POLICY ASPECT

The aspect on Good Corporate Governance has been well implemented in PT WIKA Beton as it is part of the entity legal opinion on the implementation of GCG. The GCG policy includes:

1. The Company has owned The Code of Good Corporate Governance (*Code of Corporate Governance*), which is stated in enclosure of the Board of Directors Decree No.SK.01.01/WB-0A.096A/2011 dated on 1 June 2011 on the Good Corporate Governance Implementation Guideline of PT WIKA Beton, the Code of Conduct as stipulated in the enclosure of the Board of Directors' Decree No: SK.01.01/WB-0A.096B/2011 dated on 1 June 2011 on the Code of Conduct PT WIKA Beton;
2. The Company has owned the Audit Committee Charter, which is elaborated in the Board of Directors' Decree No: SK.004A/DK/PTWB/2009 dated on 20 October 2009 on the Committee Audit Charter of PT WIKA Beton, the Internal Control Unit (SPI) Charter that was developed on March 11, 2011;
3. The Company has owned a risk management policy that covers all scope of business activities of the Company as stated in the Quality Manual and the Strategic Policy of the Company, which has been elaborated in the Code of GCG of PT WIKA Beton;
4. The Company has owned a policy on the rights and responsibilities of employees, the policy related to business partners, i.e. customers, suppliers, contractors and foremen, and creditors;

5. Perusahaan telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang substansinya juga terdapat dalam Pedoman GCG;
6. Perusahaan telah memiliki Kebijakan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dituangkan dalam membantu pengembangan masyarakat sebagai rasa sosial.

5. The Company has owned an internal control system, the substance of which is elaborated in the Code of Corporate Governance;
6. The Company has owned the Policy on Social Responsibility (CSR), which is elaborated to assist the social development as an expression of social solidarity.

5.2. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS dalam Perseroan adalah:

- a. RUPS tahunan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan;
- b. RUPS lainnya, selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut RUPS Luar Biasa, yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Baik RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi GCG, dan sekaligus merupakan forum utama bagi pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap Manajemen Perusahaan.

RUPS tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Dalam RUPS tahunan:

- a. Direksi wajib menyampaikan:
 - i. Laporan Tahunan untuk mendapat persetujuan dari Rapat;
 - ii. Laporan Keuangan untuk mendapat pengesahan dari Rapat.
- b. Diputuskan penggunaan laba bersih perseroan;
- c. Dilakukan penunjukan akuntan publik;
- d. Jika perlu dilakukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

5.2. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMOS)

Based on the Company's Articles of Association, the GMoS in the Company consists of:

- a. Annual GMoS, which is stipulated in the Article 12 of the Articles of Association;
- b. Other GMoS, which is called Extraordinary General Meeting of Shareholders, i.e. a meeting that occurs at an irregular time depending on the urgency.

Both Annual and Extraordinary GMoS act as the highest institution with the highest authority in GCG organization, as well as become the main forum for shareholders to use their rights and authorities on the Company's management.

Annual GMoS is held every year, at least six months after the closure of financial year. In an annual GMoS:

- a. Directors are required to disclose:
 - i. Annual Report to gain approval from the Meeting;
 - ii. Financial Report to gain ratification from the Meeting.
- b. Decision on the use of the Company's net profits;
- c. Appointment of a public accountant;
- d. Appointment of member(s) of Board of Commissioners and Board of Directors,

e. Dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan oleh RUPS tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

Apabila Direksi atau Dewan Komisaris lalai untuk menyelenggarakan RUPS tahunan pada waktu yang telah ditentukan, maka satu Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah berhak memanggil sendiri RUPS tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.

Setiap tahun Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan tentang Pengesahan Laporan Tahunan dan RUPS tentang Pengesahan RKAP. Tahun ini, selain memutuskan untuk mengesahkan laporan tahunan dan pengesahan RKAP, pemegang saham yang mengeluarkan keputusan pemegang saham di luar rapat sebanyak enam kali, antara lain:

1. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai pendirian perusahaan patungan antara PT WIKABeton dengan PT Krakatau Engineering;
2. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai perubahan RKAP tahun 2013;
3. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai rencana kapitalisasi saham PT WIKABeton;
4. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai pembelian kembali (*buy back*) saham milik KKMS oleh PT WIKABeton;

if necessary;

e. Decision on other issues in the meeting in line with the Articles of Association.

The approval for Annual Report and Ratification of Financial Report by Annual GMoS means to discharge and acquit members of the Board of Directors and the Board of Commissioners from any responsibility arising from their management and supervision in the previous financial year as long as their actions are reflected in the financial report.

Should the Board of Directors and Commissioners fail to hold an annual GMoS within a given time frame, one or more shareholders who represent one tenth of the total amount of legal votes, have the right to hold its own annual GMoS upon the Company's cost after securing approval from the District Court Head, whose authorized areas cover the domicile of the Company.

Every year, the Company holds an annual GMoS on the Ratification of Annual Report and GMoS on the Ratification of Company's Budget Plan (RKAP). This year, aside from deciding on the ratification of Annual Report and RKAP, the shareholders issued circular resolutions in lieu of a GMoS that were related to six issues, i.e.:

1. A joint venture between PT WIKABeton and PT Krakatau Engineering;
2. Revised 2013 RKAP;
3. PT WIKABeton's stocks capitalization plans;
4. Buyback of shares in KKMS by PT WIKABeton;



Gambar (Illustration) 29.
Assessment penerapan GCG/GCG
implementation assessment

5. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai perubahan pengurus PT Wijaya Karya Komponen Beton;

6. Keputusan pemegang saham di luar rapat mengenai penerbitan MTN.

5. Reshuffle of Boards in PT Wijaya Karya Komponen Beton;

6. The issuance of MTN.

5.3. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat terhadap Direksi, telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sesuai dengan *Board Manual* Perseroan yang telah ditandatangani bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Agustus 2013. Pedoman tersebut

5.3. THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BoC) is a Company's organ, which is collectively in charge of doing a general and/or specific monitoring in line with the Article of Association, and providing advice for Directors.

The BoC has fulfilled its responsibilities and roles in accordance with the Company Board Manual, which had been signed by the BoC and Directors on August 30, 2013. The Board Manual has been periodically evaluated in order to be in line with changes in existing regulations and the Company's needs.

dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

5.3.1. URAIAN TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus:
 - a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
 - b. Beritikad baik, penuh kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Kewajiban Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- Meneliti, menelaah, dan menandatangani serta memberikan persetujuan

5.3.1. BOC ROLES, RESPONSIBILITIES AND RIGHTS

Roles of the Board of Commissioners

- BoC is to supervise the Company's management policy, i.e. the general management on both the Company and its businesses, made by the Board of Directors (BoD), and provide advice for the BoD, including supervising the implementation of the Company's long-term plan, Company's work plan and budget, and provisions of the Company's Article of Association, GMS, and stipulations of prevailing laws, for the Company's interest and in line with the purpose and objectives of the Company;
- In carrying out those roles, every BoC member shall:
 - a. Comply with the Company's Article of Association and the applicable laws and regulations, as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness;
 - b. Be in good faith, prudent and responsible in performing its supervisory role and in providing advice to the BoD for the interest of the Company and in line with the Company's purpose and objectives.

Responsibilities of the BoC

In performing its tasks, the BoC is responsible for:

- Providing advice to the BoD in managing the Company;
- Examining, reviewing and signing as well as approving or ratifying the Company's

atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, selambat-lambatnya 60 hari kalender sebelum dimulainya tahun anggaran;

- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan yang menimbulkan dampak material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS;
- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris

- Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga lainnya, dan memeriksa kekayaan Perseroan;
- Memasuki pekarangan, gedung,

Work Plan and Budget prepared by the BoD no later than 60 calendar days prior to the budget year;

- Keeping abreast with the Company's activities, providing opinions and input to GMoS concerning any important issues for the Company's management;
- Immediately report to GMoS in compliance with applicable laws and regulations should there are any decline in the Company's work performance, which will give material impact;
- Examine and review the periodic and annual report prepared by Directors and sign the annual report;
- Make minutes of the meeting of BoC and keep the copies;
- Report to the Company concerning their shares ownership and/or their family share ownership in the Company and other companies;
- Submit report to GMoS concerning supervising task performed during the previous book year;
- Perform other duties in supervising and providing advice so long it does not conflict with applicable laws, Article of Association and/or GMoS decision.

Rights of the Board of Commissioners

- Access to read books, letters, and other documents, as well as checking on treasury for verification purposes, and other securities to examine the Company's wealth;
- Access to enter into the Company's

dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;

- Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- Mengangkat sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
- Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
- Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
- Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
- Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
- Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
- Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

premises, such as yards, buildings, and offices;

- Request explanations from the BoD and/or other high-ranking officials concerning matters related to the management of the Company;
- Well-informed about all policies and acts that have been and will be performed by Directors;
- Request attendances from Directors and/or other high-ranking officials at Board of Commissioners' meeting with the knowledge of Directors;
- If necessary, appoint the Secretary of Board of Commissioners;
- Temporarily dismiss BoD member(s) in compliance with the Articles of the Association;
- Form other committees in addition to Audit Committee, if necessary, and by taking into account the Company's condition;
- Hiring expert(s) in certain field in certain period of time at the Company's expense if deemed necessary;
- Perform any management of the Company in certain period of time under certain circumstances in compliance with the Articles of the Association;
- Attend Board of Directors meeting and provide insights on discussed materials;
- Perform other supervising rights as long as it does not conflict with applicable laws, Article of Association and/or GMoS resolution.

5.3.2. KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada bulan Desember 2012 sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Di luar Rapat

5.3.2. BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In line with Circular Resolution of Shareholders in lieu of a GMoS No. MJ.01.01/WB-

No. MJ.01.01/WB-0A.0724/2012 tanggal 1 Desember 2012 susunan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Muryadi Yusuf

Komisaris : Sutedjo Wirokusumo

Komisaris : Asfiah Mahdiani

Komisaris : Tumik Kristianingsih

0A.0724/2012 dated December 1, 2012; the composition of PT Wijaya Karya Beton Board of Commissioners was as follows:

Pres. Commissioner : Muryadi Yusuf

Commissioner : Sutedjo Wirokusumo

Commissioner : Asfiah Mahdiani

Commissioner : Tumik Kristianingsih

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Di luar Rapat No. MJ.01.01/WB-0A.0060/2013 tanggal 1 Juli 2013, Pemegang Saham memberhentikan dengan hormat Muryadi Yusuf dan Sutedjo Wirokusumo dan mengangkat Budi Harto, A. Boediono dan Nariman Prasetyo sebagai Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton sehingga Susunan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama : Budi Harto

Komisaris : A. Boediono

Komisaris : Asfiah Mahdiani

Komisaris : Tumik Kristianingsih

Komisaris : Nariman Prasetyo

Referring to Circular Resolution of Shareholders in lieu of of a GMoS No. MJ.01.01/WB-0A.0060/2013 dated July 1, 2013, the Shareholders dismissed Muryadi Yusuf and Sutedjo Wirokusumo with respect and appointed Budi Harto, A. Boediono and Nariman Prasetyo as PT Wijaya Karya Beton President Commissioner and Commissioners, respectively; therefore, the composition of PT Wijaya Karya Beton Board of Commissioners is as follows:

Pres. Commissioner : Budi Harto

Commissioner : A. Boediono

Commissioner : Asfiah Mahdiani

Commissioner : Tumik Kristianingsih

Commissioner : Nariman Prasetyo

5.3.3. KEGIATAN PEMBERIAN ARAHAN DAN REKOMENDASI

Sepanjang 2013 Dewan Komisaris telah melakukan tugas kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sebagai berikut:

- Pemantauan dan pemberian rekomendasi atas Pelaksanaan RKAP Tahun 2013;
- Menugaskan kepada Komite Audit:
 1. Evaluasi Kinerja Perusahaan setiap bulan;
 2. Pemantauan dan penilaian kerja KAP audit tahun buku 2013;
 3. Pelaksanaan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI.
- Pemantauan atas Pelaksanaan Penera-

5.3.3. ACTIVITIES OF GUIDANCE AND RECOMMENDATION

The Board of Commissioners carried out the following supervisory and advisory duties in 2013:

- Monitored and provided recommendations on the implementation of RKAP 2013.
- Assigned the Audit Committee to do the following tasks:
 1. Evaluate the Company's performance on monthly basis;
 2. Monitor and assess the work of the Public Accountant Firm (KAP) in auditing the 2013 fiscal-year book;
 3. Follow-up the examination results of Internal Control Unit (SPI).
- Monitor on the implementation of Good



Gambar (Illustration) 30.
Rapat Dewan Komisaris/*BoC meeting*

pan *Good Corporate Governance*;

- Pemantauan atas Persiapan Penawaran Umum Perdana Saham PT WIKA Beton;
- Pemantauan atas Pelaksanaan Investasi.

Pemantauan dan rekomendasi atas pelaksanaan RKAP disampaikan melalui *monitoring* dan evaluasi Hasil Kegiatan Usaha Perusahaan melalui Pelaksanaan Rapat Rutin Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris – Direksi yang dinyatakan dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta surat-surat tanggapan Dewan Komisaris atas usulan aksi korporasi yang disampaikan oleh Direksi.

Rekomendasi strategis Dewan Komisaris selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

Corporate Governance;

- Monitor on the preparation of PT WIKA Beton Initial Public Offering;
- Monitor on the implementation of Investment.

The monitoring and recommendation of the RKAP implementation is performed by the monitoring and evaluation of the Company Business Activity Result, which is conducted through the Regular Internal Meeting of Board of Commissioners – Board of Directors (BoD) that is stipulated in the Minutes of the Meeting between the Board of Commissioners and the BoD, as well as in the response letters from the Board of Commissioners concerning the Company's actions that are reported by Directors.

Strategic recommendations by the Board of Commissioners in 2013 are as follows:

- The Board of Commissioners' Report on Supervisory Duty, which was submitted during the GMoS concerning

tentang Pengesahan Laporan Tahunan dan Persetujuan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012;

- Rekomendasi kepada Pemegang Saham Perseroan perihal Usulan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagai Auditor PT Wijaya Karya Beton Tahun Buku 2013;
- Usulan Tantiem Tahun 2012, Gaji dan Honorarium serta Tunjangan dan Fasilitas Lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2013;
- Rekomendasi atas Rencana Pengambil Alihan/Akuisisi PT Citra Lautan Teduh yang harus dilakukan sesuai dengan hasil *Due Dilligence*;
- Rekomendasi atas Perubahan butir V angka 4.1 Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013, yaitu perubahan anggaran investasi Perseroan tahun 2013;
- Rekomendasi atas Perubahan Pasal 3 ayat 3 Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton;
- Rekomendasi atas Rencana Pendirian Perusahaan Patungan PT WIKA Beton yaitu antara PT WIKA Beton, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan PT Krakatau Engineering;
- Rekomendasi atas Usulan Perubahan Pengurus PT Wijaya Karya Komponen Beton;
- Rekomendasi atas Pelaksanaan Pembelian Tanah dan Bangunan PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi;
- Rekomendasi atas Pemberian Jaminan Dalam Rangka Penerbitan *Mid-Term Note* (MTN);
- Rekomendasi Penempatan Pejabat dan Pegawai Dalam Perusahaan Patungan PT WIKA Krakatau Beton;
- Rekomendasi atas Penetapan Penjamin Pelaksana Emisi dan Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Initial Public Offering

the Ratification of Annual Report and Approval of the Company's Financial Report in the Fiscal Year 2012;

- Recommendations for Shareholders concerning the Appointment of HLB Sugiarto Adi & Partners Public Accountant Firm (KAP) as PT Wijaya Karya Beton's Auditor in 2013;
- Suggestion on Bonus in 2012, Salary and Honorarium, as well as Allowance and Other Facilities for Directors and the Board of Commissioners in 2013;
- Recommendations on PT Citra Lautan Teduh Acquisition Plan that needs to be done in compliance with Due Diligence result;
- Recommendations on the Change of Article V Sub-article 4.1 regarding the Work Plan and Budget of the Company in 2013, i.e. the revision of the Company's investment budget in 2013;
- Recommendations on the Change of Article 3 Sub-article 3 regarding the Article of Association of PT Wijaya Karya Beton;
- Recommendations on PT WIKA Beton's plan to establish a joint-venture Company, which involves PT WIKA Beton, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., and PT Krakatau Engineering;
- Recommendations on the reshuffle of the Management of PT Wijaya Karya Komponen Beton;
- Recommendations on the Implementation of Land and Building Procurement for PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi;
- Recommendations on Providing Guarantee for the issuance of Mid-Term Note (MTN);
- Recommendations on the Appointments of High-Ranking Official and Employee to PT Wijaya Krakatau Beton's joint venture Company;
- Recommendations on the Appointment of Underwriter and Public Accountant Firm for PT Wijaya Karya Beton's Initial

(IPO) PT Wijaya Karya Beton;

- Rekomendasi atas Pembelian Kembali Saham PT Wijaya Karya Beton;
- Rekomendasi atas Rencana Kapitalisasi Saham PT Wijaya Karya Beton;
- Rekomendasi atas Rencana Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton;
- Rekomendasi atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 PT Wijaya Karya Beton;
- Rekomendasi atas Rencana Jangka Panjang PT Wijaya Karya Beton Tahun 2014-2018.

Public Offering (IPO);

- Recommendations on the Buyback of PT Wijaya Karya Beton shares;
- Recommendations on PT Wijaya Karya Beton stock capitalization plan;
- Recommendations on the Plan of Revising PT Wijaya Karya Beton Article of Association;
- Recommendations on PT Wijaya Karya Beton Work Plan and Budget (RKAP) in 2014;
- Recommendations on PT Wijaya Karya Beton Long-Term Goal Plan 2014-2018.

Kegiatan Kunjungan

Kegiatan pengawasan Dewan Komisaris termasuk melakukan kunjungan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke Pabrik Produk Beton dan Wilayah Penjualan sehingga Dewan Komisaris dapat mengetahui masalah yang dihadapi sekaligus memberikan masukan bagi Pabrik dan Wilayah Penjualan yang merupakan ujung tombak Perseroan.

- Pada bulan Mei 2013 Dewan Komisaris melakukan kunjungan kerja ke Pabrik Produk Beton Lampung termasuk meninjau investasi lahan tepi pantai yang akan dibangun sebagai Pabrik Produk Beton Lampung yang kedua;
- Pada bulan Nopember 2013, Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke Pabrik Produk Beton Sulawesi Selatan dan Wilayah Penjualan VI Makassar, sekaligus melihat lokasi investasi lahan baru Pabrik Produk Beton Sulawesi Selatan;
- Pada bulan Nopember 2013, Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke Lahan Quarry Rumpin di Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Visit Activities

BoC made a series of visits and supervisory activities, including, the visits to PT WIKA Beton's Concrete Product Factories and Sales Area to understand the challenges faced by the Company, as well as give inputs for the Factory and Sales Area as the Company's spearheads. Here are a series of visits made by the BoC:

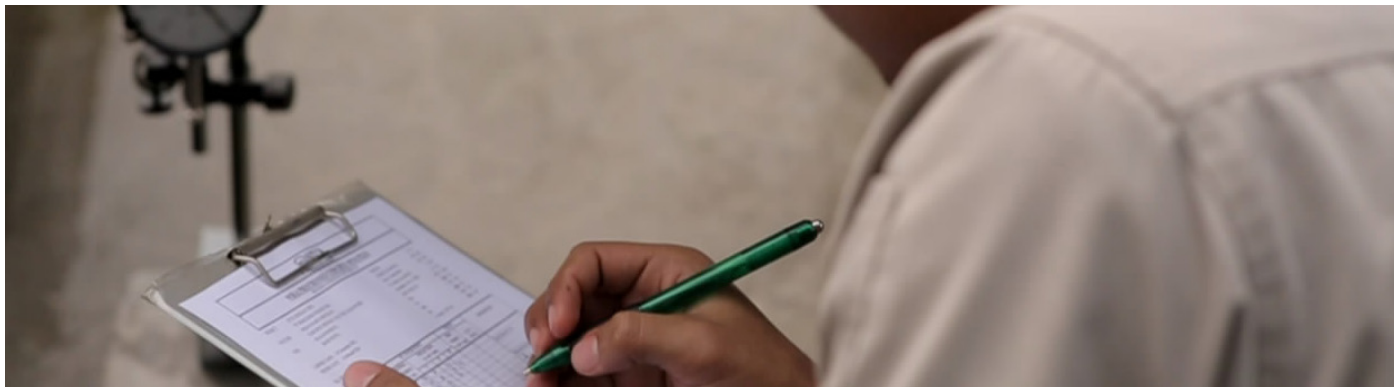
- In May 2013, BoC made a work visit to Concrete Product Factory in Lampung, including a visit to a stretch of purchased land in coastal area, in which the second Lampung Concrete Product Factory is to be constructed;
- In November 2013, BoC made a visit to South Sulawesi Concrete Product Factory and the Sales Area VI of Makassar, as well as a newly acquired land for the next factory in the province;
- In November 2013, BoC made a visit to a Quarry Rumpin area in Cigudeg, Bogor Regency.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, yang diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS yang sebelumnya, telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Pemegang Saham.

Remuneration Procedure

The Board of Commissioners assessed the remuneration formula for its members by referring to the previous Annual GMS. The Shareholders then performed further assessment to add the formula.



Gambar (Illustration) 31.
Pengawasan yang ber-
kesinambungan menjamin
pencapaian target/*Continuous
supervision ensures the achieve-
ments of targets*

Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat No. MJ.04.01/WB-0A.028/2013 tanggal 8 April 2013 tentang Usulan Penetapan Tantiem Tahun 2012, Gaji dan Honorarium serta tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2013 bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sesuai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor: MJ.01.01/WB-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013, terkait Agenda Penetapan Tantiem Tahun 2012, Gaji dan Honorarium serta tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2013 bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, RUPS Tahunan memutuskan:

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan Tantiem Tahun 2012, Gaji dan Honorarium serta tunjangan dan fasilitas lainnya untuk tahun 2013 bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2013;
- Memperhatikan keputusan RUPS Tahunan, selanjutnya Pemegang Saham Mayoritas menyampaikan kepada Dewan Komisaris Perseroan Keputusan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana surat No-

The Board of Commissioners suggested GMS the remuneration for Directors and Board of Commissioners through letter No. MJ.0401/WB-0A.028/2013 dated April 8, 2013 concerning Remuneration Suggestion Year 2012, Salary and Honorarium, as well as allowance and other facilities in 2013 for members of Directors and Board of Commissioners.

By referring to Shareholders Decision in compliance with Minutes of the Annual GMS No: MJ.01.01/WB-0A.031/2013 dated April 18, 2013 concerning Agenda on Determination of 2012 Bonus, Salary and Honorarium, as well as allowance and other facilities in 2013 for members of Directors and Board of Commissioners, the Annual GMS decided to:

- Grant authority and power to Major Shareholders to determine Bonus Year 2012, Salary and Honorarium, as well as allowance and other facilities in 2013 for members of Directors and Board of Commissioners by May 31, 2013 at the latest;
- Pay attention to Annual GMS decision, and furthermore, Major Shareholders report to the Company's Board of Commissioners the Decision on Remuneration for Directors and Board of Commissioners as stipulated in letter No.

mor MJ.01.00/A.DIR.3586/2013 tanggal
14 Mei 2013.

MJ.01.00/A.DIR.3586/2013 dated May
14, 2013.

Tabel (Table) 12. Remunerasi Dewan Komisaris/*Remuneration for Board of Commissioners*

No	Jenis Penghasilan/ Type of Income	Keputusan/ Decision	Keterangan/ Remarks
1	Honorarium/Salary	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i> Rp23.720.000,- Komisaris / <i>Commissioner</i> Rp21.348.000,-	
2	Tunjangan/<i>Benefit</i> - Hari raya Keagamaan/<i>Religious Holiday</i> - Komunikasi/<i>Communication</i> - Santunan Purna Jabatan/<i>Retirement</i> - Pakaian/<i>Clothing</i> - Transport/<i>Transport</i>	- Dua kali honorarium/ <i>two times of salary</i> - Paling banyak 5% dari honorarium/<i>maximum 5% of salary</i> - Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji/tahun/<i>Insurance premium at 25% of one year salary</i> - Sesuai anggaran dalam RKAP dan Kebijakan Internal Perusahaan/ <i>In line with RKAP and Company Internal Policy</i> 20% dari honorarium/ <i>20% salary</i>	Dengan memperhatikan kemampuan dan tidak mengganggu pencapaian target kinerja perusahaan/ <i>Based on Company's ability and without disrupting its performance</i> - Sesuai/ Referring to PER-07/ MBU/2010 - Sesuai/ Referring to PER-07/ MBU/2010 - Sesuai/ Referring to PER-07/ MBU/2010 - Sesuai/ Referring to PER-07/ MBU/2010
3	Fasilitas/<i>Facility</i> - Kendaraan Dinas/<i>Office car</i> - Kesehatan/<i>Health</i> - Perkumpulan Profesi/Professional Club - Bantuan Hukum/<i>Legal Aid</i>	- Tidak diberikan/<i>Not provided</i> - Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan, MCU satu kali/tahun hanya untuk yang bersangkutan/<i>In terms of health insurance or medical reimbursement, one MCU per year for the concerned</i> - Dua perkumpulan/two clubs Diberikan hanya uang pangkal dan iuran tahunan/<i>Only entrance and annual fees are provided</i> - Sesuai dengan benefit Asuransi Directors and Officers Liability/<i>In compliance with insurance benefits for Director and Officers Liability</i>	- Maksimal tiga anak yang belum mencapai 25 tahun/<i>Maximum (three) children below 25 years</i> - Sesuai PER-07/MBU/2010/Referring to PER-07/MBU/2010

5.3.4. FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris melaksanakan 10 kali Rapat Internal Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governance*, dengan beberapa keputusan penting antara lain tentang perubahan Susunan Dewan Komisaris, yaitu dilakukan Pergantian Organ Komite Dewan Komisaris. Terhitung 30 Agustus 2013 Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governance*. Komite Risiko dibubarkan, tugas dan fungsinya menjadi bagian dari tugas Komite *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris menetapkan tentang Pembagian Tugas Dewan Komisaris Perseroan.

5.3.4. MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE OF COMMISSIONERS

The BoC held 10 Internal Meetings of BoC along with the Audit Committee and Good Corporate Governance Committee throughout 2013. Several important decisions had been made during those meetings, such as concerning the changes in Board of Commissioners Composition due to the reorganization of BoC Committee. As of August 30, 2013, BoC Committees consist of Audit Committee and Good Corporate Governance Committee. The Risk Committee was dismissed and its duties and functions are now part of Good Corporate Governance Committee's tasks. The Board of Commissioners also decided to distribute tasks for the Company's Board of Commissioners.

Tabel (Table) 13. Tingkat Kehadiran Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris/
The Commissioner Attendance in BoC Meeting

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meeting	Jumlah Hadir/ Number of Attendance	%
Budi Harto	4	4	100
Asfiah Mahdiani	10	10	100
Tumik Kristianingsih	10	8	80
Nariman Prasetyo	4	4	100
Agustinus Boediono	4	4	100

Tabel (Table) 14. Tingkat Kehadiran Komisaris dalam Rapat Koordinasi dengan
Direksi/*Commissioner Attendance in Coordination Meeting with Directors*

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meeting	Jumlah Hadir/ Number of Attendance	%
Budi Harto	6	6	100
Asfiah Mahdiani	12	12	100
Tumik Kristianingsih	12	11	92
Nariman Prasetyo	6	6	100
Agustinus Boediono	6	6	100

5.3.5. PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOM- PETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris Perseroan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengetahuan sebagai berikut:

5.3.5. TRAINING PROGRAMS TO IN- CREASE THE COMPETENCY OF THE BOC

To enhance their competency, the Commissioners participated in the following training:

Tabel (Table) 15. Pelatihan Dewan Komisaris/*Training for Board of Commissioners*

No	Tanggal/Date	Pelatihan/Training
1	2-3 Oktober/October	2 nd Sci tech International Seminar The Role Innovative Technology in Global Competitive Era Welcoming Asean Community 2015
2	4 Desember/December	Seminar Economic dan Political Outlook 2014 dan Sosialisasi Good Corporate Governance

5.3.6. INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris secara keseluruhan dipastikan independensinya sejak dalam proses pemilihan komisaris oleh para pemegang saham dalam RUPS. Setiap anggota Dewan Komisaris dipastikan tidak memiliki hubungan darah ataupun ikatan perkawinan dengan satu sama lain hingga derajat ketiga baik secara vertikal maupun horizontal. Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam RKAP 2013, dan Dewan Komisaris berkomitmen tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi.

5.3.6. THE INDEPENDENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

All members of BoC have been found to be independent since their selection process by the Shareholders in GMoS. Each member of BoC is confirmed to have no relationship by blood or marriage up to the third degree vertically or horizontally. The BoC does not have any conflict of interest with the stipulations in the 2013 RKAP, and the BoC is committed to not using the Company for their personal interest, either directly or indirectly.

Tabel (Table) 16. Independensi Dewan Komisaris/ *The Independence of Board of Commissioners*

Keterangan/ Description	Hubungan keluarga sampai derajat ketiga/ Family relationship up to 3rd degree			Hubungan bisnis atau utang piutang/ Business or debtor-creditor relationship		
	Dewan Komisaris/BoC	Direksi/BoD	Pemegang Saham/ Shareholders	Dewan Komisaris/BoC	Direksi/BoD	Pemegang Saham/ Shareholders
Dewan Komisaris/ BoC						
Budi Harto	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Asfiah Mahdiani	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Tumik Kristianingsih	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Nariman Prasetyo	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Agustinus Boediono	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Direksi/ BoD						
Wilfred A. Singkali	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Fery Hendriyanto	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Hadian Pramudita	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Entus Asnawi Mukhsan	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None
Hari Respati	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None	Tidak/None

5.3.7. HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan saling menghormati pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, dan hak masing-masing.

5.3.7. WORK RELATIONS BETWEEN THE BOC AND BOD

The Board of Commissioners and BoD respect each other's task, responsibility, and authority as stipulated in the applicable laws and the Article of Association. The BoC and BoD have their own guidebook and work ethics manual, which stipulates several things, such as responsibilities, duties, authorities, and rights.

6. DIREKSI

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan dengan ketentuan paling sedikit dua orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.

Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masing-masing untuk jangka waktu tertentu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang kelima

6. BOARD OF DIRECTORS

According to the Company's Article of Association, the BoD reserves the right to represent the Company in and outside court on any matter and event, bind the Company and other party, as well as perform any action both related to the management or ownership, as defined in the Article of Association and by taking into account the applicable rules and regulation on Stock Market in Indonesia. Every member of the BoD must righteously and responsibly perform their task for the interest and the business of the Company in adherence with the governing law.

The Company is managed and led by the BoD whose number of members depends on the Company's need, with at least two members of the BoD, one of whom is appointed President Director with respect to the governing rules in the stock market.

Individuals appointed as members of the BoD are those who qualify for the position according to the existing regulation, have the capability to perform legal action and have never been declared of bankruptcy, or a member of a BoD or BoC who were found guilty of causing a Company to go bankrupt, or individuals who have never been involved in any criminal act that causes state loss over the last five years before being appointed members of the BoD.

BoD members are appointed by GMoS according to the applicable rule, each of them for a certain period of time effective from the date of the appointment by the GMoS up to the closing of the annual GMoS in the next five years, while main-

setelah tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat tersebut. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh Rapat tersebut. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

6.1. SUSUNAN DIREKSI

Direksi PT WIKA Beton beranggotakan lima orang, terdiri dari satu orang direktur utama dan empat orang direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Risalah Rapat Direksi PT WIKA Beton tanggal 17 Juni 2013 dan merujuk pada surat Keputusan Direksi PT Wijaya Karya Beton Nomor SK.01.01/WB-0A.107/2013 menyatakan bahwa Fery Hendriyanto ditunjuk sebagai Direktur Operasi I dan Hari Respati sebagai Direktur Operasi II.

taining the rights of GMoS to dismiss them at any time by providing justification for the dismissal after giving the opportunity to the concerned Directors to defend themselves in that GMoS. The dismissal is effective as of the conclusion date of the Meeting, unless stated otherwise by the Meeting. At the end his/her service period, a BoD member may be reappointed by the RUPS for an additional service period.

6.1. STRUCTURE OF BOD

PT WIKA Beton has five people in its Board of Directors, which comprises of one President Director and four Directors, with the following structure:

Based on the results of PT WIKA Beton Board of Directors' meeting on June 17, 2013, and referring to the BoD decision letter No. SK.01.01/WB-0A.107/2013, we hereby announce that Fery Hendriyanto was appointed as Operational Director I and Hari Respati as Operational Director II.

Tabel (Table) 17. Susunan Direksi/Structure of BoD

Nama/ Name	Jabatan/ Title
Wilfred A. Singkali	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Fery Hendriyanto	Direktur Operasi I/ <i>Operational Director I</i>
Hadian Pramudita	Direktur Pemasaran/ <i>Marketing Director</i>
Entus Asnawi Mukhsan	Direktur Keuangan dan SDM/ <i>Finance and HR Director</i>
Hari Respati	Direktur Operasi II/ <i>Operation Director II</i>

6.2. INDEPENDENSI DIREKSI

Untuk menghindari adanya pengaruh benturan kepentingan terhadap kemampuan Direksi dalam Pengurusan Perusahaan, PT WIKA Beton menyusun sedemikian rupa anggota Direksinya agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen. Sebagaimana halnya dengan Dewan Komisaris, Direksi juga tidak memiliki hubungan darah antara satu lain sampai derajat ketiga, baik secara vertikal maupun horizontal, maupun melalui ikatan pernikahan.

6.3. TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Tugas pokok Direksi adalah:

a. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.

Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Anggota Direksi tidak dapat diminta pertanggungjawaban penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila:

a. Dapat membuktikan kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;

b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk

6.2. BOD'S INDEPENDENCY

In order to avoid any conflict of interest among the BoD in the management of the Company, PT WIKA Beton has arranged the BoD in such a way that allows them to perform their duties professionally and independently. Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have no specific connection, either by blood or by marriage, among one another.

6.3. BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND AUTHORITY

The main roles of Directors are:

a. To lead, manage and control the Company in line with its objectives, as well as strive to increase its efficiency and effectiveness;

b. To maintain and manage the Company's assets.

In carrying out their duties, Directors must devote their energy, thoughts and attention, as well as dedicate themselves fully to their duties, responsibilities towards achieving the Company's purpose and objectives. Each member of the BoD holds full responsibility should he/she commits a mistake or neglects his or her duties in upholding the interest and business of the Company.

Any action performed by a member of the BoD beyond the decision of BoD Meeting shall be his/her sole responsibility until the action is approved by the BoD meeting.

A BoD member cannot be held accountable personally on conditions that he/she:

a. Can prove that the loss was not due to his/her own fault or failure;

b. Has performed it in good faith and prudently and in line with the Company's

kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;

c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;

d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Perbuatan-perbuatan Direksi di bawah ini harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk:

a. Melakukan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perseroan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;

b. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;

c. Melepaskan penyertaan modal dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, pada perseroan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan;

d. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;

e. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain dalam bentuk apapun dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan, kecuali untuk proyek yang tidak bersifat investasi;

f. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;

g. Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari

purpose and objectives;

c. Has no conflict of interest either directly or indirectly in the action that caused losses;

d. Has taken precautionary measures to prevent further loss.

The BoD must obtain the BoC approval to perform the following actions:

a. Capital placement worth more than 10% up to 50% of the Company's equity, in another Company, subsidiary, and a joint-venture;

b. Establishing a subsidiary and/or a joint-venture Company worth more than 10% up to 50% of the Company's equity;

c. Conduct divestment worth over 10% to 50% of total equity of the Company, other companies, subsidiaries, and JV companies;

d. Undertake a merger, consolidation, acquisition, separation and dissolution of subsidiaries and joint ventures with a value of more than 10% to 50% of the total equity of the Company;

e. Enter into partnership with a business entity or other party in any form of partnership worth more than 10% to 50% of the total equity of the Company, except for the non-investment projects;

f. Bind the Company as guarantor (*borg* or *avalist*) with a value of more than 10 % to 50 % of the total equity of the Company;

g. Received a medium/long-term loan and lend a medium/long-term loan with a value of more than 10 % to 50 % of the

jumlah ekuitas Perseroan;	total equity of the Company;
h. Memberikan pinjaman jangka pendek/ menengah/ panjang yang tidak bersifat operasional;	h. Provide a short/medium/long-term non-operational loan;
i. Mengadakan <i>land bank</i> sebagai persediaan (barang dagangan)/ atau sebagai aktiva tetap;	i. Procure land bank as inventory (goods for sale) / or as fixed asset;
j. Mengagunkan, tukar menukar, dan melepaskan aktiva tetap Perseroan dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;	j. Collateralize, exchanging, and releasing the Company's fixed assets with a value of more than 10 % to 50 % of the total equity of the Company;
k. Menghapuskan dari pembukuan terhadap piutang macet dan persediaan barang mati;	k. Write off non-performing account receivables and inventory of dead goods in the bookkeeping;
l. Menetapkan dan mengubah logo perusahaan;	l. Set and change the Company logo;
m. Melakukan tindakan-tindakan yang belum ditetapkan dalam RKAP dengan nilai lebih dari 10% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan;	m. Perform actions that have not been specified in the RKAP with a value of more than 10 % to 50 % of the total equity of the Company;
n. Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai lebih dari 20% sampai dengan 50% dari jumlah ekuitas Perseroan.	n. Perform actions classified as transaction of materials as defined by rules and regulation on capital markets with a value of more than 20 % to 50 % of the total equity of the Company.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Panduan GCG, *Code of Conduct* dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip diantaranya adalah sebagai berikut *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*.

Perbuatan-perbuatan di bawah ini hanya dapat dilakukan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS untuk:

- Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dengan nilai di atas 50% dari ekuitas Perseroan.

In performing their duty, members of the BoD must comply with the Articles of Association of the Company , GCG Guide Plan, Code of Conduct and the laws and regulations and shall implement the principles of Transparency , Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

The following actions can only be performed by the BoD upon approval from the GMoS:

- Perform actions that are classified as material transaction as defined by regulation on capital market with a value of more than 50 percent of the equity of the Company;

b. Tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukkan.

Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk:

- a. Mengalihkan kekayaan Perseroan; atau
- b. Menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan;

yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak;

Dalam melaksanakan tugas yang diembannya, maka Direksi berwenang untuk:

- a. Menetapkan kebijakan Pengurusan Perusahaan;
- b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan;
- c. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau keputusan RUPS.

6.4. KEWAJIBAN DIREKSI

Kewajiban utama Direksi meliputi:

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan

b. Stop collecting default/non-performing account receivable that has been written off the bookkeeping.

The BoD must ask for GMoS approval to:

- a. Divert the Company's assets; or
- b. Collateralize the Company's assets for loan;

which accounts for more than 50 % of the Company's total net assets in one or more transactions, whether they are related to one another or not;

In carrying out their duties, the BoD is authorized to:

- a. Set a policy on Management of Company;
- b. Arrange the handover of BoD authority to represent the Company in and outside the court;
- c. Set the provisions of staffing of the Company based on the applicable rules and regulations;
- d. Appoint and dismiss employees of the Company based on the employment rules and regulation of the Company and the applicable law;
- e. Perform other actions related to the management or ownership of the Company's assets, bind the Company to other parties and/or other parties to the Company, and represent the Company in and outside the court pertaining to all matters and events, with certain limitations as defined by law, Articles of Association and/or the RUPS decision.

6.4. OBLIGATIONS OF DIRECTORS

The main obligations of the Board of Directors include:

- a. Putting their best efforts to ensure the operation of the Company's business

sesuai dengan maksud, tujuan, dan kegiatan usahanya;

- b. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan pada waktunya, beserta perubahannya, kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan pada Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 hari kalender sebelum tahun anggaran dimulai;
- c. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi;
- d. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Dokumen Perusahaan;
- e. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkannya kepada akuntan publik untuk diaudit;
- f. Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.

6.5. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

a. Direktur Utama

Direktur Utama bertugas mengkoordinasi kegiatan Direksi dalam menjamin tercapainya visi dan misi perusahaan, serta berwenang menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai sasaran Perusahaan.

Tugas Pokok

- i. Menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- ii. Menetapkan arah pengembangan, sasaran, strategi, dan kebijakan Perusahaan;
- iii. Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi Perusahaan;
- iv. Menetapkan prosedur operasi, kebijakan, dan standar Perusahaan;

and activities are in accordance with its business purpose, goal and activity;

- b. Preparing Work Plan and Articles of Association of the Company in due course, and its amendments, to the Board of Commissioners no later than 60 days before the commencement of the fiscal year;
- c. Preparing the list of shareholders, special register, minutes of Shareholders General Meeting as well as Board of Directors meeting;
- d. Preparing Annual Report as the Company's accountability, as well as financial documents of the Company as governed by law on the Company Document;
- e. Preparing Financial Report based on the financial accounting standard and submit it to the public accountant for audit;
- f. Presenting the Annual Report and Financial Report to the General Shareholders Meeting for approval and endorsement.

6.5. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE RESPECTIVE DIRECTORS

a. President Director

President Director is in charge of coordinating the Board of Directors activities to ensure the achievement of the Company's vision and mission, and has the authority to use all resources of the Company to achieve the goals of the Company.

Main Tasks

- i. Establish Company's Budget Plan (RKAP) and Corporate Long-Term Plan (RJPP) of the Company;
- ii. Set the direction of the Company's development, objectives, and policies;
- iii. Plan, develop, and implement the Company's strategies;
- iv. Set the operating procedures, policy, and standard of the Company;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> v. Memastikan proses bisnis Perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku; vi. Menilai kesesuaian kinerja dan kontribusi manajemen terhadap pencapaian sasaran Perusahaan; vii. Menjamin keberlangsungan kepemimpinan dan kaderisasi (suksesi) di Perusahaan; viii. Melaporkan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); ix. Menjamin tercapainya target <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). | <ul style="list-style-type: none"> v. Ensure that the Company's business is run according to the applicable rules and policy; vi. Assess whether the performance and contribution of the management is in line with the Company's target; vii. Assure continuous leadership and succession at the Company; viii. Report the Company's performance to the BoC and shareholders in the GMoS; ix. Ensure the achievement of <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) targets. |
|---|--|

b. Direktur Operasi I

Direktur Operasi I bertugas memimpin Direktorat Operasi I yang terdiri dari Biro Teknik, Biro Penelitian dan Pengembangan, Biro Produksi, Biro Pengendalian Operasi, dan Biro Sistem Informasi. Dia berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran di bidang Teknik, Penelitian dan Pengembangan, Produksi, Pengendalian Operasi, dan Sistem Operasi.

b. Operational Director I

Operational Director I is in charge of Directorate of Operation I which comprises the Bureau of Engineering, Bureau of Research and Development, Bureau of Production, Bureau of Operation Control, and Bureau of Information System. The director has the authority to use all resources of the Company to reach its target in the engineering, research and development, production, operation control, and information system.

Tanggung Jawab

- i. Tercapainya sasaran di bidang produksi melalui *operational excellence*;
- ii. Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi produksi;
- iii. Terciptanya pengembangan produk dan/atau produk baru;
- iv. Terciptanya dan terpeliharanya Sistem Manajemen dan Sistem Informasi yang *up to date*;
- v. Terkendalinya biaya, mutu, dan waktu seluruh PPU;
- vi. Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;

Responsibilities

- i. Achieve the production target through *operational excellence*;
- ii. Create innovations that can increase productivity, production quality, and efficiency;
- iii. Create product development and/or new products;
- iv. Create and maintain the management system and up-to-date information system;
- v. Control operational cost, quality, and time of all PPU;
- vi. Create succession program through continuous and focused coaching;

vii. Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

c. Direktur Operasi II

Direktur Operasi II bertugas memimpin Direktorat Operasi II yang terdiri dari Biro Pengelolaan Jasa. Dia berwenang menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran di bidang Pengelolaan Jasa.

Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran di bidang produksi melalui *operational excellence*
- Terciptanya inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi produksi;
- Terciptanya pengembangan jasa dan/atau pelayanan jasa;
- Terkendalnya biaya, mutu, dan waktu seluruh PPU;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

d. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran bertugas memimpin Direktorat Pemasaran yang terdiri dari Biro Pemasaran dan Biro Pengembangan Bisnis. Dia memiliki wewenang untuk menggunakan seluruh sumber daya Perusahaan untuk mencapai sasaran di Bidang Pemasaran, Penjualan, dan Pengembangan Bisnis.

Tanggung Jawab

- Tercapainya sasaran di bidang Pemasaran melalui produk dan *service excellence*;
- Terciptanya peluang bisnis baru atas pengembangan produk/jasa baru dan atas diversifikasi produk/jasa;
- Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;

vii. Create conducive working environment that supports increased professionalism and productivity of employees.

c. Operational Director II

Operational Director II is in charge of the Directorate of Operation II which consists of the Service Management Bureau. The director has the authority to use all resources of the Company to attain the service management target.

Responsibilities

- Achieve the production target through operational excellence;
- Create innovations to increase productivity, quality and efficiency of production;
- Create the development of service and/or service delivery;
- Control the cost, quality, and time of all PPU;
- Create succession program through continuous and focused coaching;
- Create conducive working environment that supports increased professionalism and productivity of employees.

d. Marketing Director

Marketing Director is in charge of the Marketing Directorate which consists the Bureau Marketing and Business Development. The director has the authority to use all resources of the Company to attain marketing, sales and business development targets.

Responsibilities

- Create the Marketing target through product and service excellence;
- Create new business opportunity for the development of new product/service and the diversified product/service;
- Create succession plan through continuous and focused coaching;

- iv. Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

- iv. Create conducive working environment that supports increased professionalism and productivity of employees.

e. Direktur Keuangan dan SDM

Direktur Keuangan dan SDM bertugas memimpin Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Biro Keuangan, Sekretariat Perusahaan, dan Biro Sumber Daya Manusia. Dia berwenang menggunakan seluruh sumber daya Perusahaan untuk mencapai sasaran di bidang Keuangan, Kesekretariatan (Kehumasan), dan Sumber Daya Manusia.

e. Finance and HR Director

Finance and HR Director is in charge of the Directorate of Finance and Human Resources which consists of Bureau of Finance, Corporate Secretariat, and HR Bureau. The director has the authority to use all resources of the Company to reach its target in Finance, Secretariat (Public Relations), and Human Resources.

Tugas Pokok

- i. Tercapainya sasaran bidang Keuangan, Kesekretariatan (Kehumasan), dan Sumber Daya Manusia;
- ii. Terpeliharanya citra Perusahaan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- iii. Terciptanya kaderisasi melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah;
- iv. Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme dan produktivitas pegawai.

Responsibilities

- i. To achieve the target in Finance, Public Relations, and Human Resources;
- ii. To maintain the Company's image through the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR);
- iii. To create succession program through continuous and focused coaching;
- iv. Conducive working environment that supports increased professionalism and productivity of employees.

6.6. PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Direksi PT WIKA Beton bersama-sama melakukan rapat rutin untuk memonitor jalannya kegiatan Perusahaan. Sepanjang tahun 2013, frekuensi Rapat Direksi serta tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat-rapat tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

6.6. THE IMPLEMENTATION OF DIRECTOR'S DUTIES

In carrying out their duties and obligations, the BoD of PT WIKA Beton conduct regular meetings to monitor the Company's operations. Throughout the year 2013, the frequency of BoD meetings and Directors' attendance can be seen in the following table:

Tabel (Table) 18. Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Koordinasi Direksi/*Directors' Attendance in BoD Coordination Meetings*

Nama/Name	Jumlah Rapat/Number of Meeting	Jumlah Hadir/Number of Attendance	%
Wilfred A. Singkali	12	12	100
Fery Hendriyanto	12	12	100
Hadian Pramudita	12	12	100
Entus Asnawi Mukhson	12	12	100
Hari Respati	6	6	100

Tabel (Table) 19. Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Koordinasi dengan Dewan Komisaris/*Directors' Attendance in Coordination Meeting with the Board of Commissioners*

Nama/Name	Jumlah Rapat/Number of Meeting	Jumlah Hadir/Number of Attendance	%
Wilfred A. Singkali	12	12	100
Fery Hendriyanto	12	10	83
Hadian Pramudita	12	8	67
Entus Asnawi Mukhson	12	12	100
Hari Respati	6	6	100

Berdasarkan Rapat Direksi sepanjang tahun, berikut adalah sejumlah hal/strategi yang dibahas dan diputuskan dalam rapat-rapat tersebut:

- Penerbitan *Mid Term Note*;
- Pengadaan investasi di Palu, Lampung Selatan, dan Cigudeg;
- Pembelian tanah di Majalengka;
- Pendirian Perusahaan Anak PT Wijaya Karya Krakatau Beton;
- Keputusan untuk Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

6.7. PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kriteria evaluasi kinerja Direksi dan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan pada target kinerja dalam perjanjian Penunjukan Anggota Direksi. Kinerja Direksi akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Throughout the year, the BoD discussed and decided on the following items/strategies:

- Mid Term Note Issuance;
- Investment in Palu, Lampung Selatan, and Cigudeg;
- Land acquisition in Majalengka;
- Establishment of a subsidiary, PT Wijaya Karya Krakatau Beton;
- Decision on the Company's Initial Public Offering (IPO).

6.7. THE EVALUATION OF DIRECTORS PERFORMANCE

The criteria for the evaluation of the BoD performance and BoD member's performance are developed based on the performance targets set in the agreement on the appointment of the BoD member. The BoD's performance will be evaluated annually by the Shareholders during the

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk menunjuk kembali. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema remunerasi untuk Direksi.

RUPS menetapkan kriteria kinerja Direksi maupun individu anggota Direksi, antara lain meliputi:

- Pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan RUPS;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta arahan Pemegang Saham;
- Komitmen dalam memajukan Perusahaan;
- Kehadiran dalam rapat-rapat Direksi;
- Keberhasilan dalam penugasan tertentu;
- Kontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Key Performance Indicator (KPI) yang disusun dan disepakati oleh Direksi juga menjadi salah satu penilaian kinerja Direksi. Kinerja Direksi selama tahun 2013 dapat dilihat dari tabel KPI di bawah ini.

GMoS based on the predefined criteria.

The evaluation results of the BoD's overall performance and individual performance of the BoD member will serve as one of the basic consideration for the Shareholders to reappoint the Directors. The evaluation results of the BoD's overall and individual performance is an integral part of the BoD remuneration scheme.

GMoS will decide on the performance criteria of the BoD and BoD members, which include:

- Achievements of the Company's target set by the GMoS;
- Implementation of duties and responsibilities of each BoD member;
- Compliance with the applicable law and regulations as well as Shareholders' directives;
- Commitment to bringing progress in the Company;
- Attendance during the BoD meetings;
- Success on a specific assignment;
- Contribution in the decision making process.

Key Performance Indicator (KPI) drafted and approved by the BoD also became one of its performance assessment. The BoD's performance in 2013 can be seen from the KPI table below.

Tabel (Table) 20. Kinerja Direksi/BoD performance

NO	INDIKATOR/ INDICATOR	FORMULA	SAT	RKAP 2013		AUDITED 2013	
				BOBOT/ VALUE	TARGET	RI	SCORE
A. Hasil Produk dan Jasa/ <i>Product and Service Outcome</i>							
1	Mutu/ <i>Quality</i>	Total biaya internal dan <i>external failure cost</i> terhadap nilai penjualan/ <i>Total internal cost and external failure cost over sales value.</i>	%	5.00	0.014	0.0054	12.96
Subtotal				5.00			12.96
B. Hasil Fokus Pada Pelanggan/ <i>Customer Oriented Results</i>							
2	<i>Customer Engagement/ Satisfaction Index</i>	Tingkat persepsi kepuasan pelanggan yang dilakukan melalui survei sesuai prosedur/ <i>Index of customer satisfaction conducted through survey according to procedure</i>	Index	5.00	4.2	4.32	5.14
Subtotal				5.00			5.14

PENINGKATAN TATA KELOLA UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI
IMPROVED GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO SUPPORT TRANSFORMATION

NO	INDIKATOR/ INDICATOR	FORMULA	SAT	RKAP 2013		AUDITED 2013		
				BOBOT/ VALUE	TARGET	RI	SCORE	
C. Hasil Keuangan dan Pasar/ <i>Results on Finance and Market</i>								
3	<i>Net Profit</i>	Laba setelah pajak (sebelum dikurangi hak minoritas)/ <i>After tax profit (before minority right deduction)</i>	Miliar/ <i>In Billion Rp</i>	15.00	196.10	241.21	18.45	
4	<i>Net Cash Flow Operasi</i>	(<i>Cash In</i> Aktivitas Operasi – <i>Cash Out</i> Aktivitas Operasi)/ (<i>Cash In Operational Activities</i> – <i>Cash Out Operational Activities</i>)	%	8.00	56.7	28.73	4.05	
		X 100% Laba setelah pajak/ <i>After tax profit</i>						
5	Kontrak Baru/ <i>New Contract</i>	Nilai Kontrak Baru Periode Berjalan/ <i>Value of New Contract of Ongoing Period</i>	Miliar/ <i>In Billion Rp</i>	10.00	2,710.5	2,678.4	9.88	
6	Penjualan/ <i>Sales</i>	Nilai Penjualan Periode Berjalan/ <i>Sales value during Ongoing Period</i>	Miliar/ <i>In Billion Rp</i>	10.00	2,347.5	2,643.7	11.26	
Subtotal				43.00			43.65	
D. Hasil Fokus Pada Sumber Daya Manusia/ <i>Results of Focus on Human Resources</i>								
7	<i>Succession Rate</i>	Tersedia kandidat yang mempunyai persyaratan pada tingkat jabatan strategis (Manajer Biro dan Manajer PPU)/ <i>Candidates with requirements at the strategic position levels are available (Bureau Manager and PPU Manager)</i>		Orang/ <i>Person</i>	5.00	7	7	5.00
8	<i>Employee Engagement</i>	Nilai Kepuasan Pegawai dengan Survey/ <i>Employment Satisfaction Index</i>		nilai/ <i>score</i>	5.00	70	69.6	4.97
Subtotal				10.00			9.97	
E. Hasil Efektivitas Proses/ <i>Result of Effectiveness of Process</i>								
9	<i>System Compliance Level</i>	Realisasi Skor hasil audit SM ISO/ <i>Realization of Score on audit results of SM ISO</i>		nilai/ <i>score</i>	4.00	850	914	4.30
		Realisasi Skor hasil audit SMK3/ <i>Realization of Score on audit results of SMK3</i>		nilai/ <i>score</i>	4.00	90	94.6	4.20
10	<i>Number of Innovation</i>	Jumlah karya inovasi/pengembangan produk/ pengembangan proses yang telah diverifikasi, divalidasi dan distandarisasi oleh Divisi Teknik dalam satu tahun/ <i>Number of innovations/product development/development process verified, validated and standardized by Engineering division within one year.</i>		Buah/ <i>Unit</i>	4.00	2	2	4.00
11	Efisiensi Produksi/ <i>Production Efficiency</i>	Nilai Produksi - Realisasi Biaya Produksi/ <i>Production Value – Realization of Production Costs</i>		Miliar/ <i>In Billion Rp</i>	5.00	0	8.10	10.00
Subtotal				17.00			22.51	
F. Hasil Kepemimpinan/ <i>Leadership Results</i>								
12	<i>Risk Management</i>	Penilaian tingkat maturity implementasi manajemen risiko perusahaan oleh penilai independen/ <i>Evaluation on Maturity of Implementation of Corporate Risk Management by Independent Evaluator</i>		Tingkat/ <i>level</i>	8.00	2	3	10.00
13	GCG Level	Nilai sesuai prosedur dari lembaga independen/ <i>Score according to procedure from independent institution</i>		Nilai/ <i>score</i>	6.00	80	83 *)	6.23
14	Investasi/ <i>Investment</i>	Persentase realisasi program investasi/ <i>Percentage of realization of investment program</i>		Miliar/ <i>In Billion Rp</i>	6.00	403.3	482.15	7.17
Subtotal				20.00			23.40	
TOTAL				100.00			117.63	

*) Skor merupakan konversi dari sistem GCG Assessment yang baru mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-16/S.MBU/2012 (skor 75.748) menjadi skor menggunakan sistem GCG Assessment yang lama yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 (skor 83)

*) The score was conversions from the new GCG Assessment system based on the State-owned Enterprises (BUMN) Ministry's regulation No. PER-16/S.MBU/2012 (scored 75.748) into the scores using the old GCG Assessment system based on the State-owned Enterprises (BUMN) Ministry's regulation No.PER-01/MBU/2011 (skor 83)



Gambar (Illustration) 32. Rapat Direksi/BoD meeting

6.8. REMUNERASI

Penetapan remunerasi Direksi Perseroan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT WIKA Beton tanggal 25 April 2013 tentang Penetapan Tantiem Tahun 2012, Gaji dan Honorarium serta Tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2013. Penetapan besaran remunerasi dikaitkan dengan PER-07/MBU/2010 yang diterbitkan oleh Menteri Negara BUMN sehubungan dengan penetapan besaran remunerasi bagi eksekutif BUMN. Besaran remunerasi Direksi ditinjau satu tahun sekali.

Besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi mengacu pada surat Nomor MJ.01.00/A.DIR.3586/2013 tanggal 14 Mei 2013 mengenai Keputusan Remunerasi Direksi dan dewan Komisaris PT WIKA Beton.

Berikut adalah struktur remunerasi untuk seluruh anggota Direksi PT WIKA Beton pada 2013:

a. Gaji

Besaran gaji/honorarium anggota Direksi PT WIKA Beton sebesar Rp2.633 juta dalam setahun yang ditetapkan sebagai berikut:

6.8. REMUNERATION

Remuneration for the Board of Directors is determined by the Annual GMoS held on 25 April 2013 on the Statute of Tantiem Year 2012, Salary and Honorarium and other remuneration for BoD members and BoC members in 2013. The statute on the amount of remuneration is linked to the State-Owned Enterprise Ministry regulation No.PER-07/MBU/2010 regarding the amount of remuneration for state-owned enterprise executives. The amount of remuneration for the BoD is reviewed annually.

The amount of remuneration received by the BoD according to letter No. MJ.01.00/A.DIR.3586/2013, dated 14 Mei 2013 regarding the Decision on the Remuneration for the BoD and the BoC of PT WIKA Beton.

The remuneration structure for all the BoD members in 2013 is as follows:

a. Salary

The salary/honorarium for the BoD members of PT WIKA Beton is Rp 2,633 million per annual (p.a.), defined as follows:

- Direktur Utama: 100%;
- Direktur: 90% dari gaji Direktur Utama.

Sedangkan tunjangan yang diterima oleh Direksi terdiri dari:

- Tunjangan hari raya keagamaan yang besarnya dua kali gaji/honorarium;
- Tunjangan komunikasi sebesar pemakaian;
- Tunjangan pakaian yang besarnya disesuaikan dengan kebijakan internal perusahaan;
- Tunjangan cuti tahunan sebesar satu kali gaji;
- Tunjangan cuti besar sebesar maksimum dua kali gaji (pada tahun ketiga dimana santunan cuti besar diberikan, maka santunan cuti tahunan tidak diberikan);
- Tunjangan perumahan sebesar 30% dari gaji;
- Santunan purna jabatan berupa premi asuransi sebesar 25% dari gaji (disetahunkan).

b. Fasilitas

Sesuai dengan kemampuan Perusahaan dan tanpa melanggar perundang-undangan yang berlaku, berikut adalah sejumlah fasilitas yang diterima Direksi PT WIKA Beton:

- Fasilitas kendaraan dinas;
- Fasilitas kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
- Fasilitas perkumpulan profesi, maksimum dua perkumpulan;
- Fasilitas bantuan hukum sesuai dengan benefit asuransi *Directors and Officers Liability*;
- Fasilitas *club membership*, maksimum dua keanggotaan;
- Fasilitas rumah jabatan (diberikan jika tidak menerima tunjangan perumahan);
- Fasilitas biaya representasi sebesar pemakaian.

- President Director: 100%;
- Directors: 90% of the President Director's salary.

Other benefits received by the Board of Directors are:

- Religious holiday benefit, amounting to two times their basic salary/honorarium;
- Communications allowance;
- Clothing allowance, the amount of which depends on the Company's internal policy;
- Annual leave allowance, which is equal to one monthly salary;
- Long service leave allowance for a maximum of two times salary (when the long service leave allowance is given on the third year, the annual leave compensation is will not be given);
- Housing allowance at 30% of salary;
- Insurance premium as compensation for service retirement at 25% of salary (rounded in a year).

b. Facilities

Depending on the Company's ability and with regard to the applicable law, the facilities provided to the Board of Directors of PT WIKA Beton are as follows:

- Office operational vehicle;
- Health insurance or reimbursement of medical expenses;
- Professional association, with a maximum of two associations;
- Legal aid facility according to the insurance benefit for Directors and Officers Liability;
- Club membership facility, a maximum of two memberships;
- Home office facility (to be provided when housing allowance not received);
- Representation fee facility, depending on usage.

6.9. PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan serta kemampuan Pengurusan Perusahaan, PT WIKA Beton memberikan pelatihan kepada anggota Direksinya sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaannya. Berikut adalah daftar pelatihan atau seminar yang diikuti oleh Direksi sepanjang tahun 2013, baik sebagai pembicara maupun peserta:

6.9. DIRECTORS TRAINING PROGRAM

To strengthen the leadership capacity and managerial skills of its Directors, PT WIKA Beton provides training programs for the Board of Directors according to their respective field of work. The following list presents the training or seminar attended by the Directors in 2013, both as speakers and participants:

Tabel (Table) 21. Daftar pelatihan atau seminar yang diikuti oleh Direksi sepanjang tahun 2013/
Training for Board of Directors of PT WIKA Beton in 2013

Nama/Name	Pelatihan/Training	Lokasi/ Venue
Wilfred A. Singkali	• Prospek Ekonomi dan Politik 2014	• Gadok
Fery Hendriyanto	• Prospek Ekonomi dan Politik 2014 • Pile Foundation & Case Histories 2013	• Gadok • Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
Hadian Pramudita	• Prospek Ekonomi dan Politik 2014	• Gadok
Entus Asnawi Mukhsan	• Prospek Ekonomi dan Politik 2014	• Gadok
Hari Respati	• Prospek Ekonomi dan Politik 2014	• Gadok

7. KOMITE-KOMITE PERUSAHAAN

7. COMMITTEES IN THE COMPANY

7.1. KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk mendorong terbentuknya pengawasan internal yang memadai, meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan auditor eksternal meliputi dan tidak terbatas kepada kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi, serta objektivitas.

7.1. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee helps the BoC to establish sufficient internal supervision, improve transparency in financial reports, review the scope and properness of external auditor appointment, which includes and not limited to the fairness of auditing fee, auditor's experience, independency, and objectivity.

7.1.1 URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

7.1.1. JOBS AND RESPONSIBILITIES

Di bidang Pelaporan Keuangan

On Financial Report

Tanggung jawab Komite Audit di bidang ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya

The Audit Committee's responsibility in this area is to ensure that the financial reports made by the management has presented the true description, i.e. being

(Kredibel dan Objektif) tentang kondisi keuangan, hasil usaha, serta rencana dan komitmen jangka panjang.

Lingkup tugasnya meliputi:

1. Menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang dibuat terkait dengan keuangan;
2. Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap kebijakan, standar, dan sistem akuntansi yang berlaku;
3. Melakukan *review*, dan penilaian atas laporan-laporan keuangan dan laporan hasil-hasil usaha secara berkala.

Di bidang Tata Kelola Perusahaan

Tanggung jawab Komite audit di bidang ini adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang, peraturan dan norma standar prosedur dan manual (SOP) yang berlaku, beretika dan melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan.

Lingkup tugasnya meliputi:

- Memantau dan menilai kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan SOP, etika, benturan kepentingan, dan penyidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan;
- Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi dan lain-lain serta informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham;
- Memantau dan menelaah pengaduan serta penyelesaian sengketa yang menyangkut *corporate governance* dan perusahaan menjadi salah satu pihak terkait di dalamnya;

credible and objective, of the Company's financial condition, business results, and long-term plan and commitment.

The committee's jobs comprise the following activities:

1. Assessment of accounting policies and finance-related decisions;
2. Supervision the development of financial reports, focusing on compliance on the prevailing accounting policies, standards, and system;
3. Periodic review and assessment of financial and business result reports.

On Corporate Governance

The Audit Committee's responsibility in this area is to ensure that the Company is running according to the prevailing laws, regulations, standard operation procedures and manuals (SOP) and ethics, as well as conduct effective supervision on any conflict of interest and fraud.

The committee's jobs comprise the following activities:

- Monitoring and assessment on the compliance with laws, regulations and SOP, ethics and conflict of interest, as well as investigation on actions that inflict loss on the Company;
- Ensuring the availability of satisfactory review procedures on any information to be issued by State-Owned Companies (BUMN), including brochures, periodic financial statement, projection and others, as well as financial reports for shareholders;
- Monitoring and reviewing complaints and the settlement of dispute related to corporate governance, in which the Company is one of the parties involved;

- Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan;
- Meminta agar auditor internal melaporkan secara tertulis terhadap praktik *corporate governance* dan melaporkan bila terdapat penyimpangan.

Di bidang Pengawasan dan Pengendalian Perusahaan

Tanggung jawab komite audit di bidang ini termasuk di dalamnya memahami masalah dan hal-hal yang berpotensi serta mengandung risiko dalam persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian tugas pokok perusahaan, sistem pengawasan sehubungan dengan proses pemantauan dan pelaksanaan tugas perusahaan.

Lingkup tugasnya meliputi:

- Melakukan *oversight* terhadap independensi cakupan perencanaan dan kualitas temuan internal dan eksternal auditor;
- Memastikan kompetensi dan integritas auditor eksternal;
- Memeriksa dan menilai kecukupan serta efektivitas pengawasan;
- Memeriksa dan menilai kecukupan serta efektifitas sarana dan prasarana kerja pengawasan pengendalian;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya;
- Memberikan rekomendasi akan penunjukan dan pemberhentian auditor eksternal maupun auditor internal;
- Melakukan pengawasan audit eksternal dan melakukan penilaian terhadap kualitas jasa audit yang dilakukan dan kepatutan *fees* yang dibebankan;
- Memantau dan menilai kinerja serta hasil audit eksternal dan internal;

- Examine important cases involving conflict of interest, activities inflicting losses on the Company and fraud;
- Ask external auditors to report in writing on corporate governance practices and report any irregularity.

On Company Supervision and Control

The Audit Committee's responsibility in this area includes understanding issues and potential risks in the preparation, implementation and completion of the Company's main tasks, the control and monitoring system on the supervision process and the implementation of the Company's tasks.

The committee's jobs comprise the following works:

- Conduct an oversight on internal and external auditor's independency, scope of planning and the quality of both internal and external auditors' findings;
- Ensure external auditor's competency and integrity;
- Check and assess the adequacy and effectiveness of supervision;
- Check and assess the adequacy and effectiveness of supervision infrastructure;
- Give recommendation on the improvement of management control system and its implementation;
- Give recommendation on hiring and termination of external and internal auditors;
- Supervise the external auditors and assess the auditing service quality and the fairness of the fee;
- Monitor and assess the performance and audit result of external and internal auditors;

- Melakukan *review* atas laporan auditor eksternal maupun internal;
- Mengenal dan mewaspadai potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut;
- Melakukan kajian atas usulan Direksi mengenai kebijakan dan sistem manajemen risiko Perusahaan;
- Melakukan evaluasi rancangan perencanaan keuangan yang disusun oleh Direksi, baik yang tercantum dalam rancangan RKAP maupun evaluasi setiap proyek dan program kegiatan yang diusulkan;
- Melakukan evaluasi atas kemampuan *leverage* setiap proyek yang dijalankan dengan peningkatan kinerja saham dan keuangan Perusahaan;
- Melakukan evaluasi dan analisis triwulanan atas risiko yang mungkin akan memengaruhi analisis proyek yang diajukan Direksi sebagai bentuk pelaksanaan *early warning system*;
- Melakukan kajian atas proses identifikasi risiko dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen;
- Melakukan pengawasan proses pelaksanaan manajemen risiko dan pengendaliannya;
- Memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko sesuai dengan SOP yang ada maupun rekomendasi dari para auditor.
- Review the external and internal auditor's report;
- Know and stay alert on potential business risks and propose revision on financial plan to reduce the risks;
- Review BoD proposal on the Company's policy and risk management system;
- Evaluate financial plan drafts of BoD, both the ones written in the draft of RKAP and in the evaluation of each project and proposed activity program;
- Evaluate the leverage of every project compared with the Company's increased share and financial performance;
- Conduct quarterly evaluation and analysis on risks that may affect the project analysis proposed by the BoD as a form of early warning system;
- Review the risk identification process and implementation of risk management conducted by the management;
- Supervise the implementation process of risk management and control.
- Ensure that the management has carried out the risk control activities in accordance with the SOP and recommendation from the auditors.

7.1.2. KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit semuanya berasal dari luar Perusahaan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional Perusahaan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor 001B/DK/

7.1.2. AUDIT COMMITTEE COMPOSITION

All of the Audit Committee members come from outside the Company and have the knowledge, educational background as well as experience in accounting, finance, auditing, and Company technical operation, which are necessary to support their jobs as the audit committee.

Based on PT Wijaya Karya Beton BoC Decree No.001B/DK/PTWB/2012, on

PTWB/2012 tanggal 20 Desember 2012, Komite Audit PT WIKA Beton beranggotakan:

Ketua : Tumik Kristianingsih

Anggota : Rosmala (Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan)

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor MJ.04.01/WB-0A.006/2013 tanggal 8 Januari 2013, Komite Audit PT WIKA Beton beranggotakan:

Ketua : Tumik Kristianingsih

Anggota : Rosmala (Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan)

7.1.3. KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE AUDIT

Tumik Kristianingsih/ Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Mei 1966 di Surabaya. Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret di Surakarta.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak 1 Desember 2012. Selain menjadi Komisaris Perseroan saat ini beliau juga sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan SDM di Kementerian Negara BUMN dan Sekretaris Dewan Komisaris di PT Berdikari (Persero). Beliau mengawali karirnya sebagai CPNS Departemen Keuangan RI, Ditjen Moneter, Dit. Pembinaan BUMN (1991-1993).

Rosmala/ Anggota

Warga negara Indonesia lahir di Tasik, pada tanggal 11 Mei 1959. Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1983 dari Universitas Padjajaran. Memiliki pengalaman kerja 13 tahun di bidang Akuntansi, Keuangan dan Satuan Pen-

December 20 2012, PT WIKA Beton Audit Committee comprises:

Chairperson: Tumik Kristianingsih

Member : Rosmala (Accounting and Financial Expert)

Based on PT Wijaya Karya Beton BoC Decree No.MJ.04.01/WB-0A.006/2013, on January 8 2013, PT WIKA Beton Audit Committee comprises:

Chairperson: Tumik Kristianingsih

Member : Rosmala (Accounting and Financial Expert)

7.1.3. AUDIT COMMITTEE MEMBERS' EDUCATIONAL AND WORK EXPERIENCE QUALIFICATIONS

Tumik Kristianingsih/Audit Committee Chairperson

She is Indonesian, born on May 1, 1966 in Surabaya. She received Bachelor's Degree in Economy from Sebelas Maret University in Surakarta.

She has been serving as the Company's Commissioner since December 1 2012. In addition, she also serves as the head of planning and human resource at the Ministry of State-Owned Enterprises (SOE) and BoC secretary in PT Berdikari. She started her career as a civil servant candidate at the Ministry of Finance, Monetary Directorate General, and Directorate of SOE Guidance (1991-1993).

Rosmala/Member

She is Indonesian, born in Tasik on May 11, 1959. She received Bachelor's Degree in Accounting in 1983 from Padjadjaran University. She has working experience of 13 years in accounting, finance and internal supervision team at PT Pembangunan

gawasan Intern PT Pembangunan Perumahan 1985-1999. Beliau juga menjabat sebagai Management Advisor untuk pinjaman Luar Negeri di PT Indah Karya 2004-2006 dan anggota Komite Audit PT WIKA (Persero) Tbk. 2007-2009. Selain sebagai anggota Komite Audit PT Wijaya Karya Beton, beliau masih aktif sebagai konsultan independen di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

7.1.4. INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) kualifikasi independensi dari anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WIKA Beton;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKA Beton dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT WIKA Beton.

Perumahan in 1985-1999. She also served as management advisor for foreign loan at PT Indah Karya in 2004-2006 and member of PT WIKA Audit Committee in 2007-2009. Apart from serving as member of PT Wijaya Karya Beton Audit Committee, she is also active as independent consultant at some public accountant offices in Jakarta.

7.1.4. INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

The Audit Committee executes its function and task professionally and independently, without interference from other parties, the interference of which is not in accordance with the regulations. In accordance to the Audit Committee Charter, the Audit Committee member must meet the following criteria of independency:

- Has no family relationship due to marriage and consanguinity up to second degree, both horizontally and vertically, with BoC and BoD members;
- Has no business relation, directly or indirectly, related to PT WIKA Beton business;
- Not working for public accountant office (KAP), law consulting firm or other parties that provide auditing, non-auditing and/or other consulting services to PT WIKA Beton in the past six months;
- Not an individual that has the authority and responsibility to plan, lead, and control PT WIKA Beton's activities.

Tabel (Table) 22. Independensi Komite Audit/*The Independency of Committee Audit*

Nama/Name	Kriteria Independensi Komite Audit/Audit Committee independency criteria			
	Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan/ <i>No family relationship</i>	Tidak mempunyai hubungan usaha/ <i>No business relationship</i>	Bukan merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultan lainnya kepada PT Wika Beton dalam waktu enam bulan terakhir/ <i>Did not provide auditing, non-auditing and/or other consulting services to PT Wika Beton in the last six months</i>	Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan PT Wika Beton/ <i>Does not have the authority and responsibility to plan, lead and control PT Wika Beton's activities</i>
Tumik Kristianingsih	V	V	V	V
Rosmala	V	V	V	V

7.1.5. LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah dan menganalisis laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen baik laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti *Executive Summary* dan *Early Warning System* (EWS) untuk menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam Rapat bulanan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan masukan atas Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik Tahun 2013 kepada Dewan Komisaris;
- Mengadakan Rapat Koordinasi dengan SPI. Menyampaikan umpan balik Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI periode Tahun 2012 kepada Kepala SPI;
- Menyampaikan Hasil Klarifikasi dan Negosiasi KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan kepada Dewan Komisaris. Menyampaikan Usulan Penunjukan Kembali KAP Tahun 2013 kepada Dewan Komisaris;

7.1.5. BRIEF REPORT ON IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE'S ACTIVITIES

Throughout 2013, the Audit Committee implemented the following activities:

- Reviewed and analyzed reports made by the management, both financial reports and other reports, such as the Executive Summary and Early Warning System (EWS), to provide inputs for the BoC in the monthly meeting of BoC and BoD;
- Provided inputs to the BoC on the procurement of public accountant office service for 2013;
- Conducted coordination meeting with the Internal Control Unit (SPI). Provided feedback on SPI's 2012 inspection report to SPI head;
- Submitted the Clarification and Negotiation Result of KAP Hadori Sugiarto and Partners to the BoC. Submitted the proposed reassignment of the KAP for 2013 to the BoC;

- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Menelaah dan menilai kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013;
- Menelaah dan menanggapi hasil *review* eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Semester I Tahun Buku 2013;
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP;
- Menelaah laporan hasil pemeriksaan SPI selama tahun 2013 sebagai acuan memberi masukan perbaikan SPI dalam menyusun PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) SPI tahun 2014. Memonitor dan memberi masukan kemajuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2013 yang dilakukan oleh Auditor Eksternal.
- Submitted inputs on the letter of BoD that required approval from the BoC;
- Reviewed and assessed the sufficiency of inspection conducted by the external auditor and provided response to the audit results on the Company's 2013 financial report;
- Reviewed and responded to the external review result on the Company's first semester financial report of 2013;
- Reviewed the Company Work and Budget Plan (RKAP) for 2014 and provided inputs as suggestions to the BoC in RKAP meeting;
- Reviewed SPI's inspection report in 2013 as a reference to provide inputs for improvement SPI in developing SPI's Annual Inspection Work Program (PKPT) for 2014. Monitored and provided inputs on the progress of the 2013 consolidated financial report auditing conducted by external auditors.

7.1.6. FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Pada tahun 2013, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 10 kali.

7.1.6. AUDIT COMMITTEE'S MEETING AND ATTENDANCE

Throughout 2013, the Audit Committee conducted 10 meetings.

Tabel (Table) 23. Tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Komite Audit/
Audit Committee member attendance

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meeting(s)	Jumlah Hadir/ Number of Attendance	%
Tumik Kristianingsih	8	8	100
Rosmala	8	8	100

7.2. KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor: MJ.04.01/WB-0A.006B/2013 tentang Pembubaran Organ Komite Nominasi Dan Remunerasi PT Wijaya Karya Beton maka per tanggal 30 Agustus 2013, organ Komite Nominasi dan Remunerasi PT WKA Beton dibubarkan dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk dapat membentuk sewaktu-waktu.

7.3. KOMITE RISIKO USAHA

Dengan perubahan Susunan Dewan Komisaris maka dilakukan Pergantian Organ Komite Dewan Komisaris. Terhitung 30 Agustus 2013 Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governance*. Komite Risiko dibubarkan, tugas dan fungsinya menjadi bagian dari tugas Komite *Good Corporate Governance* (merujuk pada Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor: MJ.04.01/WB-0A.006A/2013).

7.4. KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komite *Good Corporate Governance* bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *Corporate Governance* serta *Risk, Governance* and *Compliance* secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta konsistensi penerapannya termasuk yang bertalian dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

7.4.1. URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dalam menjalankan tugas pokoknya, Komite *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

1. Memastikan ketaatan PT Wijaya Karya Beton, terhadap regulasi yang berlaku dalam setiap pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris, operasional Direksi maupun lainnya;

7.3. NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In accordance with the PT Wijaya Karya Beton Commissioner Board's Decree No.MJ.04.01/WB-0A.006B/2013 on the dissolution of PT WKA Beton Nomination and Remuneration Committee organ, as of August 30, 2013, PT Wijaya Karya Beton Nomination and Remuneration Committee was dissolved by not reducing the BoC's right to form it again in the future.

7.3. BUSINESS RISK COMMITTEE

With changes on BoC structure, BoC Committee organs have been reorganized. As of August 30, 2013, BoC Committees comprises the Audit Committee and Good Corporate Governance Committee. The Risk Committee was dissolved and its tasks and functions were integrated into those of the Good Corporate Governance Committee (in accordance with the PT Wijaya Karya Beton BoC Decree No.MJ.04.01/WB-0A.006A/2013).

7.4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

The Good Corporate Governance Committee helps the BoC in thoroughly reviewing the corporate governance policy and risk, governance and compliance that are developed by the BoD as well as the consistency in their implementation, including matters related to business ethics and corporate social responsibility.

7.4.1. TASKS AND RESPONSIBILITY

In carrying out its main tasks, the Good Corporate Governance (GCG) Committee has the following detailed tasks:

1. Ensure PT Wijaya Karya Beton's compliance to the prevailing regulations in every implementation of BoC activities and BoD operations and other activities;

- | | |
|---|---|
| <p>2. Memastikan adanya suatu Standar Operasi Prosedur (SOP) yang berlaku dan kepatuhan terhadap Standar Operasi Prosedur (SOP) yang ditetapkan baik di tingkat jajaran Dewan Komisaris maupun dalam rangka hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi;</p> <p>3. Mengevaluasi penerapan sistem <i>Good Corporate Governance</i> di dalam Perusahaan;</p> <p>4. Mengevaluasi kode etik GCG baik di internal Dewan Komisaris maupun hubungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta hubungan manajemen di tingkat di bawah Direksi berdasarkan usulan yang disampaikan Direksi;</p> <p>5. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya di Perusahaan Perseroan. Lingkup Nominasi bertugas menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya di PT WIKA Beton, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi;</p> <p>6. Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi terkait;</p> <p>7. Menyusun, melaksanakan, dan menganalisis kriteria serta prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris, Direksi, dan para eksekutif lainnya (sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi);</p> <p>8. Menyusun, melaksanakan, dan menganalisis kriteria serta prosedur pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;</p> <p>9. Menyusun sistem penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi;</p> <p>10. Menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian serta pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi tentang:</p> | <p>2. Ensure the existence of a prevailing Standard Operation Procedure (SOP) and compliance to the Standard Operation Procedure (SOP) set in the level of BoC as well as for regulating the relationship between BoC and BoD;</p> <p>3. Evaluate the implementation of Good Corporate Governance system in the Company;</p> <p>4. Evaluate the GCG ethical code within the Commissioner Board and the correlation between Commissioner Board and directors, as well as connection in the management under director level in accordance to recommendation from the Directors;</p> <p>5. Develop selection criteria and nomination procedures for the BoC, BoD, and other executives in the Company. The Nomination Division compiles selection criteria and nomination procedures for the BoC, BoD, and other executives in PT WIKA Beton, create assessment system and gives recommendation on the BoC and BoD member;</p> <p>6. Create remuneration system for members of BoC and BoD as well as give recommendation on related issues;</p> <p>7. Develop, implement and analyze nomination criteria and procedures for members of BoC, BoD, and other executive candidates (including those who are one level below BoD);</p> <p>8. Develop, implement, and analyze the criteria and procedures for the selection, appointment, and termination of BoC and BoD members;</p> <p>9. Develop performance appraisal systems for members of BoC and BoD;</p> <p>10. Develop and evaluate remuneration system for members of BoC and BoD as well as give recommendation on the following issues:</p> |
|---|---|

- a. Penilaian terhadap sistem tersebut;
- b. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
- c. Sistem pensiun; dan
- d. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

11. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite GCG mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan.

7.4.2. KOMPOSISI KOMITE GCG

Anggota Komite GCG semuanya berasal dari luar Perusahaan dan memiliki pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, audit, dan teknis operasional perusahaan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Komite GCG.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor 005A/DK/PTWB/2010 tanggal 24 Agustus 2010, Komite GCG beranggotakan:

Ketua : Asfiah Mahdiani

Anggota : Rosmala

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Beton Nomor MJ.04.01/WB-0A.006A/2013 tanggal 30 Agustus 2013, Komite GCG beranggotakan:

Ketua : Asfiah Mahdiani

Anggota :

- Nariman Prasetyo
- Agustinus Boediono

7.4.3. KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE GCG

Asfiah Mahdiani/Ketua Komite GCG

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 3 November 1956 di Gresik. Meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Negeri Malang. Ahli Ekonomi

- a. The system's assessment;
- b. Offering options, such as stock options;
- c. Pension system; and
- d. Compensation and other benefits in terms of employee reduction.

11. Create assessment system and give recommendation on the number of BoC and BoD members.

The GCG Committee holds meeting at least once a month.

7.4.2. GCG COMMITTEE COMPOSITION

All of the GCG Committee members come from outside the Company and have the knowledge, educational background as well as experience in accounting, finance, auditing, and Company technical operation, which are necessary to support their jobs as the GCG committee.

Based on PT Wijaya Karya Beton BoC Decree No.005A/DK/PTWB/2010, on August 24, 2010, the GCG Committee comprises:

Chairperson : Asfiah Mahdiani

Member : Rosmala

Based on PT Wijaya Karya Beton BoC Decree No.MJ.04.01/WB-0A.006A/2013, on August 30, 2013, the GCG Committee comprises:

Chairperson : Asfiah Mahdiani

Member :

- Nariman Prasetyo
- Agustinus Boediono

7.4.3. GCG COMMITTEE MEMBERS' EDUCATIONAL AND WORK EXPERIENCE QUALIFICATIONS

Asfiah Mahdiani/GCG Committee

Chairperson

Asfiah Mahdiani is an Indonesian born on November 3, 1956, in Gresik. Mahdiani received a Doctoral Degree in Economy from

ini mulai menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2010. Selain menjadi Komisaris PT Wijaya Karya Beton saat ini beliau juga masih aktif sebagai Dosen di Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya.

Agustinus Boediono/Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1954 di Jakarta, Situbondo. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan.

Boediono menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Komponen Beton (2012-2013), Direktur Utama PT WIKA Beton (1997-2012). Beliau mengawali karir di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1981 sebagai Staf Teknik dan Perencanaan dan *Monitoring* Proyek (PMP) Divisi Perdagangan dan Industri sebelum dipromosikan di berbagai jabatan manajerial, direksi, dan komisaris di lingkungan Perseroan.

Nariman Prasetyo/Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan tanggal 19 Oktober 1963 di Bandung. Meraih Sarjana (S1) Teknik Sipil dari Institut Teknologi Surabaya (ITS), Surabaya, dan kemudian Magister (S2) di bidang Manajemen dari perguruan tinggi yang sama.

Saat ini Prasetyo menjabat sebagai General Manajer Departemen Sipil Umum di PT Wijaya Karya DSU sejak 2011, setelah sebelumnya menjabat Manajer Proyek Jalan Tol Surabaya – Mojokerto (2009-2011). Mengawali karir di PT Wijaya Karya DAK sebagai Staf Seksi Teknik Proyek Irigasi Waruturi, Jawa Timur, beliau dipindahkan ke sejumlah proyek lainnya dan mengalami sejumlah promosi hingga menduduki jabatan manajerial sebelum menjadi komisaris.

Malang State University. This economic expert started serving as PT Wijaya Karya Beton commissioner in 2010. In addition, Mahdiani is also a lecturer at 10 Nopember Institute of Technology in Surabaya.

Agustinus Boediono/Member

Agustinus Boediono is an Indonesian born on July 26, 1954, in Jakarta, Situbondo. He received a Bachelor's Degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University.

Boediono has served as the Company's commissioner since July 2013. Prior to that, he served as the Company's President Director after previously served as PT Wijaya Karya Komponen Beton's commissioner (2012-2013) and PT WIKA Beton's President Director (1997-2012). Boediono started his career at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 1981, serving as technical, planning and project monitoring (PMP) staff, trade and industry division, before being promoted to various managerial positions, director and commissioner in the Company.

Nariman Prasetyo/Member

Nariman Prasetyo is an Indonesian born on October 19, 1963, in Bandung. Prasetyo received a Bachelor's Degree (S1) in Civil Engineering from Surabaya Institute of Technology and a Master's Degree (S2) in Management from the same institute.

Prasetyo has been serving as Civil Construction Department General Manager at PT Wijaya Karya DSU since 2011, after previously served as project manager for Surabaya-Mojokerto freeway project (2009-2011). Starting his career at PT Wijaya Karya DAK as a technical staff for Waruturi irrigation project in East Java, Prasetyo has been transferred to various other projects and was promoted several times on his way to managerial position before serving as commissioner.

7.4.4. INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE GCG

Komite GCG melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Wika Beton Nomor 005A/DK/PTWB/2010 tanggal 24 Agustus 2010, kualifikasi independensi dari anggota Komite GCG harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Wika Beton;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Konsultan Hukum, atau pihak-pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan/atau jasa konsultan lainnya kepada PT Wika Beton dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan PT Wika Beton.

7.4.4. INDEPENDENCY OF GCG COM- MITTEE MEMBERS

The GCG Committee executes its function and task professionally and independently, without any interference from other parties, the interference of which is not in accordance with the regulations. In accordance with PT Wika Beton BoC Decree No.005A/DK/PTWB/2010, as of August 24, 2010, the GCG Committee members must meet the following criteria of independency:

- Has no kinship with the board of commissioners and directors caused by marriage and consanguinity up to the second level, horizontally, and vertically;
- Has no business relation, directly or indirectly, related to PT Wika Beton business;
- Not working for public accountant office (KAP), law consulting firm or other parties that provided auditing, non-auditing and/or other consulting services to PT Wika Beton in the last six months;
- Not an individual that has the authority and responsibility to plan, lead, and control PT Wika Beton's activities.



Gambar (Illustration) 33.
Proses produksi di Jalur V/
Production process in Production Line V

Tabel (Table) 24. Independensi Komite GCG/*Independency of GCG Committee*

Nama/Name	Kriteria Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi/ <i>Independence Criteria for Nomination and Remuneration Committee</i>			
	Tidak mempunyai hubungan kekeluargaan/ <i>No family relationship</i>	Tidak mempunyai hubungan usaha/ <i>No business relationship</i>	Bukan merupakan orang yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultan lainnya kepada PT WIKA Beton dalam waktu enam bulan terakhir/ <i>Did not provide auditing, non-auditing and/or other consulting services to PT WIKA Beton in the last six months</i>	Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan PT WIKA Beton/ <i>Does not have the authority and responsibility to plan, lead and control PT WIKA Beton's activities</i>
Asfiah Mahdiani	V	V	V	V
Nariman Prasetyo	V	V	V	V
Agustinus Boediono	V	V	V	V

7.4.5. LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE GCG

Sepanjang tahun 2013, Komite GCG melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Memastikan setiap kegiatan yang dilakukan Perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- Mengikuti *assessment* GCG yang dilakukan oleh BPKP;
- Mengkaji kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pelaksanaan GCG sehingga selaras dengan perkembangan usaha;
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP;
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.

7.4.5. BRIEF REPORT ON IMPLEMENTATION OF GCG COMMITTEE'S ACTIVITIES

Throughout 2013, the GCG Committee conducted several activities as follows:

- Ensured that every activity carried out by the Company complied with prevailing regulations, policies and procedures;
- Took part in GCG assessment conducted by BPKP;
- Reviewed policies and procedures related to GCG operations to make them in line with the business development;
- Reviewed the Company Work and Budget Plan (RKAP) for 2014 and provided suggestions to the BoC in RKAP meeting;
- Provided inputs on BoD letters that required approval from the BoC;

7.4.6. FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE GCG

Sepanjang tahun 2013, Komite GCG mengadakan rapat sebanyak dua kali.

7.4.6. GCG COMMITTEE'S MEETING AND ATTENDANCE

Throughout 2013, the GCG Committee conducted two meetings.

Tabel (Table) 25. Tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Komite GCG/ GCG Committee meeting attendance

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meeting	Jumlah Hadir/ Number of Attendance	%
Asfiah Mahdiani	2	2	100
Nariman Prasetyo	2	2	100
Agustinus Boediono	2	2	100

8. SEKRETARIS PERUSAHAAN

8.1. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan panduan pelaksanaan GCG, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

- Memastikan ketaatan Perusahaan terhadap segala peraturan yang berlaku serta pelaksanaan GCG;
- Menangani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan investor, saham, bursa, pasar modal, serta keterbukaan informasi dan publikasi Perusahaan;
- Menjalankan fungsi *Corporate Legal Affairs* atau *Legal Compliance*;
- Menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) Perusahaan.

8.2. PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012 yang mulai berlaku sejak 13 Juni 2012, Perseroan telah menunjuk Puji Haryadi, S.H. sebagai Sekretaris Perusahaan yang menjalankan tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur dalam ketentuan di atas.

8. CORPORATE SECRETARY

8.1. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

According to guidelines from GCG, a Corporate Secretary is responsible for:

- Ensuring the Company's compliance towards prevailing regulations and GCG implementation;
- Handling various activities related to investors, shares, exchange, capital market as well as the Company's disclosure of information and publication;
- Performing Corporate Legal Affairs or Legal Compliance function;
- Carrying out the Company's Corporate Social Responsibility (CSR).

8.2. CORPORATE SECRETARY'S PROFILE

According to Bapepam Regulation No. IX.I.4, Bapepam Chairman's Decree Appendix No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary, and based on the Decision Letter of Corporate Director No. SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012 that has been in force since June 13, 2012, the Company appointed Puji Haryadi, S.H. as a Corporate Secretary to perform the duties of such designation, as stated in the regulations above.

Puji Haryadi S.H. adalah Warga Negara Indonesia yang lahir di Cilacap pada tanggal 25 Juli 1964. Beliau mendapatkan gelar S1 Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman. Beliau mulai berkarir di PT WIKA (Persero) Tbk. sebagai staf bagian Diklat tahun 1991, dan mulai berkarir di PT WIKA Beton sejak Januari 1994 sebagai Kepala Bagian Personalia dan Umum Divisi Produk Beton.

8.3. KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Program CSR berupa bantuan untuk korban banjir;
- b. Kunjungan delegasi Myanmar;
- c. Pelatihan pemadaman kebakaran;
- d. Penandatanganan *Joint Venture* PT WIKA Beton dengan PT Krakatau Engineering;
- e. Pelaksanaan Program CSR berupa penanaman 10.000 pohon di Cibunian Bogor;
- f. Penandatanganan LTSA – *Innerboring*;
- g. Pendirian perusahaan patungan PT Wijaya Karya Krakatau Beton;
- h. Rapat Tim IPO PT WIKA Beton dan *Advisory* dengan Kementerian BUMN;
- i. Pengesahan RKAP 2013;
- j. Rapat Penerapan GCG;
- k. *Kick off meeting* IPO PT WIKA Beton;
- l. Pembelian tanah PT WIKA Intrade di Majalengka.

9. SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Intern PT WIKA Beton dibentuk dengan memperhatikan serta mengacu pada Bab VI Undang Undang RI No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12

Puji Haryadi, S.H. is an Indonesian who was born in Cilacap on July 25, 1964. He obtained his Bachelor degree in Law from Jenderal Soedirman University. He began his career in PT WIKA (Persero) Tbk. as Training Staff in 1991, and managed to start a career in PT WIKA Beton since January 1994 as the Head of Human Resources Department and the Head of Concrete Product Division.

8.3. CORPORATE SECRETARY'S ACTIVITIES

Throughout 2013, the Corporate Secretary has managed to conduct the following activities:

- a. CSR Program in the form of donations for flood victims;
- b. Myanmar delegation visit;
- c. Fire Safety Training;
- d. The signing of of Joint Venture between PT WIKA Beton and PT Krakatau Engineering;
- e. CSR program in the form of planting 10,000 trees in Cibunian, Bogor;
- f. The signing of LTSA – *Innerboring*;
- g. Joint venture establishment of PT Wijaya Karya Krakatau Beton;
- h. Meeting between PT WIKA Beton's IPO Team and Advisory Division and the Ministry of State-Owned Enterprises;
- i. The ratification of 2013's RKAP;
- j. Meeting of GCG Implementation;
- k. Kick off meeting on PT WIKA Beton's IPO plan;
- l. PT WIKA Intrade's land purchase in Majalengka.

9. INTERNAL CONTROL UNIT

PT WIKA Beton's Internal Control Unit was formed by observing and referring to Indonesian Law Chapter VI No. 19 Year 2003 on BUMN, Government Regulation No. 12 Year 1998 on Public Companies,

PT WIKA BETON
MEMILIKI SATUAN
PENGAWASAN INTERN
YANG MENERAPKAN
AUDIT BERBASIS
COSO INTERNAL
CONTROL UTAMANYA
PENGENDALIAN
INTERNAL ATAS
PELAPORAN
KEUANGAN/PT
WIKA BETON HAS
AN INTERNAL
SUPERVISION UNIT
TO IMPLEMENT COSO
INTERNAL CONTROL-
BASED AUDITS ON ITS
FINANCIAL REPORTS

tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Surat Keputusan Direksi PT WIKA Beton No.01.01/WB-A.027/2006 Tanggal 27 Maret 2006 tentang Susunan Organisasi Satuan Pengawasan Intern serta Surat Keputusan Direksi PT WIKA Beton tentang pembentukan SPI Nomor: SK.01.01/WB-A.024/2006 Tanggal 27 Maret 2006.

BUMN's Minister Decree No. KEP-117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Governance (GCG) in BUMNs, and PT WIKA Beton Director's Decree No.01.01/WB-A.027/2006 dated March 27, 2006 on the Organization Structure of Internal Control Unit as well as PT WIKA Beton Director's Decree on the formation of SPI Number: SK.01.01/WB-A.024/2006 dated March 27, 2006.

9.1. STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SPI

- Organisasi Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang kedudukan dalam organisasi perusahaan setingkat dengan "Manajer Biro" dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama;
- Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Untuk mendukung berjalannya fungsi pengawasan perusahaan dibantu oleh Kepala Pemeriksa dan Pemeriksa dimana:
 - Kepala Pemeriksa adalah jabatan struktural yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi, dan dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern;
 - Pemeriksa adalah jabatan keahlian yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dan atau pejabat yang berwenang, dan dalam pelaksanaan tugas audit bertanggung jawab kepada Kepala Pemeriksa selaku Ketua Tim.
- Kedudukan SPI sebagai organ yang membantu Direktur Utama harus ditempatkan dalam struktur organisasi yang setara dengan peran dan tanggung jawabnya, dalam pengungkapan pandangan dan pemikiran yang tidak

9.1. STRUCTURE AND POSITION OF SPI

- The Internal Control Unit Organization is led by the Head of Internal Control Unit, whose position in the Company is equal to "Bureau Manager" and directly responsible to President Director;
- Head of Internal Control Unit is appointed and dismissed by President Director with the consent of BoC;
- To support the implementation of supervisory function, the Company is supported by Head of Supervisor and Supervisor where:
 - Head of Supervisor is a structural position appointed and dismissed by Directors, and in performing his duties he is directly responsible to the Head of Internal Control Unit;
 - Supervisor is an expert appointed and dismissed by Directors or any other authorities, and in performing his audit duties he is responsible to the Head of Supervisor as the leader.
- The position of SPI in the organization structure as a unit that assists President Director must be placed equally with its roles and responsibilities, where its perspectives and thoughts cannot be influenced or suppressed by both ma-

dapat dipengaruhi ataupun ditekan dari manajemen dan pihak lain.

9.2. VISI, MISI DAN TUJUAN SPI

- Visi

Menjadi Auditor Internal yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam mengambil peran fungsi pengawasan yang berbasis prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

- Misi

Menjalankan fungsi pengawasan dalam membantu Direktur Utama, melalui program pemeriksaan yang berbasis risiko sinergi dengan prinsip-prinsip GCG.

- Tujuan

Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan maupun jasa konsultasi yang objektif kepada manajemen dan unit kerja lainnya berkaitan dengan fungsi pengawasan yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, berbasis manajemen risiko, pengendalian internal dan prinsip-prinsip GCG dalam ruang lingkup *financial audit, operational audit, compliance audit*, dan audit bersifat khusus.

9.3. AKTIVITAS SPI

SPI Charter Perseroan menjabarkan kebijakan mengenai fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab SPI, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan mengetahuinya dan dapat mengukur serta menilai keberhasilan pelaksanaan tugas Pengawasan yang dilakukan.

Tugas utama SPI adalah menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, aktivitas manajemen risiko serta implementasi GCG. Adapun tujuan pelaksanaan tugas SPI adalah untuk memberikan kesimpulan tentang kinerja sistem pengendalian internal Perseroan yang mencakup:

nagement and other parties.

9.2. VISION, MISSION AND GOALS OF SPI

- Vision

To be an Internal Auditor that upholds integrity and professionalism in taking the role of supervisory function based on on transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles.

- Mission

To conduct supervisory function in assisting the President Director, through supervision programs that are based on risk-synergy and GCG principles.

- Goals

To give opinions, input, as well as considerations and objective consultation to the management and other working units that is related to an independent and objective supervisory function, aiming at enhancing added values and improving the Company's operation, through a systematic approach, based on risk management, Internal control and GCG principals in the scope of financial audit, operational audit, compliance audit, and special audit.

9.3. SPI'S ACTIVITIES

The Company's SPI Charter states the policies regarding SPI's functions, duties, authorities, and responsibilities so that any interested party may acknowledge and at the same time measure and assess the success of supervisory duties conducted by SPI.

SPI's main duty is to assess the feasibility and effectiveness of internal control, risk management activities and GCG implementation. The aim of those duties is to conclude the performance of the Company's internal control that includes:

- Pemeriksaan atas kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada setiap unit kerja dan kantor pusat di lingkungan Perseroan;
- Pemeriksaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kelayakan dan efektivitas kebijakan operasi yang telah ditetapkan oleh Pengurus Perseroan;
- Pemeriksaan atas keandalan informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya, termasuk sistem informasi manajemen untuk menghasilkan informasi tersebut;
- Pemeriksaan atas kelayakan manajemen sumber daya Perseroan, termasuk proses untuk memperoleh dan pemanfaatan sumber daya;
- Pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, rencana dan tujuan Perseroan;
- Penilaian (*assessment*) atas efektivitas implementasi GCG termasuk manajemen risiko.
- Pemeriksaan khusus lainnya sesuai dengan permintaan dari manajemen dan/atau perintah dari Direktur Utama.
- Supervision of the feasibility and effectiveness of internal control system on every working unit and Company's headquarter;
- Supervision of compliance towards prevailing law, including the feasibility and effectiveness of operational policies set by the Management;
- Supervision of the reliability of financial information and other management information, including information management system that produces such information;
- Supervision of the Company's human resources feasibility, including the process to obtain and utilize resources;
- Supervision of the efficiency and effectiveness of implemented programs, including the Company's plans and goals;
- Assessment on the effectiveness of GCG implementation, including risk management;
- Other specific supervisions upon management's request and/or orders from President Director.

Dalam konsep strategis program pemeriksaan SPI Perseroan masih dalam proses menyusun standar pemeriksaan baku yang menyesuaikan diri dengan perkembangan *best-practice audit internal* terkini. Hal ini akan Perseroan tuangkan dalam program pemeriksaan antara lain dengan mengakomodasi peran/tugas SPI yang tidak hanya pada tugas pemeriksaan (*assurance*) saja, namun juga pada peran *consulting*. Hal-hal lain SPI Perseroan juga mengatur dua aspek pokok, yaitu:

1. Struktur Pemeriksaan

Aspek struktur akan mengatur mengenai:

- Kedudukan, tugas, dan fungsi SPI;
- Wewenang SPI;

In the concept of SPI's strategic supervision program, the Company is still in the process of assembling inspection standards that are adjusted to the latest best practice internal audit. This matter will be embedded in supervision programs, among others, by accommodating the roles and duties of SPI, which is not merely limited on assurance function, but also on consulting roles. The Company's SPI also manages two main aspects, as follows:

1. Supervision Structure

The structure aspect will manage the following:

- Position, duties, and functions of SPI;
- Authorities of SPI;

- Pertanggungjawaban SPI;
- Persyaratan Pengawas Internal;
- Piagam Pengawasan Internal;
- Hubungan SPI dengan organ Dewan Komisaris dan Komite Audit.

2. Proses Pemeriksaan

Aspek proses akan mengatur mengenai:

- Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pengawasan internal;
- Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan internal dan pengawasan eksternal;
- Pelaksanaan program *quality assurance*;
- Dokumentasi dan administrasi.

9.4. KODE ETIK

Dalam hal menetapkan perilaku atau etika pada pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Satuan Pengawasan Intern, dipandang perlu untuk ditetapkan prinsip dasar yang dijadikan panduan selama pelaksanaan tugas, yaitu:

- Pemeriksa internal wajib bersikap jujur, objektif, hati-hati, bijaksana, bertanggung jawab, berani, dan memiliki integritas yang tinggi serta harus mampu bertindak secara independen dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya, dan harus mampu memelihara kepercayaan yang diberikan oleh Direktur Utama dan atau Kepala Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus mampu memelihara dan menjaga kepercayaan yang diberikan dalam rangka tugas pemeriksaan;
- Pemeriksa internal harus menggunakan semua kemampuannya untuk memperoleh bukti-bukti yang memadai guna mendukung pernyataannya;
- Pemeriksa internal harus berusaha untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan pekerjaannya dengan memelihara

- Responsibilities of SPI;
- Requirements of Internal Supervisors;
- Internal Supervisors Charter;
- Relationship between SPI and BoC and Audit Committee.

2. Supervision Process

The supervision process aspect will manage the following:

- Planning, implementation and reporting of internal supervisions;
- Monitoring the follow-up of internal and external supervisions results;
- Implementing quality assurance program;
- Managing documentation and administration.

9.4. CODE OF ETHICS

In setting out behaviours or ethics in conducting an audit by the Internal Control Unit, it is deemed necessary to set basic principles that may be used as a guideline in carrying out their duties, which are:

- Internal Auditor must be honest, objective, careful, wise, responsible, courageous, and possess high integrity as well as capable of acting independently in carrying out their tasks and duties, and of maintaining the trust of President Director and Internal Auditor Head;
- Internal Auditor must be able to maintain and keep the trust given in carrying their audit;
- Internal Auditor must use all their capabilities to obtain adequate evidences in supporting their statements;
- Internal Auditor must strive to enhance their expertise in carrying out their job by maintaining their job competencies,

kompetensi jabatan, moralitas, dan menjunjung tinggi kehormatan jabatan;

- Pemeriksa internal harus membangun komunikasi yang intens dengan sesama pemeriksa dan auditor eksternal, untuk kepentingan perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas yang diembannya;
- Dalam rangka tugasnya pemeriksa internal harus berpedoman kepada norma-norma pemeriksaan dan Prosedur Umum Pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern;
- Pemeriksa internal harus menghindari diri untuk mengambil bagian dalam aktivitas ilegal atau yang tidak sepatasnya dilakukan;
- Pemeriksa internal berusaha untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan maupun prasangka yang dapat meragukan kemampuannya untuk bertindak secara independen;
- Dalam menerima penugasan di luar kegiatan pemeriksaan dan operasional perusahaan, diminta sebagai pemeriksa internal wajib menanggalkan identitas dan atributnya selaku pemeriksa internal;
- Pemeriksa internal dilarang untuk merangkap tugas secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan PT WIKA Beton.

9.5. KOMPETENSI

Berdasarkan Persyaratan Jabatan yang telah ditetapkan Perusahaan, maka Pemeriksa Internal ditetapkan atas dasar jalur Struktural dan jalur Keahlian/Profesional, dan untuk itu dituntut persyaratan sebagai berikut :

- Pemeriksa Internal memiliki pendidikan minimal Strata 1 (S1) atau yang setara berdasarkan penetapan Perusahaan, yang mencakup keahlian teknik/akuntansi/keuangan/hukum yang mem-

moralties, and upholding the dignity of their position;

- Internal Auditor must build intensive communication with other auditors and external auditors for the interest of the Company and in regards with their duties;
- Internal Auditor must follow auditing norms and General Audit Procedure of Internal Control Unit;
- Internal Auditor must avoid taking part in any illegal activities or any improper activities;
- Internal Auditor must try not to involve in any activities that may cause conflict of interests or jeopardizes their independence;
- In performing non-auditing duties and other Company's operation activities, Internal Auditors must take-off their identity and attribute as internal auditors;
- Internal Auditors are prohibited to perform double duties directly in PT WIKA Beton's operational activities.

9.5. COMPETENCY

Based on Job Requirements set by the Company, Internal Auditors are designated based on both structural and expertise/professional line, and must possess the following requirements:

- Have an undergraduate degree (S1) or its equivalent based on the Company's requirements, which cover the technical, accounting, and legal expertise, with at least two years of experience in related

punya pengalaman minimal dua tahun dibidang terkait dalam jabatan Kepala Seksi pada Pelaksana Pengelolaan Usaha (PPU);

- Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
- Pemeriksa Internal dituntut untuk mendapat Sertifikat Keahlian (SKA) minimal *Qualified Internal Auditor* (QIA) dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai pemeriksa;
- Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
- Pemeriksa Internal dituntut untuk memahami dan menguasai peraturan dan perundang undangan dibidang pasar modal dan peraturan terkait lainnya;
- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Memahami prinsip prinsip *good corporate governance* yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* serta manajemen risiko yang baik;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Pemeriksa Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Pemeriksa Internal wajib meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian melalui pengembangan profesi yang berkelanjutan;
- Jabatan Pemeriksa Internal adalah jabatan keahlian yang mengacu kepada penjenjangan keahlian yang berlaku di PT WIKA Beton.

fields with the position of Section Head in Business Management Executive (PPU);

- Required to comply with professional standards;
- Required to obtain Expertise Certificate (SKA) at the minimum level of Qualified Internal Auditor (QIA) and other competencies needed in implementing their responsibilities as auditors;
- Required to comply with the Internal Audit Code of Ethics;
- Required to understand and master the regulations and law pertaining to the capital market and other related regulations;
- Have integrity and professional, independent, honest, and objective conducts in implementing their duties;
- Have an effective skill of interaction and communication in both verbal and written;
- Understand GCG principles, i.e. transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, and good risk management;
- Required to keep confidential information and or the Company's data related to their role and responsibility as internal auditors, unless they are obliged by law or court verdict to do otherwise;
- Increase their knowledge, skill, and expertise through a continuous professional development;
- The position of Internal Auditor is an expertise-based position, which refers to the mechanism of expertise development in PT WIKA Beton.

9.6. INDEPENDENSI

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemeriksa internal dalam konteks kebebasan bertindak (independensi) secara objektif diaplikasikan sebagai berikut:

- Tidak memihak kepada kepentingan para pihak dalam Perusahaan seperti Manajemen dan Komisaris, baik langsung maupun tidak langsung;
- Melakukan pemeriksaan sesuai dengan kaidah dan prinsip audit internal yang diterima dan berlaku secara umum;
- Dalam pelaksanaan tugas audit membebaskan diri dari segala kepentingan pribadi maupun unit kerja yang diperiksa, dengan tetap menjunjung teguh kode etik yang telah ditetapkan.

9.6. INDEPENDENCY

In implementing their tasks and functions as internal auditors in the context of independency, internal auditors objectively take the following stance:

- Do not take side with any interest of parties in the Company, such as the Management, Commissioners, both directly and indirectly;
- Perform audit based on the rules and principles of internal audit that are generally accepted and applied;
- Free themselves of all personal interests and the interests of audited work unit by upholding the prevailing ethical code in carrying out an audit.

9.7. STRUKTUR ORGANISASI SPI

Dalam melaksanakan tugasnya, SPI memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

9.7. SPI'S ORGANIZATION STRUCTURE

In conducting its tasks, Internal Auditor has the following organization structure:



9.8. SUMBER DAYA MANUSIA SPI

Hingga akhir tahun 2013, tenaga auditor yang bekerja dalam SPI PT WIKA Beton adalah sebanyak tiga orang. Berikut ini adalah kualifikasi atau sertifikasi dari tenaga auditor SPI:

Tabel (Table) 26. Kualifikasi atau sertifikasi dari tenaga auditor SPI/
Qualifications and certifications of SPI Auditors

Pendidikan Formal/Formal Education	SMU/High School	D3/Diploma	S1/Under Graduate	S2/Graduate
Total	0	1	0	2

Pendidikan Profesi Audit/Auditor Professional Education	Tingkat Dasar/Basic Level	Tingkat Lanjutan/Advance	Manajerial/Managerial	Quality Audit
Total	0	0	0	2

9.8. INTERNAL AUDITOR HUMAN RESOURCES

As of the end of 2013, PT WIKA Beton's Internal Control Unit had three auditors. They have the following qualifications and certificates:

9.9. PROFIL KETUA SPI

Mohammad Syafii Manap, S.E, Ak., MM / Ketua SPI

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri, 11 November 1967. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia dan mulai menjabat sebagai ketua SPI sejak 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai manajer keuangan PT WIKA Beton dari tahun 2003.

9.9. HEAD OF INTERNAL CONTROL UNIT'S PROFILE

Mohammad Syafii Manap, S.E, Ak.,MM/Head of Internal Control Unit

Mohammad Syafii Manap, S.E, Ak.,MM is an Indonesian citizen, born in Kediri on November 11, 1967. He obtained his post-graduate 'Magister Management' from the University of Indonesia and has started to hold the position of Head of Internal Control Unit since 2010. Previously, he was PT WIKA Beton's manager of finance since 2003.

9.10. PERTANGGUNGJAWABAN

Dalam pelaksanaan tugas Kepala Satuan Pengawasan Intern PT WIKA Beton, bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, dan jika pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Direktur Utama perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut maka Direktur Utama memberikan tanggapan/disposisi secara tertulis, untuk segera ditindaklanjuti oleh Satuan Pengawasan Intern.

9.10. RESPONSIBILITY

In doing his duties as PT WIKA Beton Head of Internal Control Unit, he reports directly to President Director, and if his accountability report to the President Director still needs further explanation, the President Director will give a written response to be followed up by the Internal Control Unit.

9.11. HUBUNGAN KERJA

Hubungan kerja yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern mencakup aktivitas:

- **Hubungan Kerja dengan Manajemen**
SPI sebagai mitra bagi semua tingkatan manajemen dan sebagai *advisor* yang memberikan masukan yang konstruktif kepada Direksi, berwenang setiap saat melaksanakan fungsinya pada semua unit kerja dalam lingkup PT WIKA Beton guna memastikan bahwa kebijakan Direksi dan Sistem Pengendalian Internal dijalankan oleh semua lini dalam organisasi dijalankan secara konsisten.
- **Hubungan Kerja dengan Komite Audit**
Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Pengawasan Intern dan Komite Audit (KA) merupakan mitra kerja, dimana Komite Audit melakukan penilaian atas aktivitas hasil audit yang dilakukan oleh SPI, dan memberikan masukan yang konstruktif kepada SPI sebagai umpan balik atas pelaksanaan tugas yang dilakukan SPI, yang diwujudkan dengan rapat koordinasi yang dilakukan sekali dalam sebulan.
- **Hubungan dengan Auditor Eksternal**
Untuk mendukung audit yang dilakukan pihak eksternal (Kantor Akuntan Publik), maka SPI mendukung sepenuhnya dengan memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan tujuan audit eksternal yang dilakukan, dan secara jabatan SPI menjadi mitra kerja KAP untuk mendukung proses audit berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

9.12. RENCANA DAN REALISASI PKPT 2013

Realisasi program pemeriksaan tahunan yang dilaksanakan Satuan Pengawasan Intern sepanjang tahun 2013 adalah untuk program pemeriksaan sebanyak delapan unit kerja/ Biro, yaitu Biro Keuangan, Biro SDM, Pabrik Produk Beton (PPB) Boyolali, PPB Bogor, PPB Karawang, PPB Sulsel, WP III, dan WP VI dari total 17 unit kerja/ Biro yang direncanakan atau sebesar 47%.

9.11. WORK RELATIONSHIP

The work relationship being developed by Internal Control Unit covers the following activities:

- **Work relationship with the Management**
As a partner of all levels of management and advisors providing constructive input to BoD, the Internal Control Unit is authorized to carry out its function at any time in all work units in PT WIKA Beton to ensure that the BoD policy and the Internal Control System is being implemented consistently in all organization lines.
- **Work relationship with the Audit Committee**
In doing its duties, Internal Control Unit and the Audit Committee work as partner, and where the Audit Committee will provide constructive input to the former as feedback to Internal Control Unit's action in carrying out its duties. The partnership takes the form of a monthly coordination meeting.
- **Realization with External Auditor**
To support the audit conducted by a Public Accountant Firm (KAP), Internal Auditor fully assists in providing information relevant information with the goal of external audit. Internal Control Unit is KAP's partner with the function of supporting the audit process in line with prevailing regulations.

9.12. PKPT 2013 PLAN AND REALIZATION

The realization of annual inspection program executed by Internal Supervision Unit in 2013 was aimed for eight work units/bureau, such as Finance Bureau, Human Resources Bureau, Concrete Product Factory (PPB) Boyolali, PPB Bogor, PPB Karawang, PPB South Sulawesi, WP III, and WP VI of the total of 17 planned work units/Bureau or accounting for 47 percent.

Sedangkan untuk program kerja non-pemeriksaan, dari 12 program kerja yang direncanakan sebagaimana terlampir, program kerja yang dapat terealisasi sebanyak sembilan program kerja atau sebesar 75%. Dengan demikian, rata-rata total program kerja yang ada di PKPT tahun 2013, terealisasi sebesar 61%. Sementara tingkat efektivitas rencana tindakan perbaikan atas catatan temuan sepanjang tahun 2013 adalah 75% telah dilakukan perbaikan atau sebesar 105 temuan dari total 140 temuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern sepanjang tahun 2013 sangat efektif.

Beberapa program pemeriksaan tidak terealisasi oleh beberapa hal, antara lain, dimajukannya pendampingan/ *counterpart* audit KAP sejak bulan September dalam rangka rencana IPO Wika Beton yang banyak menyita waktu sedangkan personel SPI jumlahnya terbatas. Adanya jadwal pemeriksaan yang terjadi pada waktu yang bersamaan dengan Audit Internal (AI) di PPB Pasuruan dan WP V juga menyebabkan penjadwalan ulang pemeriksaan tersebut. Begitupula dengan kegiatan pendampingan dan evaluasi serta kunjungan ke lapangan dalam perampungan investasi tiga lokasi *quarry*, yakni Rumpin, Palu, dan Lampung Selatan, yang banyak melibatkan Kepala SPI, juga menyebabkan beberapa rencana pemeriksaan menjadi tertunda. Selain itu, pendampingan *assessment* implementasi *Good Corporate Governance* yang dimulai November dan Desember 2013 juga cukup menyita waktu.

In the meantime, for non-inspection work programs, there were nine out of 12 work programs could be realized, making up 75 percent. Therefore, the average total of realized work programs in PKPT in 2013 reached 61 percent. Meanwhile, the effectiveness plan for improvement action on reporting of findings in 2013 reached 75 percent, or some 105 out of total of 140 findings. To sum up, the implementation of inspection executed by the Company's internal unit in 2013 was highly effective.

Several inspection programs failed to be realized due to several factors, including the acceleration of KAP counterpart audit since September due to PT Wika Beton's IPO plan that was time-consuming yet the number of internal supervision unit was limited. In addition, simultaneous inspection schedule with an internal audit in PPB Pasuruan and WP V also contributed to the failure. Not to mention, counterpart and evaluation activities as well as visits to the location of three quarries – Rumpin, Palu, and South Lampung – which involved a number of internal supervision unit heads. Aside from that, mentoring of assessment for the GCG implementation, which was held from November to December 2013, was also quite time-consuming.

Gambar (Illustration) 34. Satuan Pengawasan Intern (SPI) mengikuti Seminar Nasional Internal Audit yang diselenggarakan oleh YPIA/Internal Control Unit (SPI) attended Internal Audit's National Seminar held by YPIA.



9.13. PELATIHAN INTERNAL AUDIT

Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT WIKA Beton, dalam tahapan meningkatkan kompetensinya, senantiasa melakukan program pelatihan setiap tahunnya sesuai tahapan pemenuhan kompetensi sebagaimana tertuang dalam SPI *Charter*. Selama Tahun 2013, program pelatihan yang telah diikuti adalah sebagai berikut:

9.13. INTERNAL AUDIT TRAINING

In stages of enhancing its competency, of PT WIKA Beton's Internal Control Unit (SPI) frequently conducts annual training programs that is in line with the procedures of fulfillment of competency as stipulated in Internal Control Unit Charter. In 2013, the training programs provided were as follows:

Tabel (Table) 27. Evaluasi atas Efektivitas sistem Pengendalian Internal/
Evaluation on Internal Control System's Efficiency

No	Pelatihan/ Training	Lembaga/ Institution	Tanggal/ date
1	Manfaat dan Risiko Perusahaan dengan BPJS/ <i>Company's Benefit and Risk with BPJS</i>	PT KBI	13 Maret 2013
2	Internal Audit	YPIA	13 – 14 Maret 2013
3	Risk Management	Intipesan	11 – 12 September 2013
4	IDEA Data Analysis Solution	Premier Risk Catalyst	22 – 26 Oktober 2013
5	Sertifikasi Chartered Accountant (CA)/ <i>Chartered Accountant (CA) Certification</i>	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)/ <i>Indonesian Accountant Association (IAI)</i>	20 November 2013

9.14. EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengujian sistem pengendalian internal PT WIKA Beton dalam rangka melihat tingkat efektifitasnya meliputi:

- Pengujian Lingkungan Pengendalian;
- Pengujian atas Penilaian Risiko;
- Pengujian Aktivitas Pengendalian;
- Pengujian Informasi dan Komunikasi;
- Pengujian Pemantauan.

Evaluasi atas seluruh pengujian tersebut diatas dilakukan melalui metode, observasi, penelaahan dokumen, wawancara, dan kuesioner, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Pengujian Lingkungan Pengendalian

Pengujian lingkungan pengendalian dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa lingkungan organisasi mendukung Sistem Pengendalian Internal yang memadai dan praktik manajemen yang cermat. Pengujian ini penting karena lingkungan pengendalian mempengaruhi komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal lainnya. Pokok-Pokok pengujian yang meliputi integritas dan etika; komitmen terhadap kompetensi; gaya operasi dan filosofi manajemen; struktur organisasi; tanggung jawab dan wewenang; kebijakan dan praktik sumber daya manusia; serta kegiatan pengawasan di seluruh unit kerja dan kantor pusat PT WIKA Beton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sudah cukup memadai.

Pengujian Atas Penilaian Risiko

Pengujian atas penilaian risiko ini bertujuan untuk membantu pimpinan unit kerja dan penilai lainnya dalam menentukan seberapa baik pengendalian internal suatu unit kerja atau perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah didesain, dan berfungsi serta untuk membantu menentukan hal-hal yang memerlukan perbaikan.

9.14. EVALUATION ON INTERNAL CONTROL SYSTEM'S EFFICIENCY

The evaluation of PT WIKA Beton's internal control system in order to see its efficiency rate covers the following:

- Control Environment Evaluation;
- Risk Assessment Evaluation;
- Controlling Activities Evaluation;
- Information and Communication Evaluation;
- Monitoring Evaluation.

The evaluation for all the factors mentioned above was conducted through methods, observation, review of documents, interviews, and questionnaires, with the following results:

Control Environment Calibration

Evaluation on Control environment was conducted to ensure that the organization environment fully supports the Internal Environment Control and thorough practical management. This evaluation is vital because the control environment affects the Internal Control System's other components. The evaluation point which covers integrity and ethics; commitment to competency; operational style and management philosophy; organizational structure; responsibility and authority; wisdom and the practice of human resources; and surveillance of all working unit and PT WIKA Beton's main office all throughout last year (up to 31 December 2013) was deemed to be sufficient.

Risk Assessment Calibration

Evaluation on Risk Assessment is meant to help the unit leader and other evaluators in deciding the competency level of a certain work unit or Company, specifically ones related to risk assessment which has been designed, and functioned to help decide which area needs improvements.

Alat untuk melakukan pengujian ini adalah berupa faktor-faktor yang merupakan hal-hal penting yang terkandung di dalamnya. Faktor-faktor tersebut adalah untuk membantu pengguna dalam mempertimbangkan apakah suatu pengendalian internal khususnya yang berkaitan dengan penilaian risiko telah berjalan secara efektif atau tidak. Perlu dipertimbangkan pula faktor-faktor tersebut dalam kaitannya dengan aplikasi masing-masing faktor sesuai dengan keadaan, kemungkinan kelemahan pengendalian yang ada, dan sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi.

Dari pokok-pokok atas penilaian risiko, baik penetapan tujuan organisasi; penetapan tujuan operasional; identifikasi risiko; analisis risiko dan pengelolaan risiko akibat perubahan selama tahun 2013 dari unit kerja yang telah dilakukan pengujiannya, menurut pendapat Satuan Pengawasan Intern dinilai cukup memadai.

Pengujian Aktivitas Pengendalian

Penilaian/ pengujian aktivitas pengendalian bertujuan memastikan adanya pengendalian yang dikelola oleh manajemen sehingga efektif untuk menjaga arah tujuan organisasi. Dalam menilai/menguji aktivitas pengendalian, perlu dipertimbangkan apakah aktivitas pengendalian telah sesuai, jumlahnya memadai dan telah beroperasi secara efektif.

Bentuk pengujian yang dilakukan berbeda-beda, tergantung pada pengendalian yang dievaluasi dan lingkup pengendalian. Sebagai contoh, jika tujuan peninjauan adalah untuk menetapkan apakah seluruh pembayaran telah diotorisasi, maka pengujian akan dititikberatkan/ difokuskan pada pengendalian yang digunakan oleh entitas sehubungan dengan otorisasi pembayaran. Sehingga, pengujian spesifik akan tergantung pada aktivitas pengendalian spesifik yang digunakan.

The tools that indicate this evaluation are factors consisting important matters. Those factors are meant to help the users in considering whether or not an internal system—especially ones related to risk assessment—is efficient. Things that also should be taken into consideration are the connection between the existing factors and the application of each factor according to the situation, the chance of weak control and how far those factors affect the vision, mission, and target of a Company.

From the point of risk assessment, whether it's the determination of the organization's target; determination of operational target; risk identification; risk analysis and risk management caused by the change throughout 2013, all has been evaluated and deemed fit by the Internal Control Unit.

Controlling Activities Evaluation

Evaluation on Control activities is carried out to ensure control from the management in order to efficiently maintain the goal of the organization. In evaluating the controlling activities, it has to be taken into account whether the controlling activities are already suitable, sufficient in quantity and operating effectively.

The form of evaluation varies according to which control is being evaluated and the scope control. For example, if the evaluation is meant to secure whether or not all payment has been authorized, then the evaluation will be focusing on control that it being used by the entity for payment authorization. Therefore, specific evaluation will depend on the specific control activity used. Control testing during examination at the Company in 2013 already highly sufficient.

Pengujian pengendalian selama proses pemeriksaan tahun 2013 di Perseroan sudah sangat memadai.

Pengujian Informasi dan Komunikasi

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal informasi dan komunikasi bertujuan memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang relevan dan dapat dipercaya telah dimiliki, dicatat, dan dikomunikasikan secara efektif kepada pimpinan entitas dan pihak lain yang memerlukannya dalam bentuk dan jangka waktu untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dan operasionalnya. Proses informasi dan komunikasi dari jajaran tertinggi, yaitu Pemegang Saham sampai *level* karyawan telah berjalan sangat baik. Laporan-laporan yang berjalan, rapat koordinasi dengan pembahasan pengambilan keputusan atas semua hasil laporan yang telah dibuat serta media informasi dan komunikasi telah disusun dengan baik, sehingga dapat disimpulkan sistem pengendalian internal pengujian atas informasi dan komunikasi ini berjalan sangat memadai.

Pengujian Pemantauan

Pengujian komponen Sistem Pengendalian Internal pemantauan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa aktivitas pemantauan Sistem Pengendalian Internal diatur dan dilaksanakan secara efektif. Hasil pengujian akan mempengaruhi langkah-langkah pemeriksaan selanjutnya. Pengujian pemantauan meliputi: pemantauan berkelanjutan tentang seluruh aktivitas operasional di unit kerja, pemantauan berkelanjutan tentang hasil sebuah proses audit internal maupun eksternal, yakni apakah penyelesaian permasalahan dilakukan sampai tuntas serta adanya tanggung jawab yang jelas atas setiap hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam keputusannya. Hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan sepanjang tahun 2013, menyatakan bahwa pengujian pemantauan (*monitoring*) di PT WIKA Beton kami nilai cukup memadai.

Information and Communication Evaluation

Evaluation on information and communication is meant to give assurance that the Company has possess relevant information that is trustworthy, recorded, and communicated effectively to the entity leader who needs the information in a certain form and period of time to manage internal control and operation. The process of information and communication that starts from the highest rank, stakeholders, until employees has been working very well. The undergoing reports, coordination meetings; in where decision making of all reports were discussed, media information and communication have been managed in a very well manner, thus it can be concluded that the Internal Control System for information and communication is running very well.

Monitoring Evaluation

Evaluation on the components of Internal Control System is aimed at ensuring that all monitoring activities conducted by the Internal Control System has been effectively executed. The result of the evaluation will affect the following evaluation procedures. Monitoring calibration covers there areas: continuous monitoring in all activities in the working unit, continuous monitoring in the results of both internal and external auditing process, certifying whether or not problem solving is done until everything is resolved and whether or not there is responsibility in everything that requires care. The observation and interview conducted throughout 2013 states that monitoring evaluation in PT WIKA Beton is adequate.

10. AKUNTAN PERSEROAN

Berpedoman pada hasil keputusan RUPS Tahun 2012, Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan ditunjuk untuk melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2013.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2009 Pasal 3 ayat (11) tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan, "Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan Keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut." Sementara KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan telah melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan sebanyak tujuh kali (tahun 2004-2008 dan 2011-2013).

Fee Audit

Besarnya *fee* audit telah mengalami peningkatan untuk penyesuaian dikarenakan *fee* audit dari tahun 2011 nilainya tidak terjadi peningkatan. Adapun besaran *fee* tersebut adalah sebagai berikut:

- Tahun 2013 Rp110.000.000 (termasuk Pajak Pertambahan Nilai);
- Tahun 2012 Rp102.437.500 (termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

Jasa Lain yang Non-Financial Audit

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan tidak memberikan jasa lain selain jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2013.

11. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan dan pengembangan manajemen risiko di PT WIKA Beton berpedoman pada peraturan Menteri Negara BUMN tentang tata kelola perusahaan yang sehat dan praktik manajemen risiko yang berlaku umum dan dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen risiko merujuk pada metodologi COSO – *Enter-*

10. COMPANY ACCOUNTANT

Based on GMS' resolution in 2012, Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners was appointed to audit the Financial Report year 2013.

According to Finance Minister's Regulation No. 17/PMK 01/2009 article 3 point 11 on Public Accounting Firms that states "The Provision of General Auditing Services for an entity's Financial Report as stated in article 2 sub-article 1 point a shall be done by a Public Accounting Firm at the maximum six consecutive years and by a single Public Accountant is at the maximum three consecutive years." Meanwhile, Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners has been auditing for the Company's Financial Report seven times (2004-2008 and 2011-2013).

Auditing Fee

The auditing fee has undergone an increase for adjustment, since the auditing fee from 2011 has not increased value. The fees are as stated:

- 2013, Rp110,000,000 (including value added tax);
- 2012, Rp102,437,500 (including value added tax).

Other Non-Financial Auditing Services

The Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners did not offer other services other than auditing the Financial Report 2013.

11. RISK MANAGEMENT

The implementation and development of risk management in PT WIKA Beton is based on the regulation of SoE Minister on good corporate governance and risk management practices. The risk management implementation is based on COSO methodology – Enterprise Risk Management Framework, which emphasizes on risk

prise Risk Management Framework yang menitikberatkan pada proses pengolahan risiko. Proses yang berjalan dengan baik dan efektif diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Pengelolaan risiko di PT WIKA Beton mencakup keseluruhan lingkup aktivitas bisnis perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan praktik manajemen risiko, PT WIKA Beton secara terus-menerus dan berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko serta struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi sedini mungkin potensi risiko yang dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan, untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meminimalkan risiko. Kerangka sistem pengelolaan ini dituangkan dalam kebijakan operasi, prosedur, serta kebijakan terkait mengenai manajemen risiko.

11.1. INFRASTRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam menerapkan sistem manajemen risiko di PT WIKA Beton, Perusahaan menciptakan berbagai inisiatif dan strategi yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Organisasi

PT WIKA Beton memiliki Organisasi Manajemen Risiko yang tertuang dalam prosedur WB-DAL-PS-23 dan juga melekat pada struktur organisasi Perusahaan. Tanggung jawab pelaksanaan manajemen risiko diberikan kepada setiap pimpinan unit dan biro di bawah koordinasi Manajer Pengendalian Operasi, sedangkan tanggung jawab utama diberikan kepada Direktur Keuangan dan SDM.

b. Strategi

Pendekatan strategi implementasi manajemen risiko PT WIKA Beton dilakukan dengan metode-metode berikut ini:

management process. The good and effective process leads to optimum results. The risk management in PT WIKA Beton covers all aspects of business activities.

PT WIKA Beton continuously and sustainably develops and enhances an integrated and comprehensive framework of risk management system and the internal control structure, which is expected to be capable of identifying as early as possible any risk that potentially affects the Company's performance and of showing appropriate actions to minimize such risk. The framework is elaborated in operational policy, procedure, and risk management-related policy.

11.1. RISK MANAGEMENT INFRASTRUCTURE

In implementing the risk management in PT WIKA Beton, the Company has taken various initiatives and strategic that cover the following aspects:

a. Organization

PT WIKA Beton has a Risk Management Organization that is stated in the WB-DAL-PS-23 procedure, and is inherent in the Company's organization structure. The responsibility for risk management is in the hands of each unit and bureau head under the coordination of Operation Control Manager, while the main responsibility is shouldered by the Company's Finance and HR Director.

b. Strategy

The approach of PT WIKA Beton's risk management implementation is through the following methods:

Gambar (Illustration) 35. Sistem pengendalian risiko memastikan semua risiko dinilai dan dicegah dampaknya pada operasi kami/Our control system ensures all risks are assessed and prevented to impact on our operation



i. Project Risk Management (PRM)

Proses manajemen risiko dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap risiko yang berpotensi muncul di setiap tahapan-tahapan yang melekat pada aktivitas bisnis perusahaan. Identifikasi risiko tersebut diidentifikasi melalui sejumlah aktivitas di dalam perusahaan, antara lain:

- Aktivitas penawaran;
- Aktivitas pelaksanaan pekerjaan atas suatu proyek/ pekerjaan yang didapat;
- Aktivitas investasi fasilitas pabrik;
- Aktivitas tertentu lainnya.

ii. Enterprise Risk Management (ERM)

Proses manajemen risiko berdasarkan aktivitas (PRM) memiliki kesamaan dengan proses manajemen risiko pada tingkat korporasi (ERM), namun berbeda pada jenis risiko yang dihadapi. Pada ERM, risiko yang dihadapi adalah risiko yang dapat berdampak pada perusahaan sebagai sebuah entitas, apabila tidak dilakukan mitigasi cermat. ERM membutuhkan langkah-langkah mitigasi yang bersifat strategis dan menyeluruh, sehingga penanganannya dapat menyentuh seluruh fungsi perusahaan. Untuk memudahkan Perusahaan

i. Project Risk Management (RPM)

The Risk Management Process starts with identifying any potential risk arising from each and every stage in the Company's business activity. The risk identification is done through some activities, including:

- Offering Activity;
- Work implementation activity of a project;
- Investment activity in production facility;
- Other activities.

ii. Enterprise Risk Management (ERM)

The activity-based risk management process (PRM) has some similarities with the risk management process in corporate level (ERM), but the two differs in the type of risks being faced. In the ERM, the risks being faced are those that can affect the Company as an entity, if they are not properly taken care of. The ERM requires strategic and comprehensive mitigation steps that lead to actions through entire functions of a Company. To facilitate the Company in understanding the risks being faced, PT WIKA Beton has created a "Risk

memahami risiko yang dihadapi, PT WIKA Beton membuat “Peta Risiko” yang merupakan gambaran tentang risiko-risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang.

c. Sistem Informasi dan Operasi

Sistem informasi manajemen risiko pada tahun 2012 mulai dilaporkan dalam portal internal dan bersifat satu arah (laporan hanya bisa dibaca oleh para *user*). Sedangkan untuk di tingkat PPU dilakukan secara manual, meskipun arsip juga disimpan secara elektronis. Konsolidasi pun juga masih dilakukan secara manual dengan melakukan agregasi laporan dari semua unit kerja. Pembahasan Manajemen Risiko secara rutin dilaksanakan tiga bulan sekali dalam Rapat Direksi bersama Komisaris. Pada tahun 2013, PT WIKA Beton mulai merintis penggunaan Portal Manajemen Risiko sebagai bagian dari pembudayaan sadar risiko bagi setiap pegawai sekaligus untuk menjadi wadah *sharing knowledge*.

d. Budaya Sadar Risiko

PT WIKA Beton berupaya untuk menanamkan budaya sadar risiko kepada seluruh insan Perusahaan dengan memberikan pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaan atau fungsinya sehari-hari. Dalam berbagai rapat evaluasi dari tingkat paling rendah sampai dengan tingkat Direksi, dibahas peluang risiko yang berpotensi mengganggu hasil akhir.

Secara bertahap, PT WIKA Beton menyerikan pegawainya dalam meningkatkan kompetensi bidang manajemen risiko melalui internal *training*, seminar ataupun grup-grup diskusi manajemen risiko yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap manajemen risiko.

Map” that reflects potential risks that most probably arise in the future.

c. Information and Operation System

In 2012, the risk management information system started to be reported on an internal portal, but the report still used a one-way approach in which it can only be read by users. In the PPU level, however, the report is still done manually by aggregating all reports of all work units. The risk management discussion is regularly held in every three months in a joint meeting between BoD and BoC. In 2013, PT WIKA Beton started to use a Risk Management portal in a way to raise the risk awareness of every employee as well as in providing a forum for knowledge sharing.

d. The Culture of Risk Awareness

PT WIKA Beton is striving to embed the culture of risk awareness in every employee by providing adequate understanding on risk factors related to their daily jobs and functions. Every evaluation meeting in the lowest level up to the BoD level discusses risks that potentially disrupt end results.

To boost the employee competence in risk management, PT WIKA Beton lets its employees participate in internal trainings, seminars or risk management group discussions that aim at enhancing their understanding and awareness on risk management.

11.2. PENGELOLAAN RISIKO

Secara singkat, jenis risiko PT WIKA Beton dapat dikelompokkan menjadi risiko-risiko yang tercakup dalam aktivitas usaha Perusahaan sebagai berikut:

a. Risiko Strategis

Risiko strategis identik dengan ERM, yang mencakup risiko pemasaran, risiko persaingan usaha, serta risiko perolehan kontrak. Risiko yang lebih menitikberatkan pada kondisi eksternal perusahaan ini disikapi secara profesional oleh tim manajemen Perusahaan agar Perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar. Berikut adalah sejumlah upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko strategis:

- Melakukan *market intelligence* untuk proyek-proyek yang akan dijalankan dalam beberapa waktu mendatang;
- Membangun *database* pelanggan untuk mengetahui tingkat pesanan, loyalitas, dan produk-produk yang dominan di pasaran;
- Meningkatkan intensitas hubungan dengan pelanggan, antara lain melalui *Customer Relationship Manager* yang efektif;
- Mengembangkan produk-produk baru untuk menyasar segmen pasar *Blue Ocean*;
- Menambah kapasitas terpasang pabrik, baik melalui intensifikasi pabrik yang ada maupun rencana pembukaan pabrik baru untuk mempertahankan pangsa pasar di industri;
- Mengembangkan perusahaan ke arah *backward integration* dengan memasuki bisnis material alam.

b. Risiko Finansial

Kuangan perusahaan merupakan motor penggerak aktivitas di setiap unit usaha. Aktivitas ini mencakup risiko strategis (ERM) maupun risiko operasi (PRM). Risiko yang paling dominan untuk jenis risiko ini adalah piutang yang bermasalah. Risiko finansial lainnya mencakup tingkat

11.2. RISK MANAGEMENT

In short, the types of risks faced by PT WIKA Beton can be grouped into the following risks of business activities:

a. Strategic Risk

Strategic risk that is identified with ERM, which covers marketing risk, business competition risk, and risk in obtaining contract. The risk that stresses on the Company's external condition is professionally faced by its management team to enable the Company to sustain its operation properly. The following efforts have been done to manage the strategic risks:

- Conducted *market intelligence* on projects to be carried out in the future;
- Developed a customer database to identify the levels of order, loyalty, and dominant products in the market;
- Deepening the intensity of relationship with customers by, among others, by having effective Customer Relationship Managers;
- Developed new products to target *Blue Ocean* market segment;
- Increased the normal capacity of production facility through both intensification of existing facility and planning for opening new production facility to maintain market share in the industry;
- Expanded the Company for backward integration by entering natural material business.

b. Financial Risk

The Company's finance forms a driver of activity in every business unit. This activity covers both strategic risk (ERM) and operational risk (PRM). The most dominant risk in this types of risk is receivable collectivity. Other financial risks include relatively high inventories, and

persediaan yang relatif tinggi, inefisiensi kegiatan produksi ataupun operasional lainnya. Untuk mengelola jenis risiko ini, Perusahaan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Mempercepat pencairan semua piutang dan tagihan;
- Transaksi penjualan dengan upaya meningkatkan perolehan uang muka, SKBDN, atau jaminan pembayaran bentuk lainnya;
- Menekan jumlah persediaan pada tingkat optimal.

c. Risiko Operasi Perusahaan

Risiko operasi perusahaan terletak pada tahapan produksi di pabrik maupun penjualan dalam bentuk *franco site* atau terpasang. Pesanan dengan produk yang beragam serta lokasi pengiriman yang bervariasi menimbulkan risiko yang juga beragam. Risiko tersebut harus selalu dikelola dan ditindaklanjuti untuk memastikan pekerjaan dapat diselesaikan dengan kualitas yang memuaskan. Untuk mengelola jenis risiko ini, Perusahaan telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Menetapkan dan selalu mengevaluasi standar-standar operasi pekerjaan penanganan produk sebagai acuan dalam pekerjaan untuk mencapai *operational excellence*;
- Memodernisasi peralatan produksi di setiap pabrik dengan memasang *wire caging machine*;
- Meningkatkan kompetensi pegawai melalui berbagai pelatihan dan studi banding baik ke dalam maupun luar negeri;
- Peningkatan kerjasama dengan mitra kerja yang saling menguntungkan dalam jangka panjang.

11.3. EVALUASI SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengevaluasi efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan, PT WIKA Beton melakukan :

inefficiency in production or operational activities. To manage the type of risk, the Company has done the following efforts:

- Accelerated collection of all receivables and invoices;
- Increased collection of down payment, SKBDN or other payment guarantee in sales transaction;
- Lowered optimum level of inventories.

c. Operational Risk

The Company's operational risk lays on production level both in manufacturing facility and sales based on free on board destination point. Varied product orders and varied delivery triggers various risks. Such risks should be continuously managed and followed up to ensure good delivery in satisfactory quality. To manage this type of risk, the Company has done the following measures:

- Set and always evaluated operating standards of product handling as a benchmark to reach operational excellence;
- Modernized production equipment in every production facility by installing wire caging machines;
- Increased employee competence through various trainings and comparative study in both domestic as well as overseas locations;
- Increased mutually benefiting and long-term cooperation with working partners.

11.3 RISK MANAGEMENT SYSTEM EVALUATION

To evaluate the effectiveness of the Company's risk management, PT WIKA Beton has done:

- Audit Internal SPI. Audit internal yang dilakukan oleh organ perusahaan Satuan Pengawas Internal adalah audit berbasis risiko. Penetapan objek audit dan fokus audit diprioritaskan berdasarkan risiko mulai dari risiko yang paling besar hingga risiko yang paling kecil. Setelah proses audit, atas aktivitas perusahaan yang berpengaruh signifikan pada perusahaan dilaporkan ke Direksi untuk selanjutnya disusun langkah-langkah perbaikan ataupun antisipasinya.
- Audit Internal (AI). Audit Internal dilaksanakan setiap semester di seluruh Unit Kerja tidak terkecuali Direksi, yang dilakukan oleh Tim Internal perusahaan yang telah dibekali pengetahuan untuk melakukan tugasnya. AI meliputi audit atas pelaksanaan Manajemen ISO, Manajemen Peralatan, SMK3 dan Manajemen Risiko. Selanjutnya temuan AI harus diperbaiki oleh Unit Kerja terkait yang tertuang dalam Rencana Tindakan Preventif (RTP) yang juga dimonitor pelaksanaannya. Hasil audit dilaporkan ke Direksi termasuk evaluasi performa masing-masing Unit Kerja.
- *Assesment* oleh Konsultan Independen. Perusahaan melakukan secara berkala pengukuran tingkat pencapaian pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Risiko independen. Objek *assessment* adalah organ perusahaan secara keseluruhan mulai dari Direksi sampai dengan tingkat manajemen di lapangan. Hasil *assessment* memberikan gambaran tingkat pencapaian praktik manajemen risiko yang dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya serta memberikan sejumlah masukan untuk meningkatkan pencapaian pada tahap berikutnya.
- Auditing by Internal Control Unit. Internal audit that is done by the Internal Control Unit is a risk-based auditing. The focus of the audit prioritizes in big risks to small risks. After the auditing process, the Company's activities that are believed to affect the Company significantly will be reported to BoD for it to be anticipated.
- Internal Audit. Internal Audit is done every semester in every working unit including management; it is done the Company's internal team that has been equipped with knowledge of the matter. Internal Audit covers the auditing of ISO management, equipment management, work safety management and risk management. The negative result founded by internal Audit will be fixed by the related working unit and will be included in the Preventive Plan, which will also be monitored. The auditing result including the evaluation of performance in each working unit will be reported to management.
- Assessment from an independent consultant. The Company routinely hires and independent risk management consultant to measure the Company's achievement and risk management. The object of the assessment is the Company starting from management to the management on field. The assessment result gives an image of the achievement of risk management practice that can be compared with the previous period and to give an image on how to raise achievement for next period.

Ketiga cara evaluasi tersebut dapat memberikan keyakinan dan kepastian bagi Perseroan maupun para pemangku kepentingan untuk menjamin keberlangsungan usaha untuk terus berkembang.

Those three ways of evaluation can give security and certainty to the Company's management on how to keep developing the Company.

12. EVALUASI IMPLEMENTASI GCG

Setiap dua tahun sekali, PT WIKA Beton melakukan penilaian terhadap pencapaian kinerja GCG Perusahaan dengan bantuan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan lembaga independen pemeringkat GCG di Indonesia. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG terkait dengan *best practice*, sekaligus mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan. Hasil dari *Diagnostic Assessment* BPKP atas implementasi GCG PT WIKA Beton adalah sebagai berikut:

Berdasarkan *Diagnostic Assessment* terhadap penerapan GCG pada PT WIKA Beton yang dilakukan sejak tanggal 25 November 2013 sampai 24 Desember 2013 dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG pada PT WIKA Beton mencapai skor 75,748 dari skor maksimal 100,000 atau 75,748%. Uraian atas skor tersebut terdiri dari aspek-aspek pengujian sebagai berikut:

- a. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan : 5,194 dari bobot 7,000;
- b. Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal : 7,355 dari bobot 9,000;
- c. Dewan Komisaris / Dewan Pengawas: 27,059 dari bobot 35,000;
- d. Direksi : 29,470 dari bobot 35,000;
- e. Pengungkapan Informasi dan Transparansi : 6,670 dari bobot 9,000.

Penilaian atas *Diagnostic Assessment* GCG telah mengacu pada parameter/scorecard baru yang dikeluarkan oleh Sekretariat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No.16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012

12. EVALUATION OF GCG IMPLEMENTATION

Every once in two years, PT WIKA Beton assesses its GCG performance with the help of the Board of Finance and Development Supervision (BPKP), which also serves an independent GCG rating agency in Indonesia. The assessment aims at understanding the GCG implementation that is related to best practises and identifies areas for improvement. The results of BPKP's Diagnostic Assessment on PT WIKA Beton's implementation of GCG is as follows:

Based on the Diagnostic Assessment on the GCG implementation of PT WIKA Beton done from November 25, 2013 to December 24, 2013, BPKP gave the score of 75.748 of the maximum score of 100.000, or 74.748 percent. The score can be elaborated as follows:

- a. Commitment of Sustainable Good Corporate Governance Implementation: 5.194 of 7.000;
- b. Shareholders and General Shareholders Meeting (RUPS)/Stakeholders: 7.355 of 9.000;
- c. Board of Commissioners/Board of Supervisors: 27.059 of 35.000;
- d. Directors: 29.470 of 35.000;
- e. Information Disclosure and Transparency: 6.670 of 9.000.

Assessment on GCG Diagnostic Assessment has referred to a new parameter or scorecard, which was issued by the Secretariat at the Ministry of State-owned Enterprises No.16/S.MBU/2012

tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN.

Dari data tersebut di atas, kondisi penerapan GCG PT WIKA Beton menggambarkan bahwa penerapan GCG sudah tergolong "Baik". Namun demikian, praktik-praktik GCG yang masih memerlukan perbaikan antara lain:

- Aspek Komitmen, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan pentingnya sosialisasi gratifikasi;
- Aspek Komisaris, yaitu pembahasan lebih detail mengenai *Board of Manual* yang berkaitan dengan program kerja tahunan komisaris;
- Aspek Pengungkapan, yaitu pembahasan *website* PT WIKA Beton yang berhubungan dengan laporan manajemen dan laporan tahunan Perseroan.

on June 6, 2012 concerning Indicator/Parameter of Assessment and Evaluation on GCG Implementation on SoE.

From the data above, the condition of the GCG implementation of PT WIKA Beton describes that its GCG implementation was categorized as "Good". However, GCG practises that still need improvements are as follows:

- Commitment Aspect, comprises issues related to the importance of socialization on gratification;
- Commissioner Aspect, comprises details in discussion on Board of Manual related to the commissioner's annual work program;
- Disclosure Aspect, comprises update on PT WIKA Beton's website related to management report and the Company's annual report.

13. WHISTLEBLOWING SYSTEM

PT WIKA Beton sudah memiliki mekanisme *Whistleblowing System* yang tertuang dalam *Code of Corporate Governance* yang tertuang dalam lampiran SK Direksi Nomor SK.01.01/WB-0A.096A/2011 tanggal 1 Juni 2011.

Pelaksanaan pedoman perilaku yang menyertai mekanisme *Whistleblowing System* ini tertuang dalam SK Direksi Nomor SK 01.01/WB-0A.096B/2011 tanggal 1 Juni 2011 tentang Code of Conduct PT WIKA Beton. Dalam pelaksanaan kedua SK di atas, sepanjang tahun 2013 manajemen telah melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan PT WIKA Beton dalam hal sistem pelaporan terjadinya peristiwa yang menyimpang di unit-unit kerja.

Selama tahun 2013, tidak ada pengaduan yang masuk tentang penyimpangan di unit kerja Perusahaan.

13. WHISTLEBLOWING SYSTEM

PT Wika Beton has created a mechanism of whistleblowing system as stated in the code of corporate governance enclosed in the BoD decree number SK.01.01/WB-0A.096A/2011 dated June 1, 2011.

The implementation of code of conduct following the mechanism of whistleblowing system is stated in the BoD decree number SK 01.01/WB-0A.096B/2011 dated June 1, 2011 on code of conduct of PT Wijaya Karya Beton. The management implemented the two decrees in 2013 by raising employees' awareness of reporting system on any irregularities in working units.

Throughout 2013, no report on irregularities in the working units was received.

14. AUDIT SISTEM MANAJEMEN ISO 9001, SMK3, SM PERALATAN

PT WIKA Beton membentuk tim audit yang bertugas melakukan audi terhadap Sistem manajemen yang diketuai oleh *Management Representative* (MR) dengan anggota para auditor yang jumlahnya ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

MR secara *ex officio* dijabat oleh Manajer Pengendalian Operasi (OPM). Secara *structural*, tim audit sistem manajemen ini bertanggung jawab langsung kepada Ketua Komite Pengarah (*Steering Committee*) yang dijabat oleh Direktur Operasi I.

Tugas dan tanggung jawab

Tim audit sistem manajemen bertanggung jawab melakukan Audit Operasi terhadap pelaksanaan:

1. ISO 9001;
2. SMK3;
3. Infrastruktur dan Peralatan;
4. Lingkungan kerja.

Kegiatan

Selama tahun 2013, Tim audit sistem manajemen melakukan dua kali kegiatan Audit Operasi di bidang-bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Profil MR Audit Sistem Manajemen

Profil lengkap MR Audit dapat dilihat di profil Manajer Pengendalian Operasi dalam buku laporan ini.

14. AUDIT OF ISO 9001, SMK3, SM TOOLS MANAGEMENT SYSTEMS

PT WIKA Beton formed an an audit team tasked to audit the management system that is led by a Management Representative (MR), with members consisting of auditors, of which the number has been set according to needs.

MR is an ex officio member of Operation Control Manager (OPM). Structurally, the management system audit team is directly responsible to the Steering Committee held by Operational Director I.

Duties and responsibilities

The management system audit team is responsible for conducting Operation Audit on the implementation of:

1. ISO 9001;
2. SMK3;
3. Infrastructure and Equipment;
4. Work Environment.

Activities

Throughout 2013, the management system audit team conducted two Operation Audit activities in various units under its responsibility.

Management System Audit MR Profile

The complete profile of MR for the management system audit team can be found in Operation Control Manager profile in this Annual Report.

15. TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung Jawab Sosial PT WIKA Beton merupakan kontribusi Perusahaan terhadap bangsa dan lingkungan, di tengah segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia maupun warga dunia. Agar dapat memberikan kontribusi yang berarti dan menyeluruh, Perusahaan memfokuskan program CSR-nya pada empat aspek utama, yaitu kemasyarakatan, lingkungan, konsumen,

15. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PT WIKA Beton has conducted CSR as contribution to the country and the environment amid all challenges faced by Indonesia and the rest of the world. To make its contribution meaningful and comprehensive, the Company has focused its CSR programs on four main aspects, i.e. community development, environment, customers, and human resources. The

dan ketenagakerjaan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program CSR Perseroan sepanjang tahun 2013, silakan membaca bagian CSR di halaman 170.

Company's CSR in 2013 is elaborated in page 170.

16. AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

PT WIKA Beton menyadari bahwa untuk menjaga integritas dan kredibilitas Perseroan, akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik harus dibuka seluas-luasnya. Hal ini dimaksudkan agar seluruh informasi tersebut dapat didapatkan dengan mudah dan tepat waktu.

16. INFORMATION AND CORPORATE DATA ACCESS

PT WIKA Beton understands that to maintain its integrity and credibility, it must provide an access to information relevant to public interest. The opening of access aims at enabling those interested to get information easily and on time.

Selama tahun 2013, untuk aspek ini, PT WIKA Beton telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

In 2013, PT WIKA Beton has done the following actions:

1. Menyediakan informasi mengenai Perusahaan melalui situs resmi www.wika-beton.co.id yang diperbaharui secara berkala;
2. Mengungkapkan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, termasuk hal-hal di luar penerapan GCG;
3. Menyajikan laporan tahunan lengkap dengan informasi penting dan relevan yang patut diketahui baik oleh pemegang saham maupun pemangku kepentingan Perusahaan. Substansi laporan tahunan telah dibuat mengacu kepada peraturan yang berlaku, mempertimbangkan nilai informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

1. Provided information about the Company in its official website www.wika-beton.co.id that is periodically updated;
2. Disclosed all information required by stakeholders, including on issues beyond GCG implementation;
3. Disclosed annual report containing important and relevant information for shareholders and other stakeholders. The contents of the annual report are based on prevailing regulation, taking into account the high value of information for decision making.

17. KOMITMEN

Penerapan tata kelola pada aspek Komitmen menggunakan tiga indikator, yaitu, adanya penandatanganan pedoman GCG, pelaksanaan aturan *corporate governance*, serta kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2013, PT WIKA Beton telah melakukan

17. COMMITMENT

The implementation of corporate governance on the commitment aspect using three indicators, i.e. signing of GCG guidelines, the implementation of corporate governance regulations, as well as the Company's adherence to prevailing regulations. In 2013, PT WIKA Beton has

perbaikan untuk aspek Komitmen sebagai berikut:

- a. Seluruh insan PT WIKA Beton telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku;
- b. Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham telah menandatangani kontrak manajemen yang memuat kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tentang target-target kinerja yang akan dicapai pada tahun 2013;
- c. Dalam rangka mengupayakan pemenuhan aspek komitmen, Perusahaan telah menunjuk personil yang memantau penerapan tata kelola pada jajaran Perusahaan dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

improved following commitment aspects:

- a. All employees of PT WIKA Beton have signed a statement of adherence to Behaviour Guidelines;
- b. Directors, Commissioners, and Shareholders have signed a management contract that contains agreement between Board of Directors and Commissioners as well as Shareholders related to performance targets to be met in 2013;
- c. In an attempt to meet the commitment aspects, the Company has appointed a personnel to supervise the implementation of corporate governance and provide periodic reports to Directors and Board of Commissioners.



Gambar (Illustration) 36.

Direksi PT WIKA Beton selalu menegaskan dukungannya sepenuhnya pada pelaksanaan GCG/
PT WIKA Beton's BoD always affirms full support to GCG implementation

BERTRANSFORMASI DAN BERTANGGUNG JAWAB SOSIAL/ DOING TRANSFORMATION AND BEING SOCIALLY RESPONSIBLE



Gambar (Illustration) 37.
Partisipasi Perseroan di bidang
penanaman pohon/
*The Company's participation in
tree planting*

Proses transformasi PT WIKABeton terus berjalan bersamaan dengan proses perjalanan Perseroan menjadi perusahaan yang memiliki pertumbuhan berkelanjutan. Seiring dengan proses menjadi perusahaan yang bertumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*), Perseroan terus memberikan perhatian pada kontribusinya pada pembangunan masyarakat dan lingkungan. Saat ini, program-program sosial kemasyarakatan Perseroan dilakukan melalui dua jalur Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dari induk perusahaannya, yakni PT WIKABeton (Persero) Tbk., dan jalur program sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan secara langsung oleh Perseroan di wilayah-wilayah penjualan dan produksi.

Program PKBL berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemberian pinjaman berjangka tanpa bunga, dan penanaman pohon di lingkungan sekitar unit kerja Perseroan. Sedangkan, program CSR yang dilaksanakan secara langsung mengedepankan kebutuhan pokok masyarakat di sekitar unit kerja, antara lain perbaikan rumah layak huni, pembenihan ikan, pembersihan sungai, dan pengerasan jalan/ infrastruktur sosial melalui pemberian endapan limbah.

Pada tahun 2013 yang berakhir 31 Desember 2013, Perseroan telah mengeluarkan dana CSR sebesar Rp341,05 juta.

1. TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

1.1. Penanaman Pohon

Sebagai partisipan dalam program CSR dan PKBL PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., Perseroan berkontribusi dalam hal dana dan kegiatan program-program tersebut. Pada tahun ini, partisipasi Perseroan dilakukan pada bidang lingkungan, khususnya penanaman pohon, yang dilakukan oleh Perseroan dan anak perusahaan PT WIKAKobe.

Transformation process of PT WIKABeton continues in harmony with the Company's journey process into a Company with a sustainable growth. In line with the process into a Company with a sustainable growth, the Company continues to give attention to its contribution to the community and environmental development. For the time being, the Company's CSR programs are executed through two partnership and community development programs from its holding Company, PT WIKABeton (Persero) Tbk. and community social program that is directly executed by the Company in sales and production areas.

PKBL program is a community economic empowerment by giving term loan without interest and trees plantation in the environment surrounding the Company's working unit. Meanwhile, CSR program directly executed prioritizes the people's basic needs surrounding the working unit, including repair of appropriate housing, fish hatchery, river cleanup and street paving or social infrastructure through provision of sewage sludge provisions.

The Company allocated a total of Rp 341.05 million in CSR fund as of December 31, 2013.

1. ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

1.1. Trees Planting

As a participant in CSR and PKBL programs at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT WIKABeton contributes funding and program activities. This year, the Company's participation was executed in the environment sector, particularly trees planting, which was conducted by the Company and its subsidiary PT WIKAKobe.

Perseroan berpendapat bahwa penanaman pohon tersebut memiliki arti penting bagi perbaikan kualitas udara dan mengurangi dampak gas rumah kaca, karena pohon mengurangi CO₂ dari atmosfer. Pohon juga memberi keteduhan pada bangunan dan kantor sehingga mengurangi kebutuhan penggunaan pendingin ruangan (AC) hingga 30%. Pengurangan penggunaan AC ini akan berdampak pada penurunan jumlah bahan bakar fosil yang digunakan untuk menghasilkan listrik yang dibutuhkan untuk pengoperasian AC. Selain itu, pohon juga mengurangi polusi udara yang kian membahayakan kesehatan masyarakat.

According to the Company, trees planting has an important meaning to air quality improvement and lower the impact of greenhouse gas, since trees lower CO₂ from the atmosphere. Trees also provide shade for building and offices, which will lower the use of air conditioners by 30 percent. The lower use of air conditioners will have an impact on the decrease in the use of fossil fuels that are used to produce electricity needed to operate ACs. In addition, trees also lower air pollution that has increasingly put public health at risk.

Dengan kesadaran akan arti penting pohon bagi lingkungan dan kesehatan, PT WIKA Beton berkontribusi pada program penanaman pohon PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan menanam 10.000 pohon di sepanjang tahun 2013. Pada tahun yang sama, anak perusahaan Perseroan, yakni PT WIKA Kobe, juga menanam 165 pohon.

With the awareness of the benefit of trees for environment and health, PT WIKA Beton gave contribution in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.'s trees planting program by planting 10,000 trees in 2013. In the same period, the Company's subsidiary PT WIKA Kobe also planted 165 trees.

Melalui penanaman sebanyak 10.165 pohon, Perseroan akan membantu mengurangi sebanyak 8.945.200 kilogram CO₂ untuk 40 tahun ke depan, khususnya bila semua pohon yang ditanam akan hidup dan tumbuh dewasa. Perhitungan ini didasarkan pada perhitungan dari lembaga *Trees for the Future* yang berkantor di Maryland Amerika, yakni bahwa satu pohon di daerah tropis akan menyerap rata-rata 50 pounds (22 kg) karbon dioksida (CO₂) setiap tahunnya selama 40 tahun.

Through the planting of a total of 10,165 trees, the Company will help lower as much as 8,954,200 kgs of CO₂ for the next 40 years, particularly if all the planted trees grow. The estimate is based on the Maryland, the U.S.-based Trees for the Future agency, which says one tree in a tropical region will absorb an average of 50 pounds (22 kgs) of CO₂ every year in 40 years.

Tabel (Table) 28. Penanaman 10.165 Pohon/ 10,165 Trees Planting

Nama Perusahaan/ Company	Jumlah Pohon/ Number of trees	Biaya/Cost (Rp)	Waktu/Period	Lokasi/ Location
PT WIKA Beton	10,000	332,500,000	Jan-Des 2013	Jabodetabek
PT WIKA Kobe	165	8,550,000	Des 2013	Karawang
TOTAL	10,165	341,050,000		

1.2. Pengelolaan Limbah

Limbah produksi PT WIKA beton berupa lumpur yang tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Sebelum dialirkan keluar pabrik, limbah tersebut dialirkan terlebih dahulu ke kolam penampung untuk membersihkannya dari endapan lumpur. Air yang sudah bersih dari kandungan lumpur dialirkan ke bak penyaringan, sedangkan endapan lumpurnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengerasan infrastruktur lingkungan seperti jalan dan tanggul.

Di sepanjang tahun 2013, volume endapan lumpur yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar berjumlah 92.179 m³. Endapan lumpur sebanyak itu dimanfaatkan untuk pengerasan berbagai infrastruktur seperti di dalam tabel di bawah ini:

1.2. Waste Management

Production waste of PT WIKA Beton is non-hazardous sludge. Before releasing it outside the factory, the sludge is distributed to a container pool to clean it from mud sediment. The sediment is used by the surrounding community for local infrastructure such as hardening of environmental infrastructures, such as roads and embankments.

In 2013, the sediment mud volume benefited by the local residents reached around 92,179 m³. The said volume is utilized for hardening of a series of infrastructures as seen in the table below:

Tabel (Table) 29. Pengelolaan Limbah/ Waste Management

Nama/Name	Infrastruktur/ Infrastructure	Lokasi/Location	Volume (m ³)
PPB SUMUT/ NORTH SUMATERA	Penimbunan Rawa/ Marsh Piling	Desa (Village) SM Diski, Sunggal Deli Serdang	6,000
	Penimbunan Rawa/ Marsh Piling	Desa (Village) Sei Semayang, Sunggal Deli Serdang	6,000
	Penimbunan Rawa/ Marsh Piling	Desa (Village) Sei Mencirim, Sunggal Deli Serdang	12,000
	Penimbunan Rawa/ Marsh Piling	Desa (Village) Paya Geli, Sunggal Deli Serdang	30,000
PPB LAMPUNG	Pengurugan untuk pengerasan pondasi bangunan/Cut and Pile for Building Foundation Hardening	Desa (Village) Bumi Agung, Kejadian, Peninjauan, Bumi Jaya, Trimujo	665
	Pengurugan untuk pengerasan jalan desa/Cut and Pile for Road Village Hardening	Desa (Village) Bumi Agung, Kejadian, Peninjauan, Trimujo, Sidobasuki, Bumi Rejo, Karang Anyar, Sidomulyo	950
	Pengurugan untuk perataan tanah/Cut and Pile for Land Leveling	Desa (Village) Bumi Agung, Kejadian	400
PPB BOGOR	Jalan perumahan warga/Local Housing Road	Kampung (Village) Walahir Desa Nambo	800
		Warga Desa (Villagers) Kembang Kuning	2,000
		Warga (Villagers) Kedep Desa Telajung	4,100

Nama/Name	Infrastruktur/ Infrastructure	Lokasi/Location	Volume (m ³)
		Warga (Villagers) Lebak Pasar Desa Nambo	2,000
		Warga Desa (Villagers) Bojong Nangka	150
PPB MAJALENGKA	Jalan Pertanian Rusak (Pengurugan)/ Damaged Farming Road	Ds. (Village) Gandawesi, Ligung Blok pinang	20
	Pembangunan musholla dilingkungan desa Burujul Kulon (Pengurugan)/A Prayer Room Construction in Burujul Kulon Village (Cut and Pile)	Dusun (Village) Ciwalur	20
	Pembangunan musholla lingkungan markas komando sektor palasah (Pengurugan)/A Prayer Room Construction in Palasah Command Base (Cut and Pile)	Kapolsek Palasah	30
	Pembangunan Pondasi rumah saudara Aceng.S (Pengurugan)/House Foundation Construction Belongs to Aceng S (Cut and Pile)	Ds. (Village) Ciborelang, Jatiwangi blok jum'at	10
	Jalan raya desa Burujul kulon ke desa Loji yang rusak / berlubang (Pengurugan)/ Damaged/Potholes on Burujul Kulon Village Road (Cut and Pile)	Jalan (Road) kadipaten - Palasah	15
PPB BOYOLALI	Urug Pemb. TK Al Manan/Landfilling for Al-Manan Kindergarten Construction	Gatak, Mojosongo, Boyolali	52
	Urug Pemb. Jalan Desa/Landfilling for Road Village Construction	Metuk, Mojosongo, Boyolali	35
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Godekan Rt 03/01, Mojolegi, Teras	28
	Urug Pemb. Mushola/Landfilling for a Prayer Room Construction	Tempel Rt03/02, metuk	35
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Slembi, Mojosongo, Boyolali	28
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Godekan, Mojolegi, Teras	21
	Urug Pemb. Mushola/Landfilling for a Prayer Room Construction	Sabrang Kali Rt 01/01, Randusari, teras	105
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Pomah, Mojosongo, Boyolali	14
	Urug Pemb. Jalan Desa/Landfilling for Road Village Construction	Sidorejo, Metuk	35
	Urug Tempat/Space Landfilling	Sebelah Barat Pabrik/West-side of Fabric	105
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Mojosongo	70
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Godean, Mojolegi	28
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Jemboran, Kemiri RT 02/10	42
	Urug Pekarangan/Yard Landfilling	Kebon Arum Randusari Teras	14
	Urug Pekarangan/Yard Landfilling	Banjar Rejo RT 01/02 Randusari Teras	112
	Urug Pemb. Jalan dan Jembatan/Landfilling for Road and Bridge Construction	Mesuk	49
	Urug Pemb. Rumah/Landfilling for House Construction	Mangkli	35

Nama/Name	Infrastruktur/ Infrastructure	Lokasi/Location	Volume (m ³)
	Urug Pemb. Rumah/ <i>Landfilling for House Construction</i>	Godean, Mojolegi	14
	Urug Pemb. Jalan Desa/ <i>Landfilling for Road Village Construction</i>	Brajan, RT 04/02 Brajan Kulon	35
	Urug Pemb. Jalan Desa/ <i>Landfilling for Road Village Construction</i>	Rejosari	28
PPB PASURUAN	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Kejapanan	900
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Jabon	2,000
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Legok	2,000
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Bulusari	200
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Kepulungan	300
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Kejapanan	1,000
	Pengurugan Tanah Kosong/ <i>Cut and Pile for Vacant Land</i>	Kejapanan	500
	Pengurugan Tanah Kosong Lokasi Jalur 7 & 8/ <i>Cut and Pile for Vacant Land in Production Line 7 & 8 Locations</i>	Winong	3,500
	Pengurugan Tanah Kosong Lokasi Jalur 9/ <i>Cut and Pile for Vacant Land in Production Line 9 Location</i>	Winong	500
	Pengurugan Lokasi Eks Penambangan Sirtu Gn. Perahu/ <i>Cut and Pile for Reclaimed Mining Sirtu Gn. Perahu</i>	Watukosek	15,000
PPB SULSEL	Timbunan untuk lapangan bola Volly/ <i>Soil Piling for a Volleyball Field Construction</i>	AURI Daya Makassar	18
	Pengerasan jalan/ <i>Road Hardening</i>	Yayasan Insan Cendikia (SDIT) Makassar	12
	Timbunan Pekarangan/ <i>Soil Piling for Yard</i>	Panti asuhan Al Mukharomah Makassar	12
	Timbunan Rumah/ <i>Soil Piling for Housing</i>	H.Bolloh paccerakang Makassar	16
PPB KARAWANG	Untuk urugan/ <i>For Cutting and Piling</i>	rumah warga-cikole dan jalan belakang kawasan KIM	176
Total Endapan yang dimanfaatkan warga selama 2013/ <i>Total Amount of Soil Piling Utilized by Local Residents in 2013</i>			92,179



Gambar (Illustration) 38. Pekerja kami membina hubungan erat dengan pemangku kepentingan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka/Our people engage well our stakeholders to be able to meet their needs

2. TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN

Keberlanjutan usaha Perseroan terkait erat dengan dukungan masyarakat luas, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik-pabrik PT WIKA Beton. Untuk itu, Perseroan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan mereka, baik fisik maupun non-fisik. Dalam pelaksanaannya, Perseroan menugaskan setiap manajemen operasional di tiap wilayah untuk mencanangkan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Anggaran yang digunakan dimasukkan ke dalam anggaran *overhead* pabrik di masing-masing wilayah agar implementasinya dapat dilakukan secara langsung dan berkesinambungan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab Kemasyarakatan, Perseroan telah memiliki program yang bertujuan ikut mencerdaskan masyarakat, antara lain:

- WIKA Beton *Goes to Campus*, yang tahun ini dilakukan dengan mengunjungi Universitas Hasanuddin, Makassar, dan Universitas Diponegoro, Semarang;

2. COMMUNITY RESPONSIBILITY

Company's sustainability is closely linked to the public support, particularly those who reside near factories of PT WIKA Beton. Therefore, the Company paid special attention to the community's welfare development, both physical and non-physical. In the execution, the Company appointed all operational managements in each area to initiate relevant and useful programs for the surrounding community. The budget is included into the factory overhead budget in each area so that the implementation can be executed directly and sustainably.

As part of community responsibility, PT WIKA Beton has several programs with aims of giving public education as follows:

- WIKA Beton *Goes to Campus*, which was conducted by making a visit to Makassar's Hasanuddin University and Semarang's Diponegoro University;

- *Link & Match*, yang bertujuan menjembatani dunia industri dan dunia pendidikan;
- *Link & Match*, with aims of bridging the industry and education world;
- Biaya Penelitian, yang tahun ini dilakukan dengan membiayai biaya penelitian dan tugas akhir dari para mahasiswa program doktoral di ITB dan ITS.
- *Research Fund*, which was realized by financing research fund and final projects of students of doctoral program at Bandung Institute of Technology (ITB) and the Sepuluh November Institute of Technology (ITS).

Tabel (Table) 30. Tanggung Jawab Kemasyarakatan Perseroan/ *The Company's Community Responsibility*

PPU	Program	Biaya/Cost (Rp)
WP 2	Kunjungan ke panti asuhan/ <i>Visit to orphanage</i>	15,000,000
WP 3	Sumbangan anak yatim piatu & hewan kurban/ <i>Donation for orphans and animal sacrifice</i>	40,000,000
PPB SUMUT	Pemotongan Hewan Qurban dan pemberian paket sembako/ <i>Animal sacrifice slaughtering and basic food ingredients (sembako) package donation</i>	29,600,000
PPB LAMPUNG	Bantuan Kegiatan desa dan kepemudaan desa Bumi Agung/ <i>Bumi Agung village's activities and youth support</i>	16,200,000
PPB BOGOR	Pembagian Daging Qurban di lingkungan Yayasan Fatwa Mubina Gunung Putri/ <i>Distribution of animal sacrifice at the surrounding of Fatwa Mubina Gunung Putri Foundation</i>	34,000,000
PPB MAJALENGKA	Sumbangan hewan kurban dan bingkisan Lebaran/ <i>Animal sacrifice donation and Idul Fitri presents</i>	14,725,000
PPB BOYOLALI	Pengaspalan jalan lingkungan sekitar pabrik serta bingkisan HUT RI untuk warga sekitar/ <i>Paving the roads surrounding the factory and Indonesia's Independency Celebration presents for surrounding community.</i>	223,424,000
PPB PASURUAN	Sumbangan paket Lebaran dan hewan kurban/ <i>Donations Of Idul Fitri presents and animal sacrifice</i>	197,500,000
PPB KARAWANG	Kegiatan Santunan Anak Yatim Al-Mukhlisin/ <i>Donations for the orphans of Al-Mukhlisin</i>	15,800,000

3. TANGGUNG JAWAB TERHADAP PEKERJA

Pegawai merupakan aset berharga bagi pengembangan usaha Perseroan. Di masa transisi menuju ke perusahaan publik, Perseroan memberi perhatian besar pada kesejahteraan pegawai, termasuk memenuhi hak-hak mereka, baik dalam segi kompensasi dan manfaat maupun hak dalam bersekitar serta hak mendapatkan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

3.1. KOMPENSASI DAN MANFAAT

Perseroan berkepentingan untuk

3. RESPONSIBILITY FOR EMPLOYEES

Employees are priceless assets for the Company's development. In its transition into a publicly-listed Company, PT WIKA Beton gives huge attention to the employees' welfare, including meeting their rights, both in terms of compensation and benefit as well as rights of association, as well as obtaining a healthy and safe working environment.

3.1. COMPENSATION AND BENEFIT

PT WIKA Beton concerned to foster

memupuk loyalitas pada pekerjaannya dengan memberikan kesejahteraan melalui pemberian kompensasi dan manfaat. Paket kompensasi dan manfaat terdiri dari Gaji Pokok dan Tunjangan Kesejahteraan yang nilainya disesuaikan dengan golongan dan/atau jabatan masing-masing, dan yang bersifat tetap dengan persentase minimal 75% dari total pendapatan yang tidak terkait dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja tertentu.

Gaji terendah yang diterima oleh pekerja yang baru masuk sekurang-kurangnya sama dengan upah minimum di wilayah masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, pegawai menerima tunjangan kehadiran yang dipengaruhi oleh kehadiran atau prestasi kerja tertentu dengan bobot 25% dari total pendapatan.

Setiap pegawai menerima jatah cuti yang disesuaikan dengan skala/golongan masing-masing berikut ini:

- Cuti Tahunan: 12 hari kerja (untuk pegawai yang telah memenuhi masa kerja satu tahun);
- Cuti Bersalin/Keguguran: 1,5 bulan sebelum perkiraan kelahiran dan 1,5 bulan setelah melahirkan;
- Cuti Bersama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain cuti, pegawai juga berhak mengambil izin tidak masuk kerja berikut ini:

- Izin sakit;
- Izin haid;
- Izin penting;
- Izin meninggalkan pekerjaan di luar tanggungan perusahaan.

3.2. KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Perseroan menghormati hak pegawai untuk bekerja di lingkungan yang sehat dan aman. Untuk itu Perseroan menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua daerah operasinya. Agar program

loyalty of its workers by giving them welfare in the forms of compensation and benefits. Compensation and benefit package consists of basic salary, welfare benefits, whose amount is adjusted with each level, for permanent workers with a percentage of a minimum of 75 percent of the total income and is not related to the attendance and certain achievements.

The lowest payment earned by new employees was at least similar to minimum payment in each working unit set by the government. Moreover, employees receive attendance bonus, which is calculated from their attendance and certain work achievements by 25 percent of their total income.

Each employee also receives leaves in accordance with their following levels:

- Annual leave: 12 weekdays (employees with one-year of service);
- Maternity or miscarriage leave: 1.5 months prior to estimated delivery and 1.5 months post-delivery;
- Mass leave that is adjusted to the prevailing regulations.

Aside from leave, employees also have the rights to be absent from work due to following issues:

- Sick leave;
- Menstrual leave;
- Urgency leave;
- Unpaid leave.

3.2. WORK SAFETY AND HEALTH

PT WIKA Beton respects the rights of employees to secure safe and healthy working environment. Therefore, the Company implements Safety and Health at Work Place (K3) program in its operational

K3 berjalan dengan baik, Perseroan membentuk sejumlah tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tingkat pusat dan di unit-unit kerja dengan susunan sebagai berikut:

Ketua: Ketua Komite Pengarah, yakni Direktur Teknik dan Produksi (*Ex Officio*)

Anggota:

- Ketua P2K3, yakni Manajer Produksi (*Ex Officio*);
- Sekretaris (Ahli K3);
- Ketua P2K3 tingkat unit, yakni Manajer Unit.

Sepanjang tahun 2013, Program K3 yang dijalankan adalah sebagai berikut:

- Resertifikasi K3 sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012 untuk PPB Boyolali, Karawang, Sulawesi Selatan, dan Lampung;
- Konsultasi dengan PT Selangis dan PT Cimes sehubungan dengan Program Peningkatan SMK3 dan Lingkungan di PT WIKA Beton.

3.3. SERIKAT PEKERJA

Perseroan menjamin hak pegawai untuk bergabung dengan serikat pekerja. Di lingkungan PT WIKA Beton telah berdiri Serikat Pekerja yang bernama Perhimpunan Pegawai WIKA Beton sejak tahun 1999. Hingga akhir tahun 2013, terjadi penurunan jumlah anggota menjadi 1.020 orang, dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1.024 orang.

areas. To ensure the K3 program runs smoothly, the Company has established the Employees Welfare and Safety Committee (P2K3) at the central level and work units with following composition:

Chairperson: Direction Committee Chairperson called Director of Technique and Production (*Ex Officio*)

Members:

- P2K3 Chairperson called Production Manager (*Ex Officio*);
- Secretary (K3 Experts);
- P2K3 Chairperson at the unit level called Unit Manager.

In 2013, the realized K3 programs are as follows:

- K3 Recertification in line with PP No. 50/2012 for PBB Boyolali, Karawang, South Sulawesi, and Lampung;
- Consultation to PT Selangis and PT Cimes in line with SMK3 Improvement and Environment Program at PT WIKA Beton.

3.3. LABOR UNION

PT WIKA Beton gives freedom to its employees to form and/or join labor unions, as the Company respects their human rights. Thus, since 1999 PT WIKA Beton has an established labor union called WIKA Beton Labor Union. A decrease in the number of members occurred in 2013 to 1,020 compared with the figure in the previous year of 1,024.

Tabel (Table) 31. Keselamatan dan Kesehatan Kerja/*Occupational Health and Safety*

Keterangan/ Description	2013	2012
Kecelakaan kerja yang berakibat luka berat dan kematian/ <i>Number of work accidents that cause death and serious injury</i>	0	0
Kecelakaan kerja yang berakibat luka ringan/ <i>Number of work accidents that cause minor injury</i>	5	6
Pekerja sakit karena penyakit akibat kerja/ <i>Number of diseases caused by works towards number of employees</i>	0	0

Visi Perhimpunan Pegawai WIKA Beton

- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan produktivitas sehingga dapat mempengaruhi Perseroan dalam memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi pegawai;
- Menjadi organisasi yang berperan aktif bagi peningkatan pemahaman pegawai terhadap peraturan ketenagakerjaan dan peraturan Perusahaan;
- Menjadi organisasi yang berperan aktif mendorong keikutsertaan pegawai dalam kepemilikan saham perusahaan.

Misi Perhimpunan Pegawai WIKA Beton

"Memperjuangkan terciptanya kesejahteraan, ketenangan, keadilan, dan keamanan bekerja bagi setiap anggota melalui peran serta anggota dalam upaya meningkatkan daya saing Perusahaan serta memiliki andil dalam pembangunan bangsa dan Negara."

Perjanjian Kerja Bersama

Seluruh pegawai PT WIKA Beton dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditandatangani oleh pihak Manajemen Perusahaan dan Perhimpunan Pegawai WIKA Beton. PKB mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak. PKB diperbarui melalui perundingan dan disepakati bersama setiap dua tahun sekali. PKB yang berlaku saat ini mengacu pada surat No. PU.02.09/WB-0A.303A/2013 mengenai Kesepakatan Pemberlakuan Perjanjian Kerja Bersama PT WIKA Beton Periode Tahun 2011-2013 maka Perusahaan dan Serikat Pekerja PPWB menyepakati untuk memberlakukan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) tahun 2011-2013 sampai dengan hasil perundingan selesai & disahkan sebagai Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2013-2015, selambat-lambatnya tanggal 24 Mei 2014.

The Visions of WIKA Beton's Employees Association

- To become an organization that is actively involved in increasing productivity and, therefore, may influence the Company to give fair rewards based on employees' performance;
- To become an organization that is actively involved in improving employees' knowledge on labor regulations and the Company's regulations;
- To become an organization that is actively involved in encouraging employees to acquire some portions of the Company's shares.

The Mission of PT WIKA Beton Labor Union

To strive for the welfare, peacefulness, fairness and job security of all members through their participation to increase the Company's competitiveness and taking part in the country's development.

Collective Labor Agreement

All employees of PT WIKA Beton are protected by Collective Labor Agreement (PKB), which is signed by the Company's management and the Association of WIKA Beton's Employees. PKB covers the rights and obligations of each party. PKB is renewed through a discussion and is jointly agreed every once in two years. The current prevailing PKB refers to the Decree No. PU.02.09/WB-0A.303A/2013 concerning Agreement on Implementation of Collective Labor Agreement of PT WIKA Beton for the 2011-2013 Period, therefore, the Company and PPWB Employees Union agreed that the PKB for the 2011-2013 Period would take effect until the negotiation is finalized and ratified by PKB for the 2013-2015 Period, by no later than May 24, 2014.



Gambar (Illustration) 39.
Kami menempatkan
pelanggan sebagai
raja untuk diperhatikan
segala kebutuhan dan
kepentingannya/*We place
customers as the king
whose needs and interests
must be seriously taken into
account*

4. TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN

Pelanggan yang puas selalu siap merekomendasikan PT WIKABeton kepada rekan-rekan usaha mereka. Kepuasan pelanggan merupakan kunci sukses Perseroan dalam meraih pangsa pasar terbesar di tanah air. Oleh karena itu, Perseroan bertanggung jawab membina hubungan baik dengan mereka dengan mendengarkan keinginan, masukan, dan memahami kebutuhan mereka. PT WIKABeton memiliki beberapa strategi untuk menjaga kepuasan pelanggan yang akan terus-menerus dikembangkan:

- Menjaga kualitas produk sesuai dengan kebutuhan;
- Menjaga komitmen akan ketepatan waktu dan harga yang bersaing;
- Membangun komunitas pelanggan dengan bantuan *Client Relationship Manager* (CRM) di wilayah penjualan dan produksi;
- Memberikan layanan *after-sales* kepada pelanggan yang membutuhkan.

Indeks Kepuasan Pelanggan

Perseroan juga melakukan survei kepuasan pelanggan yang disebut *Customer Satisfaction Index* (CSI) setiap suatu proyek diselesaikan. Metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan kuesioner kepada

4. RESPONSIBILITY FOR CUSTOMERS

Satisfied customers will always be ready to recommend PT WIKABeton to their business partners. Customer satisfaction is the Company's key to success in securing the largest market share in Indonesia. Therefore, the Company is responsible for fostering good relations with them by hearing to their wishes, inputs and understanding their needs. PT WIKABeton has several strategies to maintain its customer satisfaction and will always continuously be developed:

- Maintaining product quality in line with the needs;
- Maintaining commitment for on-time delivery and competitive prices;
- Developing a customer community with the help of *Client Relationship Manager* (CRM) in sales and production areas;
- Providing after sales services to customers.

Customer Satisfaction Index

PT WIKABeton also conducted a survey on customers satisfaction called *Customer Satisfaction Index* (CSI) for each completed project. Answers for the questionnaire were then analyzed to

Tabel (Table) 32. Indeks Kepuasan Pelanggan 2013/*Customer Satisfaction Index 2013*

CSI Score	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	Rata-Rata/ Average
WIKA Beton	4.49	4.47	4.10	4.35	4.20	4.32	4.32
Pesaing/ Competitors	3.72	2.60	3.41	3.71	3.17	3.26	3.31
GAP	0.77	1.87	0.69	0.64	1.03	1.06	1.01
% THDP WB	17.20%	41.80%	16.76%	14.75%	24.44%	24.59%	23.36%

*Skala 1-5

Tabel (Table) 33. Indeks Kepuasan Pelanggan 2012/*Customer Satisfaction Index 2012*

CSI Score	WP-1	WP-2	WP-3	WP-4	WP-5	WP-6	Rata-Rata/ Average
WIKA Beton	4.16	4.44	4.07	4.26	4.22	4.25	4.23
Pesaing/ Competitors	3.28	3.06	3.33	3.62	3.14	3.34	3.29
GAP	0.88	1.38	0.74	0.64	1.08	0.91	0.94
% THDP WB	21.17%	31.15%	18.16%	15.02%	25.51%	21.42%	22.17%

*Skala 1-5

pelanggan. Jawaban atas kuesioner tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan Perusahaan. Semua itu menjadi masukan untuk pengembangan produk dan jasa Perusahaan ke depannya. Dari hasil penerimaan masukan melalui kuesioner pada tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa pelanggan menyatakan puas kinerja yang diberikan oleh Perusahaan sudah memuaskan.

Secara umum nilai rata-rata CSI PT WIKA Beton di penghujung tahun 2013 adalah 4,32 , atau melampaui dari target yang ditetapkan. PT WIKA Beton berkomitmen untuk terus berinovasi dan mempertahankan kepercayaan pelanggan loyal.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Selain mengukur tingkat kepuasan pelanggan, komitmen PT WIKA Beton juga diwujudkan dalam sistem penanganan komplain. PT WIKA Beton memiliki Wilayah

show customer satisfaction towards the Company's products and services. All of them became inputs for the Company's products and services in the future. Based on the results of questionnaire in 2013, it can be concluded that customers were satisfied with the performance provided by the Company.

In general, the average CSI of PT WIKA Beton at the end of 2013 was 4.32, exceeding the target. The Company committed to continuing its innovation and maintaining its loyal customers' trust.

Customer Care

Aside from measuring the customers satisfactory level, PT WIKA Beton's commitment is also realized in the form of customer care. The Company

Penjualan yang juga menangani keluhan dan pertanyaan pelanggan sehingga pelanggan dapat secara mudah menghubungi WIKA Beton jika mereka memiliki pengaduan, pertanyaan, ataupun membutuhkan layanan Perusahaan. Selain itu, mereka juga dapat memberikan pengaduan melalui situs resmi WIKA Beton, yakni melalui *email* wbcc@wika-beton.co.id.

Sebagai bagian dari Prosedur Operasi Standar (POS), WIKA Beton akan menindaklanjuti setiap pengaduan atau pertanyaan pelanggan tidak lebih dari 2 x 24 jam setelah pengaduan atau pertanyaan tersebut diterima. Hal ini sudah diatur dengan jelas di dalam POS Perusahaan, yang secara berkala akan dilengkapi dengan studi kasus terbaru.

Selama tahun 2013, PT WIKA Beton telah menerima pengaduan dari lingkungan eksternal yang diterima di seluruh Wilayah Penjualan. Semua pengaduan telah diteruskan melalui POS yang ada, dan seluruh pengaduan tersebut telah diselesaikan dengan baik.

owns sales areas that are also handling customers' complaints and questions to enable an easy communication between the Company and consumers. In addition, they could also drop their complaints via an email on the Company's official website wbcc@wika-beton.co.id.

As part of its SOP, PT WIKA Beton will also follow up every complaint or question from consumers by no later than 2 x 24 hours. Customer care has been explained clearly in the Company's SOP, which will be periodically equipped with the latest case studies.

In 2013, PT WIKA Beton received complaints from external work environment in all sales areas. All complaints were followed up through existing SOP and already well-resolved.

BERTRANSFORMASI MELALUI PEMBANGUNAN SDM/ TRANSFORMATION THROUGH HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT



Gambar (Illustration) 40. Pekerja kami terlatih dengan baik dan memiliki keahlian di bidangnya masing-masing/Our people are well-trained and experts in their fields

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kekuatan Perseroan dan menjadi landasan kokoh yang mendukung transformasinya. Pembangunan SDM dimulai sejak proses *recruitment*, melalui proses seleksi calon pegawai sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan untuk pengembangan SDM seperti yang telah digariskan oleh Perseroan. Sejumlah pelatihan juga diberikan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing pegawai, serta sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Pada prinsipnya, program pelatihan diberikan untuk mengisi adanya kesenjangan antara kompetensi pegawai yang ada dan persyaratan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu guna memenuhi objektif yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Human resources development is one of the Company's strength and becomes a strong foundation that supports its transformation. The human resources development begins since the recruitment process through the selection of employee candidates to meet the requirements of human resources development as highlighted by the Company. Several trainings are also provided for employees in line with characters and competency of each employee and correlates to the Company's need. In principle, training programs are provided to lower discrepancy that might occur between an employee's competency and requirements to meet certain competency levels to meet the objective set by the Company.

1. Kondisi SDM

PT WIKA Beton membagi pegawai dalam tiga golongan besar, yakni (1) Pegawai Organik, (2) Pegawai Terampil dan (3) Pegawai Honorer. Pegawai Organik adalah Pegawai inti Perusahaan untuk pekerjaan yang memerlukan daya nalar tinggi, pengetahuan luas, keahlian dan/atau persyaratan khusus. Pegawai Terampil adalah Pegawai yang dipersiapkan khusus melakukan tugas-tugas operasional yang memerlukan keterampilan tertentu sesuai bidangnya, sedangkan yang digolongkan sebagai Pegawai Honorer adalah pegawai yang telah pensiun sebagai Pegawai Organik atau Pegawai Terampil namun masih dibutuhkan keahliannya untuk bidang-bidang khusus. Mengingat karakter pekerjaan di lingkungan PT WIKA Beton, pegawai pria lebih banyak jumlahnya dibanding pegawai wanita, sementara jumlah pegawai non-teknik masih lebih banyak dari yang di bidang teknik. Jumlah pegawai berpendidikan Sarjana (S1) dan Diploma III, dan Pascasarjana (S2, S3) akan terus ditingkatkan untuk mendukung proses transformasi Perseroan.

1. Human Resources Condition

PT WIKA Beton divides its employees into three major categories, i.e. Organic, Skilled, and Contracted. Organic employees are those whose job descriptions require high logic skill, broad knowledge, as well as special expertise or requirements. Skilled employees are the ones specially prepared for operational task that requires certain skill in their field. Meanwhile, those who are in the category of contracted are retirees from Organic or Skilled yet they are still needed for their specific categories, given the job characters in the environment of PT WIKA Beton are dominated by male employees rather than female, while the number of non-technical employees is higher than those in the technical category. The number of Undergraduate and Diploma III as well as postgraduate employees will continue to be improved to support the Company's transformation process.

Tabel (Table) 34. Pegawai Tetap PT WIKA Beton/*Permanent Employees of PT WIKA Beton*

Uraian	2010	2011	2012	2013
Pegawai Organik/ <i>Organic Employee</i>	147	148	170	186
Pegawai Terampil/ <i>Skilled Employee</i>	749	770	832	813
Pegawai Honorer/ <i>Contract Employee</i>	21	23	22	21
Jumlah/Total	917	941	1,024	1,020

Tabel (Table) 35. Pegawai Tetap Berdasarkan Kelompok Umur/ *Employees Based on Gender and Age Groups*

Uraian/Description	2010	2011	2012	2013
< 25 tahun/ <i>years old</i>	18	15	42	50
26 - 30 tahun/ <i>years old</i>	70	74	122	113
31-35 tahun/ <i>years old</i>	85	76	97	108
36 - 40 tahun/ <i>years old</i>	180	135	129	111
41 - 45 tahun/ <i>years old</i>	291	278	279	258
46 - 50 tahun/ <i>years old</i>	166	207	212	237
51 - 55 tahun/ <i>years old</i>	92	144	130	127
> 55 tahun/ <i>years old</i>	15	12	13	16
Jumlah/Total	917	941	1,024	1,020

Tabel (Table) 36. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan/*Employees Based on Education Levels*

Uraian/Description	2010	2011	2012	2013
Di bawah SMA/ <i>Below Junior High School</i>	145	138	119	123
SMA /Senior High School	550	563	616	569
Diploma (D3)	49	55	70	78
Strata 1	152	164	198	227
Strata 2	21	21	21	23
Jumlah	917	941	1,024	1,020

Tabel (Table) 37. Pegawai Berdasarkan Bidang Pendidikan/*Employees Based on Education Category*

Uraian/Description	2010	2011	2012	2013
Teknik/ <i>Technical</i>	392	422	472	468
Non-teknik/ <i>Non-Technical</i>	525	519	552	552
Jumlah/ <i>Total</i>	917	941	1,024	1,020

2. PELATIHAN

Perseroan memberikan pembinaan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan. Hal ini dimaksudkan agar pegawai dapat meningkatkan keahlian dan keterampilannya, guna mendukung peningkatan jenjang karirnya, dan mendukung sasaran-sasaran yang hendak dicapai oleh Perseroan. Pelatihan yang diberikan dibagi menjadi enam kategori, dan dapat dilaksanakan baik di dalam Perusahaan (*in-house*) maupun di luar Perusahaan:

a. Pelatihan Pra-kerja

Sebelum memulai pekerjaannya, para pegawai baru akan dibekali dengan pengetahuan umum mengenai Perusahaan, proses bisnis, cara kerja, perangkat organisasi, nilai-nilai dan norma kerja yang berlaku, serta isi dari PKB.

b. Pelatihan Umum Dasar

Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dasar dan/atau teknik dasar pegawai, sekaligus untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya Perusahaan.

c. Pelatihan Fungsional dan Manajerial

Pelatihan ini merupakan pelatihan fungsional/ manajerial untuk meningkatkan

2. TRAINING

PT WIKA Beton provided coaching and development based on the job's needs in order to improve the employees' skills and expertise and to support their career as well as targets set by the Company. There are six types of training provided by the Company both in-house and off-site:

a. Pre-employment Training

Prior to the employment, new employees will receive training on general knowledge related to PT WIKA Beton, the Company's business processes, organizational levels, prevailing work values and norms as well as Collective Labor Agreement (CLA) content.

b. Basic General Training

This part of training is aimed to improve employees' basic skills or techniques as well as form attitudes in line with the Company's culture.

c. Functional and Managerial Training

It is a functional or managerial training to increase employees' capability in certain

kemampuan pegawai dalam suatu bidang pekerjaan sesuai dengan jabatannya.

d. Pelatihan Kerja

Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai baru maupun pegawai yang dialih tugaskan ke pekerjaan/ jabatan baru, melalui praktik langsung yang dilakukan sambil bekerja dengan sistem mentor.

e. Pendidikan Lanjutan

Pelatihan ini merupakan fasilitas pendidikan untuk menunjang bidang pekerjaan pegawai.

f. Pelatihan Pra Purna Bakti dan PHK Massal

Pelatihan ini ditujukan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun ataupun pegawai yang terkena PHK massal untuk kepentingan Perusahaan.

Pelatihan-pelatihan tersebut terdiri dari: Pelatihan Dasar (Orientasi Pegawai), *Human Capital Management*, ISO 9001:2008, Sistem Manajemen K3, Implementasi *Operating System*, *Innovation Management for Business Success*, *Advanced Negotiation Skills*, Perpajakan, *Internal Auditor*, IFRS, *Prosedur Export Import*, *Finance & Human Capital to Go Public*, Seminar Pasar Modal, Seminar Aspek-Aspek Hukum Korporasi, Pengadaan Barang dan Jasa dan TKDN, *Employee Performance Management*, Manfaat & Risiko Perseroan dengan BPJS, *Corporate Strategic Planning*, *Effective Supervisory Management*, Teknik Forum, Peranan *Software* dalam Perencanaan Struktur, *Certified Behaviour Analyst*, Seminar Nasional HASTAG IV, Sosialisasi SNI, Seminar Jembatan Bentang Panjang, *Application of Geotechnical Software*, *Go Public*, *Emotional Spiritual Quotient ("ESQ")*, *Sales Operation Management*, *Business Strategy*, *Aggregate & Admixture Seminar*, *Risk Management*, Seminar GCG, Seminar UU Perseroan, Strategi meningkatkan Karyawan melalui program pensiun dan kesehatan yang efektif, Strategi Organisasi

job field in line with its position.

d. Employment Training

This training is aimed for new or transferred employees through direct practices at the time of working with mentoring system.

e. Advance Education

It is an educational facility to support employees' job field.

f. Pre-Retirement Training and Mass Layoff

It is aimed for employees nearing retirement or mass layoff for the benefit of the Company.

Basic Training (Employees Orientation), Human Capital Management, ISO 9001:2008, K3 Management System, Operating System Implementation, Innovation Management for Business Success, Advanced Negotiation Skills, Taxation, Internal Auditor, IFRS, Export-Import Procedures, Finance & Human Capital to Go Public, Capital Market Seminar, Corporation Legal Aspect Seminars, Goods, Services and Actual Local Content Ratio (TKDN) Procurement, Employee Performance Management, Corporate Benefits and Risks with BJPS, Corporate Strategic Planning, Effective Supervisory Management, Forum Technique, Software Role in Structure Planning, Certified Behaviour Analyst, HASTAG IV National Seminar, SNI Socialization, Long-Span Bridge, Application of Geotechnical Software, Go Public, Emotional Spiritual Quotient ("ESQ"), Sales Operation Management, Business Strategy, Aggregate and Admixture Seminar, Risk Management, GCG Seminar, Law of Corporation Seminar, Strategies in Facing Employees through Retirement and Effective Health Program, Organizational



Gambar (Illustration) 41. Kami menumbuhkembangkan persaudaraan sebagai sarana pembangunan tim/*We foster brotherhood as a tool for a team building*

dalam menghadapi Turbulensi pengelolaan SDM, Dampak peraturan pajak terbaru, Autocad 3D dan Studio Max 3D, Corell Draw dan Photoshop, SNI dan penerapan Gempa dan Konstruksi Pracetak, Sustainability in Concrete Technology & Construction, Workshop Teknologi Beton, Seminar Geoteknik, Interpersonal Communication Skill, Teknik Penagihan melibatkan Aspek Hukum, Software Audit Internal berbasis Komputer ("IDEA"), Seminar Kelistrikan Indonesia, Oracle Database, Tunneling, Educational Testing Service Leadership, PSAK 24 Revisi 2013, Problem Solving & Decision Making, Kepemimpinan Soft Competency, Symposium Precast Concrete, Protokol & MC, Seminar Fungsi Sekretariat Perseroan, Seminar CSR, IT Forum. Total peserta yang telah mengikuti pelatihan selama tahun 2013 sebanyak 993 peserta.

3. PENGAKUAN PRESTASI KERJA

Perseroan memberlakukan sistem penilaian prestasi kerja pegawai yang dilakukan secara periodik, paling sedikit sekali dalam setahun. Hasil penilaian prestasi kerja akan digunakan untuk menentukan

Strategies in Facing Turbulence in Human Resources Management, Impacts of New Tax Regulation, Autocad 3D and Studio Max 3D, Corel Draw and Photoshop, SNI and Earthquake Simulation and Precast Construction, Sustainability in Concrete Technology and Construction, Concrete Technology Workshop, Computer-based Internal Audit Software, ("IDEA"), Indonesian Electricity Seminar, Oracle Database, Tunneling, Educational Testing Service Leadership, 2013 Revised PSAK 24, Problem Solving and Decision Making, Soft Competency Leadership, Precast Concrete Symposium, Precedence and MC, Corporate Secretariat Function Seminar, CSR Seminar, IT Forum. The number of training participants in 2013 reached a total of 993.

3. RECOGNITION OF WORK ACHIEVEMENTS

PT WIKA Beton implements the employee performance appraisal periodically, at least once a year. The appraisal results will be used to decide the increase in salary, scale or class, job position, as well as bonus

kenaikan gaji, skala/golongan, jabatan, serta bonus yang diterima oleh pegawai. Prestasi kerja karyawan dinilai berdasarkan kompetensi dan kinerja.

Penilaian prestasi ini merupakan satu referensi penting untuk menilai kebutuhan pelatihan dari masing-masing pegawai. Melalui penilaian kinerja, Manajemen Perseroan memiliki catatan kompetensi dan potensi pengembangan kompetensi dan karier dari masing-masing pegawai.

Penilaian prestasi kerja juga akan menjadi dasar pertimbangan untuk program pembinaan dan pengembangan pegawai seperti yang telah dijelaskan di atas. Selama tahun 2013, tercatat sebanyak 100% pegawai telah mengikuti tahap penilaian prestasi kerja.

4. ARAH PEMBANGUNAN SDM KE DEPAN

Seiring dengan proses transformasi, Perusahaan memiliki rencana pengembangan SDM. Perencanaan SDM ke depan meliputi:

- Perubahan organisasi seiring dengan berkembangnya Perusahaan (*organizational development*) yang mencakup pengisian posisi dan jabatan baru;
- Penambahan SDM baru, baik yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate* untuk mengisi kekosongan yang ada seiring dengan tumbuh kembangnya Perusahaan serta penyetaraan jabatan-jabatan antara induk Perusahaan (PT WIKA Beton) dengan anak-anak perusahaannya;
- Pengembangan program pelatihan yang lebih spesifik dan tepat sasaran terkait bisnis baru yang dikembangkan dan pengembangan *human capital* yang berfokus kepada *talent pool* pegawai yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan pegawai lainnya;

salary for employees. Employees' performance achievement is assessed based on their competency and performance.

The performance achievement becomes an important reference to assess the training needed by each employee. With the performance appraisal, the Company's management owns records of competency and potential of competency and career development of each employee.

The achievement assessment will also become basic consideration for employees' coaching and development as explained above. In 2013, as many as 100 percent of employees have joined the stages of performance appraisal.

4. THE PATH FOR FUTURE HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IN THE FUTURE

In line with the transformation process, the Company plans to develop its human resources, which include:

- Changes in organization in line with the organizational development that covers new position and level fulfillment;
- New additional human resources, both for experienced and fresh graduate, to fill available vacancy in line with the Company's growth and equality of positions between holding Company (PT WIKA Beton) and its subsidiaries;
- Training program development that is more specific and on-target related to new developed businesses and the development of human capital that is focused on employees talent pool with more capabilities compared to other employees;

- Pelaksanaan survei secara rutin untuk mengetahui tingkat *engagement level* pegawai sebagai pengembangan dari program *employee satisfaction* yang ada untuk mengetahui seberapa antusias pegawai dalam melakukan pekerjaan mereka dan terhadap lingkungan kerja yang ada sehingga mereka dapat mengambil tindakan positif untuk memajukan reputasi dan kepentingan Perusahaan;
- Pendidikan lanjutan baik ke universitas terkemuka di dalam negeri maupun luar negeri untuk pegawai yang berpotensi pada bidang-bidang tugas yang sesuai dengan arah pengembangan bisnis masa depan;
- Mengembangkan *corporate culture* yang sesuai di dalam Perusahaan dalam persiapan menghadapi adanya perbedaan budaya yang terjadi akibat perubahan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan untuk menjembatani munculnya pegawai-pegawai generasi baru (Gen "Y") yang mempunyai persepsi yang berbeda dengan generasi sebelumnya.
- Routine survey implementations to obtain updates on employees' engagement level as part of the development of existing employee satisfaction program to figure out the level of employees' enthusiasm in conducting their job and for their existing work environment so that they take positive measurements to bring forward the Company's reputation and interest;
- Advance education to well-known universities, both national and overseas, for employees who have a potential in their field, which is relevant to the future's business development;
- Developing corporate culture prevails in the Company in an attempt to be prepared for a possibility of culture shock that might occur due to changes in the Company's status from private to public one as well as to bridge the occurrence of a new generation of employees (Gen "Y") with different perceptions compared with the previous generation.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN/ RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT WIKA Beton dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini pada Februari 2014.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and its related information, are the responsibility of the Management of PT WIKA Beton have been approved by member of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below signed in February 2014.

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS



Budi Harto

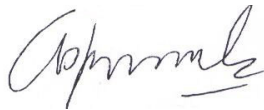
Komisaris Utama/President Commissioner



Agustinus Boediono
Komisaris/Commissioner



Tumik Kristianingsih
Komisaris/Commissioner



Asfiah Mahdiani
Komisaris/Commissioner



Nariman Prasetyo
Komisaris/Commissioner

DIREKSI/BOARD OF DIRECTORS

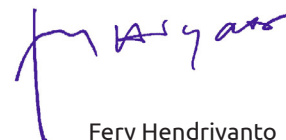


Wilfred A. Singkali

Presiden Direktur/President Director



Hadian Pramudita
Direktur Pemasaran/Marketing Director



Fery Hendriyanto
Direktur Operasi I/Operational Director I



Hari Respati
Direktur Operasi II/Operational Director II



Entus Asnawi Mukhsan
Direktur Keuangan dan SDM/Finance and HR
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011
PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Nomor/Number : 017/LAI-WB/II/14
Tanggal/Date : 14 February 2014

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : + 62 21 831 7046 - 48, 8370 1104, Fax. : + 62 21 831 7050 Email: hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : Keputusan Menteri Keuangan-116/KM.1/2009

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
DIRECTORS STATEMENT LETTER**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. AND SUBSIDIARIES**

**UNTUK PERIODE 12 (DUA BELAS) BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
FOR 12 (TWELVE) MONTH PERIOD ENDED DESEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We Are Undersigned:

Nama :	Wilfred I. A. Singkali	:	Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position
 Nama :	 Entus Asnawi Mukhson	 :	 Name
Alamat Kantor :	Gedung JW, Jalan Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411	:	Office Address
Nomor Telepon :	021- 84973363	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Keuangan & SDM PT Wijaya Karya Beton Tbk.	:	Position

Menyatakan bahwa :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan yang disertakan dengan laporan auditor independen; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements which is enclosed with independent auditor's report;</i> |
| 2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the company's financial statements are complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain misleading material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the company's internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statements letter is made truthfully

Bekasi 14 Februari 2014 / February 14, 2014

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan & SDM / Finance & HRD Director



Wilfred I. A. Singkali

Entus Asnawi Mukhson

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statement Of Financial Position	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements Comprehensive Income	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statement Of Changes In Equities	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statement Of Cash Flow	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	9
LAMPIRAN / ATTACHMENTS	

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

Jakarta, 14 Februari 2014

No.: 017/LAI-WB/II/14

Jakarta, February 14, 2014

No.:017/LAI-WB/II/14

Kepada Yth:

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wijaya Karya Beton

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Wijaya Karya Beton*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Wijaya Karya Beton dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying Consolidated statement of financial position of PT Wijaya Karya Beton and its subsidiary as of December 31, 2013 and 2012 as well as the related statements of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggungjawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Management Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conduct our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those Standard require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel.: + 62 21 831 7046 - 49, 8370 1104, Fax.: + 62 21 831 7050 Email: hlbjakarta@hadori.co.id

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

No.: 017/LAI-WB/II/14

memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian intern entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas PT Wijaya Karya Beton tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta performa keuangan dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessments, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of PT Wijaya Karya Beton and its subsidiary as of December 31, 2013 and 2012 and their consolidated financial performance and cash flows for the periods then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

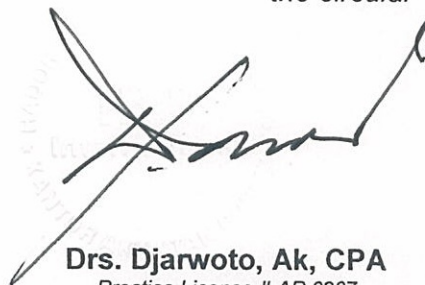
No.: 017/LAI-WB/II/14

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan tentang laporan keuangan induk perusahaan terlampir, disajikan untuk analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya Beton tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan menurut pendapat kami disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

Dalam rangka pendaftaran Penawaran Umum Perdana saham, laporan auditor independen ini dimuat dalam prospektus

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion of consolidated financial statements taken as a whole. The attached holding company financial statements are presented for the purpose of additional analysis and is not a part of the basic been subjected to the auditing procedures applied financial statements. Such information had in the audit of consolidated financial statements of PT Wijaya Karya Beton as of December 31, 2012 and 2011, and in our opinion, present fairly in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Due to Initial Public Offering on Share, this independent auditor's report is attached on the circular



Drs. Djarwoto, Ak, CPA

Practice License # AP 0307

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations changes in stockholder's equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	2011	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2f,3	413.026.822	340.319.362	225.719.987	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2e,2a,4				Account Receivables
(Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 35.332.841, Rp 35.330.676 dan Rp 40.404.086 Per 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011)					(Net off accumulated allowance for impairment of Rp 35.332.841, Rp 35.330.676 and Rp 40.404.086 as of December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011)
Pihak Ketiga		199.617.568	123.230.040	153.982.485	Third Parties
Pihak Berelasi		222.288.921	186.188.590	152.972.801	Related Parties
Pendapatan Akan Diterima	5	27.516.701	48.857.472	5.351.891	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	6	1.854.697	551.017	501.608	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	2r,14	36.810.657	24.553.127	28.736.105	Tax Prepaid
Persediaan	2i,7	846.026.589	881.216.572	704.070.171	Inventories
Uang Muka	8	5.452.672	9.632.389	12.681.698	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	2k,9	143.423.312	179.430.997	107.924.088	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		1.896.017.939	1.793.979.565	1.391.940.834	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON - CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	2r,14	5.788.750	18.814.939	13.558.036	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	2l,10	3.487.123	3.700.000	3.700.000	Investment Property
Aset Tetap					Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 260.732.087, Rp 199.891.015 dan Rp 155.437.021 Per 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011)					(Net off accumulated depreciation to Rp 260.732.087, Rp 199.891.015 and Rp 155.437.021 as of December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011)
	2m,2n,11	1.012.106.939	584.605.241	429.643.841	
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.021.382.812	607.120.180	446.901.877	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		2.917.400.751	2.401.099.745	1.838.842.712	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31. Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	12	172.519.354	19.491.685	15.856.502	Short Term Loans
Utang Usaha	2e,13				Trade Payables
Pihak Ketiga		308.494.956	387.880.227	326.053.861	Third Parties
Pihak Berelasi		16.604.949	33.119.830	7.177.381	Related Parties
Utang Pajak	2r,14	24.333.295	43.397.724	38.582.889	Tax Payables
Utang Muka Diterima	2i,15	78.456.443	35.407.103	50.315.332	Advances Received
Pendapatan Diterima Dimuka	16	911.802.894	962.659.545	631.954.372	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	254.433.807	278.076.194	311.891.791	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	18	26.466.220	17.983.169	21.071.786	Other Payables
Utang Sewa Pembiayaan					Current Maturities of Obligations
Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	2m,20	1.236.158	-	-	Under Finance Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.794.348.077	1.778.015.476	1.402.903.914	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Sewa Pembiayaan - setelah					Obligation Under Finance Lease -
dikurangi Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	2m,20	2.552.191	-	-	Net Off Current Maturities
Utang Medium Term Notes	21	366.000.000	-	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	2o,19	24.482.713	18.754.490	6.244.112	Post Employee Benefits Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		393.034.904	18.754.490	6.244.112	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.187.382.982	1.796.769.966	1.409.148.026	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PATNERS ENTITY
Modal Saham	23				Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor 6.670.000.000 saham					Authorized Capital 26.680.000.00 0 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid in are 6.670.000.000 shares.
Modal Dasar 4.600.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor 1.150.000.000 saham		667.000.000	115.000.000	115.000.000	Authorized Capital 4,600,000,000 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 1.150.000.000 shares.
Saham Diperoleh Kembali	2u,23	(58.246.193)	-	-	Treasury Stock
Saldo Laba	24				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		23.245.163	106.894.828	78.010.247	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		48.074.246	336.172.008	236.684.439	Unappropriated
Sub Jumlah		680.073.216	558.066.836	429.694.686	Subtotal
Kepentingan Non Pengendali	1c,22	49.944.554	46.262.943	-	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		730.017.770	604.329.779	429.694.686	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.917.400.751	2.401.099.745	1.838.842.712	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2p,26	2.643.724.434	2.030.596.831	1.635.086.530	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,27	(2.255.748.727)	(1.765.144.964)	(1.428.780.933)	COST OF SALES
LABA KOTOR		387.975.707	265.451.867	206.305.597	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,28				OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi		(47.902.756)	(31.243.120)	(26.784.986)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan		(1.976.934)	(1.446.494)	(1.936.288)	Business development expenses
Beban Pemasaran		(1.893.052)	(1.477.406)	(1.264.751)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha		(51.772.742)	(34.167.020)	(29.986.025)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		336.202.965	231.284.847	176.319.572	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan (Beban) Bunga		(3.620.139)	1.899.688	6.210.577	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang		(1.118.390)	(1.168.662)	(18.225.378)	Allowance for Impairment
Selisih Kurs		(5.365.894)	(5.794.765)	9.459.569	Foreign Exchange
Lain - lain Bersih		2.423.097	7.459.956	16.001.031	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		(7.681.326)	2.396.218	13.445.799	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		328.521.639	233.681.065	189.765.371	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	2r,14	(87.315.397)	(54.312.954)	(45.342.464)	Total Income Tax
LABA BERSIH		241.206.242	179.368.111	144.422.907	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF		241.206.242	179.368.111	144.422.907	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :					INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK		242.874.631	178.920.167	144.422.907	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI		(1.668.390)	447.943	-	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH		241.206.242	179.368.111	144.422.907	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME :
- PEMILIK ENTITAS INDUK		242.874.631	178.920.167	144.422.907	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI		(1.668.390)	447.943	-	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH		241.206.242	179.368.111	144.422.907	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	2s,25	36,16	26,89	21,65	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES**
For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid up Capital</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
		Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>					
SALDO PER 1 JANUARI 2011	115.000.000	78.010.247	129.091.054	-	322.101.301	-	322.101.301	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2010
Dividen WIKA	-	-	(28.874.345)	-	(28.874.345)	-	(28.874.345)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(7.480.076)	-	(7.480.076)	-	(7.480.076)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(475.101)	-	(475.101)	-	(475.101)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Laba Bersih Komprehensif	-	-	144.422.907	-	144.422.907	-	144.422.907	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	115.000.000	78.010.247	236.684.439	-	429.694.686	-	429.694.686	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Setoran Modal Entitas Anak	-	-	-	-	-	45.815.000	45.815.000	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	(39.629.646)	-	(39.629.646)	-	(39.629.646)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(652.069)	-	(652.069)	-	(652.069)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(10.266.302)	-	(10.266.302)	-	(10.266.302)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Telah Ditentukan Penggunaannya	-	28.884.581	(28.884.581)	-	-	-	-	Appropriated
Laba Bersih Komprehensif	-	-	178.920.167	-	178.920.167	447.943	179.368.111	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	115.000.000	106.894.828	336.172.008	-	558.066.836	46.262.943	604.329.779	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Kapitalisasi Dividen Saham	552.000.000	(83.649.665)	(468.350.335)	-	-	-	-	Capitalization of Dividend Stock
Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	(58.246.193)	(58.246.193)	-	(58.246.193)	Treasury Stock
Setoran Modal Entitas Anak	-	-	-	-	-	5.350.000	5.350.000	Paid Up Capital Stock
Dividen WIKA	-	-	(49.095.694)	-	(49.095.694)	-	(49.095.694)	Dividend of WIKA
Dividen KKMS	-	-	(12.718.540)	-	(12.718.540)	-	(12.718.540)	Dividend of KKMS
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(807.825)	-	(807.825)	-	(807.825)	Dividend of Yayasan Wijaya Karya
Laba Bersih Komprehensif	-	-	242.874.632	-	242.874.632	(1.668.390)	241.206.243	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	667.000.000	23.245.163	48.074.246	(58.246.193)	680.073.216	49.944.554	730.017.770	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integr
part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2.716.664.365	2.465.167.985	1.609.038.013	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok		(2.266.464.943)	(1.875.820.905)	(1.288.327.944)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(88.911.003)	(57.956.089)	(46.274.002)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan		(124.796.584)	(157.807.180)	(108.229.440)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga		7.278.914	3.564.696	10.663.356	Interest Received
Pembayaran Bunga		(10.968.977)	(1.838.016)	(1.172.654)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya		(109.037.664)	(81.462.088)	(40.537.698)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		123.764.107	293.848.404	135.159.632	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap		(454.305.244)	(174.250.109)	(162.238.845)	Acquisition of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(454.305.244)	(174.250.109)	(162.238.845)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	12	439.213.003	77.895.583	72.180.373	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	12	(286.185.333)	(76.260.400)	(67.491.708)	Payment of Bank Loans
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi		-	(1.901.085)	(2.000.000)	Payment of Loans from Related Parties
Pembayaran Hutang Sewa Pembiayaan		(260.821)	-	-	Payment Obligation Under Finance Lease
Setoran Modal Pihak Non Pengedali		5.350.000	45.815.000	-	Paid Up Capital Stock Non Controlling
Penerimaan dari Medium Term Notes	21	366.000.000	-	-	Proceed from issued MTN
Perolehan Saham Kembali		(58.246.193)	-	-	Treasury Stock
Pembayaran Dividen	24	-	-	-	Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk		(49.095.694)	(39.629.646)	(28.874.345)	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali		(13.526.365)	(10.918.372)	(7.955.177)	Non Controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		403.248.597	(4.998.920)	(34.140.857)	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		72.707.460	114.599.376	(61.220.070)	INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	3	340.319.362	225.719.987	286.940.057	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3	413.026.822	340.319.362	225.719.987	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are integral part of the financial statements as a whole.

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT (Persero) Wijaya Karya Beton untuk selanjutnya disebut dengan Wilka Beton, didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997 ("Akta No. 44"), dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH., selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta. PT Wijaya Karya Beton memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776/HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/1/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 2832 dari Berita Negara R.I. No. 43 tanggal 29 Mei 1998.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.57 Tanggal 23 Agustus 2013, dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.46501.AH.01.02 Tahun 2013 Tanggal 3 September 2013.

b. Kegiatan Usaha Perseroan

Sesuai dengan akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 57 tanggal 23 Agustus 2013 yang dibuat oleh Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-46501.AH.01.02.Tahun 2013, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Wilka Beton adalah sebagai berikut :

1. Berusaha dalam bidang usaha industri beton, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Wilka Beton dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Melakukan Perancangan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi produk-produk beton antara lain :
 - 1) Tiang Transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon
 - 2) Tiang pancang
 - 3) Bantalan jalan rel
 - 4) Produk beton untuk jembatan
 - 5) Produk beton untuk dinding penahan tanah
 - 6) Pipa
 - 7) Produk beton untuk bangunan gedung
 - 8) Produk beton untuk bangunan maritim
 - b. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Sipil, Elektrikal dan Postensioning.
 - c. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan
 - d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan usaha tersebut
 - e. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha arsitektur, mekanikal, tata lingkungan pemasangan komponen berat dan jasa pelaksanaan konstruksi lainnya.
 - f. Memproduksi dan menjual beton siap pakai / Ready Mix
 - g. Melakukan pengelolaan sumber material alam atau quarry.
 - h. Melakukan usaha perencanaan, pemasangan, dan manajemen industri produk beton.
 - i. Melakukan pemanfaatan fly ash batu bara dan coper slag serta pengelolaan limbah B3
 - j. Melakukan Perencanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, sewa-menyewa, dan perdagangan bidang usaha kepelabuhan dan dermaga
 - k. Melakukan penambangan sumber material alam atau quarry
 - l. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan dan Perdagangan produk, sumber material alam atau quarry
 - m. Melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, sewa-menyewa dan Perdagangan Jasa Usaha Angkutan Darat dan Laut.
 - n. Melakukan Usaha Investasi.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT (Persero) Wijaya Karya Beton to hereafter with Wilka Beton, was established in Jakarta with the deed of a limited liability company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997 (" Act No. 44 "), made in the presence of Achmad Bajumi, SH., as successor of the Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta. PT Wijaya Karya Beton operational activities started since March 11, 1997.

The certificate has obtained the endorsement of Minister of Law of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776/HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/1/98 Dated January 13, 1998 and published in the Gazette Supplement No. 2832 from Indonesia of Republic State News no. 43 Dated May 29,

Articles of Association have been amended several time, last amended by the statutes Amendments No. 57 date August 23, 2013, made in front of Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. These changes have got an acceptance from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its Decision the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia No.AHU.46501.AH.01.02 dated September 3, 2013.

b. Company Activities

In accordance with the deed of Foundation of the company No. 57 dated Agustus 23, 2013 made by Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta and has been accepted by the Ministry of Law and Human Right had passed by the Republic of Indonesia has announced the Addition of News Number AHU-46501.AH.01.02.Tahun 2013, the intent and purpose as well as the business activities of PT Wilka Beton is as follows :

1. Manufacturing concrete, construction services, and other related businesses.
2. To achieve these goals and purpose above, Wilka Beton can carry out business activities as follows :
 - a. The planning, produce, the sale of concrete products, among other things :
 - 1) Electric transmission and electrical distribution and telephone pole
 - 2) Piling
 - 3) Railroad pads
 - 4) Concrete products for bridge structure
 - 5) Concrete products for retaining wall
 - 6) Pipe
 - 7) Concrete products for building structure
 - 8) Concrete products for hydro structure
 - b. Performing business of planning services , implementation and construction supervising in civil, electrical, and Postensioning.
 - c. The planning, produce and sale of the products of the component parts of a building material.
 - d. Performing business import and export - related to the business activities
 - e. Performing business of planning services , implementation and construction supervising in aritecture bussiness, mechanical, enviromental governance of heavy components instalation.
 - f. Manufactures and sells a concrete ready mix
 - g. Perform management of natural resources or quarry.
 - h. Perform business planning, the installation, and industrial management products concrete.
 - i. Perform utilization of coal fly ash and copper slag and waste management (Hazardous wastes).
 - j. Perform Planning, Management, Sales, Purchasing, leasing, and businesses trading port and jetty.
 - k. Perform mining of natural resources or quarry
 - l. Perform Planning, Production, Sales and Trading products of natural resourches or quarry
 - m. Perform Planning, Implementation, Management, Sales, Purchases, leases and Trade in Services of the land and marine.
 - n. Perform of investment business

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

b. Kegiatan Usaha Perseroan (Lanjutan)

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan, produksi, penjualan produk - produk beton, antara lain :

- Tiang pancang
- Tiang listrik dan tiang telepon
- Bantalan jalan rel
- Komponen beton pracetak
- Pipa
- Produk - produk beton lainnya

2. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi pelaksanaan dan pemasangan :

- Produk-produk beton sebagaimana tersebut dalam huruf (a)
- Pondasi
- Prategang atau prestressing
- Pemasangan komponen bangunan berat

3. Memproduksi dan menjual beton siap pakai

PT Wijaya Karya Beton merupakan anak Perseroan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 83,1%. Sejak tahun 1997 Perseroan telah menjalankan operasinya dengan dibagi atas beberapa Wilayah Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah Penjualan didukung dengan satu rata - rata Pabrik Produk Beton (PPB), berikut ini merupakan lokasi kantor dan pabrik :

Kantor Pusat

Jl. Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede - Bekasi 17411

Kantor Wilayah Penjualan

- Wilayah Penjualan I
- Wilayah Penjualan II
- Wilayah Penjualan III
- Wilayah Penjualan IV
- Wilayah Penjualan V
- Wilayah Penjualan VI

- Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
- Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
- Jl. Biru Laut X No. 1-2, Jakarta 13340
- Jl. Teuku Umar No. 21, Semarang 50234
- Jl. Rungkut Industri Raya 10, Surabaya 60293
- Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar

Pabrik Produk Beton

- Sumatera Utara
- Lampung
- Bogor
- Majalengka
- Boyalali
- Pasuruan
- Sulawesi Selatan
- Karawang

- Jl. Binjai Km. 15,5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
- Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
- Jl. Raya Narogong Km. 26 Oileungsi, Bogor 16820
- Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
- Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosoongo, Boyolali
- Jl. Raya Kejapen No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
- Jl. Kima Raya 11 Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
- Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur

Head Office

Office Sales Region

- Sales Region I
- Sales Region II
- Sales Region III
- Sales Region IV
- Sales Region V
- Sales Region VI

Concrete Products Factory

- North Sumatera
- Lampung
- Bogor
- Majalengka
- Boyalali
- Pasuruan
- South Sulawesi
- Karawang

c. Entitas Anak

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (MIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton merupakan Entitas Anak dari Perseroan. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan sebagai bentuk kerja sama antara PT Wijaya Karya Beton dengan PT Komponindo Betonjaya, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 51%. PT Wijaya Karya Komponen Beton didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta notaris Karin Christina Basoeki, SH., No. 18 di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-25815.AH.01.01.Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. PT Wijaya Karya Komponen Beton berdomisili di Karawang, Jawa Barat. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Komponen Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Komponen Beton

1. GENERAL (Continued)

b. Company Activities (Continued)

Business activities that are currently carried out are as follows :

1. The planning , conduct the production , the sale of concrete products , among other things :

- Piling
- Electric Pole and telephone pole
- Railroad pads
- Component of a concrete precast
- Pipe
- Other concrete products

2. Performing business consulting services, the services of the construction and installation of the implementation of :

- Concrete products as referred such as the part(a)
- Foundation
- Prestressing
- Installation of the building components of heavy lifting

3. Manufactures and sells a concrete ready mix

PT Wijaya Karya Beton is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 83,1%. Since 1997 company its running operations with divided into some areas of sales (WP), where each sales area supported by Concrete Products Factory (PPB), the following is the location of the head office and factory :

c. Subsidiaries Company

PT. Wijaya Karya Komponen Beton (MIKA KOBE)

PT Wijaya Karya Komponen Beton is a subsidiary of the company. PT Wijaya Karya Komponen Beton was founded as a form of cooperation between PT Wijaya Karya Beton and PT Komponindo Betonjaya, where the company hold 51% ownership share participation. PT Wijaya Karya Komponen Beton was established on Mei 10, 2012 based on Notarial Deed No.18 of Karin Christina Basoeki, S.H., in Jakarta. The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No. AHU - 25815.AH.01.01.2012 dated Mei 14, 2012. Domicile PT Wijaya Karya Komponen Beton in Karawang, West Java. The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business field and trading of concrete.

According to PT Wijaya Karya Komponen Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Komponen Beton is as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham/ Total shares (lembar / Shares)	Nilai Nominal/ Par value (Rp)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total (Rp)
Modal Dasar / Authorized Capital	374.000	1.000	100%	374.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital				
- PT Wijaya Karya Beton	47.685	1.000	51%	47.685.000
- PT Komponindo Beton Jaya	45.815	1.000	49%	45.815.000
Jumlah / Total	93.500		100%	93.500.000
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	280.500			280.500.000

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

c. Subsidiaries Company (Continued)

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	Description
Jumlah Aset	107.042.759	95.066.392	Total Assets
Jumlah Liabilitas	16.034.992	652.222	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	91.007.767	94.414.170	Total Equity

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (MIKA KRATON)

PT Wijaya Karya Krakatau Beton merupakan Joint Venture antara Perseroan dengan PT Krakatau Engineering dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. PT Wijaya Karya Krakatau Beton didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta notaris Indrajati Tandjung, SH., No. 16 di Cilegon dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02372-AH.01.01.Tahun 2014. Tanggal 17 Januari 2014. PT Wijaya Karya Krakatau Beton berdomisili di Cilegon, Banten. Maksud dan tujuan Perseroan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton (MIKA KRATON)

PT. Wijaya Karya Krakatau Beton is a Joint Venture between the Company and PT Krakatau Engineering. PT. Wijaya Karya Krakatau Beton was established on December 16, 2013 in accordance with the deed Indrajati Tandjung, SH., No.16 in Cilegon and has been approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No.AHU-02372-AH.01.01.Tahun 2014. Dated Januari 17, 2014. PT. Wijaya Karya Krakatau Beton domiciled in Cilegon, Banten. The aims and objectives established company engaged in the precast concrete industry and trade.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Krakatau Beton, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton adalah sebagai berikut :

According to PT Wijaya Karya Krakatau Beton article of Association, the capital structure and shareholder PT Wijaya Karya Krakatau Beton is as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham/ Total shares (lembar / Shares)	Nilai Nominal/ Par value (Rp)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total (Rp)
Modal Dasar / Authorized Capital	175.000	1.000	100%	175.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital				
- PT Wijaya Karya Beton	30.000	1.000	60%	30.000.000
- PT Krakatau Engineering	15.000	1.000	30%	15.000.000
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5.000	1.000	10%	5.000.000
Jumlah / Total	50.000		100%	50.000.000
Saham dalam Portepel / Portfolio Stock	125.000			125.000.000

Dari modal yang ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 50.000.000, pemegang saham baru melakukan penyeteroran modal sebesar Rp 13.850.000 dengan rincian sebagai berikut :

From the capital was placed and paid-in capital amounting to Rp 50.000.000, shareholders do the remittance of capital amounting to Rp 13.850.000 as follows :

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah saham/ Total shares (lembar / shares)	Nilai Nominal / Par value (Rp)	Persentase Kepemilikan / Percentage of ownership	Jumlah / Total (Rp)
PT Wijaya Karya Beton	8.500	1.000	60%	8.500.000
PT Krakatau Engineering	4.050	1.000	30%	4.050.000
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	1.300	1.000	10%	1.300.000
Jumlah / Total	13.850		100%	13.850.000

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	Description
Jumlah Aset	13.851.870	-	Total Assets
Jumlah Liabilitas	-	-	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	13.851.870	-	Total Equity

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Management of the Company

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton No. MJ.01.01/MB-0A.60/2013 Tanggal 13 Juni 2013 dan Akta Perseroan No. 42 tanggal 11 Juli 2013, yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-AH.01.10 - 32145 tanggal 31 Juli 2013. Dengan susunan Dewan Komisaris PT.Wika Beton tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Ir. Budi Harto, MM
Nariman Prasetyo
Dra. Tumikristianingsih
Dr. Ir. Asfiah Mahdiani, MM
Ir. Agustinus Boediono

Board of Commisioner

In accordance Declaration of the decision of Shareholders outside meeting of PT Wijaya Karya Beton No. MJ.01.01/MB-0A.60/2013 dated June 13, 2013 and Deed of company No. 42 dated July 11, 2013, which was made before the Sri Ismiyati, S.H., notary in Jakarta and The Article of Association was approved by Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia with No.AHU-AH.01.10 - 32145 dated Juli 31, 2013 the composition of the Board of Commissioners of PT Wika Beton on the year 2013 are as follows :

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton, No. 38 tanggal 26 Desember 2012, yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris PT Beton tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Ir. Muryadi Yusuf, MM
Komisaris	Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM
Komisaris	Dra. Tumikristianingsih
Komisaris	Dr. Ir. Asfiah Mahdiani, MM

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Wijaya Karya Beton, No. 25 tanggal 8 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris PT Wlka Beton tahun tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Ir. Muryadi Yusuf, MM
Komisaris	Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM
Komisaris	Drs. Kusnandar
Komisaris	Dr. Ir. Asfiah Mahdiani, MM

Dewan Direksi

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 49 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-27344 tanggal 5 Juli 2013, susunan Direksi PT Wlka Beton adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	Ir. Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Pemasaran	Ir. Hadian Pramudita
Direktur Keuangan dan SDM	Drs. Entus Asnawi Mukhsan, MM
Direktur Operasi I	Ir. Fery Hendriyanto
Direktur Operasi II	Ir. Hari Respati

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 25 tanggal 12 Juni 2012, yang dibuat dihadapan Karin Christina Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-22415 tanggal 20 Juni 2012, susunan Direksi PT Wlka Beton tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	Ir. Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Teknik dan Produksi	Ir. Fery Hendriyanto
Direktur Pemasaran dan SDM	Ir. Hadian Pramudita
Direktur Keuangan	Drs. Entus Asnawi Mukhsan, MM

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 34 tanggal 13 Juni 2011, yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-21463 tanggal 8 Juli 2011, susunan Direksi PT Wlka Beton tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	Ir. Agustinus Boediono
Direktur Teknik dan Produksi	Ir. Wilfred Imanuel A. Singkali
Direktur Pemasaran dan SDM	Ir. Bambang Legowo
Direktur Keuangan	Drs. Entus Asnawi Mukhsan, MM

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.MJ.04.01/WB-0A.006/2013 Tanggal 8 Januari 2013, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut :

Ketua	Dra. Tumikristianingsih
Anggota	Rosmala

Sekretaris Perseroan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No SK.02.01/WB-0A.091/2012 tanggal 11 Juni 2012, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Desember 2013 adalah Puji Haryadi, SH.

1. GENERAL (Continued)

d. Management of the Company (Continued)

In accordance with the deed of Declaration of the decision of Shareholders outside meeting of PT Wijaya Karya Beton, No. 38 dated December 26, 2012, which was made in front of Karin Christiana Basoeki, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners of PT Wlka Beton on the year 2012 are as follows :

	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Commissioner

In accordance with the deed of Declaration Shareholders outside meeting of the PT Wijaya Karya Beton, No. 25 dated June 8, 2010, which was made in front of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners of PT Wlka Beton on the year 2011 are as follows :

	President Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
	Commissioner

Board of Director

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 49 dated June 19, 2013, made in front of Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as a letter of acceptance notification of company No. AHU-AH.01.10-27344 dated July 5, 2013, the directors of PT Wlka Beton as follows :

	President Director
	Director of marketing
	Director of Finance and Human Resources
	Operational Director I
	Operational Director II

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 25 dated June 12, 2012, made in front of Karin Christina Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as a letter of acceptance notification of company No. AHU-AH.01.10-22415 dated June 20, 2012, the directors of PT Wlka Beton in 2012 as follows :

	President Director
	Director of Engineering and Production
	Director of marketing and Human Resources
	Director of Finance

According to the Act of the Declaration of the decision of shareholders outside the Meeting No. 34 dated June 13, 2011, made in front of Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, which has been reported to the Minister of Law and Human Rights as a letter of acceptance notification of company No. AHU-AH.01.10-21463 dated July 8, 2011, the directors of PT Wlka Beton in 2011 as follows :

	President Director
	Director of Engineering and Production
	Director of marketing and Human Resources
	Director of Finance

Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.MJ.04.01/WB-0A.006/2013 dated Januari 8, 2013, the composition of the Audit Committee on December 31, 2013, are as follows :

	Chairman
	Member

Corporate Secretary

Based on the decree of the Board of Directors of the Board of Directors No SK.02.01/WB-0A.091/2012 dated June 11, 2012, the Secretary of the Company on December 31, 2013 is Puji Haryadi, SH.

1. GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode sampai dengan 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Komisaris			
Imbalan Jangka Pendek	1.628.971	1.521.622	1.172.615
Imbalan Asuransi Pasca Kerja	290.584	226.299	209.537
Jumlah	1.919.555	1.747.921	1.382.151
Direksi			
Imbalan Jangka Pendek	4.657.422	2.831.468	2.547.364
Imbalan Asuransi Pasca Kerja	751.628	637.479	475.635
Jumlah	5.409.050	3.468.948	3.022.999

Jumlah Pegawai Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebanyak 1.023 orang, tahun 2012 sebanyak 1.024 orang, tahun 2011 sebanyak 941 orang

1. GENERAL (Continued)

d. Management of the Company (Continued)

Commissioners and Directors Remuneration for December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011 are as follows :

	Commissioner
	Short term benefit
	Post employment insurance benefit
	Total
	Directors
	Short term benefit
	Post employment insurance benefit
	Total

The employees of company has a total 1.023 person for the December 31, 2013, 1.024 person for the years 2012, 941 person for the years 2011

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 14 Februari 2014.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Pencabutan PSAK No.51 "Akuntansi kuasi reorganisasi (PPSAK No.10) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya

Penerapan ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estate" dan pencabutan PSAK No.44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate" yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2013 telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penerapan dan pencabutan interpretasi dan standar tersebut diatas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian perseroan

Perseroan masih menganalisa dampak penerapan interpretasi ISAK baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian

- ISAK No. 27, "Pergantian Aset dari Pelanggan"
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Perseroan tidak mengharapkan adanya dampak yang material terhadap hasil usaha atau aset bersih perseroan atas adanya perubahan dalam standar interpretasi ini

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and completed on February 14, 2014.

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Regulators Capital Market. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

Withdrawal of PSAK No.51 "Quasi Reorganisations (PPSAK No.10)" with an effective date January 01, 2013 not result in changes to accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or period financial years

The implementation of ISAK 21, "Agreements for Construction for Real Estate" and withdrawal of PSAK No.44, "Accounting for Real Estate Development Activities", which would previously have been mandatorily applied and withdrawn respectively as of January 01, 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board. Management believes that the implementation and the withdrawal of the above Interpretation and Standard will not impact Company consolidated financial statements

Company still assessing the impact of these new ISAK which are effective on January 01, 2014 to the consolidated financial statements

- ISAK No.27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISAK No.28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"
- ISAK No.29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

Company does not currently expect any of these changes in standards or interpretations to have a material impact on the results or net assets companies

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perseroan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dan Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi dalam tahun yang berjalan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Jenis Mata Uang	2013	2012	2011
USD	12.189	9.670	9.068
Euro	16.281	12.810	11.739
SGD	9.628	7.907	6.974

e. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak Berelasi" diartikan sebagai berikut :

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (Continued)

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on from of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

c. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company and its subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries in full control consolidated of the date be transferred which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are unconsolidated since the date on which that control ceases.

The influent of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

Non-controlling interest represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

d. Transactions and Balances in Foreign Currency

Corporate bookkeeping is done in units of Rupiah. Those transactions during the current year in foreign currency are recorded with the exchange rate in effect at the time of the transaction. On the date of the financial statements, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated in Rupiah currency using the exchange rate of the Central Bank of Indonesia. Exchange rate gains and losses incurred charged in income statement in the year of its run. The central exchange rate used on the date of the financial statements is as follows :

Type of Currency
United States of America Dollar
Euro Europe
Singapore Dollar

e. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 "regarding Related Party Disclosures". Related parties are defined as follows:

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - Has control or joint control over the reporting entity
 - Has a significant influence upon the reporting entity or
 - Is a member of th key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan Perseroan kepada pihak pelanggan dan timbul karena penjualan produk / jasa yang merupakan kegiatan utama Perseroan.

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan impairment atas piutang yang terindikasi terjadi penundaan pencairan dari waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (*impairment*) diatur dengan ketentuan tersendiri.

h. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Related Parties (Continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or int venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash, short-term investments and bank are due within three months or less. Cash and cash equivalents that have determined its use or cannot be used freely are not included in cash and cash equivalents.

g. Accounts Receivable

Accounts receivable billing company business is to the customer and arising from the sale of products/services which is the main activity of the company.

Accounts receivables are presented net amount after deducting the impairment on receivables that indicated a delay disbursement of the time set.

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (*impairment*) is regulated by separate provisions.

h. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure", which became effective since January 1, 2012.

PSAK 50 (Revised 2010), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (revised 2011) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara selektif dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows :

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan perolehannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi utang usaha dan utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang obligasi, utang berelasi, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman dan Utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not have any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

Financial Liabilities Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows :
Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Loans and Debts

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Fair Value of Financial Instrument

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direktas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass - through*

Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

Finance Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Derecognition of financial assets and liabilities.

Finance Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass - through"; and either

The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Financial Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations, and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities
All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.
5. Utang Derivatif
Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat di observasi.

i. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) atau nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (job ordered). Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

j. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembayarannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar dimuka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Aset Tetap

1. Kepemilikan Langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dan PSAK 47 "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perseroan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Instrument (Continued)

4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.
All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
5. Derivative payable
Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) or net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (job ordered). Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired are previously listed in the inventory of raw materials, corrected and accounted for as expenses.

j. Advances Received

Advances received an advance payment received from the customer in accordance with the contract will be compensated in proportion to the bill.

k. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but the new assignment will be done in the coming period, when the benefit is received.

Prepaid expenses consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the lease prepayments are amortized over the useful life of each charge with a straight-

l. Property Investment

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

m. Fixed Assets

1. Direct Acquisition

Effective January 01, 2012, The Company and Subsidiaries applied PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which superseded PSAK 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" and PSAK 47 "Accounting for Land". In addition the Company and Subsidiaries also applied ISAK 25 "Landrights"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Saat ini Perseroan memilih menggunakan metode harga perolehan. Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus (straight line method) sesuai umur ekonomis masing-masing aset.

Umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.079/2005 tanggal 29 Agustus 2005 adalah sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Presentase Penyusutan / Percentage of Depreciation
Bangunan dan prasarana	5% - 10%
Perlengkapan kantor	25%
Kendaraan bermotor	20%
Peralatan produksi	14,3%

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah :

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- Penyewa mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

The whole group of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognised as part of the land acquisition costs.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliable. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Construction in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

This time the company chose to use the method of acquisition cost. Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method (straight line method) according to the economic life of each asset.

Economic life of the fixed assets according to the Decree of the Board of Directors of PT. Wika Beton No. 01.03/WB-0A.079/2005 dated August 29, 2005 are as follows :

Masa Manfaat / Benefits Period	Types of Fixed Assets
10 - 20 Tahun / Year	Buildings and Infrastructure
4 Tahun / Year	Office Equipment
5 Tahun / Year	Vehicles
7 Tahun / Year	Production Equipment

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp. 1000,- (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets recorded in the income statement for the year.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, where the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2. Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition refering to the lease which is classified as financing lease shall be as follows :

- Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.
- Lease shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be
- Lease period shall be intended to economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

- d. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- e. Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan :

- a. Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- b. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- c. Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki resiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah liabilitas sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Pembiayaan - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap yang belum dapat digunakan dalam kegiatan usaha karena sedang dalam proses penyelesaian, dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok aset tetap.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pembebanan kepada pegawai ditetapkan sebesar 5% dari pendapatan tetap, sedangkan beban Perseroan sebesar 10% dari pendapatan tetap pegawai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

- d. At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and
- e. Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases :

- a. If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duty borne by lessee.
- b. Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocate to the lessee, for an example, in form of lease discount and equal to scrap selling proceeds at the termination of lease period; and
- c. Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

Finance Leases - the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

Finance Leases - the Company is the lessor

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment

Operating Leases - the Company is the lessee

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the

Operating Leases - the Company is the lessor

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term

n. Construction in Progress

Fixed assets that can not be used in operations due to being in the settlement process, are carried at cost and not depreciated, are presented in groups of fixed assets.

o. Employee Benefits

Short - term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

Loading to employees is set at 5% of fixed income, while the company's expenses by 10% of fixed-income employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan kerja.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan paska - kerja lainnya, seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang kompensasi penggantian hak.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

q. Biaya Pinjaman

Biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Biaya bunga untuk membiayai bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No.40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No.51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No.140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No.40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

s. Laba Per Saham

Jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara restropektif.

t. Informasi segmen

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

Informasi segmen geografis disusun untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap grup wilayah geografis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

Other long - term employee benefits

The Company provide other post - employment benefits, such as severance pay, gratuity, money compensation for entitlements.

The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a qualifying service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that used for the defined benefit pension plan, but in a simplified form.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized on stage method of delivery to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (*accrual method*).

q. Interest Expenses

The cost of interest on loans used to build / make up the construction of fixed assets, are expensed as a cost element. Interest costs for financing the field of industrial and commercial businesses are charged as other expenses.

r. Income Tax

Income tax expense comprises current income tax and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to item recognized directly to equity.

The current income tax is calculated using tax rates in effect at the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No.40 Year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation No.51 Tahun 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation No.140 Tahun 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No.40 of 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

s. Earnings Per Share

The amount of common shares or instrument potentially common shares outstanding capitalization, increased as a result of the issue of shares a bonus shares, or breakdown or decreasing share, as a result of the merger then an enumeration of profit per share basic and diluted for the whole period presented adjusted in restropektif.

t. Segment Information

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

Geographical Segment information is prepared based to show the assets and results of operations of each geographical group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perseroan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Treasury Stock

Where the company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity holders attributable to the Company equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012	2011
Kas	239.617	107.484	73.173
Bank	66.287.204	227.211.878	42.546.814
Deposito	346.500.000	113.000.000	183.100.000
Jumlah	<u>413.026.822</u>	<u>340.319.362</u>	<u>225.719.987</u>

This account consists of :

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Bank
Pihak Berelasi
Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.728.682	204.243.522	12.960.429
PT Bank BRI (Persero) Tbk	27.886.676	7.732.652	7.427.472
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-	-	5.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	6.762.831	5.687.563	3.464.829
PT Bank Syaria'h Mandiri	691.564	687.314	420.993
PT Bank BPD Sumsel	20.668	19.859	13.161
PT Bank BPD Jabar	6.272	6.332	6.388
PT Bank BPD Jatim	1.605	1.605	1.605
PT Bank BNI Syaria'h	1.454	1.377	-
US Dollar			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.883.228	5.833.819	10.231.256
Subjumlah	<u>63.982.981</u>	<u>224.214.042</u>	<u>39.526.133</u>

Pihak Ketiga
Rupiah

PT Bank Mega Tbk	1.669.909	366.780	1.107.165
PT Bank CIMB Niaga Tbk	98.879	93.633	46.276
PT Bank DBS Indonesia	464.731	2.481.264	-
US Dollar			
Citibank	70.704	56.160	1.867.240
Subjumlah	<u>2.304.224</u>	<u>2.997.836</u>	<u>3.020.681</u>
Jumlah	<u>66.287.204</u>	<u>227.211.878</u>	<u>42.546.814</u>

Deposito

Pihak Berelasi

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	346.500.000	52.000.000	151.400.000
PT Bank BRI (Persero) Tbk	-	-	8.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	-	-	2.700.000
PT Bank Syaria'h Mandiri	-	-	2.500.000
PT Bank BTN (Persero) Tbk	-	35.000.000	-
Subjumlah	<u>346.500.000</u>	<u>87.000.000</u>	<u>164.600.000</u>

Pihak Ketiga

PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	10.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	26.000.000	8.500.000
PT Bank Mutiara	-	-	-
Subjumlah	<u>-</u>	<u>26.000.000</u>	<u>18.500.000</u>
Jumlah	<u>346.500.000</u>	<u>113.000.000</u>	<u>183.100.000</u>

Penempatan deposito berupa Deposito On Call (DOC) dan Deposito berjangka kurang dari 3 bulan, dengan tingkat bunga masing - masing 31 Desember 2013 sebesar 4% - 8,5%, 31 Desember 2012 sebesar 3,5% - 7,5% dan 31 Desember 2011 sebesar 4% - 6,75%

Tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

Details of bank balances and deposits related to the parties and third parties is as follows :

Bank
Related Parties
Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank BRI (Persero) Tbk	
PT Bank BTN (Persero) Tbk	
PT Bank BNI (Persero) Tbk	
PT Bank Syaria'h Mandiri	
PT Bank BPD Sumsel	
PT Bank BPD Jabar	
PT Bank BPD Jatim	
PT Bank BNI Syaria'h	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal	

Third Parties
Rupiah

PT Bank Mega Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
US Dollar	
Citibank	
Subtotal	
Total	

Time Deposits
Related Parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank BRI (Persero) Tbk	
PT Bank BNI (Persero) Tbk	
PT Bank Syaria'h Mandiri	
PT Bank BTN (Persero) Tbk	
Subtotal	

Third Parties

PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Mutiara	
Subtotal	
Total	

Placement of deposits in the form of Deposit On Call (DOC) and deposits up to 3 months, with interest rates December 31, 2013 amounting 4% - 8,5%, December 31, 2012 amounting 3,5% - 7,5% and December 31, 2011 amounting 4% - 6,75%

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral

4. PIUTANG USAHA

Rincian Piutang Usaha adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Piutang Usaha	457.239.330	344.749.305	347.359.372
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Jumlah	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pihak ketiga	214.542.064	136.465.028	169.305.438
Pihak berelasi	242.697.265	208.284.278	178.053.934
Jumlah	457.239.330	344.749.305	347.359.372
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Jumlah	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing :

	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah	205.696.976	136.465.028	159.926.989
Dollar Amerika Serikat	8.845.088	-	9.378.450
Jumlah	214.542.064	136.465.028	169.305.438
Pihak berelasi			
Rupiah	228.862.821	208.284.278	178.053.934
Dollar Amerika Serikat	13.834.445	-	-
Jumlah	242.697.265	208.284.278	178.053.934

Rincian analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut

	2013	2012	2011
Belum Jatuh Tempo	186.292.751	132.127.867	169.372.849
Lewat Jatuh Tempo :			
> 1 - 60 hari	150.407.203	118.062.922	79.884.102
> 61 - 150 hari	67.899.001	41.794.390	35.246.992
> 151 - 330 hari	10.313.152	12.374.074	20.533.469
> Lebih dari 330 hari	42.327.223	40.390.053	42.321.960
Jumlah	457.239.330	344.749.306	347.359.372
Akumulasi Penurunan Nilai	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Jumlah	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pihak Ketiga			
PT Kawah Ape Jaya Indonesia	23.243.014	-	-
PT Tripatra Engineering	17.989.226	-	-
PT Sinar Balikpapan	12.724.399	-	-
PT Rekayasa Industri	9.672.361	-	3.283.323
PT JGC Indonesia	8.845.088	-	-
PT D&C Engineering	8.272.460	-	-
PT Modern Surya jaya	6.801.950	-	-
PT Trillion Glory	6.614.673	6.614.673	6.614.673
PT Astra Honda Motor	5.907.746	-	-
PT Ghaitsa Zahira Shofa	5.384.950	-	-
PT Paton Buana Semesta	4.469.381	-	-
PT Mulia Abadi	3.511.638	-	-
PT Nusa Raya Cipta	3.523.234	2.866.278	-
PT Semeru Raya	3.479.850	-	-
Duta Mas I - Fanidita S, KSO	3.379.200	-	-
PT Fajar Parahyangan	3.318.670	1.111.816	255.150
PT Passokorang	3.061.400	-	-
PT Tiara Multi	2.986.365	-	-
PT Duta Mas indah	2.955.731	2.822.771	159.920
PT Bangun Makmur Utama	2.834.016	-	211.680
PT Wahana Adidaya Pertiwi	2.843.553	-	-
PT Indomuda Satria Internusa	2.785.217	-	-
PT VICO	2.598.420	-	20.775.000
PT Jaya Beton Indonesia	2.235.121	-	-
PT Mare Raya Multiprama	2.177.430	-	-
PT Semen Tonasa	2.158.321	-	-
PT Aura Sinar	2.013.660	-	-
CSSES - CSCEC - HK JO	1.873.913	-	-
PT Sari Dumai Sejati	1.743.683	-	-
PT Tiara Metropolitan Indah	1.634.192	-	-
PT Asahi Indofood	1.545.776	-	-
PT Fatimah Indah Utama	1.418.040	-	-
Saldo dipindahkan	164.002.680	13.415.538	31.299.745

4. ACCOUNT RECEIVABLES

Accounts Receivable details are as follows :

	2013	2012	2011
Account Receivables	457.239.330	344.749.305	347.359.372
Allowance for Impairment Losses	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Total	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Details of trade receivables related parties and third parties is as follows :

	2013	2012	2011
Third Parties	214.542.064	136.465.028	169.305.438
Related Parties	242.697.265	208.284.278	178.053.934
Total	457.239.330	344.749.305	347.359.372
Allowance for Impairment Losses	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Total	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Details of account receivables based on foreign currency :

	2013	2012	2011
Third Parties			
Rupiah	205.696.976	136.465.028	159.926.989
American Dollar	8.845.088	-	9.378.450
Total	214.542.064	136.465.028	169.305.438
Related Parties			
Rupiah	228.862.821	208.284.278	178.053.934
American Dollar	13.834.445	-	-
Total	242.697.265	208.284.278	178.053.934

Analysis aging accounts receivable shall be calculated from the date the invoice is as follows

	2013	2012	2011
Current Due	186.292.751	132.127.867	169.372.849
Overdue :			
> 1 - 60 days	150.407.203	118.062.922	79.884.102
> 61 - 150 days	67.899.001	41.794.390	35.246.992
> 151 - 330 days	10.313.152	12.374.074	20.533.469
> Over 330 days	42.327.223	40.390.053	42.321.960
Total	457.239.330	344.749.306	347.359.372
Provision for impairment losses	(35.332.841)	(35.330.676)	(40.404.086)
Total Trade Receivables - Net	421.906.489	309.418.630	306.955.286

Details of trade receivables third parties and related parties is as follows :

	2013	2012	2011
Third Related			
PT Kawah Ape Jaya Indonesia	23.243.014	-	-
PT Tripatra Engineering	17.989.226	-	-
PT Sinar Balikpapan	12.724.399	-	-
PT Rekayasa Industri	9.672.361	-	3.283.323
PT JGC Indonesia	8.845.088	-	-
PT D&C Engineering	8.272.460	-	-
PT Modern Surya jaya	6.801.950	-	-
PT Trillion Glory	6.614.673	6.614.673	6.614.673
PT Astra Honda Motor	5.907.746	-	-
PT Ghaitsa Zahira Shofa	5.384.950	-	-
PT Paton Buana Semesta	4.469.381	-	-
PT Mulia Abadi	3.511.638	-	-
PT Nusa Raya Cipta	3.523.234	2.866.278	-
PT Semeru Raya	3.479.850	-	-
Duta Mas I - Fanidita S, KSO	3.379.200	-	-
PT Fajar Parahyangan	3.318.670	1.111.816	255.150
PT Passokorang	3.061.400	-	-
PT Tiara Multi	2.986.365	-	-
PT Duta Mas indah	2.955.731	2.822.771	159.920
PT Bangun Makmur Utama	2.834.016	-	211.680
PT Wahana Adidaya Pertiwi	2.843.553	-	-
PT Indomuda Satria Internusa	2.785.217	-	-
PT VICO	2.598.420	-	20.775.000
PT Jaya Beton Indonesia	2.235.121	-	-
PT Mare Raya Multiprama	2.177.430	-	-
PT Semen Tonasa	2.158.321	-	-
PT Aura Sinar	2.013.660	-	-
CSSES - CSCEC - HK JO	1.873.913	-	-
PT Sari Dumai Sejati	1.743.683	-	-
PT Tiara Metropolitan Indah	1.634.192	-	-
PT Asahi Indofood	1.545.776	-	-
PT Fatimah Indah Utama	1.418.040	-	-
Carried forward	164.002.680	13.415.538	31.299.745

**PT WIJAYA KARYA BETON
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	2013	2012	2011
Saldo pindahan	164.002.680	13.415.538	31.299.745
PT Bina Karya Prima	1.368.707	-	-
PT Bangun Citra Primamandiri	1.351.437	-	-
Lampiri - Trilogi JO	1.365.500	1.192.461	-
PT Wiratama Karya Nugraha	1.345.518	-	-
PT Indrabas Purnama Makmur	1.328.455	-	-
PT Daya Guna Mandiri	1.286.357	1.286.357	1.286.357
PT Tekniko Indonesia	1.288.425	-	-
PT Karya Teknik Utama	1.154.222	-	-
PT Assa Land	1.141.098	-	-
PT Indo Panshi Bumi	1.102.989	3.448.312	3.812.716
Shanghai Cons. - WKA - Waskita JO	1.083.352	-	-
PT Bangun Mitra Abadi	1.074.342	-	-
HK - Adyatunggal JO	1.023.300	-	-
PT Catur Beton Sentosa	588.174	1.371.406	-
CV Agung Namaskara	480.005	1.034.472	90.909
PT Sigma Mutiara	68.890	12.008.141	-
PT Multi Artha Pratama	-	5.942.605	-
PT Rekadaya ElektriKa	-	1.702.565	-
PT Krakatau Engineering	-	27.936.077	30.088.099
Lain - lain Dibawah 1 miliar	33.488.615	67.127.093	102.727.612
Subjumlah	214.542.064	136.465.028	169.305.438
Akumulasi Penurunan Nilai	(14.924.496)	(13.234.988)	(15.322.953)
Jumlah	199.617.568	123.230.040	153.982.485

Pihak Berelasi

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	100.375.372	29.439.322	64.425.363
PT Pemb. Perumahan (Persero)	31.753.548	19.037.724	9.813.455
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	20.920.591	31.887.825	27.645.428
PT Istaka Karya (Persero)	19.891.415	19.891.415	19.891.415
PT Hutama Karya (Persero)	15.713.502	6.817.502	10.934.068
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	14.249.102	26.575.246	21.056.104
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9.808.107	5.733.655	6.427.437
WKA - RAKA - TANJUNG JO	6.167.611	-	-
PT Pindad (Persero)	6.083.320	-	-
WKA - PP JO	4.541.376	-	-
PT Nindya Karya (Persero)	2.948.881	6.969.576	3.082.596
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	2.177.843	2.077.043	2.099.596
Adhi Karya - PP JO	1.492.693	1.923.427	-
PT Amarta Karya	1.301.301	-	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.110.592	29.646.680	-
WKA - BAP JO	1.098.180	-	-
PP - GNG - BLJ KSO	1.052.422	-	-
Wka - Adhi - Hutama JO	838.257	17.898.614	-
Istaka - Sumbersari JO	-	2.817.941	2.117.938
Hutama Karya - Brantas Abipraya JO	-	3.309.624	-
Wka - Indo Niaga Jaya JO	-	1.531.186	-
PP - NK KSO	-	371.322	3.901.133
Lain-lain dibawah Rp 1. Miliar	1.173.154	2.356.176	6.659.400
Subjumlah	242.697.265	208.284.278	178.053.934
Akumulasi Penurunan Nilai	(20.408.345)	(22.095.688)	(25.081.133)
Jumlah	222.288.921	186.188.590	152.972.801

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

Saldo awal	35.330.676	40.404.086	37.655.544
Penambahan penyisihan	1.118.390	1.168.662	18.225.378
Pengurangan penyisihan	(1.116.225)	(6.242.072)	(15.476.836)
Saldo akhir periode	35.332.841	35.330.676	40.404.086

The movement in allowance for impairment of receivables is as follows :

Beginning balance	37.655.544
Addition Allowance	18.225.378
Deduction Allowance	(15.476.836)
Balance at end of period	40.404.086

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing - masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha

Based on the review of the status of their accounts receivable - customers at the end of each year, management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan asesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 330 hari. Jumlah piutang yang dilakukan impair dengan metode suku bunga efektif masing - masing sebesar Rp 42.327.223, Rp 40.390.053 dan Rp 42.321.960 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Impairment of receivables is based on individual asesment on accounts receivable older than 330 days. Total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp 42.327.223, Rp 40.390.053 and Rp 42.321.960 on December 31, 2013, December 31, 2012 and December 31, 2011.

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Apabila ada pembayaran atas piutang yang telah dilakukan impairment, dilakukan pemulihan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Piutang digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank DBS Indonesia, Lihat

Piutang usaha kepada PT Istaka Karya (Persero) atas proyek Gedung di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jalan Tol Sedyatmo dan Jembatan Cut Meutia Bekasi sebesar Rp 19.891.415 dan telah dilakukan impair 100%. Kreditor sudah melakukan upaya perdamaian sehingga disepakati pola pembayaran secara tunai sebesar 3% atau Rp 550.000 dan sisanya penyertaan dalam bentuk saham (tanpa hak suara) yang akan di buy back bertahap setelah PT Istaka Karya (Persero) memperoleh laba.

Piutang usaha kepada PT Trillion Glory atas proyek Turap Bulungan Tanjung Selor sebesar Rp 6.614.672 dan telah dilakukan impair 100% atas proyek Turap Tunjungan Tanjung Selor. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan dan Pencucian Uang) tetap dilanjutkan dan sudah dilakukan BAP oleh Polda Metro Jaya. Perseroan, untuk saat ini memonitoring proses di Polda dengan lebih intensif.

Piutang usaha kepada PT Daya Guna Mandiri atas proyek dermaga di Belawan sebesar Rp 1.286.357 dan telah dilakukan impair 100%. Sampai saat ini proses pidana (Penggelapan) tetap dilanjutkan dan sudah dilaporkan kepada Polda Jawa Timur. Untuk saat ini upaya hukum mencairkan tagihan masih terus berlanjut namun belum berhasil dan PT Daya Guna Mandiri saat ini sudah tidak melakukan aktivitas operasional lagi

4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

If there is a payment for receivables impairment has done, done restoration and recorded as other income.

Receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank DBS Indonesia, See notes 12

Trade receivables to PT Istaka Karya (Persero) project in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Toll Road Sedyatmo and Cut Meutia Bridge amounting Rp 19,891.415 and has impaired 100%. Creditors have agreed to make efforts in peace so that result an agreement cash payment pattern of 3% or Rp 550.000 and the remaining investment in shares (without voting rights) that will buy back gradually after PT Istaka Karya (Persero).

Trade receivables to PT Trillion Glory for project Turap Bulungan Tanjung Selor amounting Rp 6,614.672 and has impaired 100% of receivables from Turap Bulungan Tanjung Selor Project. Until now the criminal process (Embezzlement and Money Laundering) and continued to BAP was done by Polda Metro Jaya. The Company, for the current monitoring process with more intensive by the police.

Trade receivables from PT Daya Guna Mandiri upper dock project in Belawan amounted Rp 1,286.357 and has done impairment 100%. Until now the criminal process (Embezzlement) still continued and has been reported to the East Java Police Department. For now, efforts to dilute the bill law continues but has not been successful and PT Daya Guna Mandiri is now no longer operational activities

5. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Merupakan pendapatan yang sudah diakui atas penyerahan barang ke pelanggan namun belum diterbitkan tagihannya.

Rincian pendapatan akan diterima per wilayah penjualan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	-	-	5.002.311
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	5.245.316	-	324.002
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	10.457.344	19.567.182	-
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	126.000	3.262.120	-
Wilayah penjualan V Jawa Timur	10.596.104	22.160.483	-
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	1.091.937	3.867.688	25.578
Jumlah	27.516.701	48.857.472	5.351.891

Rincian pendapatan akan diterima per pelanggan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pihak Ketiga			
PT Karya Teknik Utama	3.847.406	-	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	765.900	25.261.012	2.075.436
Sub Jumlah	4.613.306	25.261.012	2.075.436

	2013	2012	2011
Pihak Berelasi			
Satker Perkeretaapian	6.861.850	-	-
PT Istaka Karya	6.609.938	-	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.802.755	-	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.001.616	-	-
PT Utama Karya	2.243.700	-	-
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk	-	2.804.987	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	4.978.836	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	383.537	15.812.638	3.276.455
Sub Jumlah	22.903.396	23.596.461	3.276.455
Jumlah	27.516.701	48.857.472	5.351.891

Details of revenue to be received by the sale are as follows :

Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Details of revenue to be received per customers :

Third Parties
PT Karya Teknik Utama
Other below Rp 1 Billion
Sub Total

Related Parties
Satker Perkeretaapian
PT Istaka Karya
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Utama Karya
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Other below Rp 1 Billion
Sub Total
Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Piutang Asuransi	1.222.106	261.455	161.762
Piutang lain-lain			
Piutang Akta Balik Nama	-	224.000	224.000
Piutang Bunga Deposito	154.490	65.562	115.845
Piutang IPK	312.857	-	-
Piutang Lain - lain	165.245	-	-
Jumlah	1.854.697	551.017	501.608

Piutang asuransi merupakan piutang Perseroan kepada pihak ketiga terkait pembayaran pesangon pegawai pensiun.

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables is as follows :

Receivables Insurance
Other Receivable
Title Transfer Tax Receivable
Deposit interest Receivable
Post-Employment Benefit Receivables
Other Receivable
Total

Accounts receivable is a receivable insurance company to a third party employee severance payments related to pensions.

7. PERSEDIAAN

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Persediaan barang jadi di lapangan	538.228.239	616.595.604	443.879.400
Persediaan barang jadi di gudang	209.403.226	161.293.095	169.859.896
Persediaan bahan baku dan penolong	87.153.020	94.038.604	82.802.650
Persediaan suku cadang	9.940.085	8.176.177	6.139.358
Persediaan bahan bakar dan pelumas	1.302.018	1.113.090	1.388.868
Jumlah	846.026.589	881.216.572	704.070.171

Persediaan barang jadi di lapangan merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek dan dalam proses Berita Acara Serah Terima, dengan rincian sebagai berikut :

Tiang Beton	11.986.819	13.018.539	19.343.125
Tiang Pancang	342.824.735	323.833.759	264.960.995
Bantalan Jalan Rel	8.357.607	72.167.993	13.582.947
Beton Jembatan	63.815.152	103.513.983	55.633.027
Beton Dinding Penahan Tanah	64.096.722	49.961.135	64.280.616
Beton Bangunan Maritim	4.580.780	-	3.271.769
Beton Bangunan Lain-lain	42.566.425	54.100.196	22.806.921
Jumlah	538.228.239	616.595.604	443.879.400

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut :

Tiang Beton	12.941.769	8.816.389	5.706.098
Tiang Pancang	138.683.453	77.833.834	67.489.092
Bantalan Jalan Rel	3.881.444	6.158.951	4.562.305
Beton Jembatan	36.063.240	43.289.133	64.319.902
Beton Dinding Penahan Tanah	16.568.583	22.118.530	19.746.034
Beton Bangunan Lain-lain	1.264.737	3.076.258	8.036.464
Jumlah	209.403.226	161.293.095	169.859.896

Persediaan bahan baku dan penolong merupakan persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti semen, pasir, besi, kawat, pc wire, plat sambung dll.

perseroan tidak mengasuransikan dan tidak melakukan penyisihan atau penghapusan atas persediaan karena berdasarkan sifat produk yang tidak mudah rusak dan tidak mudah hilang sehingga Perseroan tidak akan menanggung biaya atas kerusakan, kehilangan dan penurunan nilai

Persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan utama atas fasilitas kredit modal kerja revolving dan fasilitas Non Cash Loan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan Perpanjangan Perjanjian No. CBG.CB1/SPPK.026/2013 tanggal 6 Mei 2013 dan pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Medium Term Notes I. Lihat catatan 12 dan 21.

8. UANG MUKA

Rincian uang muka dibayarkan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Persekot pekerjaan	1.845.975	2.495.962	2.556.599
Subkontraktor	333.669	4.705.378	1.446.318
Pemasok	3.273.027	2.431.048	8.678.781
Jumlah	5.452.672	9.632.389	12.681.698

Uang muka persekot pekerjaan merupakan uang muka yang diberikan kepada pegawai untuk operasional pekerjaan atau proyek yang dilaksanakan oleh Perseroan. Persekot tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagaimana diatur dalam Kebijakan Operasi Perseroan.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor atas pekerjaan distribusi dan pemasangan produk dan akan diperhitungkan setiap progres pembayaran prestasi.

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok atas pesanan / pembelian bahan baku yang akan diperhitungkan pada saat pengakuan utang.

7. INVENTORIES

This account can be specified as follows :

	2013	2012	2011
Finished goods in the field	538.228.239	616.595.604	443.879.400
Finished goods in warehouse	209.403.226	161.293.095	169.859.896
Raw and auxiliary materials	87.153.020	94.038.604	82.802.650
Spare parts inventory	9.940.085	8.176.177	6.139.358
Supplies of fuel oil and lubricant	1.302.018	1.113.090	1.388.868
Total	846.026.589	881.216.572	704.070.171

Finished goods inventory in the field is the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site and in progress Berita Acara Serah Terima, with the following details :

Concrete Pole	11.986.819	13.018.539	19.343.125
Piling	342.824.735	323.833.759	264.960.995
Railroad Pads	8.357.607	72.167.993	13.582.947
Concrete Bridge	63.815.152	103.513.983	55.633.027
Concrete Retaining Wall Soil	64.096.722	49.961.135	64.280.616
Concrete Water Constructions	4.580.780	-	3.271.769
Concrete Other Buildings	42.566.425	54.100.196	22.806.921
Total	538.228.239	616.595.604	443.879.400

Finished goods inventory in a warehouse of finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details :

Concrete Pole	12.941.769	8.816.389	5.706.098
Piling	138.683.453	77.833.834	67.489.092
Railroad Pads	3.881.444	6.158.951	4.562.305
Concrete Bridge	36.063.240	43.289.133	64.319.902
Concrete Retaining Wall Soil	16.568.583	22.118.530	19.746.034
Concrete Other Buildings	1.264.737	3.076.258	8.036.464
Total	209.403.226	161.293.095	169.859.896

Supplies of raw materials and auxiliary supplies employed in the production process, such as cement, sand, iron, wire, pc wire, connect plate etc.

Companies do not insure and no allowance or losses on inventories because by the nature of the product that is not easily damaged and not easily lost so that the Company will not bear the cost of any damage, loss and impairment

The inventory of finished products are used as the main building on the working capital revolving credit facility and Non Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk with Extension Agreement No. CBG.CB1/SPPK.026/2013 dated May 6, 2013 and PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank DBS Indonesia and Medium Term Notes I. See notes 12 and 21.

8. ADVANCES PAID

Details of advances paid are as follows :

	2013	2012	2011
Advance the work	1.845.975	2.495.962	2.556.599
Subcontractors	333.669	4.705.378	1.446.318
Suppliers	3.273.027	2.431.048	8.678.781
Total	5.452.672	9.632.389	12.681.698

Advances the work advances represent advances given to employees for work operations or projects implemented by the company. Advances must be accounted for as set forth in the Company's Operating Policies.

Subcontractors Advances represents advances paid to subcontractors for work distribution and installation of the product and will be taken into account every progress payment performance.

Supplier Advances represents advances paid to suppliers for the order / purchase of raw materials to be taken into account at the time of acknowledgment of debt.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani.

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Biaya Pelaksanaan Proyek	119.028.155	177.573.601	97.649.151
Biaya Usaha	141.774	879.012	1.400
Sewa Dibayar Dimuka	9.846.265	454.577	469.897
Biaya Produksi	14.407.119	523.806	9.803.641
Jumlah	143.423.312	179.430.997	107.924.088

Biaya pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dapat dirinci sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Subkontraktor	95.571.497	111.826.931	81.052.239
Upah Tenaga Kerja	1.959.504	3.860.040	1.819.907
Distribusi	8.505.733	5.605.695	3.873.446
Material	12.991.421	56.280.936	10.903.559
Jumlah	119.028.155	177.573.601	97.649.151

Biaya usaha dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

Biaya sewa dibayar di muka merupakan biaya-biaya sewa yang sebenarnya belum menjadi liabilitas yang harus dibayarkan dalam periode yang bersangkutan, tetapi telah dibayarkan terlebih dahulu.

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan belum dapat diperhitungkan dengan penjualan karena pada tanggal pelaporan berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses are costs that have been issued but is still pending and will be recognized as cost of goods at the time of revenue recognition or the Official Handover (BAST) has been signed.

Details of prepaid expenses is as follows :

	2013	2012	2011
Project Implementation Cost	119.028.155	177.573.601	97.649.151
Operating Cost	141.774	879.012	1.400
Prepaid Rent	9.846.265	454.577	469.897
Production Cost	14.407.119	523.806	9.803.641
Total	143.423.312	179.430.997	107.924.088

Prepaid project implementation costs for the products distribution which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product. Detailed as follows :

	2013	2012	2011
Subcontractors	95.571.497	111.826.931	81.052.239
Labour	1.959.504	3.860.040	1.819.907
Distribution	8.505.733	5.605.695	3.873.446
Materials	12.991.421	56.280.936	10.903.559
Total	119.028.155	177.573.601	97.649.151

Prepaid operating costs represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses.

Prepaid leased costs represents costs that actually not yet to paid in the periode but it had paid early.

Prepaid production expense represents costs expended to fulfill production need and could not be matched to the sales, because on the reporting date, the minutes of physical progress recognition could not be signed by the field supervisor and or minutes of goods delivery has not been signed.

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

	2013	2012	2011
Tanah	1.571.233	1.571.233	1.571.233
Bangunan	2.128.767	2.128.767	2.128.767
Akumulasi Penyusutan	(212.877)	-	-
Jumlah	3.487.123	3.700.000	3.700.000

Properti investasi merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.307.000 berdasarkan penilaian dari KJPP Toha Okky Heru dan Rekan dengan No.153/LP/KJPP - TOH/ XXIV.

Pembebanan akumulasi penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sebesar Rp 212.877 dialokasikan ke beban usaha.

Penghasilan sewa dari Properti Investasi yang dicatat ke Pendapatan lain-lain sebesar Rp 255.000 pada tahun 2012, karena bukan merupakan penerimaan dari bisnis utama (core business) Perseroan. Tidak ada beban operasi langsung maupun tidak langsung terhadap penerimaan dari properti investasi karena beban tersebut menjadi beban penyewa.

10. PROPERTY INVESTMENT

Investment property is an investment company which is in the form of buildings are intended to benefit from rising prices rental yields. Methods of measurement after initial recognition using the cost model.

	2013	2012	2011
Land	1.571.233	1.571.233	1.571.233
Building	2.128.767	2.128.767	2.128.767
Accumulated Depreciation	(212.877)	-	-
Total	3.487.123	3.700.000	3.700.000

Property investment is shop building is located on Jl. General Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Block A No. 01 South Balikpapan, East Kalimantan.

The fair value of the investment property as of December 31, 2013 amounted to Rp 4.307.000, has been determined based on KJPP Toha Okky Heru and Rekan price opinion. With number 153 / LP / KJPP - TOH / XXIV.

Amortization of investment properties for the years ended December 31, 2013 amounted to Rp 212.877, which are allocation to operating expenses

Income from investment property are recorded to other income amounted Rp 255.000 in 2012, because it is not an acceptance of the main business (core business) of the Company. There is no operating expenses directly or indirectly to the receipt of property investment because the expenses of by tenant.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSET

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Details of fixed assets is as follows :

31 Desember 2013 / December 2013

Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2012 / Beginning Balance December 31, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2013 / Ending Balance December 31, 2013	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Tanah	151.281.279	126.144.297	-	44.273.554	321.699.130	Land
Tambang	-	17.761.194	-	50.459.055	68.220.249	Mining
Prasarana	78.930.049	26.535.866	-	7.580.946	113.046.861	Infrastructures
Bangunan	68.709.071	42.630.305	-	(4.631.550)	106.707.826	Buildings
Perlengkapan	2.487.414	726.200	-	-	3.213.614	Office equipment
Peralatan	294.251.761	82.609.918	-	-	376.861.679	Plant equipment
Cetakan	101.655.331	52.348.451	-	3.075.000	157.078.782	Mold
Jumlah	697.314.905	348.756.232	-	100.757.005	1.146.828.141	Total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets Under Finance Lease
Peralatan	-	3.996.765	-	-	3.996.765	Plant equipment
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	78.148.454	45.520.844	-	(44.273.554)	79.395.744	Land
Tambang	-	50.459.055	-	(50.459.055)	-	Mining
Prasarana	2.993.124	-	-	(2.949.396)	43.728	Infrastructures
Bangunan	1.850.610	1.577.811	-	-	3.428.421	Buildings
Peralatan	1.114.161	38.032.064	-	-	39.146.225	Plant equipment
Cetakan	3.075.000	-	-	(3.075.000)	-	Mold
Jumlah	87.181.351	135.589.773	-	(100.757.005)	122.014.118	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	20.943.555	8.517.734	-	2.862.008	32.323.297	Infrastructures
Bangunan	23.838.660	2.303.449	-	(2.862.008)	23.280.101	Buildings
Perlengkapan	2.487.076	-	-	98.840	2.585.916	Office equipment
Peralatan	102.102.013	37.918.789	-	(98.840)	139.921.962	Plant equipment
Cetakan	50.519.710	11.978.749	-	-	62.498.459	Mold
Aset Leasing	-	122.352	-	-	122.352	Leasing Assets
Jumlah	199.891.015	60.841.073	-	-	260.732.087	Total
Nilai Buku	584.605.241				1.012.106.939	Book Value

31 Desember / December 2012

Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2011 / Beginning Balance December 31, 2011	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2012 / Beginning Balance December 31, 2012	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Tanah	149.740.195	1.541.084	-	-	151.281.279	Land
Prasarana	57.833.925	21.096.124	-	-	78.930.049	Infrastructures
Bangunan	63.046.648	5.662.423	-	-	68.709.071	Buildings
Perlengkapan	2.487.414	-	-	-	2.487.414	Office equipment
Peralatan	194.970.843	45.461.950	-	53.818.968	294.251.761	Plant equipment
Cetakan	70.888.861	23.936.491	-	6.829.980	101.655.331	Mold
Jumlah	538.967.886	158.347.019	-	60.648.948	697.314.905	Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	28.424.264	49.724.191	-	-	78.148.454	Land
Prasarana	2.843.798	149.327	-	-	2.993.124	Infrastructures
Bangunan	-	1.850.610	-	-	1.850.610	Buildings
Peralatan	8.014.935	46.918.196	-	(53.818.968)	1.114.163	Plant equipment
Cetakan	6.829.980	3.075.000	-	(6.829.980)	3.075.000	Mold
Jumlah	46.112.977	101.717.323	-	(60.648.948)	87.181.351	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	14.489.846	6.453.710	-	-	20.943.555	Infrastructures
Bangunan	20.739.889	3.098.771	-	-	23.838.660	Buildings
Perlengkapan	2.477.524	9.552	-	-	2.487.076	Office equipment
Peralatan	75.854.006	26.248.006	-	-	102.102.013	Plant equipment
Cetakan	41.875.756	8.643.954	-	-	50.519.710	Mold
Jumlah	155.437.021	44.453.993	-	-	199.891.015	Total
Nilai Buku	429.643.841				584.605.241	Book Value

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSET (Continued)

31 Desember / December 2011						
Keterangan	Saldo Awal 31 Desember 2010 / Beginning Balance December 31, 2010	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi Eliminasi / Reclassification Elimination	Saldo Akhir 31 Desember 2011 / Beginning Balance December 31, 2011	Description
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Tanah	136.809.748	12.930.447	-	-	149.740.195	Land
Prasarana	28.467.613	27.228.500	-	2.137.811	57.833.925	Infrastructures
Bangunan	37.293.667	6.781.745	-	18.971.236	63.046.648	Buildings
Perlengkapan	2.487.414	-	-	-	2.487.414	Office equipment
Peralatan	128.866.211	65.865.053	-	239.579	194.970.843	Plant equipment
Cetakan	61.188.981	9.699.880	-	-	70.888.861	Mold
Jumlah	395.113.635	143.854.251	-	21.348.626	538.967.886	Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan						Construction in Progress
Tanah	-	28.424.264	-	-	28.424.264	Land
Prasarana	3.747	2.840.051	-	-	2.843.798	Infrastructures
Bangunan	3.525	21.004.901	-	(21.008.426)	-	Buildings
Peralatan	828.421	7.526.714	-	(340.200)	8.014.935	Plant equipment
Cetakan	-	6.829.980	-	-	6.829.980	Mold
Jumlah	835.692	66.625.910	-	(21.348.626)	46.112.977	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana	9.927.462	3.694.727	-	-	14.489.846	Infrastructures
Bangunan	18.693.094	2.914.452	-	-	20.739.889	Buildings
Perlengkapan	2.445.403	32.121	-	-	2.477.524	Office equipment
Peralatan	58.478.540	17.375.466	-	-	75.854.006	Plant equipment
Cetakan	35.310.287	6.565.469	-	-	41.875.756	Mold
Jumlah	124.854.787	30.582.235	-	-	155.437.021	Total
Nilai Buku	271.094.539				429.643.841	Book Value

Beban penyusutan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 60.841.073, Rp 44.453.993 dan Rp 30.582.235 yang dialokasikan ke beban pokok penjualan

Depreciation expenses December 31, 2013, 2012 and 2011 respectively amounted Rp 60.841.073, Rp 44.453.993 and Rp 30.582.235, which are allocated to cost of good sold

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perseroan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 83.725.965, Rp 77.391.172 dan Rp 66.368.582

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Company has property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use totaling Rp 83.725.965, Rp 77.391.172 and Rp 66.368.582

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh Penilai Independen, pada tanggal 31 Desember 2013, oleh KJPP Toha Okky Heru dan Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, perseroan mengestimasi bahwa nilai aset tetap lebih tinggi nilainya sebesar Rp 440.065.061 dibandingkan dengan nilai buku Perseroan pada tanggal tersebut.

Based on the recent appraisal performed by an independent valuer at December 31, 2013, by KJPP Toha Okky Heru and Rekan No.153/LP/KJPP-TOH/XXIV, the Company estimated its fixed asset value are higher amounted Rp 440.065.061 in value compared to their book value at such date.

Perseroan memiliki aset tambang galian C seluas 537.671 m² untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perijinan untuk masing-masing aset tambang antara lain :

Company have a mining asset types Pit C with area 537.671 m² to split stone are located in Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala and Kabupaten South Lampung. Fulfillment licensing for each of these assets include :

- Surat Keputusan Bupati Donggala tanggal 18 Oktober 2013 Nomor: 188.45/0568/DESDM Tentang Persetujuan Ijin Usaha Pertambangan (IUP), tanggal 24 September 2013 Nomor: 188.45/0507/BLHD Tentang Ijin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, serta Surat Rekomendasi Kepala Dinas PU tanggal 22 Agustus 2013 Nomor: 660.663/DPU KAB-DGL/III/727/2013 Tentang Rekomendasi Tata Ruang
- Surat Keputusan Kepala Dinas ESDM Kabupaten Bogor tanggal 27 Nopember 2013 Nomor : 541.3/1657-PU/ESDM Tentang Pemberian Wilayah Ijin Usaha Pertambangan. Surat Keputusan Bupati Bogor Nomor: 541.3/016/Kpts/ESDM/2013 Tentang Pemberian Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi kepada PT. Wijaya Karya Beton
- Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/607/I.01/HK/2013 Tentang Pemberian Izin Lokasi Lahan Seluas ± 900.000 M² untuk Pembangunan Industri Beton dan Penambangan Kelas C di desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Serta Keputusan Bupati Lampung Selatan tanggal 17 Juli 2013 Nomor B/530/IV: HK/2013 Tentang Persetujuan Prinsip Pemanfaatan Ruang

- Bupati of Donggala Decree dated October 18, 2013 Number 188.45/0568/DESDM On Approval of Mining Permit (IUP), dated 24 September 2013 Number 188.45/0507/BLHD About Environmental Permit Mining Activities, and Head of Department of Public Works Recommendation Letter dated August 22 2013 Numbers 660.663/DPU KAB-DGL/III/727/2013 About Recommendations Spatial
- Energy and Mineral Resources Decree of the Head of Kabupaten Bogor dated November 27, 2013 Number 541.3/1657-PU/ESDM About Giving Territory Mining Permit. Bogor Regency Decree Number 541.3/016/Kpts/ESDM/2013 About Giving Mining Permit (IUP) to exploration for PT Wijaya Karya Beton.
- Head of Kabupaten South Lampung Decree No.B/607/I.01/HK/2013 On Location Permit Land Covering an area of 900,000 M² ± for Concrete and Mining Industries Development Class C Desa Ketapang Kabupaten South Lampung. As well as Head of Kabupaten South Lampung Decree dated July 17, 2013 No.B/530/IV: HK/2013 about approval principle in land used

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam pembangunan hak atas tanah, bangunan, prasarana, dan peralatan merupakan aset atas pembangunan pabrik baru, penambangan batu, perluasan pabrik existing, maupun penambahan prasarana dan peralatan antara lain di pabrik Lampung Selatan, Makassar, Sumut, Rumpin, Balikpapan, Lampung, Bogor, Sulsel, dan Karawang. Berikut persentase aset dalam pembangunan dengan progres sebesar, antara lain tanah 57%, prasarana 85%, bangunan 54%, peralatan pabrik 77%, cetakan 42% yang diestimasi akan selesai pada 12(dua belas) bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian pembangunan aset tetap tersebut.

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.101, 160 dan 99 seluas 41.744 m² yang terletak di Mojosoong, Boyolali dijadikan jaminan kepada PT. Bank CIMB Niaga sesuai perjanjian perpanjangan kredit No.337/AMD/CB/JKT/2013 tanggal 30 September 2013 berupa fasilitas Pinjaman Tetap senilai Rp 12.000.000,- dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran senilai Rp 3.000.000,- keduanya berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 September 2013 sampai tanggal 14 Juli 2014. Lihat catatan 12

Aset tanah dengan sertifikat HGB No. 118, 130, dan 120 seluas 50.186 m² yang terletak di Sei Semayang, Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan SHGB No. 8, 30 seluas 45.685 m² yang terletak di Desa Bumi Agung, Natar Kabupaten Pesawaran, Lampung dijadikan jaminan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sesuai akta perjanjian kredit nomor 12, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 125.000.000,- dan Kredit NCL senilai Rp 78.000.000, keduanya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 13 September 2013 sampai tanggal 13 September 2014. Lihat catatan 12

Aset tanah dengan sertifikat HGB No.408,14, dan 25 seluas 65.103 m² yang terletak di Kejapuran Kabupaten Pasuruan dan SHGB No. 3 seluas 36.845 m² yang terletak di Kembang Kuning, Cileungsi Kabupaten Bogor dijadikan jaminan kepada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai perjanjian kredit No.CBG.CB1/SPPK.026/2013, berupa fasilitas Pinjaman KMK Revolving senilai Rp 15.000.000, perjanjian Fixed Loan senilai Rp 115.000.000, serta Kredit NCL senilai Rp 185.000.000, ketiganya berlaku untuk jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun mulai tanggal 11 Mei 2013 sampai tanggal 10 Mei 2014. Lihat catatan 12

Aset peralatan mesin di pabrik PPB Pasuruan serta PPB Bogor dijadikan jaminan atas pinjaman Perseroan kepada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk dan Bank PT Bank CIMB Niaga,Tbk. Lihat catatan 12

Aset tetap perseroan kecuali tanah telah diasuransikan dengan polis standar kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 162.927.545 pada 31 Desember 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Penanggung / Insurance Company	Jenis Aset / Type of Assets	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu / Period	Nilai / Insurance
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Boyolali	202.201.200.13.00031	10/10/13 s.d 10/10/14	14.030.360
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sumut	202.201.200.13.00035	15/12/13 s.d 15/12/14	21.759.669
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Pasuruan	202.201.200.13.00005	25/04/13 s.d 25/04/14	18.794.800
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Sulsel	202.201.200.13.00030	20/10/13 s.d 20/10/14	10.267.300
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	202.201.200.13.00010	07/05/13 s.d 07/05/14	20.676.600
PT. Jasa Indonesia	Bangunan dan Mesin Pabrik Majalengka	202.201.200.13.00023	01/08/13 s.d 01/08/14	10.068.886
PT. Asuransi BSAM	Bangunan dan Mesin Pabrik Lampung	1106010314000038	15/12/13 s.d 15/12/14	21.603.500
Asuransi Himalaya	Bangunan dan Mesin Pabrik Bogor	PST.0101/2013-00284	20/05/13 s.d 20/05/14	45.726.430
Jumlah				162.927.545

Seluruh aset tetap Perseroan dimiliki oleh Perseroan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pihak Berelasi			
Rupiah	0		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk			
Pinjaman Rekening Koran	2.885.747	12.465.818	10.144.073
Mandiri Fixed Loan	80.000.000	-	-
Non Cash Loan	64.425.740	-	-
Subjumlah	147.311.487	12.465.818	10.144.073

11. FIXED ASSET (Continued)

Construction in progress of land, buildings, infrastructure, and equipment are assets for the construction of new factories, stone mining, expansion of existing factories, or increase infrastructure and plant equipment in Lampung Selatan, Makassar, Sumut, Rumpin, Balikpapan, Lampung, Bogor, Sulsel, and Karawang. Percentage of assets in progress as land 57%, infrastructure 85%, building 54%, plant equipment 77%, molding 42% were estimated to be completed by 12(twelve) month. There are no obstacles in the completion of the construction in progress.

Land assets with Building Ownership Rights Certificate No.101, 160 and 99 of area 41.744 m² located in Mojosoong, Boyolali as collateral to the PT.Bank CIMB Niaga,Tbk extension of credit under the agreement No.337/AMD/CB/JKT/2013 dated September 30, 2013 in the form of Fixed loan facility worth Rp 12.000.000,- Loan Account and facilities valued at Rp 3.000.000,- both are valid for a period of one (1) year beginning on September 11,2013 untill July 14,2014. See notes 12

Land assets with HGB Certificate No. 118, 130 and 120 of area 50.186 m² located in Sei Semayang, Sunggal Kabupaten Deli Serdang and HGB Certificate No. 8 and 30 of area 45.685 m² located in Desa Bumi Agung, Natar Kabupaten Pesawaran, Lampung as collateral to the PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk extension of credit under the agreement No. 12 in the form of KMK Revolving Loan facilities worth Rp 125.000.000, - and Non Cash Loan facilities valued at Rp 78.000.000, - both are valid for a period of one (1) year beginning on September 13, 2013 untill September 13, 2014. See notes 12

Land assets with Building Ownership Rights Certificate No.408,14 and 25 of area 65.103 m² located in Pasuruan Kejapuran and SHGB No. 3 36.845 m² area located in Kembang Kuning, Cileungsi, Kabupaten Bogor as collateral to PT.Bank Mandiri (Persero),Tbk according to the credit agreement No.CBG.CB1/SPPK.026/2013, a KMK Revolving loan facility worth Rp 15.000.000, Fixed loan agreement worth Rp 115.000.000, as well as credits worth Rp 185.000.000 NCL, three valid for a period of less than 1 (one) year from dated May 11, 2013 untill May 10, 2014. See notes 12

Asset equipment factory machinery in Pasuruan PPB and Bogor PPB as collateral for the loan to the company of PT Bank Mandiri(Persero),Tbk and PT Bank CIMB Niaga,Tbk. See notes 12

The fixed asset of the company, excepts landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy amounting Rp 162.927.545 on December 31, 2013 under the following insurance coverage :

Entire fixed assets of enterprises owned by the company. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. SHORT TERM LOAN

Details of the credit facility are as follows :

Related Parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Loan Account
Mandiri Fixed Loan
Non Cash Loan
Subtotal

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

	2013	2012	2011
PT Bank BRI (Persero), Tbk			
Pinjaman Rekening Koran	25.142.117	5.022.608	5.000.000
Non Cash Loan	-	-	3.014
Subjumlah	25.142.117	5.022.608	5.003.014
Pihak Ketiga			
Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga, Tbk			
Pinjaman Rekening Koran	65.751	2.003.258	709.416
Subjumlah	65.751	2.003.258	709.416
Kredit Mitra Usaha			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	-	-
Subjumlah	-	-	-
Jumlah	172.519.354	19.491.685	15.856.502

PT Bank BRI (Persero), Tbk
Loan Account
Non Cash Loan
Subtotal
Third Parties
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Loan Account
Subtotal
Credit Business Partner
PT Bank Mandiri
Subtotal
Total

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 6 Mei 2013 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nomor perjanjian No.CBG.CB1/SPPK.026/2013.

Fasilitas yang diberikan berupa Cash Loan dengan total senilai Rp 130 Miliar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 185 Miliar.
Tingkat bunga berkisar antara 10% sampai dengan 10.5% per tahun
Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 Mei 2013 sampai dengan 10 Mei 2014.
Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Memindah tangankan barang jaminan.
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain.
- Mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang telah dijaminkan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada pihak lain.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Current Ratio minimal sebesar 100% dan Leverage Ratio maksimal 400%, sedangkan Current Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 106% dan Leverage Ratio Perseroan lebih baik dari rasio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 300%

Fasilitas cash loan Perseroan baru digunakan sebesar Rp 82.885.747, dan fasilitas non cash loan Perseroan baru digunakan sebesar Rp 64.425.740

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pada tanggal 11 Oktober 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menyetujui perpanjangan kredit yang diajukan oleh Perseroan yang tertuang dalam surat dengan nomor R.II.059-ADK/DKR-2/10/2013.

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 125 Miliar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 58 Miliar.

Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Tingkat bunga 10% per tahun

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 13 September 2013 sampai dengan 13 September 2014.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit nasabah sendiri.
- Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk kepada pihak lain.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Affirmative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri maupun Perseroan lainnya di atas Rp 10 milyar.
- Melakukan Perubahan susunan pengurus Debitur.
- Melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan modal saham, melunasi/membayar utang kepada penegang saham/utang persero sebelum seluruh utang dan/atau kewajiban-kewajiban pembayaran Debitur kepada BRI dilunasi

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On May 6, 2013 the company has conducted the approval extension of credit facilities to PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk with agreement No.CBG.CB1/SPPK.026/2013.

Facilities provided in the form of Cash Loan with a total value of Rp 130 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 185 billion.

The interest rate ranged between 10% to 10.5% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is May 11, 2013 until May 10, 2014.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Transfer the collateral.
- Getting a new credit facility or other loans from other financial institutions.
- Bind itself as guarantor of the debt or pledge assets of the company that has been pledged to PT Bank Mandiri(Persero), Tbk to other parties.

Financial ratios that must be considered :

- Current Ratio of at least 100% and Leverage Ratio maximum of 400%, which Current Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 106% and Leverage Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 300%

Cash loan facilities to be use company is amounted Rp 82.885.747 and non cash loan facilities to be use company is amounted Rp 64.425.740

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

On 11 October 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk has approval the extension of credit facilities agreement company with the numbers R.II.059-ADK/DKR-2/10/2013.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 125 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 58 billion.

Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

The interest rate 10% per year.

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 13, 2013 until September 13, 2014.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Bind itself as guarantor for other parties and or pledge of company to another party, except that already exist today.
- Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare bankruptcy customers themselves.
- Receive a loan / financing of the new bank or other financial institution, except that already exist today.
- Lease assets as collateral in the PT Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk to other parties.

Things that should not be done (Affirmative Covenants) related agreements are :

- Such investments do well to own group and other companies over Rp 10 billion.
- Action changing board of management borrowers.
- Action changing of charter, changing of share capital, pay off debt to shareholder/company debt before all debt of borrowers to BRI paid off.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- Debt Equity Ratio maksimal 400%, sedangkan Debt Equity Ratio Perseroan lebih baik dari ratio yang dipersyaratkan yaitu sebesar 300%

Fasilitas kredit cash loan baru digunakan Perseroan sebesar Rp 25.142.116, sedangkan fasilitas non cash loan belum digunakan Perseroan

PT Bank CIMB Niaga,Tbk

Pada tanggal 30 September 2013 Perseroan telah melakukan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit kepada Bank CIMB Niaga dengan nomor perjanjian No.337/AMD/CB/JKT/2013.

Fasilitas cash loan yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja sebesar Rp 12.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 3.000.000
Tingkat bunga 11,50% dan 11,75% per tahun
Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 11 September 2013 sampai dengan 14 Juli 2014.
Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyeraikan pemakaian seluruh atau sebagian besar kekayaan/asset PEMINJAM, kecuali dalam rangka menjalankan usaha PEMINJAM sehari-hari.
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsement atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usahanya.
- Mengadakan Perubahan dari sifat dan kegiatan usaha PEMINJAM seperti yang sedang dijalankan dewasa ini.
- Mengadakan merger, konsolidasi akuisisi dan reorganisasi, persetujuan mana akan diberikan kecuali menurut pertimbangan BANK terdapat alasan yang wajar untuk

Fasilitas kredit cash loan baru digunakan Perseroan sebesar Rp 65.751

PT Bank DBS

Pada tanggal 11 Juni 2013 Perseroan telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS dengan nomor perjanjian kredit No.354/PFPA-

Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp 25 Milyar serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit Rp 50 Milyar.
Tingkat bunga yang digunakan adalah SIBOR + 2%
Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah 25 April 2013 sampai dengan 25 April 2014.
Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah & Bangunan)

Fasilitas kredit cash loan dan non cash loan belum digunakan oleh Perseroan

13. UTANG USAHA

Utang pemasok merupakan utang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain. Utang subkontraktor merupakan utang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan stressing, pemasangan, biaya angkut, penurunan beam, biaya pematokan dan lain-lain. Utang kepada mandor merupakan utang atas upah pekerja yang melaksanakan pekerjaan/proyek. Utang usaha dalam proses merupakan utang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh Perseroan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Utang pemasok	153.108.116	140.009.986	97.504.409
Utang subkontraktor	87.772.741	96.836.167	59.895.218
Utang kepada mandor	5.689.216	2.357.949	3.434.601
Utang usaha dalam proses	78.529.832	181.795.955	172.397.014
Jumlah	325.099.905	421.000.057	333.231.242

12. SHORT TERM LOAN (Continued)

Financial ratios that must be considered :

- Debt Equity Ratio maximum of 400%, which Debt Equity Ratio Company its better than from ratio requirement amounted 300%

Cash loan facilities to be use company is amounted Rp 25.142.116, non cash loan facilities its no to using company

PT Bank CIMB Niaga,Tbk

On 30 September 2013 the company has made approval of the extension of credit facilities to Bank CIMB Niaga No.337/AMD/CB/JKT/2013. agreement with the numbers.

Cash loan facilities provided in the form of working capital credit amounted Rp 12.000.000 and overdraft credit amounted Rp 3.000.000
The interest rate 11,50% and 11,75% per year.
The validity period of the agreement according to the extension of facilities is September 11, 2013 until July 14, 2014.
Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements are :

- Sell or otherwise transfer the rights or rent / surrender all or most of the wealth / assets of the borrower, unless the borrower in order to run the business day-to-day
- Directly or indirectly guaranteeing any third party, except in the above endorsement letters that can be traded for purposes of payment or other billing transactions are commonly done in the operations
- Entered a change of the nature and course of business that is being run BORROWER like
- Entered into a mergers, acquisition consolidations, and reorganized, which agreement given except accordings to Bank consideration has fair reason for the rejection.

Cash loan facilities to be use company is amounted Rp 65.751

PT Bank DBS

On June 11, 2013 the company has made approval of the extension of credit facilities to Bank DBS No.354/PFPA-DBS/VI/2013 agreement with the numbers.

Facilities provided in the form of working capital credit with a total value of Rp 25 billion and Non-Cash Loan facility with a limit of Rp 50 billion.
The interest SIBOR + 2%
The validity period of the agreement according to the extension of facilities is April 25, 2013 until April 25, 2014.
Collateral for the agreement in the form of Non Fixed Assets (Receivables & Inventory) and Fixed Assets (Land & Buildings).

Cash loan and non cash loan facilities by company its no to using

13. TRADE PAYABLES

Supplier debt is payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, plate and other connection. Debt owed to the subcontractor is a third party for work at subkontraktorkan, such as stressing the work, installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others. Foreman is a debt owed to the wages of workers who carry out the work / project. Payables in the process of debt-to-order goods that have been accepted by the company in the form of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Details of account payables is as follows :

Supplier payables
Subcontractors payables
Payable to foreman
Payables in process
Total

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing :

Details of account payables based on foreign currency :

	2013	2012	2011	
Pihak ketiga				Third Parties
Rupiah	276.035.064	305.931.015	247.098.945	Rupiah
US Dollar	29.240.586	74.535.078	72.124.181	US Dollar
Euro	3.006.125	6.552.386	5.375.708	Euro
SGD	213.180	861.748	1.455.027	SGD
Subjumlah	308.494.956	387.880.227	326.053.861	Subtotal
Pihak berelasi				Related Parties
Rupiah	16.604.949	33.119.830	7.177.381	Rupiah
Jumlah	325.099.905	421.000.057	333.231.242	Total

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur diterima Perseroan adalah sebagai berikut :

The aging accounts payable is calculated from the invoice have been Company date are as follows :

Belum Jatuh Tempo	223.556.429	288.336.334	293.005.220	Current Due
Lewat Jatuh Tempo :				Overdue :
> 1 - 60 hari	88.146.255	118.834.292	31.372.308	> 1 - 60 days
> 61 - 150 hari	11.941.554	1.407.797	3.077.819	> 61 - 150 days
> 151 - 330 hari	661.087	12.419.334	5.775.895	> 151 - 330 days
> Lebih dari 330 hari	794.580	2.300	-	> Over 330 days
Jumlah	325.099.905	421.000.057	333.231.242	Total

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut :

Details of account payables to related parties and third parties are as follows :

Pihak Ketiga	308.494.956	387.880.227	326.053.861	Third Parties
Pihak Berelasi	16.604.949	33.119.830	7.177.381	Related Parties
Jumlah	325.099.905	421.000.057	333.231.242	Total

Rincian utang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Details of accounts payable based on customers are as follows :

Pihak Ketiga				Third Parties
Utang Pemasok				Supplier Payables
CV Delta Mas	28.222.227	13.169.410	5.770.948	CV Delta Mas
PT Sumiden Serasi	14.442.399	15.620.745	4.337.767	PT Sumiden Serasi
PT Kingdom Indah	13.647.483	23.443.761	9.397.899	PT Kingdom Indah
PT Sinar Indah Perkasa	11.728.403	27.582.495	13.209.137	PT Sinar Indah Perkasa
PT Inti Sumber Bajasakti	9.349.846	7.442.507	8.909.534	PT Inti Sumber Bajasakti
PT Inti Roda Makmur	4.424.058	-	-	PT Inti Roda Makmur
PT Focon Indo Beton	4.254.692	-	-	PT Focon Indo Beton
PT Mills & Mines Int	3.980.238	-	-	PT Mills & Mines Int
PT Prima Cipta Megah	3.321.320	-	-	PT Prima Cipta Megah
PT Tatchi Engineering	3.209.800	-	-	PT Tatchi Engineering
PT Walsin Lippo Industries	-	3.891.445	1.754.567	PT Walsin Lippo Industries
Lain-lain Dibawah 3 miliar	55.028.898	46.979.327	52.342.062	Other Below 3 billion
Subjumlah	151.609.363	138.129.690	95.721.914	Subtotal
Utang Sub Kontraktor				Subcontractors Payables
PT Beton Megah Perkasa Satria	6.272.600	-	-	PT Beton Megah Perkasa Satria
CV Wira Wiri Perkasa	4.893.740	3.006.945	1.003.543	CV Wira Wiri Perkasa
CV Wira Karya Baru	4.442.854	-	-	CV Wira Karya Baru
CV Mulia Abadi	3.597.743	-	-	CV Mulia Abadi
PT Summa Logistics	3.550.001	-	-	PT Summa Logistics
CV Kennedy Motor	2.602.848	5.298.518	3.779.723	CV Kennedy Motor
PT Dayatara Mitra Sena	2.468.891	4.909.689	1.177.200	PT Dayatara Mitra Sena
CV Atlantico	1.852.815	3.119.545	76.168	CV Atlantico
PT Tandala	1.821.075	7.181.534	11.181.081	PT Tandala
CV Belawan Indah	1.539.209	2.680.002	4.223.645	CV Belawan Indah
CV Catur Tunggal	-	4.334.716	733.294	CV Catur Tunggal
Lain-lain Dibawah 3 miliar	41.851.009	37.128.303	33.255.407	Other Below 3 billion
Subjumlah	74.892.785	67.659.252	55.430.061	Subtotal
Utang Mandor				Payable to Foreman
Krishnan	221.540	536.220	81.803	Krishnan
Kasmuri	523.762	16.906	-	Kasmuri
Kamarudin	528.520	206.940	316.424	Kamarudin
Paiman	188.431	-	-	Paiman
Subagiono	173.943	-	-	Subagiono
Saldo dipindahkan	1.636.196	760.066	398.226	Carried forward

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (Continued)

	2013	2012	2011
Saldo pindahan	1.636.196	760.066	398.226
Fendy Hidayat	475.500	-	-
Fairu Zabadi	112.030	-	-
Basuki Nugroho	198.510	-	155.098
Ibrahim	96.731	-	-
Gunawan Tjokro	-	57.200	-
Eko Budi	398.812	57.200	210.500
Nugroho N	97.947	118.000	-
Netty Saleh	155.000	-	-
Junaeni	132.692	-	-
Nurcholis	388.851	330.704	448.523
Sabdo Edi	614.531	117.500	-
Kasan Makruf	265.913	171.387	83.472
Abie Pailing	117.500	-	-
Acwan Buchory	-	219.600	-
Ismanto	170.531	24.458	117.505
Mahmudi	-	206.000	305.265
Rondang	270.844	-	-
Lain-lain Dibawah 100 juta	557.628	295.833	1.716.012
Subjumlah	5.689.216	2.357.948	3.434.601

Utang Usaha Dalam Proses

PT Sinar Indah Perkasa	19.245.168	14.096.778	17.596.485
PT Sumiden Serasi Wire Product	7.293.725	15.407.943	12.158.247
PT Inti Sumber Baja Sakti	5.920.195	24.338.393	21.340.217
CV Delta Mas	3.614.611	10.435.449	21.418.435
PT Kingdom Indah	2.762.896	8.213.735	12.007.259
PT Mills & Mines International	2.127.940	3.829.004	-
PT Walsin Lippo Industries	1.023.418	3.854.607	3.276.965
PT Prima Cipta Megah Jaya	48.093	5.834.341	5.170.850
PT EXXA	-	21.620.000	-
CV Global Jaya	-	5.279.272	1.741.758
PT Kima	-	24.956.912	-
PT Loka Ganda Artha	-	894.930	6.573.550
PT Artha Raksa	-	105.450	3.991.357
Lain-lain Dibawah 3 miliar	34.267.545	40.866.522	66.192.161
Subjumlah	76.303.592	179.733.337	171.467.285
Jumlah	308.494.956	387.880.227	326.053.861

Pihak Berelasi

Utang Pemasok

Kopkar Beton Makmur Wijaya	572.199	81.473	128.478
Kopkar PPB Sumut	212.480	240.654	-
Kopkar Wilka	241.591	593.983	126.375
PT Wijaya Karya Realty	173.168	-	-
Kopkar Gema Wilka	91.996	233.546	371.071
Kopkar PPWB Suisel	1.448	3.784	-
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	18.716	685.245	1.156.571
Kopkar Sejahtera	-	41.611	-
Subjumlah	1.311.597	1.880.296	1.782.495

Utang Sub Kontraktor

PT Pindad (Persero)	12.879.956	29.176.915	4.465.157
Subjumlah	12.879.956	29.176.915	4.465.157

Utang Usaha Dalam Proses

Kopkar Beton Makmur Wijaya	2.215.504	1.366.960	-
Kopkar PPB Sumut	193.040	-	244.163
Kopkar PPWB Unit Suisel	4.852	52.519	-
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	-	637.200	563.680
Lain-lain Dibawah 50 juta	-	5.940	121.886
Subjumlah	2.413.396	2.062.619	929.729
Jumlah	16.604.949	33.119.830	7.177.381

Brought forward

Fendy Hidayat

Fairu Zabadi

Basuki Nugroho

Ibrahim

Gunawan Tjokro

Eko Budi

Nugroho N

Netty Saleh

Junaeni

Nurcholis

Sabdo Edi

Kasan Makruf

Abie Pailing

Acwan Buchory

Ismanto

Mahmudi

Rondang

Other Below 100 million

Subtotal

Payables in The Process

PT Sinar Indah Perkasa

PT Sumiden Serasi Wire Product

PT Inti Sumber Baja Sakti

CV Delta Mas

PT Kingdom Indah

PT Mills & Mines International

PT Walsin Lippo Industries

PT Prima Cipta Megah Jaya

PT EXXA

CV Global Jaya

PT Kima

PT Loka Ganda Artha

PT Artha Raksa

Other Below 3 billion

Subtotal

Total

Related Parties

Supplier Payables

Kopkar Beton Makmur Wijaya

Kopkar PPB Sumut

Kopkar Wilka

PT Wijaya Karya Realty

Kopkar Gema Wilka

Kopkar PPWB Suisel

PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi

Kopkar Sejahtera

Subtotal

Subcontractors Payables

PT Pindad (Persero)

Subtotal

Payables in The Process

Kopkar Beton Makmur Wijaya

Kopkar PPB Sumut

Kopkar PPWB Unit Suisel

PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi

Other below Rp 50 Milion

Subtotal

Total

14. PERPAJAKAN

14. TAXES

Rincian perpajakan sebagai berikut :

Details of taxes as follows :

	2013	2012	2011
Pajak Dibayar Dimuka			
Pajak Pertambahan Nilai			
PT Wijaya Karya Beton - Induk	24.293.027	20.440.383	28.736.105
PT Wlka Kobe - Entitas Anak	8.317.630	4.112.744	-
PT Wlka Kraton - Entitas Anak	4.200.000	-	-
Jumlah	36.810.657	24.553.127	28.736.105
Utang Pajak - Entitas Induk			
PPh pasal 21	466.768	295.411	337.617
PPh pasal 23	437.405	511.094	776.096
PPh pasal 29	23.200.795	42.457.089	37.245.521
PPh Final Jasa Konstruksi	198.708	112.211	223.655
Subjumlah	24.303.676	43.375.805	38.582.889
Utang Pajak - Entitas Anak			
PPh pasal 23			
PT Wlka Kobe - Entitas Anak	29.619	1.031	-
PPh Final Jasa Konstruksi			
PT Wlka Kobe - Entitas Anak	-	20.888	-
Subjumlah	29.619	21.919	-
Jumlah utang pajak konsolidasian	24.333.295	43.397.724	38.582.889
Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :			
Laba konsolidasian sebelum			
Pajak penghasilan	328.521.640	233.681.065	-
Laba sebelum pajak penghasilan			
Entitas anak	4.360.601	(913.884)	-
Pembalikan atas jumlah eliminasi antar			
Perseroan pada saat konsolidasi	-	5.938.147	-
Laba sebelum pajak penghasilan			
Perseroan	332.882.240	238.705.327	189.765.371
Ditambah :			
Penyusutan - akuntansi	60.622.931	44.468.163	31.215.608
Penyisihan (pemulihan) pencadangan piutang	1.118.390	1.168.662	18.225.378
Pembentukan imbalan paska kerja	5.728.224	12.510.379	3.892.228
Biaya representasi dan sumbangan	2.744.208	1.166.721	740.660
Denda pajak	156.970	1.980.754	1.339.743
Jumlah	70.370.723	61.294.680	55.413.617
Dikurangi :			
Penyusutan - fiskal	73.352.109	37.120.738	33.614.950
Realisasi imbalan paska kerja	2.827.046	-	938.730
Penghasilan yang kena final	42.984.870	34.300.676	21.401.460
Jumlah	119.164.025	71.421.414	55.955.140
Laba kena pajak	284.088.938	228.578.593	189.223.848
Beban pajak kini	71.022.235	57.144.648	47.305.962
Pembayaran Pajak Dimuka :			
Pajak kini	71.022.235	57.144.648	47.305.962
Dikurangi :			
PPh pasal 22	(6.913.311)	(3.432.854)	(1.977.716)
PPh pasal 23	(538.100)	(2.201.174)	(1.491.882)
PPh pasal 25	(40.370.028)	(9.053.532)	(6.590.842)
Utang PPh Pasal 29	23.200.795	42.457.089	37.245.521
Beban Pajak Penghasilan			
Pajak Kini			
Pajak Final	(3.266.973)	(2.425.209)	(2.731.386)
Pajak Tidak Final	(71.022.235)	(57.144.648)	(47.305.962)
Pajak Tangguhan	(13.026.189)	5.256.903	4.694.884
Jumlah beban (penghasilan) pajak	(87.315.397)	(54.312.954)	(45.342.464)

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan(SPT) Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak

Taxable income has been reported to Surat Pemberitahuan Tahunan(SPT) tax as that delivered to tax office

Prepaid Tax
Value Added Tax
PT Wijaya Karya Beton - Holding
PT Wlka Kobe - Subsidiaries
PT Wlka Kraton - Subsidiaries
Total
Tax Payables - Parents Entity
Tax Article 21
Tax Article 23
Tax Article 29
Final for Construction Services Tax
Subtotal
Tax Payables - Subsidiaries
Tax Article 23
PT Wlka Kobe - Subsidiaries
Final for Construction Services Tax
PT Wlka Kobe - Subsidiaries
Subtotal
Total tax payables consolidated
Current tax calculation is as follows :
Consolidated income before
Income tax
Income before income tax
Subsidiaries
Reversal of inter-company eliminating
entries during consolidated
Income before income tax
Company
Added :
Depreciation - accounting
Allowance (recovery) for receivables
Expenses for employee benefits
Expenses of representation
Others
Total
Reduced :
Depreciation - fiscal
Contribution for employee benefits
Final taxable income
Total
Taxable income
Current tax expense
Prepaid Income Tax :
Current Tax
Reduced :
Tax Article 22
Tax Article 23
Tax Article 25
Tax Article 29 Payables
Income Tax Expense
Current Tax
Final Tax
Non - Final Tax
Deferred Tax
Total expenses (income) tax

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXES (Continued)

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Deferred Tax (Liabilities) Asset
Details of deferred tax (liabilities) asset are as follows :

	2013	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	2012	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan entitas induk :				Deferred tax (liabilities) asset parents entity
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	8.833.210	(3.271.768)	12.104.978	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	6.120.677	1.359.841	4.760.836	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	(10.121.492)	(12.070.330)	1.948.838	Depreciation differences commercial with fiscal
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	4.832.396	(13.982.256)	18.814.652	Deferred tax (liabilities) asset end of the year - Entity Parents
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan entitas anak :				Deferred tax (liabilities) asset subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	9.266	8.980	286	Depreciation differences commercial with fiscal
Utang sewa pembiayaan	947.087	947.087	-	Lease payables
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan akhir tahun - Entitas Anak	956.353	956.067	286	Deferred tax (liabilities) asset end of the year - Subsidiaries
Jumlah Pajak Tangguhan Konsolidasian	5.788.750	(13.026.189)	18.814.939	Total Deferred Tax Consolidated
	2012	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	2011	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan entitas induk :				Deferred tax (liabilities) asset parents entity
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	12.104.978	292.165	11.812.813	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	4.760.836	3.127.595	1.633.241	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	1.948.838	1.836.856	111.982	Depreciation differences commercial with fiscal
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	18.814.652	5.256.616	13.558.036	Deferred tax (liabilities) asset end of the year - Entity Parents
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan entitas anak :				Deferred tax (liabilities) asset subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	286	286	-	Depreciation differences commercial with fiscal
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan akhir tahun - Entitas Anak	286	286	-	Deferred tax (liabilities) asset end of the year - Subsidiaries
Jumlah Pajak Tangguhan Konsolidasian	18.814.939	5.256.903	13.558.036	Total Deferred Tax Consolidated
	2011	Dibebankan ke laba rugi / Credited to statement of comprehensive income	2010	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan entitas induk :				Deferred tax (liabilities) asset parents entity
Penyisihan (Pemulihan) cadangan piutang	11.812.813	4.556.345	7.256.468	Allowance for receivables
Pembentukan cadangan manfaat pegawai	1.633.241	738.374	894.867	The formation of employee benefit reserves
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dengan fiskal	111.982	(599.835)	711.817	Depreciation differences commercial with fiscal
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan akhir tahun - Entitas Induk	13.558.036	4.694.884	8.863.152	Deferred tax (liabilities) asset end of the year - Entity Parents

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future years

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar Empat melakukan pemeriksaan atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak bulan April sampai dengan Oktober tahun 2007 sebagai hasil akhir pemeriksaan pada tanggal 26 Juni 2013, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) mengeluarkan sebanyak 6 (enam) Surat Ketetapan Pajak (SKP) total nilai sebesar Rp.140.735 dan telah dilakukan pembayaran pada tanggal 10 Juli 2013, dan KPP Pratama Cileungsi pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret, melakukan pemeriksaan atas Pajak Penghasilan pada Pabrik Produk Beton Bogor dengan mengeluarkan SKP senilai Rp 16.234 di bulan Agustus 2013.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Taxpayer Big Four audit the Value Added Tax on Goods and Services Tax Period 2007 As a result of the final examination on June 26, 2013, as many as 6 (Six) LTO issued a tax assessment letter ("SKP") the total value of Rp.140.735 and payment has been made on the date of July 10, 2013, and KPP Pratama Cileungsi at February until March to examine income tax on Pabrik Produk Beton Bogor by issuing SKP worth Rp 16 234 in August 2013.

15. UANG MUKA DITERIMA

Rincian uang muka diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	2.308.879	488.000	6.820
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	411.966	1.997.046	2.595.709
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	37.115.632	30.370.957	34.313.127
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	15.832.092	1.663.570	1.205.588
Wilayah penjualan V Jawa Timur	20.363.462	887.531	2.763.256
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	2.424.411	-	9.430.833
Jumlah	78.456.443	35.407.103	50.315.332

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga			
PT D & C Engineering Company	4.650.954	-	-
PT Rayon Utama Makmur	2.924.076	-	-
PT Pakuwon Jati	2.420.708	-	-
Shanghai Const - WKA - WASKITA JO	2.204.321	-	-
PT Semeru Surya	2.030.400	-	-
PT Tiara Metropolitan	1.548.533	-	-
PT Jaya Obayashi	1.324.517	-	-
PT Inti Bendungan Rejeki	1.323.610	-	-
PT Bumi Rama Nusantara	1.205.640	-	-
PT Trilogi Surya Wasesa	1.173.000	-	-
PT Kalimantan Agro	1.162.080	-	-
PT Karya Teknik Utama	1.154.222	3.597.126	-
PT Basuki Rahmanta	1.107.200	-	-
PT Sinar Balikpapan	1.100.793	-	-
PT Maju Mapan Makmur	1.000.000	-	-
PT Sigma Mutiara	197.889	2.786.172	-
PT Saipem Indonesia	-	2.843.300	3.740.797
PT Karunia Overseas	-	2.563.080	-
PT Multi Artha Pratama	-	1.570.066	-
PT Krakatau Engineering	-	1.530.080	3.502.549
PT Kajima	-	77.445	1.027.217
Lain - lain Dibawah 1 Miliar	22.835.197	8.217.566	16.891.927
Subjumlah	49.363.141	23.184.835	25.162.490

Pihak Berelasi			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10.768.489	5.221.071	4.233.225
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4.516.265	4.562.184	8.473.219
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk	4.625.864	480.000	-
PT Hutama Karya (Persero)	4.556.137	1.009.505	-
PP - WKA KSO	2.237.532	-	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	781	3.708.368
PT Nindya Karya (Persero)	-	490.575	-
Lain-lain Dibawah 1 miliar	2.389.015	458.153	8.738.030
Subjumlah	29.093.302	12.222.269	25.152.842
Jumlah	78.456.443	35.407.103	50.315.332

Jumlah tersebut merupakan uang muka yang diterima dari pembeli berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan terminnya.

15. ADVANCES RECEIVED

Details of advances received from sales per region is as follows:

Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Details of advances received customers:

Third Parties	
PT D & C Engineering Company	
PT Rayon Utama Makmur	
PT Pakuwon Jati	
Shanghai Const - WKA - WASKITA JO	
PT Semeru Surya	
PT Tiara Metropolitan	
PT Jaya Obayashi	
PT Inti Bendungan Rejeki	
PT Bumi Rama Nusantara	
PT Trilogi Surya Wasesa	
PT Kalimantan Agro	
PT Karya Teknik Utama	
PT Basuki Rahmanta	
PT Sinar Balikpapan	
PT Maju Mapan Makmur	
PT Sigma Mutiara	
PT Saipem Indonesia	
PT Karunia Overseas	
PT Multi Artha Pratama	
PT Krakatau Engineering	
PT Kajima	
Other Below 1 Billion	
Subjumlah	

Related Parties	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk	
PT Hutama Karya (Persero)	
PP - WKA KSO	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	
PT Nindya Karya (Persero)	
Other below 1 billion	
Subtotal	
Total	

The amount represents advances received from the purchaser under the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of his bill.

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Rincian pendapatan diterima dimuka per wilayah penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Kantor Pusat	-	1.020.681	2.041.362
Wilayah penjualan I Sumatera Utara	70.845.228	142.147.681	103.366.521
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	96.864.110	104.141.346	74.090.625
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	217.610.264	276.851.320	213.536.641
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	217.290.779	148.773.976	73.445.671
Wilayah penjualan V Jawa Timur	182.178.441	208.670.340	101.438.871
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	127.014.072	81.054.202	64.034.681
Jumlah	911.802.894	962.659.545	631.954.372

Head Office
Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

Rincian pendapatan diterima dimuka per pelanggan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pihak Ketiga			
PT D & C Engineering Company	53.524.877	-	-
PT Kawahape Jaya Indonesia	23.243.014	-	-
PT Tripatra Engineer & Constructor	22.714.647	-	-
PT Paton Buana Semesta	17.397.557	-	-
PT Bangun Makmur Utama	16.685.340	-	-
PT Sinar Balikpapan	15.860.915	-	-
PT Jaya Obayashi	15.752.533	-	-
PT Semeru Surya Semen	15.257.400	-	-
China Harbour Ind	10.736.321	-	-
PT Rekayasa Industri	8.637.758	3.657.861	22.879.656
PT VICO Indonesia	7.950.000	15.430.635	4.752.000
PT Modern Surya Jaya	7.789.023	-	-
PT Wiratama Karya Nugraha	7.785.892	-	-
PT Ghaitsa Zahira Shofa	7.074.045	-	-
Yayasan Budha Tzuchi	7.047.228	-	-
Istaka Karya - Sumber Sari JO	6.996.218	-	-
PT Bina Karya Prima	6.733.531	-	-
PT Tiara Metropolitan Indah	6.411.390	-	-
PT Tiara Multi Teknik	5.847.183	-	-
PT CB. Polaindo	5.811.150	7.722.000	-
CHEC - CSCEC - HK JO	5.804.575	-	-
PT Astra Honda Motor	5.753.708	-	-
PT Mitra Pondasi Tama	5.596.637	-	-
PT Dua Samudera Perkasa	5.521.715	-	-
PT Melati Tunggal Intiraya	5.282.233	-	-
PT Hindoli	5.251.989	-	-
Wijaya Karya - Usaha Multi Guna KSO	5.174.400	-	-
PT Dian Berda	5.132.087	-	-
PT Elang Perkasa Indosakti	5.044.252	-	-
PT Cemerlang SK	-	1.390.938	-
PT Modern Surya Jaya	-	4.555.440	-
PT Sigma Mutiara	-	38.130.836	7.431.755
PT Karya Teknik Utama	-	14.430.360	1.438.824
GPEC - Bagus Karya JO	-	16.249.094	18.461.049
PT Krakatau Engineering	-	35.670.368	14.637.509
Lain - lain Dibawah 5 miliar	371.078.392	418.113.585	228.558.597
Subjumlah	688.896.008	555.351.118	298.159.389
Pihak Berelasi			
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	40.468.514	50.247.898	63.518.670
PT Hutama Karya (Persero)	38.917.638	18.234.094	13.538.834
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	30.752.824	66.905.381	58.374.982
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	27.338.654	26.761.840	73.737.897
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk	26.175.460	14.698.712	5.626.285
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	20.435.541	138.302.384	22.707.164
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	16.477.929	35.537.588	45.009.257
WIKA - PP JO	8.905.982	-	-
PT PINDAD (Persero)	6.302.220	-	-
Istaka - Sumber Sari JO	-	20.652.894	18.778.497
Lain - lain Dibawah 5 miliar	7.132.123	35.967.635	32.503.397
Subjumlah	222.906.886	407.308.427	333.794.983
Jumlah	911.802.894	962.659.545	631.954.372

Jumlah tersebut merupakan kewajiban prestasi pengiriman order yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

16. UNEARNED REVENUE (Continued)

Details of unearned revenue per customers :

Third Parties
PT D & C Engineering Company
PT Kawahape Jaya Indonesia
PT Tripatra Engineer & Constructor
PT Paton Buana Semesta
PT Bangun Makmur Utama
PT Sinar Balikpapan
PT Jaya Obayashi
PT Semeru Surya Semen
China Harbour Ind
PT Rekayasa Industri
PT VICO Indonesia
PT Modern Surya Jaya
PT Wiratama Karya Nugraha
PT Ghaitsa Zahira Shofa
Yayasan Budha Tzuchi
Istaka Karya - Sumber Sari JO
PT Bina Karya Prima
PT Tiara Metropolitan Indah
PT Tiara Multi Teknik
PT CB. Polaindo
CHEC - CSCEC - HK JO
PT Astra Honda Motor
PT Mitra Pondasi Tama
PT Dua Samudera Perkasa
PT Melati Tunggal Intiraya
PT Hindoli
Wijaya Karya - Usaha Multi Guna KSO
PT Dian Berda
PT Elang Perkasa Indosakti
PT Cemerlang SK
PT Modern Surya Jaya
PT Sigma Mutiara
PT Karya Teknik Utama
GPEC - Bagus Karya JO
PT Krakatau Engineering
Other below 5 billion
Subtotal
Related Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Hutama Karya (Persero)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk
PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
WIKA - PP JO
PT PINDAD (Persero)
Istaka - Sumber Sari JO
Lain - lain Dibawah 5 miliar
Subtotal
Total

The amount represent the delivery order performance obligations in connection with bills to customers has been implemented and do not meet the criteria for recognition of sales

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Beban Pelaksanaan Proyek	184.873.568	189.114.251	229.767.218
Beban Usaha	58.069.507	56.249.780	76.291.402
Beban Produksi	7.144.482	29.774.936	4.278.322
Beban Lain-lain	4.346.250	2.937.227	1.554.849
Jumlah	254.433.807	278.076.194	311.891.791

Details of accrued expenses is as follows :

Project Management Expenses
Operating Expenses
Production Expenses
Other Expenses
Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Beban pelaksanaan proyek akan dibayar merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk di lapangan atau proyek yang di tangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk. Dengan rincian sebagai berikut :

Subkontraktor	169.105.696	170.950.362	194.097.740
Upah Tenaga Kerja	6.104.903	6.514.216	26.933.599
Distribusi	5.661.889	9.446.867	4.595.836
Material	4.001.081	2.202.806	4.140.044
Jumlah	184.873.568	189.114.251	229.767.218

Beban usaha yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi perseroan.

Beban produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

17. ACCRUED EXPENSES (Continued)

Project implementation expenses will be paid is a maintenance cost and installation of the products in field or which were deferred project in relation to the time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product.

Subcontractors	169.105.696	170.950.362	194.097.740
Labour	6.104.903	6.514.216	26.933.599
Distribution	5.661.889	9.446.867	4.595.836
Materials	4.001.081	2.202.806	4.140.044
Total	184.873.568	189.114.251	229.767.218

Accrued expenses of operating which still have to paid represents obligation which not yet been billed from third parties referring to company public activity and administration

Accrued expenses of production is represents outstanding from expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers

18. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Utang pihak ketiga			
Utang Pensiun Hari Tua	27.819	17.154	17.255
Utang Astek dan Askes	25.638	8.362	11.099
Lain-lain	1.121.804	-	-
Utang pihak berelasi			
Utang atas Kopkar Mitra Satya	-	393.455	161.951
PT Wijaya Karya(Persero) Tbk			
Pembebanan biaya	19.117.026	11.390.265	8.753.283
Pengalihan tanah KIW	6.173.933	6.173.933	12.128.197
Jumlah	26.466.220	17.983.169	21.071.786

Utang pensiun hari tua merupakan utang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10 % dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh Perseroan.

Utang astek merupakan utang kepada PT Jamsostek untuk jaminan kecelakaan kerja, iuran tersebut dibebankan kepada pegawai sebesar 2% dari gaji, sedangkan 2,4% ditanggung oleh Perseroan.

Utang askes merupakan utang kepada PT BNI Life Insurance sesuai dengan polis No. 0258/PK-KES/0702, dengan periode sejak 1 Januari 2013 - 31 Desember 2013, iuran tersebut dibebankan semuanya kepada Perseroan. Utang askes kepada PT BNI Life Insurance diperuntukan pegawai organik (popno), sedangkan untuk pegawai terampil (petra) diasuransikan kepada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, dengan perjanjian No. 0113M20131033381 tanggal 1 Januari 2013 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2013. Fasilitas yang diberikan dalam asuransi antara lain : rawat inap, rawat jalan, cici dan lain-lain.

Utang pengalihan tanah KIW merupakan utang PT Wijaya Karya Beton kepada PT Wijaya Karya(Persero),Tbk atas pengalihan tanah Kawasan Industri WKA (KIW) dengan nilai sebesar Rp 33.079.245.000 sesuai dengan surat permohonan No.SE.01.01/MB-0A.522/2007 tanggal 27 Desember 2007 oleh PT Wijaya Karya Beton tentang pengalihan tanah Kawasan Industri Wka (KIW) telah disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Akan dilakukan pembayaran dengan tidak menyebutkan jangka waktu pembayarannya dan tidak dikenakan bunga.

19. IMBALAN PASKA KERJA

Perseroan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

18. OTHER PAYABLES

Details of other payables is as follows:

	2013	2012	2011
Third parties payable			
Retirement payable	27.819	17.154	17.255
Astek and Askes payable	25.638	8.362	11.099
Others	1.121.804	-	-
Related parties payable			
Payable on Kopkar Mitra Satya	-	393.455	161.951
PT Wijaya Karya(Persero) Tbk			
Expenses cost	19.117.026	11.390.265	8.753.283
Land acquisition in KIW	6.173.933	6.173.933	12.128.197
Total	26.466.220	17.983.169	21.071.786

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree No. SK.01.01/DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the company.

Astek payable is a payable to PT Jamsostek for work accident insurance, fees are charged to the employees of 2% of salary, while 2,4% is paid by the company.

Askes payable is payable to PT BNI Life Insurance in accordance with policy No. 0258/PK-KES/0702, with period from January 1, 2013 untill December 31, 2013, all fees are charged to the company. Askes payable to PT BNI Life Insurance employee designated organic (popno), while for skilled employees (petra) insured with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, with agreement No. 0113M20131033381 date of January 1, 2013 untill December 31, 2013. Facilities provided by the insurance include : inpatient, outpatient, dental and others.

Land acquisition in WKA Industrial Estate (KIW) is a payable of PT Wijaya Karya Beton to a PT Wijaya Karya (Persero), Tbk over land transfer WKA Industrial Estate (KIW) with a value of Rp 33.079.245.000 in accordance with the letter of request No.SE.01.01/MB-0A.522 / 2007 dated December 27, 2007 by PT Wijaya Karya Beton on land transfers Wka Industrial Estate (Kiw) has been approved and signed by both parties. Payment will be made no mention of the payment period and no interest bearing.

19. POST EMPLOYEE BENEFITS

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003

19. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

19. POST EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Perhitungan atas imbalan paska kerja tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dilakukan oleh Perseroan konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama No. 122/PSAK/DAT/II/2014 tanggal 8 Januari 2014, No.645/PSAK/DAT/II/2013 tanggal 21 Februari 2013, No.084/PSAK/DAT/II/2012 tanggal 31 Januari 2012, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Calculation of pension post employment benefits on December 31, 2013, 2012 and 2011 performed by an actuarial consulting firm PT Dian Artha Tama No.122/PSAK/DAT/II/2014 dated January 8, 2014, No.645/PSAK/DAT/II/2013 dated February 21, 2013, No.084/PSAK/DAT/II/2012 dated January 31, 2012, using the Projected Unit Credit.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut :

The principal actuarial assumption used are as follows :

Mortalita	CSO - 1980	Mortality
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year	Disability rate
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year	Accelerated Retirement rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year	Resignation rate
Kenaikan Gaji Yang Diharapkan	10 % pertahun / per year	Future Salary Increase
Bunga Teknis	7 % pertahun / per year (2011), 6 % Pertahun / per year (2012) dan (and) 8,5% pertahun / per year (2013)	Technical interest
Metode	Projected Unit Credit	Method

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

	2013	2012	2011	
Imbalan kerja jangka panjang	24.482.713	18.754.490	6.244.112	long-term employee
Jumlah	24.482.713	18.754.490	6.244.112	Total

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :

Net expenses recognised in the consolidated statement of comprehensive income is as follows :

Beban imbalan kerja jangka panjang	5.728.222	6.266.268	2.069.771	Long - term employee
Jumlah	5.728.222	6.266.268	2.069.771	Total

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position is determined as follows :

Nilai kini dari kewajiban	66.264.927	67.065.189	45.591.516	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	(22.856.131)	(20.216.182)	(19.175.226)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.853.060)	(31.058.158)	(17.613.351)	Unrecognised past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(17.073.023)	2.963.640	(2.558.827)	Unrecognised actuarial gains
Jumlah	24.482.713	18.754.490	6.244.112	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The movement of employee benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position are as follows :

Pada awal tahun	18.754.490	6.244.112	-	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	5.728.222	12.510.378	6.244.112	Expense for the year
Jumlah	24.482.713	18.754.490	6.244.112	Total

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

Net expenses recognised in the consolidated profit or loss is as follows :

Biaya jasa kini	5.239.622	3.035.552	497.988	Present value of obligations
Biaya bunga	4.252.377	(51.829)	423.469	Fair value of plan assets
Hasil aset program yang diharapkan	(1.718.375)	(151.060)	247.758	Unrecognised past service cost
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	428.760	3.433.604	900.556	Unrecognised actuarial gains
Biaya jasa lalu	352.884	-	-	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(2.827.046)	-	-	Benefits payment
Jumlah	5.728.222	6.266.268	2.069.771	Total

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 5.728.224, Rp 6.266.268 dan Rp 2.069.771 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 5.728.224, Rp 6.266.268 and Rp 2.069.771 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut :

The movement in the present value of obligations are as follows :

Pada awal tahun	67.065.189	45.591.516	39.818.851	At beginning of the year
Biaya jasa kini	5.239.622	4.347.445	2.912.581	Current service cost
Biaya bunga	4.252.377	2.735.491	2.787.320	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(1.361.824)	(842.282)	(1.049.900)	Benefits paid
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(8.930.437)	15.233.018	1.122.665	Net actuarial losses recognised during the year
Jumlah	66.264.927	67.065.189	45.591.516	Total

19. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pada awal tahun	20.216.182	19.175.226	14.277.909
Hasil aset program yang diharapkan	1.718.375	1.150.514	999.454
Iuran pemberi kerja	2.827.046	(842.282)	(1.049.900)
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(543.647)	732.724	773.424
Imbalan yang dibayarkan	(1.361.824)	-	4.174.341
Jumlah	22.856.131	20.216.182	19.175.226

Aset program terdiri dari :

Instrumen Pasar uang	100%	100%	100%
----------------------	------	------	------

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan

19. POST EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The movement in the fair value of plan assets are as follows :

	2013	2012	2011
At beginning of the year	20.216.182	19.175.226	14.277.909
Expected return on plan assets	1.718.375	1.150.514	999.454
Employer's contributions	2.827.046	(842.282)	(1.049.900)
Net actuarial losses	(543.647)	732.724	773.424
Benefits paid	(1.361.824)	-	4.174.341
Total	22.856.131	20.216.182	19.175.226

Plan assets comprises the following :
Money market instrument

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	1.587.876	-	-
Antara 1 - 3 tahun	2.819.660	-	-
Jumlah	4.407.536	-	-
Dikurangi bagian bunga	619.187	-	-
Nilai kini pembayaran sewa minimum	3.788.349	-	-
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	1.236.158	-	-
Bagian Jangka Panjang	2.552.191	-	-

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Kurang dari 1 tahun			
PT Orix Indonesia Finance	263.572	-	-
PT IBJ Verena Finance	972.586	-	-
Antara 1 - 3 tahun			
PT Orix Indonesia Finance	496.110	-	-
PT IBJ Verena Finance	2.056.082	-	-
Jumlah	3.788.349	-	-

Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan kendaraan head trailer sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J01879A tanggal 26 Juli 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 5,79% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Head Trailer sebesar Rp 620.740. Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp 518.471 untuk pokok pembiayaan dan Rp 77.441 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 25.086.

Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan crawler crane sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-001 tanggal 21 Agustus 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 10,84% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Crawler Crane sebesar Rp 2.308.376 Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp 2.222.202 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp 357.935 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 63.380

Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT. Orix Indonesia Finance, untuk pengadaan kendaraan dump truk sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor L13J02142A tanggal 23 September 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 5,8% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Dump Truck sebesar Rp 289.825 Pembayaran sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp 241.209 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp 38.399 untuk beban bunga pembiayaan. Untuk periode 2013, beban bunga pembiayaan sebesar Rp 6.803

20. LEASE PAYABLES

The future minimum lease payments required under the company's outstanding lease agreement as of December 31, 2013

	2013	2012	2011
Below 1 year	1.587.876	-	-
Between 1 - 3 year	2.819.660	-	-
Total	4.407.536	-	-
Less amounts applicable to interest	619.187	-	-
Present value of minimum lease payments	3.788.349	-	-
Less current maturities	1.236.158	-	-
Long - term maturities	2.552.191	-	-

The present value of the obligation under finance lease is as follows :

	2013	2012	2011
Below 1 year			
PT Orix Indonesia Finance	263.572	-	-
PT IBJ Verena Finance	972.586	-	-
Between 1 - 3 year			
PT Orix Indonesia Finance	496.110	-	-
PT IBJ Verena Finance	2.056.082	-	-
Total	3.788.349	-	-

The Company held an agreement financing with PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of head trailer vehicles in accordance to Lease Agreement No. L13J01879A dated July 26, 2013, Duration 36 Months, 5,79% interest rate (flat) pa.

Leased Asset of Head Trailer amounted Rp 620.740 The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp 518.471 for financing principal and amounted Rp 77.441 for financing interest expense. At 2013, the financing interest expense amounted Rp 25.086.

The Company held an agreement financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of crawler cranes in accordance with the Lease Agreement No. 00203-001 dated August 21, 2013, 36 month term, interest rate 10,84% (flat) pa.

Leased Asset of Crawler Crane amounted Rp 2.308.376 The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp 2.222.202 for financing principal and amounted Rp 357.935 for financing interest expense. At 2013, the financing interest expense amounted Rp 63.380

The Company held an agreement financing with PT. Orix Indonesia Finance, for the procurement of vehicles dump trucks in accordance with the Lease Agreement No. L13J02142A dated September 23, 2013, 36 month term, interest rate 5,8% (flat) pa.

Leased Asset of Dump Truck amounted Rp 289.825 The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp 241.209 for financing principal and amounted Rp 38.399 for financing interest expense. At 2013, the financing interest expense amounted Rp 6.803

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Perseroan mendapat pembiayaan dari PT.IBJ Verena Finance, untuk pengadaan Wheel Loader sesuai dengan perjanjian Sewa Pembiayaan Nomor 00203-002 tanggal 6 November 2013, Jangka waktu 36 Bulan, suku bunga 11,10% (flat) p.a.

Nilai aset sewa pembiayaan Wheel Loader sebesar Rp 777.822. Pembayaran sewa kontinjen dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebesar Rp 766.465 untuk pokok pembiayaan dan sebesar Rp. 145.411 untuk beban bunga pembiayaan.

Utang sewa pembiayaan tersebut didasarkan atas nilai kontrak pembelian Barang Modal kepada Lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketaatan dan kesanggupan Lessee untuk melaksanakan semua ketentuan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha.

Pada saat perjanjian sewa guna usaha telah berakhir maka Lessee mempunyai hak opsi untuk membeli Barang Modal atau dapat memperpanjang Masa Sewa Guna Usaha atau Hak Kepemilikan atas Barang Modal akan dialihkan dari Lessor kepada Lessee. Hak Kepemilikan atas Barang Modal tetap berada pada Lessor selama masa sewa guna usaha, Lessee tidak diperkenankan memindahkan, menjual, menjaminkan, menyewakan atau dengan cara apapun melepaskan atau menyerahkan Barang Modal dalam kekuasaan Pihak Ketiga.

20. LEASE PAYABLES (Continued)

The Company got financing from PT.IBJ Verena Finance, for the procurement of Wheel Loader in accordance with the Lease Agreement No. 00203-002 dated November 6, 2013, 36 month term, interest rate 11.10% (flat) pa.

Leased Asset of Wheel Loader amounted Rp 777.822. The Future Lease Payment required under this agreement amounted Rp. 766.465 for financing principal and amounted Rp. 145.411 for financing interest expense.

Lease Liabilities are based on purchase agreement with Lessor deducted with Security Deposit Payment as dependent upon obedience and the Lessee's ability to carry out all the provisions, terms, and conditions of Lease Agreement.

At the time the Lease Agreement has ended then Lessee has the option to purchase the Leased Property or to extend the lease period or the Title of the Leased Property will be transferred from the Lessor to the Lessee. Property rights on the Leased Property remains with the Lessor during the lease period, the Lessee therefore not allowed to move, sell, pledge, lease or in any way release or surrender of the Leased Property in the mastery of a third party.

21. UTANG MEDIUM TERM NOTES

Akun surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Medium Term Notes Tahap 1	366.000.000	-	-
Biaya Emisi Medium Term Notes	(823.500)	-	-
Jumlah	365.176.500	-	-

Pada tanggal 15 November 2013, Perseroan Menerbitkan Medium Term Notes I tahun 2013 dengan jumlah nominal secara keseluruhan adalah Rp. 366.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2015. Perseroan telah mendapatkan rating Single A Plus yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia No.1291/PEF-Dir/VII/2013 tanggal 16 Juli 2013, adapun rincian perhitungan sebagai berikut :

Seri / Series	Tingkat Bunga / Coupon Rate	Jangka Waktu / Maturities	Utang Pokok / Principal
A	9,50%	2 tahun / years	366.000.000

Syarat - Syarat Medium Term Notes (MTN) :

- MTN diterbitkan dengan nama "Medium Term Notes I PT Wijaya Karya Beton Tahun 2013 yang berjumlah pokok sebesar Rp. 366.000.000.000 (Rupiah penuh)
- MTN diterbitkan dengan jangka waktu 24 bulan terhitung sejak tanggal Penerbitan yaitu tanggal 15 November 2013 sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2015, yang merupakan tanggal pembayaran pokok MTN
- Tingkat bunga MTN adalah 9,5% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan
- Jaminan sebesar 100% dari nilai pokok MTN dalam bentuk persediaan barang jadi
- Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penerbitan MTN setiap 3 (tiga) bulan kepada Agen pemantau sampai dengan dana tersebut habis terpakai dan atau jangka waktu berakhir

Penerbitan dana Medium Term Note bertujuan untuk ekspansi usaha melalui peningkatan kapasitas produksi dan perluasan wilayah operasional, serta modal usaha

21. MEDIUM TERM NOTES PAYABLE

Account securities issue as follows :

Medium Term Notes Phase 1	
Less unamortized Medium Term Notes issuance cost	
Total	

On November 15, 2013, in 2013 Company issuing Medium Term Notes I with an overall nominal amount is Rp. 366.000.000, with a fixed interest rate of 9.5% per annum and maturity on 15 November 2015. Company have been rating Single A Plus issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia No.1291/PEF-Dir/VII/2013 dated July 16, 2013, while the details of the calculation as follows :

Terms - Terms of Medium Term Notes (MTN):

- MTN issued under the name of "Medium Term Notes I" PT Wijaya Karya Beton In 2013, amounting to the principal amount of Rp. 366.000.000.000 (full amount)
- MTN issued with a period of 24 months from the date of publication since 15 November 2013 until the maturity date on 15 November 2015, which is the principal payment date of MTN
- The interest rate is 9.5% per annum MTN that would be paid every 3 (three) months
- Collateral equal to 100% of the principal amount of MTN in the form of finished goods
- The Company shall submit a report actual use of proceeds from the issuance of MTN every 3 (three) months of the monitoring agent until the funds are depleted and at the end of period

Publishing Medium Term Note fund aims to expand its business through expansion of enhancing production capacity and operational areas, as well as capital stock

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
PT Wijaya Karya Komponen Beton	44.593.806	46.262.943	-
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	5.350.748	-	-
Jumlah	49.944.554	46.262.943	-

22. NON CONTROLLING INTEREST

The minority interest in subsidiaries as follow :

PT Wijaya Karya Komponen Beton	
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	
Total	

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan oleh Hambit Maseh SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No.15 tanggal 30 April 2007, diputuskan bahwa:

- Peningkatan Modal Dasar dalam Perseroan dari sebesar Rp 178.000.000 (seratus tujuh puluh delapan milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 460.000.000 (empat ratus enam puluh milyar rupiah)
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan dari Rp 80.000.000 (delapan puluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp 115.000.000 (seratus lima belas milyar rupiah) yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun 2006.
- Menyetujui penjualan 5.680.000 (lima juta enam ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus rupiah) atau sebesar Rp 568.000 (lima ratus enam puluh delapan juta rupiah) milik Yayasan Wijaya Karya kepada Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

Komposisi kepemilikan saham Perseroan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Total of Shares (Share)	Nilai Nominal (Rupiah Penuh) / Nominal Value (Full Amount)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901.600	100	78,40%	90.160.000
KKMS	233.565	100	20,31%	23.356.500
Yayasan Wijaya Karya	14.835	100	1,29%	1.483.500
Jumlah / Total	1.150.000		100,00%	115.000.000

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) Perseroan, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk mengambil keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diputuskan dengan nomor MJ.01.01/WB-0A.134/2013 tanggal 20 Desember 2013 yang telah terdaftar di KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 tanggal 24 Desember 2013 diputuskan bahwa:

Menyetujui penjualan saham milik Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) sebanyak 65.027 lembar saham atau 5,65% kepada PT Wijaya Karya Beton dengan harga per lembar saham adalah PBV = 1,4 atas Rp 639,8 yaitu sebesar Rp 895,72 atau nilai harga saham seluruhnya sebesar Rp 58.246.193

Susunan Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya pembelian saham KKMS menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Total of Shares (Share)	Nilai Nominal (Rupiah Penuh) / Nominal Value (Full Amount)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya	901.600	100	83,1%	90.160.000
(Persero), Tbk				
KKMS	168.538	100	15,5%	16.853.777
Yayasan Wijaya Karya	14.835	100	1,4%	1.483.500
Sub jumlah	1.084.973		100%	108.497.277
Saham yang diperoleh kembali/Treasury Stock	65.027	100		6.502.723
Jumlah / Total	1.150.000			115.000.000

Perseroan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat nomor MJ.01.01/WB-0A.136/2013 tanggal 23 Desember 2013 yang terdaftar di KEMENKUMHAM No : AHU-00972.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2014 diputuskan bahwa:

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan / modal disetor Perseroan dari Rp 115.000.000 menjadi Rp 667.000.000 yang berasal dari kapitalisasi cadangan / laba / retained earning / deviden saham/deviden interim sesuai dengan nilai Rp 552.000.000 yang tercantum dalam Laporan Keuangan Audited Per 30 September 2013
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 460.000.000 menjadi Rp 2.668.000.000
- Persetujuan peningkatan modal ditempatkan/modal disetor Perseroan yang dimaksud butir a dan peningkatan modal dasar Perseroan yang dimaksud dalam butir b diberikan dengan ketentuan bahwa kapitalisasi laba bersih tersebut akan berlaku efektif apabila pada akhir tahun 2013 setelah penutupan buku, Perseroan mempunyai saldo laba yang positif yang ditunjukkan pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

23. CAPITAL STOCK

Based on the general meeting of shareholders which was covered by Maseh Hambit SH., Notary in Jakarta by deed no. 15 dated April 30, 2007, it was decided that:

- The increase in the Company's authorized capital of Rp 178.000.000 (one hundred seventy-eight billion rupiah) to Rp 460.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah).
- Increase in issued and paid up capital of Rp 80.000.000 in the Company (eighty billion rupiah) to Rp 115.000.000 (one hundred and fifteen billion rupiah) derived from the capitalization of retained earnings as of 2006.
- Approved the sale of 5.680.000 (five million six hundred eighty thousand) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) or Rp 568.000 (five hundred sixty-eight million rupiah) belonging to Yayasan Wijaya Karya to Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS).

The composition of ownership shares of the Company dated December 31, 2012 and 2011 are as follows:

In connection with the implementation of the plan of the Initial Public Offering (IPO) of the Company, the Shareholders of the Company approved the Shareholders to make a decision outside the General Meeting of Shareholders to be decided by the number MJ.01.01/WB-0A.134/2013 dated December 20, 2013 has been registered KEMENKUMHAM No: AHU-AH.01.01-56091 dated December 24, 2013 it was decided that:

Approved the sale of shares owned by Koperasi Karya Mitra Satya (KKMS) of 65.027 shares or 5.65% to PT Wijaya Karya Beton at a price per share is above PBV = 1.4 Rp 639.8 in the amount of Rp 895.72 or the value of shares totaling Rp 58.246.193

The composition of the Shareholders of the Company after the execution of the stock purchase KKMS be as follows:

Company recorded stock transaction is recovered by using the cost method

Based Decisions in Shareholders Meeting MJ.01.01/WB-0A.136/2013 number dated December 23, 2013 has been registered KEMENKUMHAM No : AHU-00972.AH.01.02 tanggal January 8, 2014 it was decided that:

- Approved an increase in the issued / paid-up capital of the Company of Rp.115.000.000 to Rp 667.000.000 from the capitalization of reserves / profit / retained earnings / stock dividend / interim dividend of Rp 552.000.000 according to the value stated in the Audited Financial Statements as of September 30, 2013
- To approve an increase in authorized capital of Rp 460.000.000 to Rp 2.668.000.000
- Approval to increase the issued / paid-up capital of the Company referred to in point a and an increase in the authorized capital of the Company referred to in point b is given with the stipulation that the capitalization of net income will be effective after the end of 2013 after the close of the book, the Company's retained earnings have shown positive on the financial statements for the period ended December 31, 2013

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. CAPITAL STOCK (Continued)

Komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya kapitalisasi deviden saham ke modal saham tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut :

The composition of the Shareholders of the Company after the implementation of the capitalization of the stock dividend to the share capital December 31, 2013 as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Total of Shares (Share)	Nilai Nominal (Rupiah Penuh) / Nominal Value (Full Amount)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	5.229.280	100	83,1%	522.928.000
KKMS	977.519	100	15,5%	97.751.905
Yayasan Wijaya Karya	86.043	100	1,4%	8.604.300
Sub jumlah	6.292.842		100%	629.284.205
Saham yang diperoleh kembali / Treasury Stock	377.158	100		37.715.795
Jumlah / Total	6.670.000			667.000.000

24. SALDO LABA

24. RETAINED EARNINGS

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2013	2012	2011	
Ditentukan Penggunaannya				Appropriated Use
Saldo Awal Tahun	106.894.828	78.010.247	78.010.247	Beginning Balance Of The Year
Penambahan (Pengurangan)	(83.649.665)	28.884.581	-	Addition (Reduction)
Jumlah	23.245.163	106.894.828	78.010.247	Total
Belum ditentukan penggunaannya				Unappropriated Use
Saldo Awal Tahun	336.172.008	236.684.439	129.091.054	Beginning Balance Of The Year
Laba Bersih	242.874.632	178.920.167	144.422.907	Net Income
Kapitalisasi Saham	(468.350.335)			Capitalization of Stock
Dividen	(62.622.059)	(50.548.017)	(36.829.522)	Dividend
Cadangan Bertujuan	-	(28.884.581)	-	Aiming Reserves
Jumlah	48.074.246	336.172.008	236.684.439	Total

Dalam rangka memenuhi Undang - undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perseroan secara bertahap mencadangkan sekurang - kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum. Total saldo yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum, setelah kapitalisasi deviden saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 23.245.163

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve, after dividend capitalization as of December 31, 2013 amounted Rp 23.245.163

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Nomor MJ.01.01/WB-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013, Nomor MJ.01.01/WB-0A.031/2012 tanggal 26 April 2012 dan Nomor MJ.01.01/WB-0A.026/2011 tanggal 5 Mei 2011, menetapkan pembagian dividen Perseroan untuk tahun buku 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. MJ.01.01/WB-0A.031/2013 dated April 18, 2013, No. MJ.01.01/WB-0A.031/2012 dated April 26, 2012 and No. MJ.01.01/WB-0A.026/2011 dated May 5, 2011, the company set a dividend for the financial year December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	Tanggal Dideklarasikan / Date Declared	Tanggal Pembayaran / Date Paid	Dividen Per Lembar Saham (Nilai Penuh) / Dividend Per Share (Full Amount)	Jumlah / Total	
Dividen akhir tahun 2012	18 April / April 2013	21 Mei / May 2013	54	62.622.059	Final dividend for year 2012
Dividen akhir tahun 2011	26 April / April 2012	29 Mei / May 2012	44	50.548.017	Final dividend for year 2011
Dividen akhir tahun 2010	05 Mei / May 2011	31 Mei / May 2011	32	36.829.522	Final dividend for year 2010

25. LABA PER SAHAM DASAR

25. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan

Basic earning per share calculated by dividing net profit by the average weighted general share amount circulated in the relevant year

	2013	2012	2011	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	241.206.242	179.368.111	144.422.907	Period for the period attributable to owners of the parent entity
Rata - rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	6.670.000	6.670.000	6.670.000	Weighted average number shares for the computation of basic
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	36,16	26,89	21,65	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

Perhitungan saham tersebut telah disesuaikan dengan saham yang beredar yang meningkat sebagai akibat kapitalisasi cadangan laba dari semula 1.150.000 saham menjadi 6.670.000 saham.

The calculation of these shares has been adjusted with the outstanding shares increased as a result of the profits reserve capitalization of 1.150.000 shares into 6.670.000 shares.

26. PENDAPATAN USAHA

26. REVENUES

Rincian penjualan berdasarkan Satuan Bisnis Unit (SBU) untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

Details of sales per Satuan Bisnis Unit (SBU) for period progress as follows :

	2013	2012	2011
Tiang Beton	242.471.823	241.829.048	264.559.376
Tiang Pancang	1.356.404.794	1.142.032.459	911.040.910
Bantalan Jalan Rel	321.377.338	82.154.182	118.717.903
Beton Jembatan	345.758.467	240.381.052	150.465.961
Beton Dinding Penahan Tanah	185.761.092	214.613.110	116.759.068
Beton Bangunan Gedung	24.728.390		
Beton Bangunan Maritim	10.461.020	15.104.574	1.778.551
Beton Bangunan Lain-lain	134.803.749	81.126.719	56.332.130
Jasa	21.957.761	13.355.686	15.432.632
Jumlah	2.643.724.434	2.030.596.831	1.635.086.530

Concrete Pole
Piling
Railroad Pads
Concrete Bridge
Concrete Retaining Wall Soil
Concrete Building
Concrete Water Constructions
Concrete Other Buildings
Services
Total

Rincian penjualan produk beton berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Details of precast product sales by region for the current year operations are as follows :

Wilayah penjualan I Sumatera Utara	344.516.980	286.961.391	262.477.043
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	274.245.366	212.405.642	241.364.946
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	735.139.362	655.222.854	424.827.934
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	491.980.450	278.244.600	215.422.954
Wilayah penjualan V Jawa Timur	514.145.450	413.198.739	303.198.179
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	261.739.065	171.207.919	172.362.843
Jumlah	2.621.766.673	2.017.241.145	1.619.653.899

Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Rincian penjualan produk beton berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

Details of precast product sales per customers for period progress as follows :

Pihak Ketiga			
PT Sigma Mutiara	70.991.809	8.298.608	41.241.488
PT Krakatau Engineering	62.641.419	88.499.133	179.910
PT D & C Engineering	51.025.944	-	-
PT Multi Artha Pratama	35.787.393	107.910	6.828.584
PT Rekayasa Industri	41.244.851	58.167.692	8.923.020
GPEC - PT Bagus Karya JO	33.635.086	56.605.193	1.310.189
PT Vico Indonesia	32.744.370	18.602.000	23.129.500
PT Pindo Deli Pulp & Paper	30.620.670	-	18.048.124
PT Karya Teknik Utama	26.420.781	20.652.996	14.272.308
PT China Harbour	21.788.730	-	404.040
PT Nusa Raya Cipta	20.970.250	1.940.896	2.021.480
PT Triroyal Timur Raya	19.211.614	-	801.840
PT Wilmar Nabati Indonesia	19.181.791	19.932.798	8.566.206
PT Takenaka Indonesia	18.394.154	4.413.574	1.438.253
PT Semen Tonasa	16.688.859	-	9.805.408
PT Catur Beton Sentosa	14.174.137	1.397.600	-
PT Hutama Karya - Adya Tunggal KSO	14.115.792	-	-
PT Gumaya Anggun	14.737.500	-	-
WKA-RAKA-TANJUNG KSC	13.647.185	-	-
Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi	11.243.738	-	-
PT Zug Industry	11.462.618	-	-
PT Caturpile Perkasa	10.801.456	-	-
PT Kawahapejaya Indonesia	16.934.356	-	-
PT Pakuwon Jati	12.987.677	16.824.201	-
PT Karunia Oversease	12.815.399	-	-
PT Jaya Obayashi	16.019.505	1.824.124	222.190
PT Posco E&C Indonesia	11.208.366	44.930.078	19.258.889
PT Bangun Cipta Persada Mandiri	11.097.650	-	-
PT Tripatra Engineers and Constructors	12.241.118	18.507.192	8.675.000
PT Rekadaya ElektriKa	16.429.739	2.648.337	-
PT Bumi Rama Nusantara	10.310.873	14.616.483	8.737.500
Lain - lain Dibawah 10 miliar	766.215.197	797.549.478	747.280.452
Subjumlah	1.477.790.029	1.175.518.293	921.144.381

Third Parties
PT Sigma Mutiara
PT Krakatau Engineering
PT D & C Engineering
PT Multi Artha Pratama
PT Rekayasa Industri
GPEC - PT Bagus Karya JO
PT Vico Indonesia
PT Pindo Deli Pulp & Paper
PT Karya Teknik Utama
PT China Harbour
PT Nusa Raya Cipta
PT Triroyal Timur Raya
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Takenaka Indonesia
PT Semen Tonasa
PT Catur Beton Sentosa
PT Hutama Karya - Adya Tunggal KSO
PT Gumaya Anggun
WKA-RAKA-TANJUNG KSO
Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi
PT Zug Industry
PT Caturpile Perkasa
PT Kawahapejaya Indonesia
PT Pakuwon Jati
PT Karunia Oversease
PT Jaya Obayashi
PT Posco E&C Indonesia
PT Bangun Cipta Persada Mandiri
PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Rekadaya ElektriKa
PT Bumi Rama Nusantara
Other below 10 billion
Subtotal

Pihak Berelasi			
Satker Perkeretaapian	226.596.019	32.507.160	22.805.057
PT Waskita Karya (Persero)	143.450.277	145.152.427	53.139.978
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	212.262.661	183.772.095	215.799.242
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	128.025.438	96.142.469	47.350.324
Saldo dipindahkan	710.334.394	457.574.151	339.094.601

Related Parties
Satker Perkeretaapian
PT Waskita Karya (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Carried forward

26. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

26. REVENUES (Continued)

	2013	2012	2011
Saldo Pindahan	710.334.394	457.574.151	339.094.601
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	199.333.625	185.585.468	210.046.154
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk	70.768.538	31.848.636	41.640.118
PT Utama Karya (Persero)	53.081.170	63.691.225	10.439.161
PT Kereta Api (Persero)	50.536.260	24.054.490	39.548.584
Istaka - Sumbersari JO	15.180.493	4.915.468	-
PT Nindya Karya (Persero)	11.701.634	7.449.615	1.319.820
PT PINDAD (Persero)	11.695.600	-	-
Lain - lain Dibawah 10 miliar	21.344.928	66.603.799	56.421.080
Subjumlah	1.143.976.644	841.722.852	698.509.518
Jumlah	2.621.766.673	2.017.241.145	1.619.653.899

Brought forward
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pemb. Perumahan (Persero) Tbk
PT Utama Karya (Persero)
PT Kereta Api (Persero)
Istaka - Sumbersari JO
PT Nindya Karya (Persero)
PT PINDAD (Persero)
Other below 10 billion
Subtotal
Total

Rincian penjualan jasa berdasarkan wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Details of service sales by region for the current year operations are as follows :

Wilayah penjualan I Sumatera Utara	1.506.185	3.476.954	3.475.461
Wilayah penjualan II Sumatera Selatan	-	-	-
Wilayah penjualan III DKI Jakarta	2.994.912	2.703.660	4.829.680
Wilayah penjualan IV Jawa Tengah	9.351.789	1.015.499	2.766.194
Wilayah penjualan V Jawa Timur	1.551.800	876.900	397.209
Wilayah penjualan VI Sulawesi Selatan	6.553.075	5.282.673	3.964.088
Jumlah	21.957.761	13.355.686	15.432.632

Sales Region I North Sumatra
Sales Region II South Sumatra
Sales Region III Jakarta
Sales Region IV Central Java
Sales Region V East Java
Sales Region VI South Sulawesi
Total

Rincian penjualan jasa berdasarkan pelanggan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut :

Details of service sales per customers for period progress as follows :

Pihak Ketiga

Third Parties

PT Fajar Parahiyangan	925.000	501.700	-
PT Modern Surya Jaya	881.038	-	-
PT Bhineka Cita Yasa	721.600	-	-
PT Jaya Raya Konstruksi	718.820	-	-
PT Latanindo Garaha Persada	658.000	-	-
PT Eka Surya Alam	571.128	-	-
PT Pertamina EP	558.200	-	-
PT Vin Sea Jaya	533.334	-	-
PT Dwifarta Fajarkharisma	529.118	-	-
PT Citra Nusa Indah	526.000	-	-
PT Prawiramas Puriprma	522.493	-	-
PT Maskar Sejahtera	-	870.320	-
Passokorang - Aneka Bangun JO	-	678.000	-
PT Aphasko Utamajaya	-	611.500	-
PT Bangun Makmur Utama	-	-	3.335.000
PT Karya Teknik Utama	-	-	1.494.680
PT Modern Surya Jaya	-	-	1.359.000
PT Tenaga Listrik Gorontalo	-	-	1.287.000
Lain - lain Dibawah 500 Juta	5.503.476	4.530.672	4.227.625
Subjumlah	12.648.208	7.192.192	11.703.305

PT Fajar Parahiyangan
PT Modern Surya Jaya
PT Bhineka Cita Yasa
PT Jaya Raya Konstruksi
PT Latanindo Garaha Persada
PT Eka Surya Alam
PT Pertamina EP
PT Vin Sea Jaya
PT Dwifarta Fajarkharisma
PT Citra Nusa Indah
PT Prawiramas Puriprma
PT Maskar Sejahtera
Passokorang - Aneka Bangun JO
PT Aphasko Utamajaya
PT Bangun Makmur Utama
PT Karya Teknik Utama
PT Modern Surya Jaya
PT Tenaga Listrik Gorontalo
Other Below 500 Juta
Subtotal

Pihak Berelasi

Related Parties

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	3.561.120	737.500	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2.205.517	1.167.850	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	1.456.575	953.264	-
Nindya Karya - Passokorang - Adi Jaya KSO	709.350	-	-
Nindya - Sember Agung S, KSO	579.088	-	-
Wika-Jakon, PT	-	1.831.340	-
PT Perkebunan Nusantara III	-	1.349.657	2.947.046
Lain - lain Dibawah 500 Juta	797.902	123.883	782.280
Subjumlah	9.309.552	6.163.494	3.729.326
Jumlah	21.957.761	13.355.686	15.432.632

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
Nindya Karya - Passokorang - Adi Jaya KSO
Nindya - Sember Agung S, KSO
Wika-Jakon, PT
PT Perkebunan Nusantara III
Other below 500 million
Subtotal
Total

Penjualan tersebut diatas seluruhnya berasal dari penjualan produk dan jasa, tidak ada penjualan yang berasal dari pertukaran barang maupun komisi keagenan.

The total sales came from sales of products and services, no sales derived from the exchange of goods and agency commissions.

Pada pendapatan per pelanggan tidak ada nilai bersih yang melebihi 10% dari total penjualan

On revenues from customer is no net value over 10% from total sale.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Harga pokok produk			
Persediaan barang jadi awal	777.888.699	613.739.296	504.385.575
Produksi barang jadi	1.545.986.831	1.431.616.418	1.041.084.296
Persediaan barang jadi akhir	(762.187.773)	(777.888.699)	(613.739.296)
Subjumlah	1.561.687.757	1.267.467.015	931.730.575
Biaya Langsung Produksi			
Biaya Material Proyek	111.609.379	48.798.751	50.067.897
Biaya Upah Tenaga Kerja	37.738.047	11.570.285	10.999.449
Biaya Operasional Proyek	32.166.596	13.768.266	9.333.194
Biaya Pelaksanaan Proyek	415.084.761	338.697.480	352.944.105
Subjumlah	596.598.783	412.834.782	423.344.645
Biaya Tidak Langsung Produksi			
Biaya Pemasaran dan Penjualan	1.414.649	1.277.991	1.074.965
Biaya Administrasi dan Umum	34.450.987	38.331.103	41.294.841
Biaya Penyusutan	60.841.073	44.453.993	30.582.235
Biaya Penelitian dan Pengembangan	755.478	780.081	753.673
Subjumlah	97.462.187	84.843.168	73.705.713
Jumlah	2.255.748.727	1.765.144.964	1.428.780.933

Beban Pelaksanaan Proyek merupakan realisasi biaya distribusi, perawatan dan pemasangan produk di lapangan.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja langsung berkaitan dengan proyek, baik upah harian, mingguan maupun upah borong.

Biaya material merupakan biaya - biaya yang timbul atas pekerjaan instalasi (penyerahan terpasang) dan pengadaan material yang pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan tiap proyek

27. COST OF GOOD SOLD

Details of cost of goods sold for the current year are as follows :

Cost of goods product
Finished good at beginning period
Finished good product
Finished good at ending period
Subtotal
Direct Cost of Production
Materials Cost
Labour Cost
Operational Cost of Production
Project Implementation Cost
Subtotal
Unirect Cost of Production
Marketing Cost
Administrative and General Cost
Depreciation Cost
Research and Development Cost
Subtotal
Total

Project cost Implementation is the realization of the cost of distribution, maintenance, and installation of the product on the field.

Cost of Wages is the realization of the costs incurred for the workers directly related to the production process, both the daily wages, weekly wages and the entire stock.

Material cost are costs incurred on the installation work (submission is attached) and the procurement of material utilization is only to meet the needs of each project

28. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Beban administrasi & umum	47.902.756	31.243.120	26.784.986
Beban pengembangan usaha	1.976.934	1.446.494	1.936.288
Beban pemasaran	1.893.052	1.477.406	1.264.751
Jumlah	51.772.742	34.167.020	29.986.025
Beban administrasi & umum terdiri dari			
Beban personalia	33.072.427	24.074.795	20.512.317
Beban fasilitas kantor	9.128.467	5.191.014	3.725.445
Beban keuangan	4.164.615	993.772	1.766.378
Beban Informatika	1.537.247	983.539	780.846
Subjumlah	47.902.756	31.243.120	26.784.986
Beban pengembangan usaha terdiri dari			
Beban penelitian dan pengembangan SDM	1.047.497	486.214	348.020
Beban pengembangan dan penelitian manajemen	291.811	74.479	310.827
Beban penelitian, pengembangan teknik & produk	569.958	874.524	1.253.533
Beban riset pasar	67.667	11.277	23.908
Subjumlah	1.976.934	1.446.494	1.936.288
Beban pemasaran terdiri dari			
Beban pemasaran	1.893.052	1.477.406	1.264.751
Subjumlah	1.893.052	1.477.406	1.264.751
Jumlah	51.772.742	34.167.020	29.986.025

Details of operating expenses for the current year are as follows :

General & administrative expenses
Business development expenses
Marketing expenses
Total
General & administrative expenses consist of
Personnel expenses
Office facilities expenses
Financial expenses
Information expenses
Subtotal
Business development expenses consist of
Research and HRD expenses
Development expenses and management research
Expenses of research, development engineering & product
Market research expenses
Subtotal
Marketing expenses consist of
Marketing expenses
Subtotal
Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012	2011
Pendapatan (Beban) Bunga	(3.620.139)	1.899.688	6.210.577
Beban penurunan nilai piutang	(1.118.390)	(1.168.662)	(18.225.378)
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(5.365.894)	(5.794.765)	9.459.569
Lain-lain bersih	2.423.097	7.459.957	16.001.031
Jumlah	(7.681.326)	2.396.218	13.445.799

Beban penurunan nilai piutang

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Laba (rugi) Selisih Kurs

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, utang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

29. OTHER INCOME (EXPENSE)

This account shall be as follows :

	2013	2012	2011
Interest (Expenses) Income			
Allowance for Impairment			
Gain (loss) in Foreign Exchange			
Others - Net			
Total			

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Company's balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange transaction.

30. KEPUTUSAN MESOP

Berdasarkan surat dari Menteri Negara BUMN No.S-294/MBU/2004 tanggal 9 Juni 2004 Pemegang saham memutuskan pelepasan penyertaan saham PT Wijaya Karya Beton dengan skema Management and Employee Stock Option Program (MESOP) sebesar 20,31% dari kepemilikan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ke dalam Perseroan kepada pengurus dan karyawan PT Wijaya Karya Beton dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2004, realisasi pelepasan 20,31% saham dari kepemilikan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kepada karyawan dilaksanakan melalui Koperasi Karya Mitra Satva.

30. MESOP DECISION

On the basis of a letter from the Minister of State Owned Enterprises No.S-294/MBU/2004 dated June 9, 2004 the shareholders decide on release of the inclusion of shares of PT Wijaya Karya Concrete scheme Management and Employee Stock Option Program (MESOP) amounting to 20,31% of the ownership of the shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk into the company to Executive Board and employees of PT Wijaya Karya Beton and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in 2004, the realization of a release of a 20,31% share of ownership of shares of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk to employees implemented through of Koperasi Karya Mitra Satva.

31. IKHTISAR TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI

Sifat berelasi yang terjadi pada Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung Perseroan memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Perseroan memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.
3. Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

31. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Properties relate that happens in to the company are as follows :

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore indirectly other companies an affiliate connection through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The company has a loan fund of funds and has on the banks the Government or banks that are owned by the State Owned Enterprise with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.
3. The company held a Covenant in order of company business with other State Owned Enterprise and subsidiary and the institutions of government authorities.

	2013	2012	2011
Pendapatan Usaha			
Satker Perkeretaapian	226.596.019	32.507.160	22.805.057
PT Waskita Karya (Persero)	144.906.852	146.105.691	53.139.978
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	215.823.781	184.509.595	215.799.242
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	130.230.955	97.309.469	47.350.324
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	199.333.625	185.585.468	210.046.154
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	70.768.538	31.848.636	41.640.118
PT Hutama Karya (Persero)	53.081.170	63.726.925	10.439.161
PT Kereta Api (Persero)	50.536.260	24.054.490	39.548.584
Istaka - Sumbersari JO	15.180.493	4.915.468	-
PT Nindya Karya (Persero)	11.701.634	7.449.615	1.319.820
PT PINDAD (Persero)	11.695.600	-	-
Lain - lain Dibawah 10 miliar	23.431.268	69.874.680	60.150.405
	1.153.286.196	847.887.196	702.238.844
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	44%	42%	43%

Revenue
Satker Perkeretaapian
PT Waskita Karya (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Hutama Karya (Persero)
PT Kereta Api (Persero)
Istaka - Sumbersari JO
PT Nindya Karya (Persero)
PT PINDAD (Persero)
Other Below 10 million

As a percentage of total revenue

31. IKHTISAR TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI (Lanjutan)

31. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

	2013	2012	2011
Aset			
Kas dan Setara Kas			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	375.111.910	262.764.655	177.512.679
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.762.831	5.688.940	6.164.829
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.886.676	7.732.652	15.427.472
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	35.000.000	5.000.000
PT Bank Syariah Mandiri	691.564	-	-
PT Bank Sumselbabel	20.668	19.859	13.161
PT Bank Jabar Banten	6.272	6.332	6.388
PT Bank Jatim	1.605	1.605	1.605
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.454	-	-
	410.482.981	311.214.042	204.126.133
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	14%	13%	11%
Piutang usaha			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	100.375.372	29.439.322	64.425.363
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	31.753.548	19.037.724	9.813.455
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	20.920.591	31.887.825	27.645.428
PT Istaka Karya (Persero)	19.891.415	19.891.415	19.891.415
PT Utama Karya (Persero)	15.713.502	6.817.502	10.934.068
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	14.249.102	26.575.246	21.056.104
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9.808.107	5.733.655	6.427.437
WKA - RAKA - TANJUNG JO	6.167.611	-	-
PT Pindad (Persero)	6.083.320	-	-
WKA - PP JO	4.541.376	-	-
PT Nindya Karya (Persero)	2.948.881	6.969.576	3.082.596
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO	2.177.843	2.077.043	2.099.596
Adhi Karya - PP JO	1.492.693	1.923.427	-
PT Amarta Karya	1.301.301	-	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.110.592	29.646.680	-
WKA - BAP JO	1.098.180	-	-
PP - GNG - BLJ KSO	1.052.422	-	-
Wka - Adhi - Utama JO	838.257	17.898.614	-
Istaka - Sumbersari JO	-	2.817.941	2.117.938
Hutama Karya - Brantas Abipraya JO	-	3.309.624	-
Wka - Indo Niaga Jaya JO	-	1.531.186	-
PP - NK KSO	-	371.322	3.901.133
Lain - lain dibawah 1 Miliar	1.173.154	2.356.176	6.659.400
	242.697.265	208.284.278	178.053.934
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	8%	9%	10%
Liabilitas			
Utang Usaha			
Kopkar Beton Makmur Wijaya	572.198	81.472	128.478
Kopkar PPB Sumut	212.480	240.654	-
Kopkar Wika	241.590	593.983	126.375
PT Wijaya Karya Realty	173.168	-	-
Kopkar Gema Wika	91.996	233.545	371.071
Kopkar PPWB Sulsel	1.447	3.783	-
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	18.715	685.245	1.156.571
Kopkar Sejahtera	-	41.610	-
	1.311.594	1.880.292	1.782.495
Utang Sub Kontraktor			
PT Pindad (Persero)	12.879.955	29.176.915	4.465.157
Utang Usaha Dalam Proses			
Kopkar Beton Makmur Wijaya	2.215.503	1.366.960	-
Kopkar PPB Sumut	193.040	-	244.163
Kopkar PPWB Unit Sulsel	4.852	52.519	-
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	-	637.200	563.680
Lain - lain Dibawah 50 juta	-	5.940	121.886
	2.413.395	2.062.619	929.729
Utang lain-lain			
Koperasi Karyawan Mitra Satya	-	393.454	161.951
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	25.290.958	17.564.197	21.071.786
	25.290.958	17.957.651	21.233.737

Assets
Cash and Cash Equivalent
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Sumselbabel
PT Bank Jabar Banten
PT Bank Jatim
PT Bank Negara Indonesia Syariah
As a percentage of total assets
Trade Receivables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Istaka Karya (Persero)
PT Utama Karya (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
WKA - RAKA - TANJUNG JO
PT Pindad (Persero)
WKA - PP JO
PT Nindya Karya (Persero)
Bumi Rejo - Brantas Abipraya JO
Adhi Karya - PP JO
PT Amarta Karya
PT Kereta Api Indonesia (Persero)
WKA - BAP JO
PP - GNG - BLJ KSO
Wka - Adhi - Utama JO
Istaka - Sumbersari JO
Hutama Karya - Brantas Abipraya JO
Wka - Indo Niaga Jaya JO
PP - NK KSO
Lain - lain dibawah 1 Miliar
As a percentage of total assets
Liabilities
Trade Payables
Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Sumut
Kopkar Wika
PT Wijaya Karya Realty
Kopkar Gema Wika
Kopkar PPWB Sulsel
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi
Kopkar Sejahtera
Subcontractors Payables
PT Pindad (Persero)
Payables in The Process
Kopkar Beton Makmur Wijaya
Kopkar PPB Sumut
Kopkar PPWB Unit Sulsel
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi
Other below 50 Million
Other Payables
Koperasi Karyawan Mitra Satya
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

31. IKHTISAR TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI (Lanjutan)

31. SUMMARY OF RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

	2013	2012	2011	
Jumlah utang yang terkait dengan pihak berelasi	41.895.902	51.077.477	28.411.118	Total payables associated with related parties
Sebagai persentase terhadap jumlah utang	2%	3%	2%	As a percentage of total payables

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut : Details of the nature and type of material transactions with parties relate are as follows :

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi Perseroan / Nature of the Related Parties The Company	Transaksi / Transaction
Bank		Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito / Placement of Accounts, Loans, and Deposits
PT Bank Nasional Indonesia(Persero)Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Jabar	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BPD Jatim	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
PT Bank BNI Syariah	Kepemilikan sama terikat / Common ownership	Penempatan Rekening / Placement of Accounts
Piutang usaha		Trade Receivables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Penjualan produk Beton / Concrete product sales
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Kepemilikan Saham / Share ownership	Afiliasi / Affiliation
Utang		Payables
Koperasi Karyawan Mitra Satya	Pemegang saham / Shareholders	Utang piutang / Receivables and payables
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham / Shareholders	Utang piutang / Receivables and payables
Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya	Pemegang saham / Shareholders	Utang piutang / Receivables and payables

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember / December 2013							
USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah		Assets
Aset							Assets
Kas							Cash and Cash
dan Setara Kas	1.062,94	12.953.932	-	-	-	-	Equivalent
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	2.398,35	29.240.586	178,62	3.006.125	22,67	213.180	Account Payables
Aset (Liabilitas)							Assets (Liabilities)
Valuta Asing Bersih	(1.335,41)	(16.286.654)	(178,62)	(3.006.125)	(22,67)	(213.180)	Net Foreign Exchange
31 Desember / December 2012							
USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah		Assets
Aset							Assets
Kas							Cash and Cash
dan Setara Kas	609,00	5.889.980	-	-	-	-	Equivalent
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	7.707,00	74.535.078	511,17	6.552.386	108,83	861.748	Account Payables
Aset (Liabilitas)							Assets (Liabilities)
Valuta Asing Bersih	(7.098)	(68.645.098)	(511,17)	(6.552.386)	(108,83)	(861.748)	Net Foreign Exchange

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Desember / December 2011						
	USD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	EURO	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah / Equivalent Rupiah	
Aset							Assets
Kas							Cash and Cash
dan Setara Kas	1.334,78	12.098.496	-	-	-	-	Equivalent
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	7.953,20	72.124.181	457,35	5.375.708	208,25	1.455.028	Account Payables
Aset (Liabilitas)							Assets (Liabilities)
Valuta Asing Bersih	(6.618,42)	(60.025.684)	(457,35)	(5.375.708)	(208,25)	(1.455.028)	Net Foreign Exchange

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENTAL INFORMATION

Informasi segmen operasi Perseroan adalah sebagai berikut :

Operational segment information is as follows :

	31 Desember / December 2013				
	Beton / Concrete	Jasa / Service	Kantor Pusat / Head Office	Jumlah / Total	
Penjualan Bersih	2.621.766.673	21.957.761	-	2.643.724.434	Net Sales
Hasil					Income
Laba (rugi) usaha	333.640.090	2.562.875	-	336.202.966	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	5.698.877	5.698.877	Interest income
Beban bunga	-	-	(9.319.016)	(9.319.016)	Interest expenses
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	(87.315.397)	(87.315.397)	Income tax expenses - net
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	-	-	(4.061.187)	(4.061.187)	Other income expenses - net
Laba (rugi) tahun berjalan	333.640.090	2.562.875	(94.996.723)	241.206.242	Income (loss) for the year
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	2.261.749.965	7.225.712	648.425.075	2.917.400.751	Segment assets
Liabilitas segmen	1.244.693.144	-	942.689.837	2.187.382.982	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	454.305.244	-	-	454.305.244	Capital expenditures
Penyusutan	46.127.142	130.098	14.583.833	60.841.073	Depreciation

	31 Desember / December 2012				
	Beton / Concrete	Jasa / Service	Kantor Pusat / Head Office	Jumlah / Total	
Penjualan Bersih	2.017.241.145	13.355.686	-	2.030.596.831	Net Sales
Hasil					Income
Laba (rugi) usaha	262.146.619	3.305.248	(34.167.020)	231.284.847	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	4.725.704	4.725.704	Interest income
Beban bunga	-	-	(2.826.016)	(2.826.016)	Interest expenses
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	(54.312.954)	(54.312.954)	Income tax expenses - net
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	(1.662.662)	-	2.159.192	496.529	Other income expenses - net
Laba (rugi) tahun berjalan	260.483.957	3.305.248	(84.421.094)	179.368.111	Income (loss) for the year
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	2.028.325.875	2.296.716	370.477.154	2.401.099.745	Segment assets
Liabilitas segmen	1.624.773.458	-	171.996.509	1.796.769.966	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	143.483.638	-	30.766.471	174.250.109	Capital expenditures
Penyusutan	35.262.371	376.029	8.815.593	44.453.993	Depreciation

	31 Desember / December 2011				
	Beton / Concrete	Jasa / Service	Kantor Pusat / Head Office	Jumlah / Total	
Penjualan Bersih	1.619.653.898	15.432.633	-	1.635.086.530	Net Sales
Hasil					Income
Laba (rugi) usaha	205.078.836	1.226.761	(29.986.025)	176.319.572	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	8.061.231	8.061.231	Interest income
Beban bunga	-	-	(1.850.654)	(1.850.654)	Interest expenses
Beban pajak penghasilan bersih	-	-	(45.342.464)	(45.342.464)	Income tax expenses - net
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	(18.225.378)	-	25.460.601	7.235.223	Other income expenses - net
Laba (rugi) tahun berjalan	186.853.458	1.226.761	(43.657.312)	144.422.907	Income (loss) for the year
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	1.568.477.219	1.287.763	269.077.729	1.838.842.712	Segment assets
Liabilitas segmen	1.221.739.402	-	187.408.624	1.409.148.026	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	152.396.888	-	9.841.957	162.238.845	Capital expenditures
Penyusutan	24.309.358	195.537	6.077.340	30.582.235	Depreciation

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi segmen geografis Perseroan adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Pendapatan			
Jawa	1.755.163.763	1.351.262.252	951.442.150
Luar Jawa	888.560.671	679.334.579	683.644.380
Jumlah	2.643.724.434	2.030.596.831	1.635.086.530
Laba Bersih			
Jawa	157.667.598	76.971.021	45.943.747
Luar Jawa	83.538.644	102.397.090	98.479.160
Jumlah	241.206.242	179.368.111	144.422.907
Total Asset			
Jawa	2.172.096.748	1.841.831.665	1.437.219.295
Luar Jawa	745.304.004	559.268.080	401.623.416
Jumlah	2.917.400.751	2.401.099.745	1.838.842.712

33. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)

Geographic segment information is as follows :

Sales
Java
Non - Java
Total

Net Income
Java
Non - Java
Total

Assets total
Java
Non - Java
Total

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan :

	2013	2012	2011
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	413.026.822	340.319.362	225.719.987
Piutang usaha	421.906.489	309.418.630	306.955.286
Pendapatan akan diterima	27.516.701	48.857.472	5.351.891
Biaya dibayar dimuka	143.423.312	179.430.997	107.924.088
Jumlah	1.005.873.324	878.026.461	645.951.253
Liabilitas keuangan			
Pinjaman jangka pendek	172.519.354	19.491.685	15.856.502
Utang usaha	325.099.905	421.000.057	333.231.242
Utang lain-lain	26.466.220	17.983.169	21.071.786
Pendapatan diterima dimuka	911.802.894	962.659.545	631.954.372
Utang jangka panjang	3.788.349	-	-
Jumlah	1.439.676.723	1.421.134.455	1.002.113.902

Here's an overview of the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the company's statement of financial position :

Financial assets
Cash and Cash Equivalent
Account Receivables
Accrued Income
Prepaid Expense
Total

Financial liabilities
Short-term loans
Account Payables
Other Payables
Unearned Revenue
Long - Term Payables
Total

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perseroan :

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument :

Kas dan setara kas, piutang retensi dan biaya dibayar dimuka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Cash and cash equivalents, receivables and prepayments retention. The entire financial assets over the short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.

Piutang usaha dan utang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Accounts receivable and accounts payable and calculated based on the fair value is derived through the allowance account and the amount of losses recognized in the income

Pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan utang hubungan istimewa. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

Short-term loans, other payable, income received in advance and payable from related parties. The entire financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial liabilities.

Utang jangka panjang merupakan utang sewa pembiayaan Entitas anak dengan jangka waktu sewa selama 3(tiga) tahun dan pengukuran nilai wajarnya berdasarkan nilai kontrak Entitas anak dengan pemberi sewa (lessor).

Long-term debt is a financing lease subsidiaries with a term of the lease for 3 (three) years and the measurement of fair value based on the value of the contract between subsidiaries with the lessor (the lessor).

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut :

	2012	2011
Sebelum Reklasifikasi		
Utang lain - lain	1.471.823	8.943.589
Utang jangka panjang	16.511.345	12.128.197
Reklasifikasi Akun	(16.511.345)	(12.128.197)
Setelah Reklasifikasi		
Utang lain - lain	17.983.169	21.071.786
Utang jangka panjang	-	-

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Account in the financial statements at December 31, 2012 and 2011 have been reclassification to the presentation of financial statements December 31, 2013 the details are as follows :

Before Reclassification
Other Payables
Long - Term Payables
Account Reclassification
After Reclassification
Other Payables
Long - Term Payables

35. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Reklasifikasi akun disesuaikan karena utang tersebut merupakan utang terhadap induk perseroan yang telah dilakukan pembayaran pada tanggal 20 Januari 2014

36. PERIKATAN DAN KONTINGJENSI

- a. PT Inti Sumber Bajasakti
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, perseroan mengadakan perjanjian jual beli Besi Beton dengan PT Inti Sumber Bajasakti. Perjanjian tersebut berlaku sejak 26 Maret 2013 sampai dengan 30 September 2013, pembayaran uang muka sebesar 20% dari total harga sebesar Rp.14.100.000 diluar PPN 10% dan pembayaran selanjutnya sebesar 80% setelah berkas tagihan yang lengkap dan benar diterima oleh Perseroan. Realisasi pada perjanjian tersebut telah 100%. Perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 29 Nopember 2013 sampai dengan 31 Mei 2014, sesuai dengan rencana produksi dengan total harga sebesar Rp 18.437.500 diluar PPN 10% dengan nilai realisasi sebesar Rp 5.616.812. Sanksi-sanksi terkait yaitu pihak kesatu berhak menolak barang, apabila pihak kedua mengirimkan barang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dalam perjanjian
- b. PT Sinar Indah Perkasa
Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, Perseroan mengadakan perjanjian jual beli semen dengan PT Sinar Indah Perkasa. Untuk volume tonase semen berdasarkan kebutuhan dan rencana produksi, Pembayaran dilakukan 30 (tigapuluh) hari setelah pengiriman barang dan bukti tagihan lengkap. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 4 Februari sampai dengan 31 Desember 2013, dan akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan atau rencana produksi serta negosiasi harga terbaru. Nilai realisasi per 31 Desember 2013 sebesar Rp 280.763.670
- c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Perusahaan melakukan perjanjian jual beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, untuk memenuhi kebutuhan gas di pabrik Pasuruan, pabrik Bogor dan pabrik Jatiwangi, untuk mendukung operasional Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018, dan terus dilakukan perpanjangan, pemakaian minimum gas 10.000 m³/ bulan sedangkan pemakaian maksimum 50.000 m³/bulan.

37. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai resiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen resiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen resiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap resiko-resiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen resiko secara keseluruhan, termasuk resiko pasar, kredit dan likuiditas.

- a. Resiko pasar
Resiko pasar adalah resiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Resiko pasar mengandung 3 tipe resiko : resiko harga, resiko tingkat suku bunga dan resiko nilai mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh resiko pasar termasuk kas dan setara kas piutang usaha, utang usaha.
1. Resiko harga
Resiko harga adalah resiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan dipasar. persero perseroan terkena dampak resiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku yang merupakan komponen utama biaya produksi, harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain permintaan, pasokannya, dan nilai tukar. Dampak resiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (Continued)

Adjusted reclassification of accounts its debt to parent company, has made payments on January 20, 2014

36. AGREEMENTS AND CONTINGENCY

- a. PT Inti Sumber Bajasakti
The needs of key materials, the company entered into a purchase agreement with PT Inti Sumber Bajasakti. The agreement in effect since March 26, 2013 to September 30, 2013, advance payment of 20% of the total price of Rp 14.100.000 beyond 10% VAT and subsequent payment by 80% after the bill file complete and acceptable by the Company. The realization of agreement has been 100%. The agreement was extended from November 29, 2013 until May 31, 2014, according to the production planning with total price of Rp 18.437.500 beyond 10% VAT with realized value amounted Rp 5.616.812. Sanctions related party unity is entitled to reject the goods, if the second party does not deliver the goods in accordance with the specifications prescribed in the agreement.
- b. PT Sinar Indah Perkasa
To meet the needs of key raw materials, the company entered into a purchase agreement with PT Sinar Indah Perkasa. For volume tons cement based on requirements and production of the factory, payment is made 30 (thirty) days after delivery of the goods and evidence of the complete bill, agreement is valid from February 4 to December 31, 2013, and will be extended in accordance with the requirements or production plans as well as the latest price negotiations. Realizable value as December 31, 2013 amounted Rp 280.763.670
- c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Company made a purchase agreement with PT Perseroan Gas Negara (Persero) Tbk, to meet the needs of the gas at the factory, Pasuruan, Bogor and Jatiwangi, to support the operation of the Company. The agreement entered into force on April 01, 2013 until March 31, 2018, and continues to do an extension, the minimum usage 10,000 m³ of gas per / month while the maximum usage. 50,000 m³/month.

37. RISK MANAGEMENT POLICY

The various activities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

- a. Market risk
Market risk is the risk of the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk contains three types of risk : price risk, interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents accounts receivable, accounts payable.
1. Price risk
Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issuer faktor2 that affect all instruments which are traded in the market. state-owned companies affected by price risk which is mainly due to the purchase of raw materials is a major component of production costs, the price of raw materials is influenced by several factors such as demand, pasokannya, and the exchange rate. The impact of price risks result in increased production costs. The company does not necessarily able to divert these price increases to its customers.

37. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey diperbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Profil pinjaman Perseroan adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Pinjaman dengan suku bunga tetap	366.000.000	-
Pinjaman dengan suku bunga mengambang	172.519.354	19.491.685
	<u>538.519.354</u>	<u>19.491.685</u>

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain tetap :

	2013	2012
Naik 100 bps	(5.385.194)	(194.917)
Turun 100 bps	5.385.194	194.917

3. Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas dimasa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD, EUR dan SGD.

Dalam hal transaksi valuta asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk, Pembelian peralatan produksi terkait produksi barang jadi beton. Perseroan mengelola risiko valuta USD, EUR dan SGD dengan menetapkan sebagai lindung nilai arus kas menggunakan instrumen keuangan non derivatif melalui pembelian spot mata uang asing.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs nilai mata uang asing terhadap laba setelah pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap :

	2013	2012
Kenaikan 5%	(1.622.995)	(4.097.461)
Penurunan 5%	1.622.995	4.097.461

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu pelanggan dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan adalah sebagai berikut :

1. Perseroan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan bankable
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, deposito berjangka atau bank garansi.

Perseroan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana. Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada Catatan 3 dan 4. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

	2013	2012
Piutang usaha	457.239.330	344.749.305
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.332.841)	(35.330.676)
	<u>421.906.489</u>	<u>309.418.630</u>

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk of the cash flows is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure current mainly comes from bank loans which are used for working capital and investment. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically the ratio of fixed rate floating rate in line with the change in relevant interest rates in the market. Management also conducted a survey diperbankan to get an estimate of the relevant interest rates.

The Company's loan profile is as follows :

	2011
Loans with fixed interest rates	-
Loan with floating interest rate	15.856.502
	<u>15.856.502</u>

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income after tax with all other variables constant :

	2011
Increase 100 bps	(158.565)
Decrease 100 bps	158.565

3. Foreign Currency Risk

The risk of foreign currency exchange rate is the risk of changes in fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates used by the Company. The Company's exposure to exchange rate fluctuations primarily derived from procurement of debt denominated in USD, EUR and SGD.

In the case of foreign exchange transactions relating to the procurement of goods and services to, purchase of equipment related to the production of finished goods production of concrete. The Company manages the risk of currency USD and EUR to define as cash flow hedges using derivative financial instruments through spot purchase of foreign currency.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit after tax with other variance considered as constant is as follow :

	2011
Increase 5%	(3.947.696)
Decreases 5%	3.947.696

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the customers and counter parties that fail to discharge their contractual obligations. Management policies in anticipation of this credit risk arise from the Customer are as follows :

1. The Company will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.
2. Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.
3. Request to third parties who will do the credit trade with the Company to provide collateral in the form of fixed assets, time deposit or bank guarantee.

The Company minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 3 and 4. There is no significant concentration of credit risk.

	2011
Trade receivables	347.359.372
Allowances for Impairment	(40.404.086)
	<u>306.955.287</u>

37. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

- c. Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Year	2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Year	> 3 Tahun/ > 3 Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	325.099.905	-	-	-	325.099.905	Trade payable
Utang lain-lain	26.466.220	-	-	-	26.466.220	Other payables
Utang jangka panjang	1.236.158	2.552.191	-	-	3.788.349	Long-term liabilities
	352.802.283	2.552.191	-	-	355.354.474	

- d. Pengelolaan modal
Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011	
Pinjaman Jangka Pendek	172.519.354	19.491.685	15.856.502	Bank Loans
Pinjaman Jangka Panjang	369.788.349	-	-	Finance Lease liabilities
Jumlah	542.307.703	19.491.685	15.856.502	Total
Jumlah ekuitas	730.017.770	604.329.779	429.694.686	Total Equity
Rasio Gearing	0,74	0,03	0,04	Gearing ratio

37. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

- c. Liquidity risk
Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company.

In addition, the Company also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

- d. Capital Management
The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company decided at the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011.

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans, and finance lease liabilities.

The gearing ratios as of December 31, 2013, December 31, 2012 and 2011 are as follow :

38. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Perolehan aset melalui sewa pembiayaan	3.996.765	-	-

38. NON - CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows :

Acquisition of assets under finance leases

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No MJ.01.01/WB-0A.005/2014 Tanggal 7 Januari 2014 dan salinan Akta No 03 Tanggal 8 Januari 2014 yang dibuat oleh notaris Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn berkedudukan di Jakarta Selatan dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM Indonesia No: AHU-01257.AH.01.02 Tanggal 9 Januari 2014 menyetujui perubahan anggaran dasar PT WIJAYA KARYA BETON menjadi PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based Decision Outside Shareholders Meeting No. MJ.01.01/WB-0A.005/2014 Dated January 7, 2014 and a copy of the Deed No. 03 Date January 8, 2014 made by Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn located in South Jakarta established by Decree No. Menteri Hukum dan HAM Indonesia: AHU-01257.AH.01.02 Date January 9, 2014 approved the change of the articles of association of PT WIJAYA KARYA BETON into PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

Lampiran : a

PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	406.771.214	292.938.989	225.719.987	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha				Account Receivables
(setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 35.332.841, Rp 35.330.676 dan Rp 40.404.086 Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011)				(Net off accumulated allowance for impairment of Rp 35.332.841, Rp 35.330.676 and Rp 40.404.086 as of December 31, 2013, 2012 and 2011)
Pihak Berelasi	200.925.807	186.188.590	152.972.801	Related Parties
Pihak Ketiga	222.288.921	123.230.040	153.982.485	Third Parties
Pendapatan Akan Diterima	27.516.701	48.857.472	5.351.891	Accrued Income
Piutang Lain-Lain	1.847.897	525.480	501.608	Other Receivables
Pajak Dibayar Dimuka	24.390.601	20.440.383	28.736.105	Tax Prepaid
Persediaan	845.302.269	881.216.572	704.070.171	Inventories
Uang Muka	5.452.672	8.102.876	12.681.698	Advance
Biaya Dibayar Dimuka	143.423.312	179.430.997	107.924.088	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar	1.877.919.395	1.740.931.399	1.391.940.834	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Anak	56.185.000	47.685.000	-	Investasi in Subsidiaries
Aset Pajak Tangguhan	4.832.397	18.814.653	13.558.036	Deferred Tax Assets
Properti Investasi	3.487.123	3.700.000	3.700.000	Investment Property
Aset Tetap				Fixed Assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 260.510.895, Rp 199.887.964 dan Rp 155.437.021 Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011)				(Net off accumulated depreciation to Rp 260.510.895, Rp 199.887.964 and Rp 155.437.021 as December 31, 2013, 2012 and 2011)
	917.611.168	548.543.910	429.643.841	
Jumlah Aset Tidak Lancar	982.115.688	618.743.563	446.901.877	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	2.860.035.083	2.359.674.962	1.838.842.712	TOTAL ASSETS

Lampiran : a

**PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : a

**PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY**

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	172.519.354	19.491.685	15.856.502	Short Term Loans
Utang Usaha				Trade Payable
Pihak Berelasi	16.604.949	33.119.830	7.177.381	Related Parties
Pihak Ketiga	298.130.282	387.717.117	326.053.861	Third Parties
Utang Pajak	24.303.676	43.375.805	38.582.889	Tax Payable
Uang Muka Diterima	78.456.443	35.407.103	50.315.332	Advances Received
Pendapatan Diterima Dimuka	911.802.894	962.659.545	631.954.372	Unearned Revenue
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	253.987.270	277.627.463	311.891.791	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	26.466.220	17.983.169	21.071.786	Others Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.782.271.090	1.777.381.717	1.402.903.914	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang Medium Term Notes	366.000.000	-	-	Medium Term Notes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24.482.713	18.754.490	6.244.112	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	390.482.713	18.754.490	6.244.112	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.172.753.803	1.796.136.207	1.409.148.026	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor 6.670.000.000 saham				Authorized Capital 26.680.000.000 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6.670.000.000
Modal Dasar 4.600.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor 1.150.000.000 saham	667.000.000	115.000.000	115.000.000	Authorized Capital 4,600,000,000 shares, par value of Rp 100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 1.150.000.000
Saham Diperoleh Kembali	(58.246.193)	-	-	Treasury Stock
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	23.245.163	106.894.828	78.010.247	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	55.282.310	341.643.927	236.684.439	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	687.281.280	563.538.755	429.694.686	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.860.035.083	2.359.674.962	1.838.842.712	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran : b

PT WIJAYA KARYA BETON

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : b

PT WIJAYA KARYA BETON

PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2.644.700.178	2.030.596.831	1.635.086.530	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2.256.724.471)</u>	<u>(1.765.144.964)</u>	<u>(1.428.780.933)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	387.975.707	265.451.867	206.305.597	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	(42.731.895)	(30.624.343)	(26.784.986)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	(1.814.305)	(1.446.494)	(1.936.288)	Business development expenses
Beban Pemasaran	<u>(1.866.075)</u>	<u>(1.444.950)</u>	<u>(1.264.751)</u>	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(46.412.275)</u>	<u>(33.515.787)</u>	<u>(29.986.025)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	341.563.432	231.936.079	176.319.572	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan (Beban) Bunga	(4.806.718)	333.556	6.210.577	Interest (Expense) Income
Beban persisihan piutang	(1.118.390)	(1.168.662)	(18.225.378)	Allowance of Impairment
Selisih Kurs	(5.290.691)	(5.794.765)	9.459.569	Foreign Exchange
Lain-lain	<u>2.534.607</u>	<u>13.399.119</u>	<u>16.001.031</u>	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>(8.681.192)</u>	<u>6.769.248</u>	<u>13.445.799</u>	Total Other - Net Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	332.882.240	238.705.327	189.765.371	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	<u>(88.271.464)</u>	<u>(54.313.240)</u>	<u>(45.342.464)</u>	Total Income Tax
LABA BERSIH	244.610.776	184.392.087	144.422.907	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF	<u>244.610.776</u>	<u>184.392.087</u>	<u>144.422.907</u>	COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran : c

PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : c

PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Saldo Laba / Retained Earnings				
	Modal Ditempatkan dan Disetor / <i>Issued and Paid up Capital</i>	Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>	Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
SALDO PER 1 JANUARI 2011	115.000.000	78.010.247	129.091.054	-	322.101.301	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011
Dividen WIKA	-	-	(28.874.345)	-	(28.874.345)	
Dividen KKMS	-	-	(7.480.076)	-	(7.480.076)	
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(475.101)	-	(475.101)	
Laba Bersih Komprehensif	-	-	144.422.907	-	144.422.907	<i>Comprehensive Income</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	115.000.000	78.010.247	236.684.439	-	429.694.686	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Dividen WIKA	-	-	(39.629.646)	-	(39.629.646)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	(652.069)	-	(652.069)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(10.266.302)	-	(10.266.302)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Telah Ditentukan Penggunaannya	-	28.884.581	(28.884.581)	-	-	<i>Appropriated</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	184.392.087	-	184.392.087	<i>Comprehensive Income</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	115.000.000	106.894.828	341.643.927	-	563.538.756	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Kapitalisasi Dividen Saham	552.000.000	(83.649.665)	(468.350.335)	-	-	<i>Capitalization of Dividend Stock</i>
Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	(58.246.193)	(58.246.193)	<i>Treasury Stock</i>
Dividen WIKA	-	-	(49.095.694)	-	(49.095.694)	<i>Dividend of WIKA</i>
Dividen KKMS	-	-	(12.718.540)	-	(12.718.540)	<i>Dividend of KKMS</i>
Dividen Yayasan Wijaya Karya	-	-	(807.825)	-	(807.825)	<i>Dividend of Yayasan Wijaya Karya</i>
Laba Bersih Komprehensif	-	-	244.610.776	-	244.610.776	<i>Comprehensive Income</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	667.000.000	23.245.163	55.282.310	(58.246.193)	687.281.280	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Lampiran : d

PT WIJAYA KARYA BETON
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS

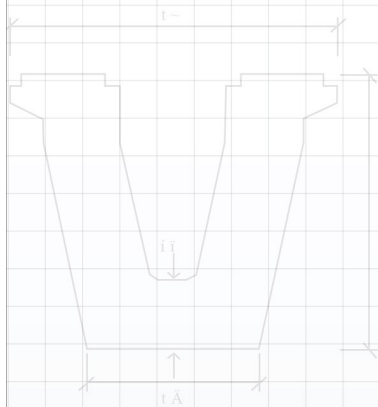
Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Attachment : d

PT WIJAYA KARYA BETON
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOW

For The Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011.
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI					OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2.716.664.365	2.465.167.985	1.609.038.013	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok		(2.263.346.482)	(1.875.820.905)	(1.288.327.944)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(88.095.985)	(57.535.920)	(46.274.002)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Pajak Penghasilan		(117.173.275)	(151.754.057)	(108.229.440)	Payment of Income Tax
Penerimaan Bunga		5.429.578	3.564.696	10.663.356	Interest Received
Pembayaran Bunga		(10.661.219)	(1.838.016)	(1.172.654)	Interest Paid
Pembayaran Operasi Lainnya		(106.496.700)	(82.053.307)	(40.537.698)	Payment of Others Operating
Kas Bersih Diperoleh dari					Net Cash Provided by (Used for)
(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		136.320.282	299.730.477	135.159.632	Operational Activities
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI					INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap		(412.147.475)	(174.485.288)	(162.238.845)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap		-	40.472.733	-	Disposal of Fixed Assets
Penempatan Saham Perusahaan Anak		(8.500.000)	(47.685.000)	-	Investment in Subsidiaries Company
Kas Bersih Diperoleh dari					Net Cash Provided by (Used for)
(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(420.647.475)	(181.697.555)	(162.238.845)	Investasi Activities
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN					FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	12	439.213.003	77.895.583	72.180.373	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	12	(286.185.333)	(76.260.400)	(67.491.708)	Payment of Bank Loans
Pelunasan Pinjaman dari Pihak Berelasi		-	(1.901.085)	(2.000.000)	Payment of Loans from Related Parties
Penerimaan dari Medium Term Notes	21	366.000.000	-	-	Received from Medium Term Notes
Perolehan Saham Kembali		(58.246.193)	-	-	Treasury Stock
Pembayaran Dividen	24				Payment of Dividend
Pemilik Entitas Induk		(49.095.694)	(39.629.646)	(28.874.345)	Parents Entity
Kepentingan Non Pengendali		(13.526.365)	(10.918.372)	(7.955.177)	Non Controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari					Net Cash Provided by (Used for)
(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		398.159.418	(50.813.920)	(34.140.857)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH					INCREASE (DECREASE) OF NET
KAS DAN SETARA KAS		113.832.225	67.219.002	(61.220.070)	CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS					BEGINNING BALANCE OF CASH
PADA AWAL PERIODE	3	292.938.989	225.719.987	286.940.057	AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS					ENDING BALANCE OF CASH
PADA AKHIR PERIODE	3	406.771.214	292.938.989	225.719.987	AND CASH EQUIVALENT

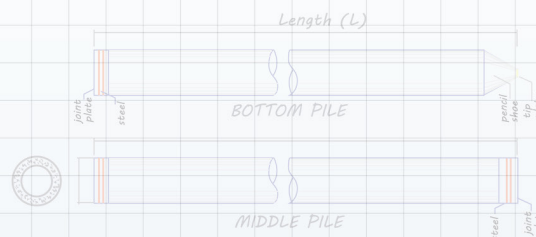


IDS

TD

ODS

SOCKET SECTION



- Head Office
- Factory
- Sales Region
- Representative Office
- Factory (In Progress)
- Quarry

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk

Head Office
Jl. Raya Jatiwaringin No. 54,
Pondok Gede, Bekasi 17411

Contact
Phone : +62 21 8497 3363
Fax : +62 21 8497 3391, 8497 3392
Email : wbcc@wika-beton.co.id
marketing@wika-beton.co.idWebsite :
www.wika-beton.co.id

Type	Length (mm)	Diameter (mm)	Thickness (mm)	Bending moment	
				Design (kgm)	Ultimate (kgm)
C-50	9 - 12	350	20	15000	10000
C-65	10 - 14	350	20	25000	15000
C-75	11 - 14	350	20	75000	15000
C-100	11 - 14	400	25	11000	22000
C-150	12 - 15	450	30	15000	30000